



SALINAN

BUPATI TEGAL
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI TEGAL
NOMOR 20 TAHUN 2024

TENTANG
MASTERPLAN SMART CITY
TAHUN 2024-2033

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI TEGAL,

- Menimbang : a. bahwa pembangunan *Smart City* merupakan salah satu perwujudan dari tujuan Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Tegal dan visi *Smart City* Kabupaten Tegal diperlukan arah pengembangan yang berkelanjutan sebagai pedoman kebijakan dan penyusunan program yang terpadu pada Perangkat Daerah yang disusun dalam bentuk *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;

- c. bahwa untuk memberikan arah dan landasan hukum dalam pembangunan *Smart City*; dan
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

2022 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6840);

6. Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2019 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tegal Nomor 129) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2021 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tegal Nomor 147);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN BUPATI TENTANG *MASTERPLAN SMART CITY* TAHUN 2024-2033.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Tegal.
2. Bupati adalah Bupati Tegal.
3. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal.
4. Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat PD adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tegal Tahun

2019-2024 yang selanjutnya disebut RPJMD adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2024.

6. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut RKPD adalah rencana kerja Pemerintah Kabupaten Tegal untuk periode 1 (satu) tahun.
7. Rencana Strategis PD yang selanjutnya disebut Renstra PD adalah dokumen perencanaan PD untuk periode 5 (lima) tahun dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2024.
8. Rencana Kerja PD yang selanjutnya disebut Renja PD adalah rencana kerja PD untuk periode 1 (satu) tahun.
9. *Masterplan* adalah rencana induk arah pengembangan yang berkelanjutan sebagai pedoman kebijakan dan penyusunan program yang terpadu pada PD.
10. *Smart City* Kabupaten Tegal yang selanjutnya disebut *Smart City* Daerah adalah salah satu konsep pengembangan kota/kabupaten berdasarkan prinsip teknologi informasi yang dibuat untuk kepentingan bersama secara efektif dan efisien.
11. *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033 yang selanjutnya disebut *Masterplan Smart City* memuat arah kebijakan, strategi pengembangan dan penyelarasan program PD dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2024 sampai dengan tahun 2033 untuk mewujudkan visi Kabupaten Tegal.
12. *Smart Governance* adalah dimensi yang fokus pada tata kelola pemerintahan dengan tujuan utama meningkatkan kinerja pelayanan publik, kinerja birokrasi pemerintah, dan kinerja efisiensi kebijakan publik.
13. *Smart Branding* adalah komitmen untuk mengambil langkah-langkah progresif dalam mengembangkan wilayah seperti penataan wajah kota, meningkatkan potensi pariwisata, dan daya saing bisnis.
14. *Smart Economy* adalah serangkaian inisiatif yang dirancang komprehensif untuk pertumbuhan ekonomi industri yang berkelanjutan, peningkatan

kesejahteraan masyarakat, dan transformasi digital dalam transaksi keuangan.

15. *Smart Living* adalah solusi inovatif yang dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang, pelayanan kesehatan, dan ekosistem transportasi.
16. *Smart Society* adalah sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, ekosistem belajar/pendidikan, dan keamanan masyarakat.
17. *Smart Environment* adalah upaya serius dalam melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan dengan melakukan proteksi lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah, serta tata kelola energi.
18. *Quickwins* adalah program-program unggulan dari *Smart City* Daerah yang dilaksanakan dalam jangka pendek.

Pasal 2

- (1) Maksud disusunnya Peraturan Bupati ini sebagai landasan hukum dan pedoman bagi seluruh PD dalam rangka mewujudkan *Smart City* Daerah.
- (2) Tujuan disusunnya Peraturan Bupati ini untuk:
 - a. menciptakan integrasi, sinkronisasi, dan sinergi dalam perencanaan dan pengembangan *Smart City* Daerah;
 - b. menyelaraskan penerapan *Smart City* Daerah dengan proses bisnis pemerintah Daerah;
 - c. menjamin terakomodasinya sasaran pembangunan di dalam RPJMD dalam dokumen perencanaan *Smart City* Daerah; dan
 - d. mendorong penerapan *Smart City* Daerah yang efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif.

BAB II
MASTERPLAN SMART CITY

Pasal 3

- (1) *Masterplan Smart City* menjadi pedoman dalam penyusunan RPJMD, RKPD, Renstra PD, dan Renja PD.
- (2) *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi program kerja pada:
 - a. dimensi *Smart Governance*;
 - b. dimensi *Smart Branding*;
 - c. dimensi *Smart Economy*;
 - d. dimensi *Smart Living*;
 - e. dimensi *Smart Society*; dan
 - f. dimensi *Smart Environment*.
- (3) *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan arah kebijakan pembangunan Daerah dan/atau hasil evaluasi.
- (4) *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disajikan dalam 4 (empat) dokumen:
 - a. buku 1 Analisis Strategi *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;
 - b. buku 2 *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;
 - c. buku 3 *Executive Summary Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033; dan
 - d. buku 4 *Quickwins Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033.
- (5) Dokumen *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III

PELAKSANAAN DAN EVALUASI *MASTERPLAN SMART CITY*

Pasal 4

- (1) *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan setiap tahun dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun.
- (2) Pelaksanaan *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tanggung jawab PD terkait.
- (3) Pelaksanaan *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah.
- (4) Pelaksanaan *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijabarkan dalam:
 - a. rencana aksi;
 - b. strategi;
 - c. program/kegiatan;
 - d. indikator kinerja;
 - e. inovasi; dan
 - f. target kinerja/anggaran (dalam juta).
- (5) PD yang menyelenggarakan urusan di bidang komunikasi dan informatika melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun dengan melibatkan Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City*.
- (6) Hasil *monitoring* dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilaporkan kepada Bupati paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.

BAB IV
KELEMBAGAAN *SMART CITY*

Pasal 5

- (1) Dalam rangka pelaksanaan dan evaluasi *Masterplan Smart City* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dibentuk:
 - a. dewan *smart city*; dan
 - b. tim pelaksana *smart city*.
- (2) Dewan *Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mempunyai tugas:
 - a. memberikan masukan terhadap kebijakan umum dan arahan strategis pembangunan *Smart City* Daerah; dan
 - b. melakukan monitoring, evaluasi, dan rekomendasi terhadap pelaksanaan *Smart City* Daerah.
- (3) Tim Pelaksana *Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mempunyai tugas:
 - a. melaksanakan sinkronisasi antara *Masterplan Smart City* dengan RPJMD, RKPD, Renstra PD, dan Renja PD;
 - b. melaksanakan program dan kegiatan *Smart City* Daerah; dan
 - c. melakukan koordinasi dengan PD terkait program dan kegiatan *Smart City* Daerah.
- (4) Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

BAB V
PEMBIAYAAN

Pasal 6

Pembiayaan dalam pembangunan *Smart City* Daerah dapat bersumber dari:

- a. anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau
- b. sumber pendanaan lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VI
PENUTUP
Pasal 7

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Tegal.

Ditetapkan di Slawi
pada tanggal 7 Juni 2024

Pj. BUPATI TEGAL,

Ttd.

AGUSTYARSYAH

Diundangkan di Slawi
pada tanggal 7 Juni 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN TEGAL,

Ttd.

AMIR MAKHMUD

BERITA DAERAH KABUPATEN TEGAL TAHUN 2024 NOMOR 20

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI TEGAL
NOMOR 20 TAHUN 2024
TENTANG
MASTERPLAN SMART CITY KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2024-2033

MASTERPLAN SMART CITY KABUPATEN TEGAL
TAHUN 2024-2033

1. BUKU I berisi tentang Analisis Strategi *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;
2. BUKU II berisi tentang *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033;
3. BUKU III berisi tentang *Executive Summary Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033; dan
4. BUKU IV berisi tentang *Quickwins Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033.



ANALISIS STRATEGI MASTER PLAN SMART CITY

**KABUPATEN TEGAL
2024 - 2033**

BUKU 1 Master Plan Smart City

MASTER PLAN *SMART CITY*
KABUPATEN TEGAL 2024 –
2033
Buku I

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Maksud dan Tujuan.....	11
Bab II Analisis Masa Depan.....	13
2.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah	13
2.1.1 Visi Pembangunan Daerah dalam RPJMD	13
2.1.2 Pemetaan Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah pada Dimensi <i>Smart City</i>	19
2.1.3 Analisis Perilaku dan Harapan Masyarakat dan Stakeholder Daerah	29
2.1.4 Analisis Daya Saing Daerah	33
2.1.5 Analisis Kelembagaan dan Pemerintah Daerah Yang Relevan Dengan Kebutuhan Seluruh Stakeholder Yang Ada	38
2.2 Analisis Kondisi Eksternal	40
2.2.1 Analisis Tren dan Perkembangan Politik.....	40
2.2.2 Analisis Tren dan Perkembangan Ekonomi.....	41
2.2.3 Analisis Tren dan Perkembangan Sosial Budaya.....	43
2.2.4 Analisis Tren dan Perkembangan Teknologi	46
2.2.5 Analisis Tren dan Perkembangan Lingkungan	48
2.2.6 Analisis Tren dan Perkembangan Peraturan Perundang- undangan	50
Bab III Analisis Kesiapan Daerah.....	52
3.1 Analisis <i>Nature</i> Daerah	52
3.1.1 Kondisi Geografis dan Klimatologi	52
3.1.2 Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan	57
3.2 Analisis Struktur Daerah	62
3.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia	62
3.2.2 Analisis Kualitas Sumber Daya Pemerintahan	69
3.2.3 Analisis Kapasitas Keuangan Daerah	73
3.3 Analisis Infrastruktur Daerah	84
3.3.1 Kesiapan Infrastruktur Fisik Daerah	84
3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Digital Daerah.....	86
3.3.3 Kesiapan Infrastruktur Sosial Daerah	96
3.4 Analisis Kesiapan Suprastruktur Daerah.....	98
3.4.1 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah	98

3.4.2 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah	100
3.4.3 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah	100
3.5 Analisis <i>Culture</i>	101
BAB IV Analisis dan Strategi Pembangunan <i>Smart City</i> KABUPATEN TEGAL.....	104
4.1 Analisis GAP.....	104
4.1.1 <i>Smart Governance</i>	105
4.1.2 <i>Smart Branding</i>	110
4.1.3 <i>Smart Economy</i>	111
4.1.4 <i>Smart Living</i>	113
4.1.5 <i>Smart Society</i>	115
4.1.6 <i>Smart Environment</i>	117
4.2 Analisis SWOT.....	118
4.2.1 <i>Smart Governance</i>	119
4.2.2 <i>Smart Branding</i>	120
4.2.3 <i>Smart Economy</i>	121
4.2.4 <i>Smart Living</i>	123
4.2.5 <i>Smart Society</i>	124
4.2.6 <i>Smart Environment</i>	125
4.3 Analisis TOWS.....	126
4.3.1 <i>Smart Governance</i>	127
4.3.2 <i>Smart Branding</i>	129
4.3.3 <i>Smart Economy</i>	131
4.3.4 <i>Smart Living</i>	133
4.3.5 <i>Smart Society</i>	135
4.3.6 <i>Smart Environment</i>	137
BAB V Analisis Visi Pembangunan <i>Smart City</i> KABUPATEN TEGAL	139
5.1 Visi dan Misi <i>Smart City</i>	139
5.1.1 Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi <i>Smart City</i> Kota Tegal.....	139
5.2 Sasaran Strategis <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal.....	140
5.2.1 <i>Smart Governance</i>	140
5.2.2 <i>Smart Branding</i>	142
5.2.3 <i>Smart Economy</i>	144
5.2.4 <i>Smart Living</i>	146
5.2.5 <i>Smart Society</i>	148
5.2.6 <i>Smart Environment</i>	150

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

BAB VI Penutup.....	153
Referensi	154

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 ANALISIS VISI PEMBANGUNAN DAERAH	14
TABEL 2.2 KETERKAITAN ANTARA VISI DAN MISI DENGAN ISU STRATEGIS.....	22
TABEL 2.3 PEMETAAN MISI, TUJUAN, DAN SASARAN RPJMD TERHADAP 6 DIMENSI <i>SMART CITY</i>	23
TABEL 2.4 RANGKUMAN ANALISIS DAYA SAING DAERAH	36
TABEL 2.5 ANALISIS KELEMBAGAAN DAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TEGAL.....	38
TABEL 2.6 TREN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DI KABUPATEN TEGAL.....	42
TABEL 2.7 PELANGGARAN PERATURAN DAERAH YANG DITINDAK TAHUN 2016-2020	50
TABEL 3.1 KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB TAHUN 2016-2020	59
TABEL 3.2 PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN RAKYAT TAHUN 2016-2020	60
TABEL 3.3 PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 2015-2020.....	61
TABEL 3.4 PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN TAHUN 2015-2020	62
TABEL 3.5 ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN TEGAL.....	63
TABEL 3.6 IPM KABUPATEN TEGAL	67
TABEL 3.7 ANALISIS KONDISI GEGRAFIS DAN KLIMATOLOGI DAERAH KABUPATEN TEGAL.....	55
TABEL 3.8 ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA PEMERINTAHAN KABUPATEN TEGAL.....	69
TABEL 3.9 KEPEGAWAIAN DAERAH.....	71
TABEL 3.10 DATA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUMBER: BKD KABUPATEN TEGAL, 2021)	73
TABEL 3.11 ANALISIS KAPASITAS KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TEGAL.....	73

TABEL 3.12 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR FISIK DAERAH DI KABUPATEN TEGAL	85
TABEL 3.13 JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN JENIS KENDARAAN DI PROVINSI JAWA TENGAH (UNIT).....	86
TABEL 3.14 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART GOVERNANCE KABUPATEN TEGAL.....	87
TABEL 3.15 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART BRANDING KABUPATEN TEGAL.....	89
TABEL 3.16 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART ECONOMY KABUPATEN TEGAL.....	89
TABEL 3.17 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART LIVING KABUPATEN TEGAL.....	90
TABEL 3.18 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART SOCIETY KABUPATEN TEGAL.....	91
TABEL 3.19 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART ENVIRONMENT KABUPATEN TEGAL.....	93
TABEL 3.20 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR DIGITAL KABUPATEN TEGAL.....	95
TABEL 3.21 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR SOSIAL KABUPATEN TEGAL.....	97
TABEL 3.22 ANALISIS KESIAPAN KEBIJAKAN DAERAH DI KABUPATEN TEGAL.....	99
TABEL 3.23 ANALISIS KESIAPAN KELEMBAGAAN DAERAH DI KABUPATEN TEGAL.....	100
TABEL 3.20 ANALISIS KESIAPAN ORGANISASI MASYARAKAT DAERAH DI KABUPATEN TEGAL.....	101
TABEL 3.21 KONDISI BUDAYA TAHUN 2016– 2020	102
TABEL 4.1 RANGKUMAN ANALISIS GAP	104
TABEL 4.2 ANALISIS GAP DIMENSI <i>SMART GOVERNANCE</i> KABUPATEN TEGAL.....	105
TABEL 4.3 ANALISIS GAP <i>SMART BRANDING</i> KABUPATEN TEGAL.....	110
TABEL 4.4 ANALISIS GAP <i>SMART ECONOMY</i> KABUPATEN TEGAL.....	112
TABEL 4.5 ANALISIS GAP <i>SMART LIVING</i> KABUPATEN TEGAL.....	114
TABEL 4.6 ANALISIS GAP <i>SMART SOCIETY</i> KABUPATEN TEGAL.....	116

TABEL 4.7 ANALISIS GAP <i>SMART ENVIRONMENT</i> KABUPATEN TEGAL	117
TABEL 4.8 ANALISIS SWOT <i>SMART GOVERNANCE</i> KABUPATEN TEGAL	120
TABEL 4.9 ANALISIS SWOT <i>SMART BRANDING</i> KABUPATEN TEGAL ...	121
TABEL 4.10 ANALISIS SWOT DIMENSI <i>SMART ECONOMY</i> KABUPATEN TEGAL.....	122
TABEL 4.11 ANALISIS SWOT DIMENSI <i>SMART LIVING</i> KABUPATEN TEGAL.....	123
TABEL 4.12 ANALISIS SWOT <i>SMART SOCIETY</i> KABUPATEN TEGAL ...	125
TABEL 4.13 ANALISIS SWOT <i>SMART ENVIRONMENT</i> KABUPATEN TEGAL	126
TABEL 4.14 ANALISIS TOWS <i>SMART GOVERNANCE</i> KABUPATEN TEGAL	127
TABEL 4.15 ANALISIS TOWS <i>SMART BRANDING</i> KABUPATEN TEGAL .	129
TABEL 4.16 ANALISIS TOWS <i>SMART ECONOMY</i> KABUPATEN TEGAL..	131
TABEL 4.17 ANALISIS TOWS <i>SMART LIVING</i> KABUPATEN TEGAL	133
TABEL 4.18 ANALISIS TOWS <i>SMART SOCIETY</i> KABUPATEN TEGAL ...	135
TABEL 4.19 ANALISIS TOWS <i>SMART ENVIRONMENT</i> KABUPATEN TEGAL	137
TABEL 5.1 KETERKAITAN MISI RPJMD DAN MISI <i>SMART CITY</i> KOTA TEGAL.....	139
TABEL 5.2 SASARAN <i>SMART GOVERNANCE</i> KABUPATEN TEGAL	141
TABEL 5.3 SASARAN <i>SMART BRANDING</i> KABUPATEN TEGAL.....	143
TABEL 5.4 SASARAN <i>SMART ECONOMY</i> KABUPATEN TEGAL	144
TABEL 5.5 SASARAN <i>SMART LIVING</i> KABUPATEN TEGAL.....	146
TABEL 5.6 SASARAN <i>SMART SOCIETY</i> KABUPATEN TEGAL.....	148
TABEL 5.7 SASARAN <i>SMART ENVIRONMENT</i> KABUPATEN TEGAL	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 TPT Kabupaten Tegal Dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020	45
Gambar 3.3 IPM Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020.....	68
Gambar 3.4 Pertumbuhan IPM Kabupaten Tegal dengan Provinsi Jawa Tengah	68
Gambar 3.1 Peta Konstelasi Kabupaten Tegal dengan Wilayah Sekitarnya	54
Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Tegal.....	55
Gambar 3.5 Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah).....	76
Gambar 3.6 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015- 2020.....	76
Gambar 3.7 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020	77
Gambar 3.8 Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015- 2020.....	78
Gambar 3.9 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020	78
Gambar 3.10 Realisasi Belanja Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah).....	80
Gambar 3.11 Proporsi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer terhadap Total Belanja Tahun 2015-2020	81
Gambar 3.12 Realisasi Belanja Operasi Kabupaten Tegal Tahun 2015- 2020.....	82
Gambar 3.13 Realisasi Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah).....	82
Gambar 3.14 Realisasi Penerimaan Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020	83
Gambar 3.15 Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)	84

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan dibahas mengenai latar belakang disusunnya Buku 1 Analisis Strategi *Smart City* sebagai awal disusunnya *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal dan mengapa perlu dilakukan analisis pada tahap awal penyusunan *Masterplan*. Setelah itu disampaikan mengenai maksud dan tujuan dilakukannya analisis untuk memotret kondisi Kabupaten Tegal saat ini.

1.1 Latar Belakang

Program *Smart City* yang sekarang sedang berlangsung di Kabupaten Tegal, utamanya adalah menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tegal melalui penggunaan teknologi dan beragam inovasi lainnya. Dengan inisiatif *Smart City* yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal, maka diharapkan dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan kecepatan pelayanan publik saat ini. Apalagi, dengan banyaknya perizinan dan dokumen yang telah ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah saat ini. Sehingga layanan masyarakat bagi masyarakat Tegal akan meningkat jika efisiensi layanan dapat dicapai.

Latar belakang dilakukannya analisis strategi pada Bimtek 1 ini adalah untuk memberikan gambaran jelas kondisi kabupaten Tegal dalam mewujudkan inisiatif Gerakan *Smart City*. Inisiatif Gerakan *Smart City* di Kabupaten Tegal salah satunya bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah menggunakan teknologi untuk meningkatkan pelayanan masyarakat mereka. Gerakan *Smart City* juga membantu pemerintah daerah Kabupaten Tegal dalam mengidentifikasi masalah utama yang mereka hadapi dan kemudian menggunakan solusi teknologi yang tepat untuk menjawab masalah tersebut. Identifikasi masalah yang dihadapi ini akan dianalisis untuk lebih memudahkan dalam memetakan akar masalah dan strategi pencapaiannya. Analisis strategi ini juga akan berisi uraian komponen yang akan lebih mudah dipahami, baik pada setiap bagian maupun secara keseluruhan OPD dan *stakeholder* lainnya yang terlibat.

Agar gerakan *Smart City* di Kabupaten Tegal dapat terarah dengan baik, maka disusun sebuah rencana induk atau *Masterplan Smart City* yang merupakan luaran dari kegiatan Bimbingan Teknis ini. *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal memuat strategi 5-10 tahun ke depan dan *Masterplan* ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi Kabupaten Tegal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pembangunan mereka.

Analisis strategi *Smart City* yang ada di Kabupaten Tegal dilakukan sebelum penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal. Dengan adanya analisis ini maka *masterplan* yang disusun akan dapat sesuai dengan kondisi yang benar-benar ada di Kabupaten Tegal. Analisis yang dilakukan meliputi analisis masa depan, analisis kondisi eksternal, analisis kesiapan daerah, Analisis Gap dan Strategi Pembangunan *Smart City*, serta Analisis Visi Pembangunan *Smart City*.

1.2 Maksud dan Tujuan

Analisis adalah sebuah kegiatan yang fokus pada pengamatan obyek tertentu. Analisis Kesiapan *Smart City* Kabupaten Tegal dilakukan dengan cara mendeskripsikan komposisi beberapa komponen yang ada di Kabupaten Tegal, untuk dilakukan pengkajian atau dipelajari secara detail. Kegiatan analisis ini sangat dibutuhkan ketika akan menyusun sebuah masterplan, karena dasar penyusunan masterplan adalah hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Tujuan dari dilakukannya analisis yang dituangkan dalam Buku 1 Analisis Strategi *Smart City* Kabupaten Tegal adalah untuk memotret kondisi yang ada di Kabupaten Tegal, isu-isu yang muncul, dan bagaimana respon pemerintah daerah terhadap isu atau masalah tersebut. Agar analisis memperoleh hasil yang komprehensif, maka analisis pun dilakukan dalam beberapa perspektif, yaitu:

1. Analisis Masa Depan

Pada analisis masa depan, uraian mencakup riwayat Kabupaten Tegal, situasi saat ini, kemajuannya, dan evaluasi faktor eksternal berupa tren dan perkembangan kota terbaru, yang menjadi masukan dalam perencanaan Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal.

2. Analisis Kesiapan Daerah

Analisis kesiapan daerah dilakukan untuk mengetahui kondisi dari unsur utama yang menjadi penggerak dalam pembangunan sebuah daerah. Analisis kesiapan daerah dilakukan untuk menilai kondisi Kabupaten Tegal saat ini guna mendapatkan gambaran kapasitas dan kapabilitas Kabupaten Tegal dalam menerapkan program-program pembangunan *Smart City* di masa depan. Termasuk kesiapan SDM dan kesiapan pembiayaan program-program *Smart City* yang telah disusun.

3. Analisis GAP

Analisis GAP *Smart City* Kabupaten Tegal digunakan untuk menilai capaian kinerjanya, yang dilakukan dengan

membandingkan nilai capaian eksisting dan target capaian. Gap yang diperoleh dari perbandingan nilai tersebut harus diupayakan untuk dicapai.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT juga didefinisikan sebagai metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal Kabupaten Tegal untuk tujuan smart city. Analisis SWOT merupakan salah satu metode perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Pada bagian analisis SWOT disampaikan identifikasi dan penilaian strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal.

5. Analisis TOWS

Selain SWOT, analisis berikutnya adalah analisis TOWS (Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths), yaitu suatu metode atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan faktor-faktor internal (kelemahan dan kekuatan) suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau proyek. Tujuan dari analisis TOWS adalah untuk mengidentifikasi strategi yang tepat bagi Kabupaten Tegal dalam mengoptimalkan peluang yang ada, mengatasi ancaman potensial, memperkuat kekuatan yang dimiliki, dan mengatasi kelemahan yang ada.

6. Analisis Visi Pembangunan *Smart City*

Bagian terakhir analisis adalah analisis visi pembangunan Smart City, yang dimaksudkan untuk menyiapkan Kabupaten Tegal menjadi Kota Cerdas, yang akan terus berinovasi dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan Kabupaten Tegal sebagai Kota Cerdas perlu untuk disusun Visi Smart City Kabupaten Tegal yang bersinergi dengan Visi Kabupaten yang tertuang pada RPJMD.

Hasil analisis yang disiapkan dalam Buku 1 ini akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun *Masterplan Smart City* di Kabupaten Tegal. Di mana penyusunan masterplan *Smart City* ini menggunakan 6 (enam) pilar, yaitu: *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. *Masterplan Smart City* diharapkan dapat mencakup semua aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di kabupaten Tegal karena enam pilar tersebut saling terkait dan mencakup seluruh dinamika yang terjadi di kabupaten dan penduduknya.

BAB II ANALISIS MASA DEPAN

Paragraf ini mencakup riwayat Kabupaten Tegal, situasi saat ini, kemajuannya, dan evaluasi faktor eksternal yang menjadi masukan dalam perencanaan Master Plan *Smart City* Kabupaten Tegal.

2.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah

Analisis visi pembangunan daerah Kabupaten Tegal meliputi visi pembangunan yang tertuang dalam RPJMD, serta pemetaan misi, tujuan, dan sasaran RPJMD ke dalam dimensi *Smart City*. Selain itu pada bab ini juga disampaikan mengenai analisis perilaku dan harapan masyarakat, apa saja daya saing yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal, serta analisis kelembagaan dan pemerintah daerah yang relevan dengan kebutuhan seluruh *stakeholder* yang ada.

2.1.1 Visi Pembangunan Daerah dalam RPJMD

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sesuai visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Tegal 2019-2024 adalah:

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia

“mbangun berkah, gawe bungah”

- | | |
|-----------|---|
| Sejahtera | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang sehat dan bahagia, mampu mengembangkan hidupnya secara layak dan bermartabat serta memiliki akses pada pemanfaatan sumber daya pembangunan secara berkeadilan dan ramah lingkungan. |
| Mandiri | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri dan berkelanjutan. |
| Unggul | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimistis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi. |
| Berbudaya | : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki semangat gotong royong yang tinggi, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal. |

Berakhlak mulia : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan.

Secara umum Visi Pembangunan Kabupaten Tegal telah tercakup dalam enam dimensi *Smart City*. Sejahtera, mandiri, dan unggul merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai pada dimensi *Smart Governance*, *Smart Branding*, dan *Smart Economy*. Sedangkan berbudaya dan berakhlak mulia merupakan wujud dari sinergi masyarakat yang merupakan bagian dari *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Dengan demikian hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar pada penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal.

Secara lebih lengkap analisis visi pembangunan daerah Kabupaten Tegal yang dicanangkan dalam RPJMD dilakukan untuk beberapa aspek, yaitu: aspek Kesejahteraan Masyarakat, aspek Pelayanan Umum, dan Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang disampaikan pada Tabel 2.1.

TABEL 2.1 ANALISIS VISI PEMBANGUNAN DAERAH

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
1	Aspek Kesejahteraan Masyarakat	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	1	Laju Kenaikan PDRB Sektor Perdagangan dengan Indikator Kinerja Utama meningkat sesuai dengan Indeks Kinerja Perdagangan
			2	Laju Kenaikan PDRB Subsektor Jasa Keuangan dengan Indikator Kinerja Utama meningkat sesuai dengan Indeks Kinerja Koperasi dan UMKM
		Fokus Kesejahteraan Sosial	1	Angka kemandirian keluarga fakir miskin dan kelompok rentan meningkat dalam mengakses pemenuhan kebutuhan dasarnya melalui perlindungan sosial yang komprehensif
		Penurunan Penduduk Miskin dan Rentan	1	Angka kemandirian keluarga fakir miskin dan kelompok rentan meningkat dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya
		Penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang profesional	1	Angka keberfungsian sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial meningkat
			2	Jumlah penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang partisipatif meningkat

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
			3	Kemandirian warga KAT dalam pemenuhan kebutuhan dasar meningkat
			4	Kapasitas SDM kesejahteraan sosial meningkat
			5	Layanan kelembagaan kesejahteraan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial meningkat
			1	Kompetensi SDM RS meningkat
			2	Meningkatkan Sarana fasilitas gedung ruangan dan Alat Kesehatan yang modern
		Peningkatan mutu layanan kesehatan rujukan di RSUD	3	Mengadakan inovasi dan layanan unggulan: Jantung, Kanker, Urologi dan Stroke
			1	Masih banyaknya masyarakat prasejahtera yang memiliki rumah tidak layak huni di kab tegal
			Ketenagakerjaan	1
		2		Jumlah pencari kerja adalah lulusan SMK
		3		Jumlah Penempatan Tenaga Kerja yang belum optimal (AKAN, AKAD, AKAL)
		Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	Mewujudkan aparatur pemerintah desa yang profesional
			2	Mewujudkan Penataan Infrastruktur Pemerintahan Desa
			3	Mewujudkan desa mandiri dan desa swasembada
		Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	Perencanaan Penganggaran Responsif Gender Kurang optimal (ARG dari tahun 2020 - 2022 makin menurun)
			2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) meningkat pada tahun 2020 - 2022 yaitu dari 72,12 menjadi 73,76
			3	Kasus kekerasan terhadap anak meningkat dari tahun 2021 sejumlah 44 menjadi 61 tahun 2022
			4	Kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat dari tahun 2021 sebanyak 54 menjadi 80 di tahun 2022
			5	Angka perkawinan usia anak cenderung meningkat ditandai dengan meningkatnya permohonan mediasi perkawinan
		Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	Persentase peserta KB meningkat tahun 2021-2022 dari 67,77 menjadi 69,96

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
			2	Menurunnya angka Unmeetneed peserta KB tahun 2021-2022 dari 14,73 menjadi 11,60
		Pertanian (kontribusi pdrb sektor pertanian yang semakin menurun)	1	Pertanian semakin ditinggalkan oleh masyarakat terutama para pemuda
2	Aspek Pelayanan Umum	Layanan kepada Masyarakat terkait kelengkapan administrasi kependudukan dan pertanahan	1	Tingginya permintaan masyarakat terhadap dokumen kependudukan dan dokumen pertanahan di rumah PATEN dan PPATS
		Informasi layanan masyarakat	1	Kurangnya Informasi tentang persyaratan dalam pengurusan dokumen
		Koordinasi terhadap layanan administrasi pemerintahan desa	1	Tata administrasi desa yang masih belum teradministrasi secara baik
		Informasi Publik melalui Portal / website	1	Belum semua masyarakat memanfaatkan media online secara maksimal
		Fokus pendekatan pelayanan administrasi kependudukan	1	Jarak yang jauh dari pelayanan administrasi kependudukan dapat menyebabkan keterbatasan akses, biaya tambahan, waktu dan upaya yang diperlukan lebih banyak, rendahnya partisipasi masyarakat, dan ketimpangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan
			2	Menurut perubahan renstra Disdukcapil Tahun 2019-2024 pada Tabel 2.5 target capaian kepemilikan dokumen kependudukan semakin meningkat tiap tahunnya
		Fokus pemanfaatan data kependudukan	1	Perlu adanya verifikasi dan validasi data sebelum data tersebut digunakan untuk pelayanan lainnya
		Layanan Akses dan Mutu Pendidikan Masyarakat	1	Masih rendahnya angka partisipasi sekolah
		Penyelenggaraan Ketentraman dan ketertiban Umum	1	Penanganan Gangguan Trantibum Di Masyarakat Belum Optimal
			2	Belum Semua Kasus Trantibum Yang Tertangani
		Penegakan Perda & Perkada	1	Tingkat Penyelesaian Penegakan Perda Belum Maksimal
		Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	1	Pelayanan Dan Respon Penanganan Kasus Kebakaran Sesuai Standar Belum Maksimal
		Layanan publik yang diselenggarakan	1	Sebagian layanan publik sudah online namun belum terintegrasi dengan baik

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
		secara online dan terintegrasi	2	Dalam pelayanan online masih ada proses yang dilakukan secara manual
		Penyebaran informasi publik	1	Penyebaran informasi publik belum optimal
			2	Belum meratanya akses informasi publik
		Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk UMKM	1	Kurangnya sosialisasi tentang pemasaran via teknologi informasi
		Pelayanan administrasi dan perijinan terkait IUMK	1	Kurangnya kesadaran pelaku usaha kecil dan mikro untuk pengurusan perijinan
		Pengembangan wisata di desa	1	Beberapa desa ingin memanfaatkan sektor wisata sebagai sumber PA Desa.
		Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana	1	Masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana sehingga harus dilakukan relokasi
			2	Belum semua daerah rawan bencana mempunyai sistem peringatan dini (EWS) dan rambu petunjuk jalur evakuasi di Kabupaten Tegal baru 2 daerah yang terpasang
		Layanan Penanganan evakuasi dan logistik korban bencana	1	Masih minimnya peralatan dan logistik untuk penanganan korban bencana
		Layanan Tata kelola Lingkungan hidup	1	pengelolaan lingkungan hidup belum terencana dengan baik
		Layanan pengelolaan sampah dan limbah B3	1	Terbatasnya sarana dan prasarana persampahan
		Fokus Layanan Fungsi Penunjang Pemerintahan		
		Belum Optimalnya penggunaan aplikasi E SAKIP	1	Aplikasi E SAKIP belum sesuai dengan Permenpan 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi AKIP
			2	Aplikasi E SAKIP hanya sebatas Pelaporan belum terintegrasi mulai dari Perencanaan, penganggaran
			3	Ada beberapa Perangkat Daerah yang belum menginput data pada aplikasi E SAKIP
		Pelayanan legalisasi siteplan pembangunan perumahan	1	Belum adanya aplikasi yang memudahkan pelayanan legalisasi siteplan
		Layanan Perpustakaan Digital	1	Memiliki koleksi bahan pustaka digital setidaknya 10.000 judul pada tahun 2030

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
		Fokus Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	2	Memiliki aplikasi Perpustakaan daerah Digital yang mandiri dan tidak tergantung pada Penyedia Aplikasi
			1	Terdapat daerah terpencil dengan geografis yang sulit diakses, dan jauh dari jangkauan fasilitas pelayanan Kesehatan
			2	Rasio Jumlah SDM Kesehatan masih kurang
		Fokus Pemanfaatan data dan Sistem Informasi kesehatan	1	SDM Pengelola data dan Sistem Informasi yang masih kurang disetiap FASYANKES
			2	Infrastruktur yang masih Perlu Peningkatan untuk mendukung Implementasi SIK terintegrasi
		Informasi publik melalui portal desa (web dan sosmed)	1	Tingginya pengguna smartphone tak sebanding dengan informasi yang didapat
		Layanan mandiri masyarakat desa	1	Memanfaatkan sarana smartphone untuk layanan mandiri
		Pengelolaan sampah melalui pembangunan TPST	1	Masih sedikit kesadaran warga akan bahaya membuang sampah sembarangan
3	Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Fokus penyediaan rumah layak huni bagi korban bencana	1	Penyediaan Rumah Layak Huni bagi korban yang rumahnya terdampak bencana
		Fasilitasi Penyediaan Rumah Layak Huni bagi Masyarakat yang terkena Relokasi Program Pemerintah	1	Memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan rumah layak huni ketika terkena program relokasi dari pemerintah

Sumber: Bimtek 1

Pada Tabel 2.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah, salah satu poin kuat yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal pada aspek kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya angka kemandirian keluarga fakir miskin dan kelompok rentan dalam mengakses pemenuhan kebutuhan dasarnya melalui perlindungan sosial yang komprehensif. Kondisi ini menjadi indikator kesiapan Kabupaten Tegal dalam mewujudkan *smart city*. Untuk akses dan kesiapan teknologi informasi yang ada di Kabupaten Tegal, maka ada beberapa poin yang masih perlu peningkatan. Kabupaten Tegal telah menyiapkan layanan publik secara online akan tetapi masih belum optimal, karena belum semuanya terintegrasi. Masih ada juga beberapa layanan yang dilakukan secara manual. Keterbatasan akses juga berakibat pada Penyebaran informasi publik belum optimal dan Belum meratanya akses informasi publik. Dua hal ini yang perlu diprioritaskan dalam penyusunan strategi *smart city* Kabupaten Tegal.

2.1.2 Pemetaan Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah pada Dimensi *Smart City*

Dalam rangka penjabaran Visi Kabupaten Tegal maka disusunlah misi untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Tegal Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia, dengan rincian sebagai berikut.

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel dan efektif melayani rakyat.

Misi ini bertujuan untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi secara berkelanjutan guna memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan melayani, termasuk pada level pemerintahan desa. Upaya yang perlu dilakukan mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik, modernisasi manajemen kepegawaian, restrukturisasi, *downsizing*, dan *rightsizing*, perubahan manajemen dan organisasi, rekayasa proses administrasi pemerintahan, serta anggaran berbasis kinerja program dan proses perencanaan yang partisipatif. Perhatian juga difokuskan pada tata kelola pemerintahan desa, dengan peningkatan alokasi anggaran desa dari tahun ke tahun yang perlu diawasi dalam implementasinya.

Dalam mendukung peningkatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan efektif dalam melayani rakyat, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi penting. Implementasi *e-government* telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mudah, murah, cepat, dan transparan berbasis TI, serta membuka akses informasi publik dan mendorong partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan.

2. Memperkuat daya saing daerah melalui pembangunan infrastruktur yang andal, berkualitas dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan.

Misi ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang andal dan berkualitas guna meningkatkan daya saing suatu daerah. Pemerintah daerah harus merespons target dan harapan masyarakat terhadap layanan infrastruktur yang andal dan berkualitas dengan sebaik-baiknya. Perencanaan pembangunan

infrastruktur yang matang dan terpadu dari berbagai sektor diperlukan untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Untuk memastikan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan berhasil, pemerintah daerah perlu meningkatkan keterpaduan rencana dan program berbasis wilayah serta mempertimbangkan rencana tata ruang dan kapasitas lingkungan. Keterpaduan ini akan meningkatkan penyediaan air baku, kinerja jaringan irigasi, pengendalian banjir, keandalan jalan, konektivitas antar wilayah, infrastruktur hunian, sanitasi yang layak, serta penanganan *backlog* rumah dan peningkatan kualitas infrastruktur permukiman di perkotaan dan pedesaan.

3. Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan dan berkelanjutan.

Misi ini bertujuan untuk membangun ekonomi rakyat yang kokoh dan maju dengan fokus pada kualitas pembangunan yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berkeadilan di Kabupaten Tegal mengacu pada prinsip-prinsip kebenaran, proporsionalitas, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Konsep pertumbuhan ekonomi berkeadilan diimplementasikan melalui *Triple Track Strategy*, yang mencakup pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang melibatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan, sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri pengolahan harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan agar tidak mengorbankan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan dan sosial dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, sehat, sejahtera, dan memiliki akhlak mulia melalui penyelenggaraan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial

yang merata dan berkualitas. Penguatan layanan dasar dilakukan melalui penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang bekerja secara kolaboratif lintas sektor. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, pengurangan kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus utama dalam misi ini, dengan peningkatan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat, pengendalian pertumbuhan penduduk, pemberdayaan gender, dan kualitas pemuda dan olahraga sebagai sasaran. Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknologi informasi dalam program-program pendidikan dan kesehatan, serta penerapan SPM, menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, yang harus terintegrasi dalam upaya peningkatan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

5. Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

Misi ini bertujuan untuk menciptakan ketertiban umum dan memberikan perlindungan kepada warga masyarakat agar mereka dapat tinggal dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis serta menjalani kehidupan dengan layak dan bermartabat. Pentingnya dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat menuntut pembentukan sistem yang memfasilitasi dinamika kemasyarakatan dengan memperkuat kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Pendekatan yang dilakukan melibatkan berbagai tingkatan berdasarkan stratifikasi sosial, budaya, dan kearifan lokal. Upaya yang dilakukan mencakup meningkatkan dialog dan kerjasama antarumat beragama, memperkuat kebhinekaan dan memfasilitasi dialog antar warga, penegakan peraturan daerah yang lebih baik, peningkatan kesiapsiagaan menghadapi bencana, penanggulangan bencana yang terencana, terkoordinasi, terpadu, dan akuntabel, serta perlindungan dan pemanfaatan seni budaya yang ditingkatkan.

Keterkaitan antara visi dan misi dengan isu strategis dapat digambarkan sebagai berikut.

TABEL 2.2 KETERKAITAN ANTARA VISI DAN MISI DENGAN ISU STRATEGIS

VISI: “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia”		
No.	Misi	Isu Strategis
1.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi.
2.	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.	Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Penyehatan Lingkungan Hidup
3.	Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi
4.	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kualitas Sumber Daya Manusia
		Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi
		Menekan Laju Angka Kemiskinan dan Pengangguran
5.	Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tenang dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya serta Kearifan Lokal	Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi

(Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal)

TABEL 2.3 PEMETAAN MISI, TUJUAN, DAN SASARAN RPJMD TERHADAP 6 DIMENSI *SMART CITY*

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	Mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	✓				✓	
				Meningkatnya kualitas manajemen kinerja	Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	✓					
				Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Nilai SAKIP Kabupaten	✓					
				Meningkatnya kualitas manajemen kepegawaian	Opini BPK	✓				✓	
				Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara	✓					
2.	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan	Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar yang Berwawasan Lingkungan	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan	Meningkatnya Infrastruktur Wilayah dan Permukiman yang Mantap	Persentase Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Mantap dan Persentase Infrastrukt				✓		✓

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>						
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment	
	Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.		n		ur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang Layak							
				Meningkatnya Sistem Jaringan/ Konektivitas Perhubungan	Rasio Konektivitas Kabupaten				✓	✓		
				Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup				✓			
3.	Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	Mewujudkan Perekonomian Rakyat yang Kuat Berbasis Pertanian, Industri Pengolahan dan Pariwisata	Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian	Laju PDRB sektor Pertanian			✓				
				Meningkatnya Produktivitas Sektor Industri Pengolahan	Laju PDRB Sektor Industri			✓				
				Meningkatnya Produktivitas Pariwisata	Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten		✓	✓				
				Meningkatnya Produktivitas Sektor Perdagangan	Laju PDRB Sektor Perdagangan			✓				
4.	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	Nilai Indeks Pembangunan Manusia	Meningkatnya Kualitas Layanan Pendidikan Masyarakat	Indeks Pendidikan					✓		

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi		(IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan				✓		
				Meningkatnya Pemberdayaan Gender	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			✓		✓	
				Meningkatnya Produktivitas Pemuda	Wirausaha Muda Berbasis Kinerja Bisnis			✓		✓	
		Menekan Laju Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Menurunnya Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan	Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan			✓	✓	✓	
				Menekan Laju Tingkat Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka			✓	✓	✓	
5.	Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tenang dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya serta Kearifan Lokal	Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan	Meningkatnya Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang Ditegakan	Persentase Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakan				✓	✓	
		Menurunnya Resiko Bencana	Indeks Risiko Bencana	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Menurunkan Resiko Bencana	Indeks Kapasitas Daerah				✓		✓

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
		Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Meningkatnya Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Seni dan Kesenian yang dilestarikan		✓	✓	✓		

(Sumber: diolah dari Bimtek 1 dan RPJMD Kabupaten Tegal)

Tujuan dan sasaran RPJMD merupakan derivasi dari visi dan misi Kabupaten Tegal yang telah disusun. Tujuan merupakan usaha yang dilakukan untuk dapat mewujudkan kondisi yang diharapkan pada akhir periode RPJMD. Sementara sasaran merupakan kondisi yang diinginkan dapat terwujud pada akhir periode RPJMD. Sasaran lebih bersifat spesifik dan terukur karena memuat juga indikator kinerja sasaran. Berikut ini disajikan tujuan dan sasaran menurut masing-masing misi dalam RPJMD.

1. Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif melayani Rakyat.

Misi I memiliki tujuan Mewujudkan Transparansi, Akuntabilitas, dan Budaya Antikorupsi dalam Pemerintahan. Tujuan ini diukur dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi. Misi I memiliki lima sasaran yaitu:

- a. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dengan indikator sasarannya Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
- b. Meningkatnya kualitas manajemen kinerja dengan indikator sasarannya Nilai SAKIP Kabupaten.
- c. Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah dengan indikator sasarannya opini BPK.
- d. Meningkatnya kualitas manajemen kepegawaian daerah dengan indikator sasarannya Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara.

- e. Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.

Misi II memiliki tujuan Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar yang Berwawasan Lingkungan. Tujuan ini diukur dengan indikator Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap yang Berwawasan Lingkungan. Tujuan ini memiliki 3 (tiga) sasaran yaitu:

- a. Meningkatnya Infrastruktur Wilayah dan Permukiman yang Mantap dengan indikator sasarannya yaitu Persentase Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Mantap dan Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang Layak.
- b. Meningkatnya Sistem Jaringan/Konektivitas Perhubungan dengan indikator sasarannya Rasio Konektivitas Kabupaten.
- c. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dengan indikator sasarannya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.

2. Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan.

Misi III memiliki tujuan Mewujudkan Perekonomian Rakyat yang Kuat Berbasis Pertanian, Industri Pengolahan dan Pariwisata. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Pertumbuhan Ekonomi. Tujuan ini memiliki 4 (empat) sasaran yaitu:

- a. Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian dengan indikator sasaran Laju PDRB sektor Pertanian.
- b. Meningkatnya Produktivitas Sektor Industri Pengolahan dengan indikator sasaran Laju PDRB Sektor Industri.
- c. Meningkatnya Produktivitas Pariwisata dengan indikator sasaran Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten.
- d. Meningkatnya Produktivitas Sektor Perdagangan dengan indikator sasaran Laju PDRB Sektor Perdagangan.

3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Misi IV memiliki 2 (dua) tujuan yaitu:

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Nilai Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Tujuan ini memiliki 4 (empat) sasaran yaitu:

- 1) Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Masyarakat dengan indicator sasaran Indeks Pendidikan.
- 2) Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat dengan indikator sasaran Indeks Kesehatan.
- 3) Meningkatkan Pemberdayaan Gender dengan indikator sasaran Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).
- 4) Meningkatkan Produktivitas Pemuda dengan indikator sasaran Wirausaha Muda Berbasis Kinerja Bisnis.

b. Mengurangi jumlah masyarakat miskin

4. Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tenang dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya serta Kearifan Lokal.

Misi V memiliki 3 (tiga) tujuan yaitu:

a. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat. Tujuan ini dapat diukur dengan Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang Ditegakan yang dapat diukur dengan indicator Persentase Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakkan.

b. Menurunnya Resiko Bencana. Tujuan ini dapat diukur dengan Indeks Risiko Bencana. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Kapasitas Daerah dalam Menurunkan Resiko Bencana dengan indikator sasaran Indeks Kapasitas Daerah.

c. Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Persentase Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan dengan sasaran indikator Persentase Seni dan Kesenian yang dilestarikan.

Dari hasil pemetaan yang dapat dilihat pada Tabel 2.2, maka Misi, Tujuan, dan Sasaran pada RPJMD Kabupaten Tegal maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan enam dimensi *Smart City*. Pada dimensi *Smart Governance* yang fokus

utamanya pada peningkatan layanan publik telah terakomodasi pada misi pertama yaitu, mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan, dengan beberapa sasaran yang difokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan manajemen kinerja pemerintahan. Untuk misi yang kedua, yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang berwawasan lingkungan, sangat relevan dengan dua dimensi *Smart City* lainnya yaitu *Smart Living* dan *Smart Environment*. Di mana, baik misi RPJMD serta *Smart Living* dan *Smart Environment* memiliki sasaran penciptaan kota Tegal sebagai kota yang sehat, berwawasan lingkungan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dengan melibatkan semua aspek pemerintahan dan masyarakat. Misi ketiga RPJMD Kabupaten Tegal yang difokuskan pada pertumbuhan ekonomi relevan dengan dua dimensi *Smart City* dengan sasaran yang sama yaitu: *Smart Economy* dan *Smart Branding*. Pertumbuhan beragam industri yang dimiliki Kabupaten Tegal, daya saing kota, serta potensi pariwisata menjadi fokus peningkatan ekonomi daerah. Misi keempat dan kelima RPJMD Kabupaten Tegal dengan fokus terwujudnya SDM yang berkualitas serta terwujudnya ketertiban dan kenyamanan masyarakat terpetakan pada dimensi *Smart Society*, dengan indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator utama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua misi, tujuan, dan sasaran telah sesuai dengan tujuannya *Smart City* secara keseluruhan.

2.1.3 Analisis Perilaku dan Harapan Masyarakat dan Stakeholder Daerah

Analisis perilaku dan harapan masyarakat dan harapan *stakeholder* daerah di Kabupaten Tegal untuk beberapa aspek disampaikan sebagai berikut.

1. Pembangunan Sentra Pelayanan Publik Prima

Saat ini Kabupaten Tegal telah memiliki Mall Pelayanan Publik (MPP) sebagai wujud dari pelayanan kepada masyarakat yang mudah, cepat, dan transparan, melalui pelayanan satu pintu. MPP Kabupaten Tegal diwujudkan dengan menciptakan satu pusat sistem layanan terpadu, merupakan muara dari berbagai sistem pelayanan yang tersebar di berbagai instansi dalam sebuah mall pelayanan publik berbasis digital. Walaupun demikian, belum semua layanan masyarakat terintegrasi dalam MPP, salah satunya yang belum masuk adalah layanan Imigrasi. Untuk akses secara online, saat ini sudah ada layanan yang

dapat diakses secara online, akan tetapi masih perlu untuk ditingkatkan dari sisi kecepatan akses, keamanan, dan keterampilan TIK bagi SDM di pemerintahan.

2. Penumbuhan Wirausaha Muda, Perluasan Lapangan Kerja dan Investasi Pro Rakyat

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal adalah peminatan terhadap wirausaha yang tinggi, khususnya wirausaha muda. Sehingga beberapa program untuk mendukung kondisi ini difokuskan pada penumbuhan wirausaha dengan upaya yang terstruktur dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, yang bukan hanya membuat barang dan jasa tetapi mengembangkan keterampilan menciptakan transaksi untuk membuat nilai tambah, dan menumbuhkan kemampuan menakar peluang bisnis beserta dengan risikonya, dengan mewujudkan peluang berwirausaha secara nyata akan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat. Akan tetapi, penggunaan teknologi informasi oleh wirausaha muda ini dalam menjalankan usahanya masih dirasa belum optimal.

3. Penguatan Jaringan Infrastruktur dan Jalan Bebas Lubang serta Pengembangan Wilayah;

Kabupaten Tegal memiliki posisi yang sangat strategis, dilewati oleh jalan utama di Pulau Jawa sebagai moda utama perpindahan orang dan barang, akan tetapi masih ada kondisi jalan yang perlu untuk diperbaiki. Hasil analisis juga menemukan bahwa pemerintah Kabupaten Tegal telah merespon kondisi dengan melakukan pemeliharaan jalan antara lain dengan cara pendayagunaan mandor jalan dan unit reaksi cepat penambalan jalan untuk mengantisipasi secara cepat setiap kerusakan jalan yang terjadi dan pemilihan jenis konstruksi jalan yang lebih tahan terhadap kerusakan serta mulai melengkapi jalan dengan konstruksi drainase. Harapannya dengan respon ini maka tujuan pengembangan wilayah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi kawasan yang progresif akan tercapai. Respon lainnya terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai adalah mempersiapkan prasyarat proyek dalam rangka implementasi Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga Demak - Grobogan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, dan Kawasan Brebes - Tegal - Pemalang. Kondisi infrastruktur yang

baik akan menjadi kekuatan Kabupaten Tegal dengan melihat kondisi geografis dan posisinya yang strategis.

4. Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh dan Rumah Sehat bagi Warga Miskin;
Hasil analisis pada aspek lingkungan adalah masih adanya lingkungan permukiman kumuh yang terdapat di Kabupaten Tegal. Dan kondisi ini telah mendapat perhatian dengan adanya upaya pengurangan luas Kawasan kumuh, yang merupakan program kolaboratif baik Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Desa dan para pihak swasta. Upaya yang dilakukan Pemerintah Pusat melalui Program Bantuan Kegiatan Infrastruktur Berbasis Masyarakat dan Bantuan RTLH melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Upaya Pemerintah Provinsi melalui Bantuan Keuangan Pemerintah Desa RTLH. Sedangkan upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten adalah dengan Program Kampung Ora Kumuh. Diharapkan Dana Desa dari Pemerintah Desa juga fokus pada penanganan kumuh. Dengan upaya kolaborasi ini kawasan kumuh akan tuntas ditangani dengan cepat.
5. Penanganan Dampak COVID-19;
Hasil analisis terkait pada aspek penanganan dampak COVID-19 menunjukkan bahwa Kabupaten Tegal tetap melanjutkan penanganan dalam periode perencanaan pasca tahun 2020. Keputusan ini dilakukan sebagai upaya penjaminan kualitas kesehatan publik. Penanganan lanjutan COVID-19 dilakukan dengan menjamin setiap penduduk Kabupaten Tegal yang terinfeksi atau berpotensi terinfeksi. Selain itu pemulihan sosial pasca COVID-19 dilakukan melalui upaya pemenuhan Jaring Pengaman Sosial (*Social Safety Net*). Terkait dengan pemulihan ekonomi yang sangat berdampak saat pandemi, dikeluarkan kebijakan khusus terkait stimulus ekonomi masyarakat mulai pelaku ekonomi skala besar hingga kecil melalui berbagai program/kegiatan. Pemulihan juga telah dilakukan melalui transformasi ekonomi wilayah potensial melalui digitalisasi ekonomi, kolaborasi ekonomi hingga inovasi implementasi budaya kerja baru (*new normal*).
6. Penataan Kota Slawi;
Hasil analisis pada aspek penataan kota, maka telah dibangun jaringan infrastruktur transportasi Kota Slawi yang terdiri dari 9

koridor utama. Penataan Kota Slawi selain harus memberikan makna pada kota (*city branding*), juga harus memperhatikan 3 aspek yaitu Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi. Aspek Aksesibilitas meliputi jaringan jalan, jaringan, drainase dan prasarana sarana utilitas (PSU). Aspek Amenitas meliputi kelengkapan jalan seperti jalur, rabu, parking area dan taman untuk menambah keindahan dan identitas sebuah koridor. Sedangkan aspek atraksi meliputi kelengkapan dan atraksi serta aktivitas manusia untuk mengisi ruang-ruang yang telah disediakan. Penataan Kota Slawi pada awalnya difokuskan pada 2 Koridor, yaitu koridor 1 dan 2 yang lebih diwarnai sebagai pusat pemerintah dan ruang *public*. Penataan Kota Slawi ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan pemicu pertumbuhan ekonomi kawasan penyangga Kota Slawi.

7. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;

Hasil analisis terkait aspek peningkatan kualitas lingkungan hidup saat ini telah dilakukan dengan memperbaiki manajemen pengelolaan sampah, penanganan sampah dengan penyediaan armada, TPS, TPS Terpadu, dan Pembuatan TPA baru dengan sistem *sanitary landfill*. Sedangkan untuk pengurangan sampah dilakukan dengan upaya pengurangan sampah difokuskan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan untuk mengurangi beban sampah yang dibuang ke TPA. Dua kegiatan ini dilakukan melalui Program Desa Merdeka Sampah yang telah dimulai sejak tahun 2021. Agar dua kegiatan tersebut dapat terwujud, diperlukan juga upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik melalui pendekatan 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* adalah hal yang harus segera dilaksanakan agar dilakukan dengan penyelenggaraan, salah satunya dengan Program Desa Merdeka Sampah. Program Desa Merdeka sampah merupakan program yang didesain sebagai bantuan keuangan kepada desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga akan mengurangi timbulan sampah. Program ini dapat menjadi keunggulan Kabupaten Tegal dalam tata laksana lingkungan.

8. Pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;

Hasil analisis pada aspek Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dilakukan dengan penguatan integritas, seluruh aspek perlu dikuatkan tersebut meliputi Manajemen Perubahan,

Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Penekanan dalam penguatan integritas pemerintahan adalah bagaimana dapat *smart* dalam berpemerintahan. Penguatan seluruh aspek integritas harus bermuatan *Smart*. Oleh karena itu pemanfaatan TIK menjadi salah satu prasyarat akselerasi penguatan integritas ini antara lain dalam penerapan *e-office* dalam aspek tata kerja pemerintahan. Layanan MPP Digital yang dimiliki Kabupaten Tegal yaitu Satya Dahayu menjadi indikator keberhasilan penerapan SPBE.

9. Pembinaan Olahraga, Pemberdayaan Pemuda, dan Pelestarian Budaya;

Hasil analisis pada aspek pembinaan olahraga, pemuda, dan budaya di Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat baik. Program pembinaan olahraga diarahkan dengan memberikan sebesar-besarnya kesempatan dan peluang bagi warga masyarakat Kabupaten Tegal untuk meningkatkan kapasitasnya dalam rangka mewujudkan cita-citanya menjadi olahragawan yang andal dan profesional, dan dapat menjadi kebanggaan pemerintah Kabupaten Tegal. Program ini telah dilakukan dengan upaya memberikan perhatian kepada olahragawan serta memberikan insentif dan penghargaan kepada atlet yang layak sesuai prestasinya. Pemberdayaan Pemuda juga diarahkan untuk mengoptimalkan kepeloporan pemuda dan pengembangan pemuda kreatif. Sementara pelestarian budaya diarahkan pada upaya pelestarian, pemajuan dan pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat-istiadat, permainan tradisional, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa dan ritus, hingga cagar budaya.

2.1.4 Analisis Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah perbandingan kemampuan dan kinerja yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal dengan kota/kabupaten di sekitarnya. Berikut adalah hasil analisis daya saing daerah yang menjadi unggulan bagi Kabupaten Tegal.

1. Tata Pemerintahan Kabupaten Tegal Yang Baik dan Bersih
Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah memiliki pemerintahan yang mampu memberikan pelayanan

optimal kepada masyarakat. Hasil analisis menunjukkan, untuk mencapai hal ini, Pemerintah Kabupaten Tegal telah membangun institusi pemerintahan yang profesional, bebas dari korupsi, dan memiliki sistem tugas yang terorganisir dengan baik. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi juga penting dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik dan menciptakan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Selain itu, nilai-nilai kearifan sosial, budaya, dan agama telah menjadi panduan dalam semua aktivitas pemerintahan, menciptakan suasana kondusif untuk mencapai ketertiban, keamanan, dan pembangunan yang optimal di Kabupaten Tegal. Dengan demikian, dari aspek tata pemerintahan, Kabupaten Tegal telah dapat mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih.

2. Kualitas Sumberdaya Manusia dan Kesejahteraan Masyarakat

Kualitas SDM juga merupakan indikator daya saing Kabupaten Tegal dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kemampuan ekonomi. Pembangunan SDM di Kabupaten Tegal telah dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan pembangunan ekonomi, sehingga sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah Kabupaten Tegal juga memperhatikan pemahaman SDM terhadap kesatuan bangsa. Akan tetapi, kondisi saat ini, masih terdapat kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ideologi Pancasila, Wasbang (Wawasan Kebangsaan), dan nasionalisme di kalangan masyarakat. Selain itu, pemahaman yang kurang tentang terorisme, demokrasi, dan toleransi beragama juga menjadi perhatian. Upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut menjadi fokus penting dalam menjaga keutuhan dan keberlanjutan negara. Dari ini maka dapat dikatakan, dengan memiliki kualitas SDM seperti yang telah disebutkan di atas maka Kabupaten Tegal telah menyiapkan daya saing dari aspek SDM yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3. Daya Saing Ekonomi Daerah

Analisis pada aspek ini, dapat disampaikan bahwa Kabupaten Tegal memiliki posisi strategis sebagai jalur pergerakan ekonomi di Pulau Jawa dan dilengkapi dengan pelayanan

transportasi yang baik baik di darat maupun di laut. Hal ini memberikan Kabupaten Tegal nilai strategis dalam pertumbuhan ekonomi. Keunggulan ini mendukung kegiatan pemasaran, perdagangan, dan jasa. Namun, keunggulan tersebut tidak akan memberikan manfaat yang optimal tanpa upaya peningkatan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah, salah satunya melalui peningkatan UMKM dan digitalisasi ekonomi. Selain itu, salah satu kuliner khas Kabupaten Tegal yaitu Sate Kambing dapat menjadi salah satu unggulan pariwisata yang terintegrasi dalam satu website Kepo Sate Tegal. Keberadaan pusat informasi pariwisata yang terintegrasi ini menjadi indikator besarnya kontribusi pariwisata di Kabupaten Tegal menjadi bagian dari daya saing daerah.

4. Sarana Prasarana Wilayah, Penataan Ruang, Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

Pada aspek pengembangan wilayah, hasil analisis menunjukkan bahwa program ini dilakukan sebagai bagian integral dari pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan integrasi dan keterkaitan yang kuat antara ruang dan fungsi di setiap kawasan yang ada di Kabupaten Tegal. Hal ini memungkinkan pemanfaatan potensi yang optimal dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap kawasan. Untuk mencapai hal tersebut, telah disiapkan sistem penataan ruang yang konsisten, mulai dari perencanaan hingga pengendalian pemanfaatan ruang. Selain itu, tersedianya prasarana dan sarana dasar yang memadai sangat penting dalam pengembangan kawasan dan wilayah.

Akan tetapi, dalam upaya pengembangan fasilitas wilayah dan infrastruktur, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Kondisi jalan yang tidak mantap menjadi salah satu fokus utama, dengan sekitar 165,28 km atau sekitar 19,5% dari total jalan kabupaten yang mengalami kerusakan berat atau rusak sedang. Hal ini telah diakui sebagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara tuntas di masa mendatang. Untuk itu, diharapkan bahwa proporsi panjang jaringan jalan yang mantap, baik yang dalam kondisi baik maupun rusak ringan, dapat mencapai 87,5% pada akhir tahun 2024.

Pengelolaan lingkungan hidup yang telah dilakukan adalah dibentuknya Desa Merdeka Sampah, di beberapa desa di Kabupaten Tegal. Sehingga ke depannya diharapkan lebih

banyak lagi desa-desa yang tergabung dalam program Desa Merdeka Sampah ini. Karena dengan pengelolaan sampah akan berdampak bagi terciptanya lingkungan yang nyaman. Hal ini akan meningkatkan daya saing pariwisata dan jumlah pengunjung ke Kabupaten Tegal.

Hasil analisis daya saing daerah lainnya juga dirangkum untuk beberapa fokus yang disampaikan pada Tabel 2.4 sebagai berikut.

TABEL 2.4 RANGKUMAN ANALISIS DAYA SAING DAERAH

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
1	Analisis Daya Saing Kota Dibandingkan Dengan Kota-Kota Lainnya Dan Kota Lain Sebagai Pesaing Di Tingkat Internasional	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	1	Kondisi Jalan Tidak Mantap (rusak berat dan rusak sedang) mencapai 165,28 km atau sekitar 19,5% dari 847,27 km total Jalan Kabupaten yang berdasar SK Bupati Tegal Nomor 050/583/2014 tentang Penetapan Jalan Kabupaten Tegal. Ini menjadi prioritas dan Pekerjaan Rumah yang harus diselesaikan secara tuntas di waktu yang akan datang
			2	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Mantap (baik dan rusak ringan) di akhir 2024 diharapkan mencapai 87,5%
		Fokus Iklim Investasi	1	Dokumen RTRW, yang masih dalam proses penetapan, menghambat dikeluarkannya ITR (Informasi Tata Ruang) sebagai persyaratan kepastian investasi
		Fokus Sumber Daya Manusia	1	Masih banyak anak yang putus sekolah
		Fokus Pemahaman SDM Terhadap Kesatuan Bangsa	1	Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ideologi pancasila, Wasbang dan Nasionalisme
			2	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang terorisme, demokratis, dan toleransi beragama
		Fokus Pemahaman masyarakat terhadap politik	1	Belum maksimal peran parpol dan ormas dalam penguatan kualitas dan kapasitas kelembagaan demokratis
			2	Masih rendahnya pemahaman dan tingkat partisipasi dalam politik demokratis
		Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	1	Jumlah Wirausaha muda yang setiap tahun bertambah
		Fokus Pertanian	1	Daya saing produk pertanian yang rendah
			2	Alih fungsi lahan yang terus terjadi
			3	Ancaman serangan OPT yang semakin beragam
			4	Kualitas SDM Pertanian yang masih rendah
		Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	1	Masih ternyadinya penyusunan penganggaran yang belum tetap sesuai dengan sasaran pemenuhan target proporsi jalan mantap

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
			2	Tuntutan kemudahan dalam memberikan informasi kerusakan rusak dan segera ditindaklanjuti perbaikan
		Layanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana	1	Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan bencana
		Layanan pengendalian dan pengawasan lingkungan	1	Masih terbatasnya kesadaran masyarakat di bidang lingkungan hidup
		Fokus Layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	1	Sudah memiliki MPP dengan waktu pelayanan yang dapat diketahui sebelumnya, akan tetapi belum semua layanan terintegrasi misal: Imigrasi
		Fokus Iklim Investasi - Terhambatnya investasi	1	Tuntutan segera ditetapkannya dikeluarkannya ITR (Informasi Tata Ruang) yang mendasari Perda RTRW terkini
			2	Tuntutan Kemudahan dalam memperoleh ITR secara online
			3	adanya penawaran pelatihan pengembangan untuk lembaga daerah yang mampu dan pelaksana perencanaan, pengaturan dan pengawasan tata ruang
			4	Pembatasan jumlah lahan yang boleh dibangun oleh peraturan Lahan Sawah Dilindungi oleh Kementerian ATR/BPN

Sumber: Bimtek 1

Dari hasil analisis secara narasi, maupun rangkuman yang disampaikan pada Tabel 2.4 maka secara umum Kabupaten Tegal memiliki daya saing yang baik sehingga kondisi ini mendukung untuk diwujudkan Kabupaten Tegal sebagai kota pintar. Saat ini memang masih ada beberapa kondisi yang masih memiliki keterbatasan akan dijadikan prioritas dalam perbaikan, sekaligus menjadi poin-poin sasaran dalam masterplan *smart city* yang akan disusun.

Selain daya saing daerah secara nasional, analisis juga dilakukan untuk daya saing secara internasional. Kabupaten Tegal telah dan didorong untuk memiliki isu strategis di tingkat internasional yang terdapat beberapa hal yang relevan untuk perencanaan pembangunan masa depan Kabupaten Tegal. Hal-hal ini termasuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/MDGs*), situasi perekonomian global yang memiliki dampak terhadap perekonomian nasional dan daerah, upaya mitigasi terhadap perubahan iklim global (*global warming/ climate change*), dan kemajuan yang pesat dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Daya saing internasional Kabupaten Tegal juga mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi posisi dan kemampuan Kabupaten Tegal

dalam bersaing di pasar global. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya saing internasional Kabupaten Tegal, antara lain infrastruktur, sumber daya manusia, inovasi dan teknologi, dan lain sebagainya. Salah satu yang menjadi aspek daya saing kabupaten Tegal dibandingkan dengan kota/kabupaten sekitar misal dengan Kota Tegal dan Kabupaten Pekalongan adalah memiliki dataran tinggi yang justru menjadi potensi ekonomi melalui pariwisata.

2.1.5 Analisis Kelembagaan dan Pemerintah Daerah Yang Relevan Dengan Kebutuhan Seluruh Stakeholder Yang Ada

Pemerintah Kota Tegal bersama dengan para pemangku kepentingan berkomitmen menyelesaikan permasalahan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. Komitmen ini digambarkan secara jelas dan ringkas dalam visi dan misi pembangunan Kota Tegal. Visi dan misi disusun baik untuk jangka panjang maupun menengah. Dengan visi dan misi tersebut, Kota Tegal berupaya meningkatkan berbagai aspek pembangunan agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Kelembagaan dan Pemerintah Daerah meliputi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Dewan Smart City, Organisasi Kemasyarakatan, Perguruan Tinggi/Lembaga Pendidikan, dan Komunitas.

Dari analisis kelembagaan dan pemerintah daerah maka hasil analisis difokuskan pada beberapa aspek, diantaranya adalah: Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta arah kebijakan beberapa lembaga pemerintahan, yang disampaikan pada Tabel 2.5.

TABEL 2.5 ANALISIS KELEMBAGAAN DAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TEGAL

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
1	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	Fokus Digitalisasi Pemerintah Daerah	1	Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) yaitu dengan mengubah transaksi dan belanja pemerintah daerah dari cara tunai menjadi non tunai berbasis digital
			2	Masih belum berjalannya H2H RSUD (Bidang Kesehatan)
			3	Masih belum berjalannya H2H Universitas Negeri/Swasta (Bidang Pendidikan)
			4	Masih belum berjalannya penggunaan E-Ticketing/QRIS di beberapa Obyek Wisata (Bidang Pariwisata)

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
		Fokus Sosialisasi Penggunaan Digital Banking kepada masyarakat dalam transaksi keuangan	5	Masih belum berjalannya penggunaan Kartu Kredit Pemerintah Domestik
			6	Masih belum seluruhnya E Retribusi berjalan, misalnya belum seluruhnya Pasar di Kabupaten Tegal memberlakukan E-Retribusi
			1	Tingkat penggunaan non tunai/cashless dalam transaksi keuangan masih blm optimal
			2	Masih banyak toko/outlet yang belum menyediakan QR Code untuk transaksi keuangan dengan Qris
			3	Masih banyak warga masyarakat yang melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dengan datang langsung ke Samsat, saat ini sudah ada layanan Samsat Budiman melalui Agen Laku Pandai di Bumdes.
			4	Mengoptimalkan penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking sebagai salah satu pilihan instrument transaksi perbankan
2	Analisis Kelembagaan & Pemerintah Daerah Yang Relevan lainnya	Penyelenggaraan Ketentraman dan ketertiban Umum	1	Makin masifnya gangguan tramtibum dan unjukrasa
		Penegakan Perda & Perkada	1	Masifnya pelanggaran perda dan perkada yang dilakukan masyarakat
		Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	1	Bencana alam yang sering terjadi dan tidak bisa diprediksi
3	Arah Kebijakan Pendapatan Daerah	Fokus Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1	Prosentase PAD dalam APBD masih rendah
		Fokus Optimalisasi Pendapatan Transfer	2	Tingkat Pemenuhan Indikator/variabel perhitungan dana transfer belum optimal
4	Arah Kebijakan Belanja Daerah	Fokus Optimalisasi Pengelolaan Belanja Daerah	1	Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan daerah masih belum optimal
			2	Tingkat ketepatan waktu Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Daerah belum optimal
			3	Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah belum Optimal
5	Arah Kebijakan Penganggaran	Peningkatan Layanan Fungsi Pembentukan Perda dan Anggaran DPRD	1	Renja DPRD tidak terintegrasi dalam Pelayanan Fungsi Set DPRD : Kebijakan Anggaran yang dibahas tidak tepat waktu
6	Arah Kebijakan pengawasan	Peningkatan Layanan Fungsi Pengawasan dan kerjasama DPRD	1	Renja DPRD tidak terintegrasi dalam Pelayanan Fungsi Set DPRD: Lemahnya Pengawasan Pemerintahan yang dilaksanakan
7	Arah Kebijakan	Peningkatan Layanan Fungsi	1	Renja DPRD tidak terintegrasi dalam Pelayanan Fungsi Set DPRD: Kapasitas DPRD Belum sesuai harapan

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
	Aspirasi Publik	Pengawasan dan kerjasama DPRD	2	Renja DPRD tidak terintegrasi dalam Pelayanan Fungsi Set DPRD: Aspirasi Masyarakat belum terakomodir semua di Pokir DPRD

Dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal telah menyiapkan komponen pendukung dari sisi kelembagaan dan pemerintah daerah. Walaupun masih ada kondisi yang perlu untuk diperbaiki, akan tetapi secara umum kondisi ini dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan *masterplan smart city*. Sehingga kondisi ini dapat dijadikan sebagai prioritas pada penyusunan strategi pembangunan *smart city*.

2.2 Analisis Kondisi Eksternal

Analisis tren pembangunan *Smart City* saat ini juga dipengaruhi oleh isu strategis nasional dan internasional yang merupakan suatu kondisi yang dialami secara global oleh seluruh negara di dunia dimana isu tersebut merupakan prioritas utama setiap negara dalam penyusunan rumusan kebijakan di negaranya masing-masing.

2.2.1 Analisis Tren dan Perkembangan Politik

Saat ini kondisi politik secara umum mulai dipengaruhi oleh makin dekatnya pemilihan presiden dan anggota dewan legislatif tahun 2024. Kondisi menjelang Pemilu 2024 ini seringkali disertai dengan isu-isu yang bergulir di masyarakat, yang seringkali tidak dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini dapat mengganggu kenyamanan dan berdampak juga pada aspek lain khususnya ekonomi. Untuk menghadapi tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Tegal perlu edukasi dalam bidang politik agar masyarakat dapat lebih selektif dalam menghadapi situasi menjelang pemilu.

Hasil analisis terhadap perkembangan politik ini, khususnya dalam hal pemahaman masyarakat terhadap politik, Pemerintah Kabupaten Tegal menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Saat ini, peran partai politik (parpol) dan organisasi kemasyarakatan (ormas) dalam penguatan kualitas dan kapasitas kelembagaan demokratis masih belum maksimal. Selain itu, tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam politik demokratis masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya optimalisasi dalam pendidikan politik baik dari ormas maupun LSM, serta dari partai politik (parpol). Untuk memperbaiki kondisi ini, perlu

dilakukan upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran politik masyarakat agar partisipasi dalam proses demokrasi dapat meningkat. Selain itu juga diharapkan fasilitas wilayah dan infrastruktur dapat terus dikembangkan, sehingga pemahaman masyarakat terhadap kesatuan bangsa menjadi lebih baik, dan partisipasi dalam politik demokratis meningkat. Karena kondisi politik yang stabil akan berdampak positif pada persiapan pembangunan *masterplan smart city* dan kemajuan Kabupaten Tegal secara keseluruhan.

2.2.2 Analisis Tren dan Perkembangan Ekonomi

Tren dan perkembangan ekonomi saat ini secara umum sangat dipengaruhi oleh kondisi pasca pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang melanda secara global dan memberikan dampak cukup besar pada seluruh sendi kehidupan masyarakat global, termasuk Kabupaten Tegal. Pandemi COVID-19 berdampak krisis multisektor akibat penyebaran yang luas dan cepat dari tingkat global hingga domestik. Selain sektor kesehatan, kondisi perekonomian daerah dan sosial ekonomi masyarakat juga secara signifikan terdampak pandemi. Kondisi ini ditunjukkan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi daerah terutama pada sektor-sektor yang selama ini berkontribusi besar pada ekonomi Kabupaten Tegal seperti industri pengolahan, perdagangan, UMKM, IKM, dan pariwisata.

Terkait dengan pemulihan ekonomi yang sangat berdampak saat pandemi, pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan khusus terkait stimulus ekonomi masyarakat mulai pelaku ekonomi skala besar hingga kecil melalui berbagai program/kegiatan. Pemulihan juga telah dilakukan melalui transformasi ekonomi wilayah potensial melalui digitalisasi ekonomi, kolaborasi ekonomi hingga inovasi implementasi budaya kerja baru (*new normal*).

Di lain sisi pandemi justru COVID-19 menjadi peluang penetrasi teknologi informasi, termasuk implementasinya dalam bidang ekonomi digital. Seperti halnya kota/kabupaten lainnya, pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Tegal juga cukup pesat. Digitalisasi pemasaran dan transaksi merupakan dua fokus yang paling banyak direspon oleh pemerintah daerah terkait dengan penetrasi teknologi informasi di bidang ekonomi. Beberapa kondisi ekonomi digital dan pertumbuhannya di Kabupaten Tegal, untuk merespon tren dan perkembangan ekonomi ini disampaikan analisisnya pada Tabel 2.6.

TABEL 2.6 TREN DAN PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DI KABUPATEN TEGAL

Domain pembangunan daerah			Analisis	
No	Aspek	Fokus	No	Uraian
1	Analisis Tren Dan Perubahan Atau Perkembangan Kota dari pertumbuhan ekonomi digital	Fokus Digitalisasi Pemasaran	1	Jumlah Usaha Mikro yang terus meningkat, sebanyak 117.225 Usaha (per 2022)
			2	Jumlah SDM dan Lembaga Inkubasi Usaha Mikro terbatas
			3	Jumlah UMKM yang bergabung dalam Platform Pemasaran kurang masih kurang optimal
			4	Adanya Dukungan kebijakan dari pusat terkait Perizinan Usaha dan Sertifikasi Produk
		Fokus Digitalisasi Transaksi	1	Jumlah Potensi Retribusi yang cukup besar (9.919 Pedagang berizin)
			2	Belum semua Pasar menerapkan Pemungutan Retribusi Non Tunai (Baru 18 Pasar yang menerapkan E-Retribusi dari total 25 Pasar Binaan)
			3	Adanya Dukungan kebijakan dari pusat maupun swasta untuk penerapan E-Retribusi

(Sumber: Bimtek 1)

Potensi ekonomi digital yang disampaikan pada analisis di Tabel 2.6 dilandasi dengan kondisi bahwa jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu di kalangan anak muda juga terdapat tren untuk menjadi wirausaha muda. Mengingat bahwa anak-anak mudah lebih mudah untuk mengadopsi teknologi informasi maka tren dan perkembangan kota ke depan dalam bidang ekonomi yang mulai digalakkan sudah tepat apabila diarahkan untuk fokus pada digitalisasi pemasaran dan digitalisasi transaksi.

Selain dari hasil analisis pada Tabel 2.6, berdasarkan pemaparan yang dilakukan pada saat bimbingan teknis di Kabupaten Tegal, terdapat beberapa analisis tambahan yang penting demi terwujudnya aspek kesejahteraan masyarakat, diantaranya adalah:

Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi di Kabupaten Tegal mencakup beberapa indikator utama yang menunjukkan peningkatan dalam sektor perdagangan dan jasa keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Laju kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perdagangan naik, yang tercermin dari peningkatan Indeks Kinerja Perdagangan, sedangkan PDRB sub sektor jasa keuangan mengalami peningkatan dengan meningkatnya Indeks Kinerja Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa

kondisi ekonomi Kabupaten Tegal saat ini dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mewujudkan *smart city* ke depannya.

Hasil analisis pada sektor **ketenagakerjaan** menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 masih relatif tinggi, mencapai 9,64 persen, yang tidak jauh berbeda dengan kondisi pada tahun 2005. Selain itu, jumlah pencari kerja yang masih banyak adalah lulusan SMK. Penempatan tenaga kerja juga belum optimal, terdapat kendala seperti AKAN (Asal, Keterampilan, dan Aspirasi), AKAD (Akademi dan Akreditasi), serta AKAL (Alasan, Keinginan, dan Lokasi).

Dalam upaya **pemberdayaan masyarakat dan desa**, perlu diwujudkan aparatur pemerintah desa yang profesional serta penataan infrastruktur pemerintahan desa yang baik. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan desa mandiri dan desa swasembada, di mana masyarakat desa dapat mengelola sumber daya secara mandiri dan memenuhi kebutuhan sendiri.

2.2.3 Analisis Tren dan Perkembangan Sosial Budaya

Kondisi eksternal terkait dengan tren dan perkembangan sosial budaya diperlukan dalam menyusun *masterplan smart city*, sehingga dapat memberikan gambaran apakah Kabupaten Tegal. Analisis tren dan perkembangan sosial budaya salah satunya difokuskan pada **Kesejahteraan Sosial**. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemandirian keluarga fakir miskin dan kelompok rentan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka melalui perlindungan sosial yang komprehensif. Peningkatan kemandirian ini akan mengurangi jumlah penduduk miskin dan rentan dengan memberikan dukungan yang memadai dan akses yang mudah. Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan profesionalisme dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. Akan tetapi, kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, serta pelayanan kelembagaan kesejahteraan sosial harus ditingkatkan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Analisis tren dan perkembangan sosial juga dilihat dari upaya **Peningkatan mutu pelayanan kesehatan**, saat ini rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal juga menjadi bagian dari fokus kesejahteraan. Akan tetapi masih diperlukan peningkatan kompetensi SDM di RSUD, peningkatan sarana fasilitas gedung dan alat kesehatan yang modern, serta adanya inovasi dan layanan unggulan seperti bidang

jantung, kanker, urologi, dan stroke. Selain itu, munculnya kompetitor rumah sakit sekitar Kabupaten Tegal juga menjadi hal yang perlu dijadikan perhatian.

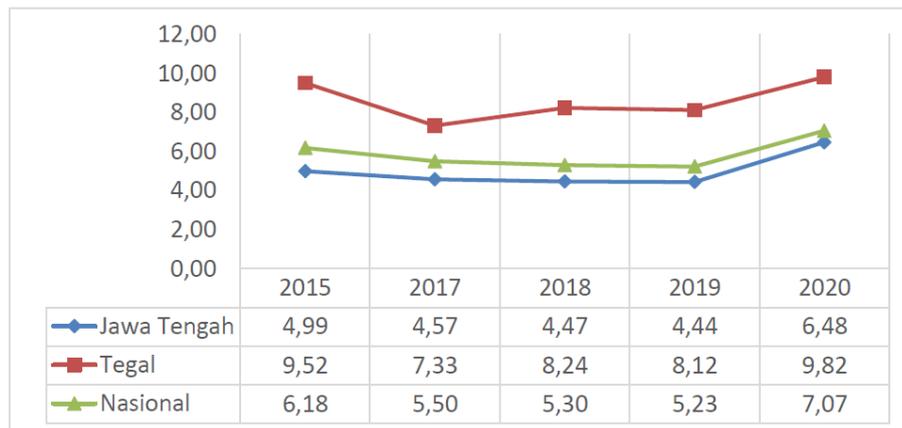
Upaya peningkatan kesejahteraan lainnya yang telah dilakukan oleh kabupaten Tegal adalah **ketersediaan hunian** tempat tinggal yang layak bagi masyarakat prasejahtera. Saat ini, masih banyak masyarakat prasejahtera yang memiliki rumah tidak layak huni di Kabupaten Tegal, akan tetapi pemerintah daerah telah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi tersebut agar masyarakat dapat memiliki tempat tinggal yang aman dan nyaman.

Dalam era perkembangan saat ini, **pendidikan** memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Dari hasil analisis pada fokus bidang Pendidikan, program kegiatan ditujukan untuk mengasah pengetahuan setiap peserta didik dengan berbagai kemudahan yang tersedia. Pemerintah Kabupaten Tegal juga memperhatikan mutu pendidikan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan diukur melalui hasil kelulusan setiap peserta didik. Saat ini Pemerintah Kabupaten Tegal masih menghadapi jumlah anak putus sekolah yang cukup besar. Dengan dasar ini kemudian dibuat program untuk mengajak anak-anak putus sekolah kembali ke bangku sekolah.

Hasil analisis lainnya terkait masalah sosial lainnya adalah terkait dengan **jumlah penduduk miskin**. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tegal mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 117.500 jiwa (bertambah 7.560 jiwa) atau 8,21% dari total jumlah penduduk, jumlah ini naik sebesar 0,57% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2019 mencapai 109.940 jiwa atau 7,64%. Penduduk miskin di Kabupaten Tegal sejak Tahun 2016-2020 lebih rendah dibandingkan Nasional dan Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan untuk **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. Tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal mencapai 57.742 orang atau 8,12%. Pada Tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal mencapai 70.246 orang atau 9,82%.

Dari hasil analisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal yang meningkat pada Triwulan pertama tahun 2020, terjadi karena beberapa hal. Peningkatan terjadi pada karakteristik: pengangguran karena Covid-19, Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19, Sementara tidak bekerja karena Covid-19, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Jenis lapangan usaha yang paling terdampak Covid-19 diantaranya industri pengolahan, konstruksi dan administrasi pemerintahan. Sementara jenis lapangan usaha yang mengalami peningkatan tenaga kerja adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; penyediaan akomodasi dan makanan minuman; serta perdagangan besar dan eceran. Dalam analisis ini juga disampaikan data TPT sebagai perbandingan dengan kinerja penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah, dapat dicermati dalam Gambar 2.1.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 2.1 TPT Kabupaten Tegal Dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2020

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak juga menjadi fokus pada masalah sosial. Akan tetapi kondisi saat menunjukkan bahwa perencanaan penganggaran yang responsif gender masih kurang optimal, yang tercermin dalam penurunan Anggaran Responsif Gender (ARG) dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) pada periode yang sama. Namun, kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Hal ini disertai dengan angka perkawinan usia anak yang cenderung meningkat, ditandai dengan meningkatnya permohonan mediasi perkawinan.

Dalam pengendalian penduduk dan keluarga berencana, terdapat peningkatan persentase peserta KB dari tahun 2021 hingga 2022. Akan tetapi, angka *Unmet Need* (kebutuhan tidak terpenuhi) peserta

KB mengalami penurunan. Di sektor pertanian, terdapat permasalahan di mana masyarakat, terutama para pemuda, semakin meninggalkan sektor pertanian. Hal ini terlihat dari kontribusi PDRB sektor pertanian yang semakin menurun.

2.2.4 Analisis Tren dan Perkembangan Teknologi

Pada bagian analisis ini disampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Tegal telah mengakomodasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beragam inisiatif pelayanan yang mengandalkan teknologi informasi, terutama dalam konteks pelayanan publik. Salah satunya adalah tersedianya MPP Digital. Keberadaan MPP digital ini mengindikasikan perkembangan IPTEK dan telekomunikasi di Kabupaten Tegal mengalami perkembangan yang positif, serta mengikuti tren dan perkembangan teknologi yang juga terjadi secara besar-besaran di luar Kabupaten Tegal. Dalam konteks kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, pemanfaatannya yang sangat masif di hampir seluruh sektor, tak terkecuali dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi ini, Kabupaten Tegal diharapkan mampu mengikuti setiap perkembangan globalisasi yang ada seperti halnya kota atau kabupaten lainnya.

Hasil analisis tren dan perkembangan teknologi selain pada aspek pelayanan terhadap masyarakat juga sangat signifikan terdapat pada digitalisasi ekonomi. Saat ini jumlah UMKM yang makin meningkat juga harus diikuti dengan kemampuan adaptasi teknologi informasi dalam menjalankan usahanya. Program digitalisasi ekonomi berperan penting dalam mendukung upaya percepatan transformasi digital UMKM yang ada di Kabupaten Tegal di tengah sulitnya pelaku UMKM menjalankan bisnisnya di masa pandemi Covid-19. Program ini kemudian tetap dilanjutkan sampai sekarang. Akan tetapi saat ini belum semua UMKM di Kabupaten Tegal dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam hal pemasaran maupun transaksi, sehingga program digitalisasi ekonomi ini masih terus diupayakan.

Tren dan perkembangan teknologi di luar yang juga dianalisis pada bagian ini adalah dibutuhkan aplikasi yang terintegrasi untuk semua OPD dalam satu pemerintahan kota/kabupaten, yang juga telah menjadi program prioritas pada kota/kabupaten lainnya. Seperti halnya kota/kabupaten lainnya, aplikasi yang terintegrasi, termasuk kebijakan satu data dalam pengambilan keputusan belum optimal dilaksanakan. Sehingga tetap menjadi program

prioritas dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik yang juga menjadi program pemerintah pusat.

2.2.5 Analisis Tren dan Perkembangan Lingkungan

Isu strategis internasional yang lain mengusung perihal degradasi kualitas lingkungan hidup hingga ancaman menipisnya sumber daya tak terbarui yang merupakan bahan bakar untuk energi. Sebagai kota yang telah dan didorong untuk menjadi Isu strategis di tingkat internasional yang relevan bagi perencanaan pembangunan masa mendatang bagi Kota Tegal antara lain: pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/MDGs*), kondisi perekonomian global yang berpengaruh ke perekonomian nasional dan daerah, mitigasi perubahan iklim global (*global warming/climate change*), serta kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat.

1. *Sustainable Development Goals (SDGs)*
Indonesia menjadi salah satu negara yang menandatangani sebuah isu strategis internasional yakni *Millenium Development Goals (MDGs)*. Target pencapaian MDGs tersebut diharapkan tercapai pada tahun 2015 sebagai bagian dari kesepakatan bersama menuju pembangunan global. Program MDGs yang berakhir pada tahun 2015 ini, diteruskan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disahkan di Sidang Umum PBB akhir September Tahun 2015 di New York, Amerika Serikat. SDGs tidak terpisah dari MDGs dan merupakan penyempurnaan dari MDGs. Bentuk penyempurnaan dilakukan melalui sejumlah pendekatan yang dipandang perlu dengan tetap melibatkan peran aktif warga dunia bagi terciptanya kepentingan global yang lebih luas. Tahun 2016 merupakan tahun pertama implementasi agenda pembangunan dunia *Post-2015 (SDGs)*.
2. *Ancaman Krisis Ekonomi Global*
Pada awal tahun 2016, Bank Indonesia memberikan indikasi bahwa kelesuan ekonomi dunia yang telah terjadi dalam beberapa tahun akan membaik. Namun sampai dengan pertengahan tahun 2016, tak banyak sentimen positif yang diharapkan dapat menggairahkan (kembali) ekonomi dunia. Bahkan, fenomena “Brexit” atau keluarnya Inggris dari Uni Eropa semakin meningkatkan kecemasan atas masa depan ekonomi dunia, berdampingan dengan isu-isu terorisme global, rasis di Amerika dan gejala global pada umumnya, termasuk perang di Timur Tengah yang antara lain menyisakan permasalahan tak kalah serius atas jutaan pengungsi yang belum jelas masa depannya.

Ketidakpastian ekonomi global juga sama terjadi di Kawasan Asia Pasifik. China sebagai salah satu tujuan ekspor Indonesia dalam beberapa tahun ini juga mengalami kelesuan, tak terkecuali juga dengan Jepang. Beberapa indikasi lain mengkonfirmasi dalam beberapa tahun ke depan akan banyak tekanan ekonomi dunia yang berimbas baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Indonesia maupun Kota Tegal yang berpengaruh pada perlambatan pemulihan ekonomi.

3. Antisipasi perubahan iklim global (*global warming/climate change*)

Era globalisasi pembangunan menunjukkan penurunan kualitas lingkungan. Perkembangan lingkungan pada era globalisasi pembangunan sekarang ini menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan pembangunan yang mengesampingkan faktor pelestarian lingkungan hidup, sehingga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup kelestarian hidup yang buruk dengan akibat ancaman *global warming*. *Global warming* merupakan efek atau dampak dari rusaknya kelestarian ekosistem alam yang dapat mengakibatkan kekeringan, kelangkaan bahan pangan, hingga banjir dan bahkan mampu menjadi penyebab utama dalam adanya bencana alam. Perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan masyarakat dunia dalam menyikapi *global warming*. Segala bentuk perencanaan pembangunan harus mempunyai strategi dalam menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar kelestarian alam dapat terjaga dan efek *global warming* dapat diminimalisir atau dapat dihindari namun tetap terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Untuk mendukung perkembangan lingkungan yang lebih baik dan juga mengarah kepada potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Tegal, maka disusun Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal Tahun 2012-2032, dengan mensinkronkan arah kebijakan pengembangan Wilayah Provinsi Jawa Tengah Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029. Terdapat dua kawasan dalam pengembangan wilayah ini, yaitu Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung.

2.2.6 Analisis Tren dan Perkembangan Peraturan Perundang-undangan

Analisis tren dan perkembangan peraturan dapat disampaikan berdasarkan penegakan Peraturan Perundang-undangan Daerah yang dilaksanakan agar jumlah pelanggaran Peraturan Daerah di Kabupaten Tegal semakin menurun. Untuk mewujudkan hal ini kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan penyuluhan, pembinaan dan pengawasan yang terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, kesadaran, kepatuhan masyarakat terhadap Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati guna terpeliharanya ketenteraman, ketertiban masyarakat dan pencegahan tindak kriminal. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan kerja keras semua sektor terkait. Berikut disajikan data Penegakan Peraturan Daerah di Kabupaten Tegal selama kurun waktu tahun 2016-2020 seperti Tabel 2.7.

TABEL 2.7 PELANGGARAN PERATURAN DAERAH YANG DITINDAK TAHUN 2016-2020

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Penegakan Perda					
	a. Jumlah pelanggaran Perda	293	503	108	110	129
	b. Jumlah penyelesaian penegakan Perda	192	371	82	96	107
	c. Penyelesaian penegakan Perda	65,53	73,76	76	87,2	83
2.	Penegakan K3					
	a. Jumlah pelanggaran K3	159	1.756	1.673	1.623	1.669
	b. Jumlah penyelesaian Penegakan K3	180	1.688	1.603	1.623	1.669
	c. Penyelesaian penegakan K3	88,23	96,13	96	97,6	96
3.	SPM pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum dengan indikator jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tegal 2021

Dari data yang diperoleh di atas dapat dianalisis bahwa jumlah pelanggaran Perda sudah turun cukup signifikan dari tahun 2017 ke tahun-tahun berikutnya. Penurunan ini disebabkan meningkatnya jumlah PPNS dari sebelumnya 2 orang menjadi 5 orang. Peningkatan jumlah PPNS ini diharapkan adanya peningkatan dalam rangka tindakan yustisi. Selain itu penurunan jumlah pelanggaran juga disebabkan oleh adanya *quick response* dalam penanganan aduan masyarakat. Dengan demikian jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan akibat dari penegakan Perda dan Perkada dengan jumlah warga negara yang akan

terlayani dan mendapatkan pelayanan akibat dari penegakan Perda dan Perkada adalah sama yaitu 100% (seratus persen).

Hasil analisis tersebut juga dapat dikatakan telah sejalan dengan penegakan peraturan perundang-undangan dan patroli dalam rangka mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum merupakan upaya dalam pemenuhan standar pelayanan minimal yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

BAB III ANALISIS KESIAPAN DAERAH

Analisis kesiapan daerah dilakukan untuk mengetahui kondisi dari unsur utama yang menjadi penggerak dalam pembangunan sebuah daerah. Analisis strategi *smart city* dilakukan untuk menilai kondisi daerah saat ini guna mendapatkan gambaran kapasitas dan kapabilitas daerah dalam menerapkan program-program pembangunan *smart city*. Di dalam analisis kesiapan *Smart City* daerah, terdapat lima aspek utama yang menjadi komponen kajian, yaitu *Nature*, Struktur, Infrastruktur, *Culture* dan Suprastruktur.

3.1 Analisis *Nature* Daerah

Analisis *Nature* adalah gambaran kondisi sumber daya alam, lingkungan, dan ekosistem yang ada di Kabupaten Tegal, isu-isu yang muncul, dan beberapa langkah strategis yang telah dilakukan oleh Kabupaten Tegal dalam meresponnya. Aspek yang akan dibahas meliputi kondisi geografis dan klimatologi, serta sumber daya mineral dan energi. Selain itu juga akan dipaparkan gambaran kondisi pertanian, perkebunan, dan perikanan yang ada saat ini, juga aspek-aspek lingkungan lainnya.

3.1.1 Kondisi Geografis dan Klimatologi

Analisis kondisi geografi memberikan tinjauan keadaan wilayah atau kondisi daerah di Kabupaten Tegal dengan melihat dari aspek geografisnya. Sedangkan analisis klimatologis adalah gambaran iklim atau kondisi cuaca yang ada di Kabupaten Tegal. Pada bagian ini akan disampaikan terlebih dahulu gambaran secara umum kondisi geografis dan klimatologi Kabupaten Tegal, dan hasil analisisnya disampaikan pada bagian akhir sub bab.

3.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Tegal dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 yang mengatur tentang pembentukan daerah kabupaten di lingkup Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1986, terjadi pemecahan dan perubahan batas wilayah antara Kabupaten Tegal dan Kota Tegal berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 yang mengatur tentang perubahan batas wilayah antara kotamadya tingkat II Tegal dan kabupaten tingkat II Tegal. Luas wilayah Kabupaten Tegal adalah 983,9 kilometer persegi. Secara administratif, kabupaten ini terbagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 281 desa dan 6 kelurahan. Kabupaten Tegal berbatasan dengan Kota Tegal dan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Pemasang di sebelah timur, Kabupaten Brebes dan

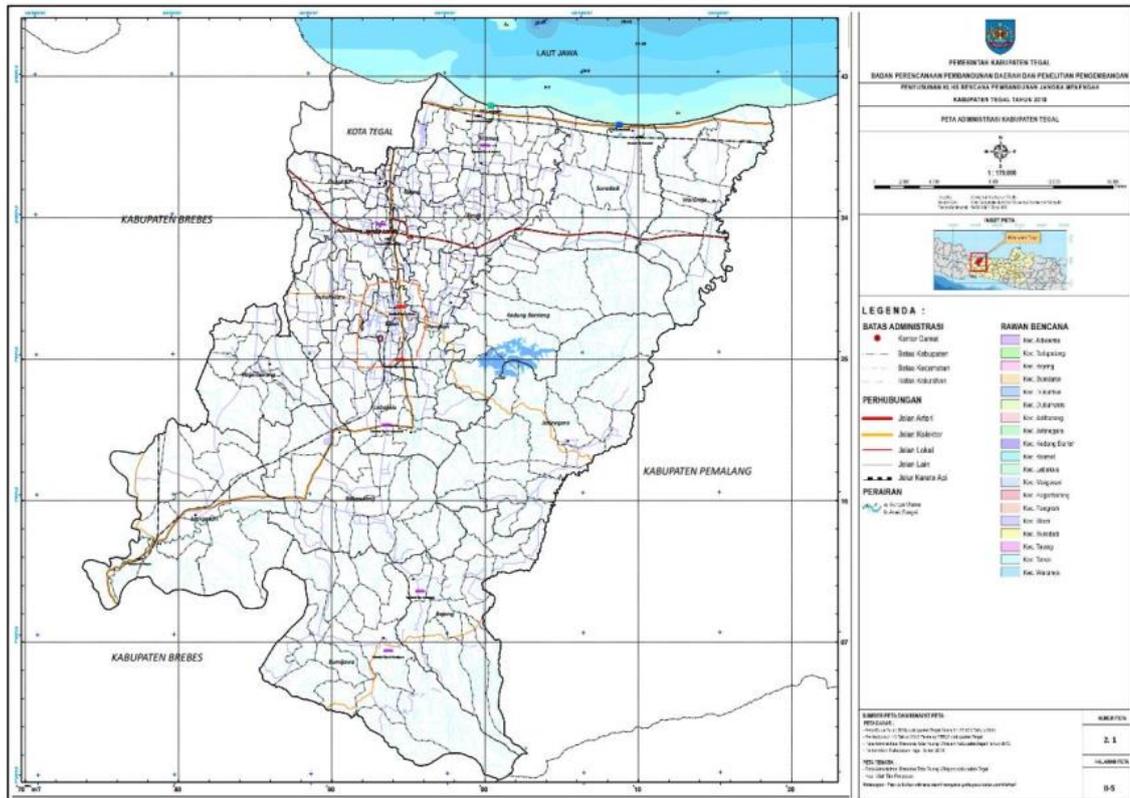
Kabupaten Banyumas di sebelah selatan, serta Kabupaten Brebes di sebelah barat.

3.1.1.2 Letak dan Lokasi Geografis

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan Ibukota Slawi dan terletak di: 108° 57'6" s/d 109° 21'30" BT dan antara 6° 50'41" s/d 7° 15'30" LS. Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota kabupaten berada di Kota Slawi, lokasi strategis pengembangan pembangunan poros Jakarta – Semarang dan poros ke selatan Purwokerto/Cilacap. Wilayah Kabupaten Tegal meliputi pesisir utara bagian barat dan sebagian wilayah berbatasan dengan laut jawa (pantura). Kabupaten Tegal mempunyai letak yang sangat strategis dimana dilintasi oleh beberapa Jalur utama, sebagai berikut.

- Jalan Tol Pejagan – Pemalang
- Jalan Arteri Pantura Semarang – Tegal – Cirebon di sebelah utara
- Jalan Arteri Primer Tegal – Cilacap
- Jalan Arteri Sekunder Ketanggungan – Prupuk
- Jalur Kereta Api Jakarta – Semarang – Surabaya
- Jalur Kereta Api Jakarta – Cirebon – Yogyakarta
- Jalur Kereta Api Tegal – Slawi – Purwokerto – Yogyakarta – Solo

Dilewatinya Kabupaten Tegal di beberapa jalur utama ini memberikan peluang bagi Kabupaten Tegal dalam peningkatan sarana transportasi, peningkatan akses, dan pertumbuhan ekonomi.



Sumber : RTRW Kabupaten Tegal Tahun 2012 - 2032

Gambar 3.2 Peta Konstelasi Kabupaten Tegal dengan Wilayah Sekitarnya

3.1.1.3 Topografi

Kabupaten Tegal secara Topografis terdiri dari 3 (tiga) kategori daerah, yaitu:

- Daerah Pantai : Meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja.
- Daerah Dataran Rendah : Meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah.
- Daerah Dataran Tinggi : Meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulung, Bumijawa, Bojong dan sebagian Pangkah, Kedungbanteng.

Kondisi tipografi yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal ini saat ini menjadi potensi wisata yang cukup lengkap dan populer yaitu wisata pantai dan wisata dataran tinggi yang terkenal yaitu Guci.



Sumber : RTRW Kabupaten Tegal Tahun 2012 – 2032

Gambar 3.3 Peta Topografi Kabupaten Tegal

Berdasarkan dari gambaran umum kondisi geografis dan klimatologi di Kabupaten Tegal dilanjutkan dengan penyusunan hasil analisisnya. Resume analisis kesiapan daerah Kabupaten Tegal untuk kondisi geografis, geologi, klimatologi, hidrologi, penggunaan lahan, dan kondisi ekoregion dirangkum pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1 ANALISIS KONDISI GEOGRAFIS DAN KLIMATOLOGI DAERAH KABUPATEN TEGAL

No	Aspek	Hasil Analisis
1	Geografis	Kabupaten Tegal dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah – Daerah Kabupaten Lingkup Propinsi Djawa Tengah. Pada Tahun 1986 terjadi pemecahan dan perubahan batas antara wilayah Kabupaten Tegal dan Kota Tegal berdasar pada Peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas wilayah Kotamadya Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal. Luas wilayah Kabupaten Tegal adalah 87.878 Ha. secara administratif wilayah Kabupaten Tegal terbagi menjadi 18 kecamatan yang terdiri dari 281 desa dan 6 kelurahan.
2	Geologi	Kondisi Berdasarkan analisis data GIS oleh BPDAS Pemali Jratun di Kabupaten Tegal terdapat lima jenis tanah utama yaitu tanah Aluvial,

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Aspek	Hasil Analisis
		<p>Grumosol, Latosol, Litosol, Podzolik, dan Regosol, serta asosiasinya. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Tegal antara lain adalah Alluvial (34,93%), Regosol (24 %), Latosol (23,69 %), Grumosol (9,42 %), Andosol (4,29 %) dan jenis lain-lain (3,67 %). Tanah Aluvial merupakan jenis terluas yang ada di Kabupaten Tegal yaitu seluas 30.698 hektar yang merupakan tanah potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan dan lain-lain.</p>
3	Klimatologi	<p>Kabupaten Tegal beriklim tropis, dengan rata-rata curah hujan sepanjang tahun sebesar 140,00 mm. Banyaknya curah hujan bergantung pada kelembaban udara yang tinggi, tetapi tekanan udara rendah dengan kecepatan angin, suhu udara dan lama penyinaran matahari serta penguapan sedang-sedang saja. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 345 mm dengan Kelembaban 82 %, Tekanan udara 1.008,4 hPa, Kecepatan angin 4 Knots, Suhu udara rata-rata 26,9oC dan Lama penyinaran Matahari 113,4 jam serta Penguapan air sebesar 131,2 mm.</p>
4	Hidrologi	<p>Kabupaten Tegal secara kewilayahan dikelilingi dan dibelah oleh 2 Sungai Besar yaitu Sungai Gung dan Kumisik. Selain itu Kabupaten Tegal juga mempunyai Waduk Cacaban yang mempunyai fungsi water storage di wilayah bagian timur. Secara detail keberadaan dan pembagian DAS dan Sub DAS di wilayah Kabupaten Tegal</p>
5	Penggunaan Lahan	<p>Variasi penggunaan lahan di Kabupaten Tegal merupakan salah satu potensi sumber daya lahan. Berdasarkan interpretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Liputan Tahun 2016, Kondisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Tegal didominasi oleh penggunaan lahan sawah basah sekitar 41,22 % dari luas wilayah Tegal ini berarti bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor dominan di Kabupaten Tegal, disusul kawasan hutan sekitar 23,61%.</p> <p>Untuk lahan kering seluas 13.154 Ha komposisinya adalah tegalan, hutan rakyat dan hortikultura. Berdasarkan kondisi eksisting Bangunan permukiman seluas 10.529 Ha dan lahan pekarangan seluas 3.564 Ha di Kabupaten, apabila disandingkan dengan data jumlah penduduk Tahun 2017 sebanyak 1.429.371, dengan demikian secara kepadatan penduduk netto terkategori</p>

No	Aspek	Hasil Analisis
		kepadatan tinggi 139 jiwa/Ha (13.580 jiwa/km ²). Kondisi ini membutuhkan lahan yang cukup untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk.
6	Kondisi Ekoregion	Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Deskripsi satuan ekoregion merupakan gambaran mengenai parameter pembentuk satuan ekoregion di Kabupaten Tegal. Bentang lahan merupakan bentangan permukaan bumi yang didalamnya terjadi hubungan saling terkait (interrelationship) dan saling ketergantungan (interdependency) antar berbagai komponen lingkungan, seperti udara, air, batuan, tanah dan flora fauna yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia yang tinggal didalamnya (Verstappen, 1983). Dasar pengklasifikasian satuan ekoregion mengacu pada klasifikasi bentang lahan dengan mengidentifikasi bentuklahan (landform) yaitu Konfigurasi permukaan bumi yang mempunyai, relief yang khas, dikontrol oleh struktur geologi tertentu sebagai akibat dari proses geomorfologi pada batuan penyusunnya dalam skala ruang dan waktu

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Dari uraian analisis di atas, disampaikan bahwa secara posisi Kabupaten Tegal sangat strategis, secara tipografi memiliki banyak peluang besar untuk diangkat sebagai potensi pariwisata yang besar. Lokasi yang strategis juga meningkatkan peluang pengunjung yang datang, sehingga secara umum dapat menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi. Posisi yang strategis ini juga menjadi rujukan bagi pembangunan kawasan industri yang sangat dibutuhkan bagi terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Tegal.

3.1.2 Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan

Kabupaten Tegal telah memiliki kawasan yang dapat diperuntukkan bagi usaha pertanian dan perkebunan meliputi: kawasan budidaya tanaman pangan, kawasan budidaya hortikultura, kawasan budidaya perkebunan, kawasan budidaya peternakan. Kawasan budidaya tanaman pangan meliputi: kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering (tanah ladang). Lokasi kawasan pertanian lahan basah yang ada di Kabupaten Tegal seluas kurang lebih 39.045 hektar tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sawah, yang meliputi: Kecamatan Warurejo, Lebaksiu, Pagerbarang, Balapulung, Margasari, Dukuhturi, dan Dukuhwaru.

Sedangkan kawasan untuk Padi Ladang tersedia di: Kecamatan Kedungbanteng, Bumijawa, Margasari, dan Bojong. Palawija: Kecamatan Suradadi, Kedungbanteng, Pangkah, Lebaksiu, Warurejo, dan Margasari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian/perkebunan di Kabupaten Tegal memiliki kontribusi yang relatif besar bagi perekonomian daerah. Sektor ini menjadi sangat strategis dan mendapat perhatian karena kondisi ketahanan pangan Kabupaten Tegal sangat bergantung pada performa sektor pertanian/perkebunan. Banyak masyarakat yang bekerja dalam sektor ini, dan sektor pertanian/perkebunan menjadi kontributor terbesar dalam jenis pekerjaan di Kabupaten Tegal. Akan tetapi, perkembangan sektor pertanian/perkebunan mengalami penurunan karena fokus usaha masih terlalu bergantung pada cara ekstraktif yang bergantung pada kondisi alam. Selain ini, sektor pertanian/perkebunan juga mengalami penurunan jumlah petani, karena anak-anak muda saat ini telah banyak meninggalkan sektor pertanian.

Hasil analisis lain juga menunjukkan bahwa luas lahan pertanian/perkebunan yang semakin berkurang dan kurangnya infrastruktur pendukung juga turut menyebabkan penurunan kontribusi sektor pertanian/perkebunan. Hal ini menyebabkan sektor pertanian/perkebunan hanya memberikan nilai tambah yang kecil dalam perekonomian. Selain itu, lemahnya industri pengolahan yang berbasis produk pertanian/perkebunan dari daerah sendiri juga memperburuk kondisi tersebut. Banyak industri pengolahan makanan di Kabupaten Tegal, seperti industri teh, tidak menggunakan bahan baku dari Kabupaten Tegal. Industri pengolahan makanan kecil juga cenderung menggunakan bahan impor seperti terigu.

Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kabupaten Tegal perlu mendorong industrialisasi pertanian/perkebunan yang berbasis pada produk pertanian/perkebunan lokal. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sektor industri akan berkembang, dan sektor perdagangan juga akan ikut terdorong. Kabupaten Tegal memiliki potensi kawasan pertanian/perkebunan yang dapat diperuntukkan bagi usaha pertanian/perkebunan, seperti kawasan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Kawasan pertanian/perkebunan lahan basah dan lahan kering tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Tegal, dan memiliki potensi untuk budidaya padi sawah, padi ladang, dan palawija.

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB

Sektor pertanian di Kabupaten Tegal memiliki potensi besar untuk mengalami perkembangan yang lebih baik dari situasi saat ini, dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Tegal. Pada tahun 2018, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,29% terhadap PDRB Kabupaten Tegal berdasarkan harga berlaku. Selain menjadi kontributor terbesar ketiga dalam perekonomian wilayah, angka tersebut juga menunjukkan bahwa inflasi di sektor pertanian cenderung lebih rendah dibandingkan dengan inflasi di sektor lainnya. Akan tetapi, sayangnya kontribusi sektor pertanian menunjukkan tren penurunan yang perlu mendapat perhatian, terutama mengingat banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor ini. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.8 di bawah ini.

TABEL 3.8 KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB
TAHUN 2016-2020

No	Uraian	Kondisi Per Tahun (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Kontribusi Sektor Pertanian:					
	- ADH Berlaku	4.097.190,91	4.191.180,91	4.435,640,80	4.495,443,15	4.675,153,15
	- ADH Konstan	2.935.344,86	2.657.779,26	3.001.385,12	3.011.429,74	3.077.109,74
2.	Jumlah PDRB:					
	- ADH Berlaku	28.025,642,98	30.278,512,28	32.769,834,10	35.231,694,10	35.318,844,10
	- ADH Konstan	21.182.927,23	22.322.107,23	23.552.548,37	24.866.738,37	24.502.628,37
3.	Kontribusi Sektor Pertanian thd PDRB					
	- ADH Berlaku	14,84	12,50	13,29	12,76	13,24
	- ADH Konstan	13,78	13,25	12,87	12,11	12,56

(Sumber: BPS Kabupaten Tegal, 2021)

Kontribusi Sektor Perkebunan Rakyat

Perkembangan sektor perkebunan dipengaruhi oleh produktivitas dari masing-masing komoditi. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas antara lain luas tanam, luas panen serta hasil produksi. Pada tabel berikut menjelaskan tentang produktivitas komoditi perkebunan di Kabupaten Tegal Tahun 2016 – 2020.

TABEL 3.9 PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN RAKYAT TAHUN
2016–2020

No	Uraian	Kondisi per Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kelapa Dalam					
	Luas Tanam (ha)	4.186	3.665	3.370,66	3.180,76	2.905
	Luas Panen (ha)	2.283	2.123	2.027,40	1.903,4	1.638
	Produksi (ton)	2.155	1.887	1.807,94	1.814	1.296
	Produktivitas (ton/ha)	0,94	0,89	891,75	0,953	0,791
2	Cengkeh					
	Luas Tanam (ha)	1.282	1.325	1.323,48	1.821,32	1.851,42
	Luas Panen (ha)	768	765	764,17	768,40	742,2
	Produksi (ton)	85	140	140,31	110	63,64
	Produktivitas (ton/ha)	0,11	0,18	183,61	0,143	0,085
3	The					
	Luas Tanam (ha)	163	163	164,73	165,73	170,93
	Luas Panen (ha)	121	129	128,43	135,35	135,30
	Produksi (ton)	35	35	35,06	56,39	33,49
	Produktivitas (ton/ha)	0,29	0,27	273,02	0,41	0,247
4	Tebu					
	Luas Tanam (ha)	3.548	3.265	2.687,30	1.809,857	1.856,029
	Luas Panen (ha)	3.548	3.265	2.669,18	1.804,857	1.856
	Produksi (ton)	15.872	14.299	30.912,06	7.104,132	7.066
	Produktivitas (ton/ha)	4,47	4,38	11,58	3,925	3,807

(Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal)

Kawasan perikanan mencakup kawasan perkembangan perairan umum dan kawasan pengembangan budidaya perikanan kolam air tawar, yang juga memberikan dampak positif pada perekonomian wilayah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Tegal, terdapat kawasan perikanan tambak dan kolam seluas 321 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan. Rencana pengembangan perikanan tangkap meliputi daerah tangkapan di sepanjang pantai di beberapa kecamatan. Produksi perikanan meliputi produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya, dan produksi pengolahan hasil perikanan. Informasi lebih rinci mengenai produksi perikanan dan persentase perairan umum daratan yang bebas dari metode penangkapan ikan yang merusak dapat ditemukan pada Tabel 2.11.

TABEL 3.10 PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN
KABUPATEN TEGAL TAHUN 2015–2020

No.	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Perikanan Tangkap						
	Produksi (kg)	796.631	1.315.879	1.441.201	1.343.621	1.664.974	1.964.378
	Nilai (Rp 000)	7.447.623	9.436.612	10.603.486	11.343.111	12.887.350	13.608.184
2.	Perikanan Budidaya						
	Produksi(kg)	2.059.158	1.874.041	1.933.115	2.047.818	2.511.329	2.730.262
	Nilai (Rp 000)	36.926.775	40.937.539	75.021.353	86.814.081	127.440.566	145.642.227

Sumber: Dinas Kelautan, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tegal, 2021

Pada tahun 2020, produksi perikanan tangkap di Kabupaten Tegal mencapai 1.964.378 kg. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kecuali pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi akibat cuaca ekstrem seperti gelombang laut tinggi dan angin kencang. Hal ini menyebabkan nelayan tidak dapat melaut dan melakukan penangkapan ikan serta mengalami musim paceklik. Sementara itu, produksi perikanan budidaya pada tahun 2020 mencapai 2.730.262 kg. Jumlah ini juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kecuali pada tahun 2015 terjadi penurunan produksi akibat cekaman panas yang panjang, terutama pada kolam pembudidayaan lele dan nila.

Namun, terdapat isu strategis dan permasalahan dalam perikanan budidaya yang menyebabkan belum optimalnya produksi. Hasil analisis penyebab belum optimalnya produksi adalah sebagai berikut. Pertama, biaya yang tinggi dan harga pakan yang mahal karena sebagian besar bahan baku pakan masih harus diimpor. Selain itu, pabrik pakan skala rumah tangga belum berkembang dengan baik dan kenaikan harga ikan tidak seimbang dengan kenaikan harga pakan. Keterbatasan industri penyediaan bahan baku pakan lokal juga berdampak pada peningkatan biaya produksi, sehingga usaha budidaya ikan skala kecil berisiko mengalami degradasi atau kebangkrutan.

Kedua, dominasi pembudidaya skala kecil menyebabkan biaya tetap yang tinggi dan tidak efisien, serta terbatasnya akses permodalan untuk pengembangan usaha perikanan budidaya yang berdampak pada daya saing produk yang rendah.

Ketiga, sistem logistik dalam kegiatan budidaya ikan masih belum tertata dengan baik dan efisien, sehingga kualitas produk dan harga jualnya tidak stabil. Selain itu, pemahaman tentang pengamanan kualitas ikan pada pembudidaya masih kurang dan umumnya masih menerapkan sistem tradisional atau semi-intensif.

TABEL 3.11 PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN TAHUN 2015-2020

No.	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pengolahan hasil perikanan						
	Produksi (kg)	5.668.973	3.603.151	3.125.680	3.409.674	4.514.145	5.478.639
	Nilai (Rp.000)	191.120.735	86.007.100	74.337.204	129.470.577	171.409.044	131.189.142

(Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal)

Pada tahun 2020, produksi pengolahan hasil perikanan mencapai 5.478.639 kg, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan akibat kekurangan pasokan ikan. Namun, pada tahun 2020, nilai produksi pengolahan menurun karena daya beli masyarakat yang turun dan jenis ikan yang diolah banyak yang berharga lebih murah. Kurangnya kemanfaatan pengolahan hasil perikanan disebabkan oleh kurangnya sarana dan peralatan pendukung, kurangnya penguasaan teknologi, dan rendahnya tingkat serapan usaha.

Kegiatan pengawasan sumberdaya perikanan di perairan umum daratan (PUD) Kabupaten Tegal dimulai sejak tahun 2017, sehingga tidak ada realisasi pada tahun 2015-2016. Dalam upaya penanganan *destructive fishing*, Pemerintah Kabupaten Tegal melakukan penebaran benih ikan dan pengawasan sumberdaya perikanan di PUD. Namun, masih maraknya praktik penangkapan ikan ilegal di PUD dengan menggunakan racun dan listrik/setrum disebabkan oleh kurangnya kegiatan pengawasan, kurangnya sosialisasi peraturan perundangan, rendahnya kesadaran masyarakat akan kegiatan penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan faktor ekonomi.

3.2 Analisis Struktur Daerah

Pada bagian ini, analisis struktur daerah akan ditekankan pada gambaran kondisi dan kualitas sumber daya manusia saat ini yang ada di Kabupaten Tegal. Analisis struktur juga menyampaikan terkait bagaimana sumber daya pemerintahan serta kapasitas keuangan yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal.

3.2.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas sangat memainkan peran penting dalam mewujudkan konsep *Smart City*, sehingga pada sub bab ini akan disampaikan bagaimana analisis sumber daya manusia yang saat ini dimiliki oleh Kabupaten

Tegal. Analisis kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Tegal secara umum disampaikan pada Tabel 3.6

TABEL 3.12 ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Jumlah komunitas minat bakat/hobbie/kreatif di daerah	Ada tetapi tidak terdata secara pasti	v		
2	Adanya komunitas pengembang/developer perangkat lunak TIK di daerah	Ada tetapi tidak terdata secara pasti	v	V	
3	Adanya digital startup di daerah	Ada tetapi tidak terdata secara pasti		V	
4	Adanya perguruan tinggi di daerah	Ada 11 Perguruan Tinggi		V	
5	Jumlah penerima beasiswa perguruan tinggi dari pemerintah daerah	0			v
6	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	86		V	
7	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	138		V	
8	Jumlah tindakan perusakan fasilitas umum dalam satu tahun	0	v		
9	Jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	0	v		

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Analisis sumber daya pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa adanya kesiapan sumber daya yang memadai untuk mewujudkan *Smart City*, seperti kecukupan jumlah perguruan tinggi yang berarti cukup sumber daya dengan usia muda dan mudah menggunakan TI yang dapat mendorong percepatan gerakan *Smart City*. Beberapa komunitas pendukung juga sudah ada walaupun secara angka belum diukur secara pasti. Untuk angka kriminalitas dan perusakan termasuk sedang, diharapkan dapat dikelola dengan baik agar tidak menjadi hambatan dalam mewujudkan Kabupaten Tegal sebagai kota pintar.

Selain analisis yang disampaikan pada Tabel 3.7, tambahan analisis sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Tegal disampaikan dalam beberapa sub bab di bawah ini.

3.2.1.1 Kualitas Tenaga Kerja

Tantangan di masa depan terkait isu ketenagakerjaan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi tenaga kerja agar memiliki daya saing yang tinggi. Dengan kata lain, tantangan ini menekankan pada tingkat penggunaan tenaga kerja di masa depan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pasca krisis, tingkat penyerapan tenaga kerja mungkin tidak sebanding dengan jumlah pekerja yang telah di-PHK. Dengan sumber daya terbatas yang dimiliki perusahaan selama krisis, perusahaan kemungkinan hanya akan merekrut jumlah pekerja yang lebih sedikit. Hal ini akan menyebabkan seleksi yang lebih ketat di masa depan. Perusahaan akan lebih memilih pekerja yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas (*multi-tasking*). Oleh karena itu, perubahan dalam lanskap atau kualifikasi tenaga kerja menjadi suatu keharusan. Pekerja dengan pendidikan dan keterampilan rendah dalam sektor formal akan terpinggirkan secara otomatis. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait ketenagakerjaan setelah krisis, antara lain:

- Tingkat penyerapan tenaga kerja di masa pasca krisis tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang telah di-PHK, atau dengan kata lain *supply* tenaga kerja jauh melebihi *demand* tenaga kerja itu sendiri;
- Dengan keterbatasan sumber daya (ekonomi) perusahaan pasca krisis, maka memungkinkan perusahaan hanya akan merekrut tenaga kerja yang memiliki produktivitas yang tinggi dan mampu mengerjakan hal lainnya (*multitasking*). Karena itu kualifikasi tenaga kerja akan semakin meningkat;
- Lapangan usaha yang berkembang di era pasca pandemi adalah usaha yang berhubungan dengan teknologi dalam artian digitalisasi maupun industri., sehingga peran manusia akan mulai berkurang porsinya dalam proses produksi hingga pemasaran. Oleh karena itu transformasi tenaga kerja diarahkan pada proses *entrepreneurship*.

Dalam menghadapi tantangan di sektor ketenagakerjaan tersebut, Pemerintah Kabupaten Tegal perlu memiliki konsep dan strategi untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan produktif agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan bersaing dalam seleksi penyerapan tenaga kerja di masa depan. Selain itu, sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengembangan tenaga kerja di masa depan mengharuskan mereka memiliki 10 *soft skill* yang relevan dengan era Revolusi Industri Generasi Keempat, selain kemampuan *hard skill* dalam penguasaan teknologi.

3.2.1.2 Kualitas Pendidikan Masyarakat

Tantangan ke depan terkait kualitas pendidikan masyarakat akan menjadi lebih berat daripada sebelumnya, salah satunya disebabkan oleh wabah Covid-19. Upaya Kabupaten Tegal dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan yang berkualitas terganggu oleh dampak pandemi ini. Sistem pembelajaran menghadapi keterbatasan dan kendala akibat perubahan dari tatap muka menjadi non-tatap muka. Namun, pembelajaran non-tatap muka belum menemukan bentuk yang efektif mulai dari proses hingga evaluasi. Dampaknya akan berpengaruh pada penurunan kualitas pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, tantangan pendidikan ke depan, terutama dalam kondisi *new normal*, adalah mengubah ekosistem pendidikan agar tidak tergantung sepenuhnya pada sekolah (Pendidikan Era 4.0). Selain itu, kualitas tenaga pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan Era 4.0 juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan berbagai sumber, setidaknya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar. Pertama, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang melibatkan pemahaman masalah, pengumpulan informasi, dan memunculkan berbagai perspektif dalam menyelesaikan masalah. Kedua, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang juga mencakup penerapan teknologi informasi untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Ketiga, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, yang mendorong pengajar untuk menerapkan ide-ide baru dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Keempat, literasi teknologi dan informasi, di mana pengajar diharapkan memiliki akses yang luas terhadap referensi dan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Tantangan lainnya terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya, memastikan peserta didik dari keluarga yang kurang mampu tetap dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak memiliki laptop atau *smartphone*. Selain itu, penting juga untuk memastikan ketersediaan internet yang merata. Oleh karena itu, kebijakan ke depan harus memperhatikan hal-hal tersebut.

3.2.1.3 Kualitas Kesehatan Masyarakat

Kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Tegal masih berpengaruh secara signifikan oleh pandemi Covid-19. Pada tanggal 2 Oktober 2020, terdapat total akumulasi 358 kasus positif Covid-19 di Kabupaten Tegal, dengan 34 orang meninggal dunia, 216 orang telah sembuh, 30 orang masih dirawat di rumah sakit, dan 78 orang menjalani isolasi mandiri. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, kondisi ini telah mengalami perubahan drastis. Pada

tanggal 23 Maret 2021, jumlah kasus positif Covid-19 di Kabupaten Tegal telah mencapai 5.092, dengan 215 orang meninggal dunia, 4.746 orang telah sembuh, 33 orang masih dirawat di rumah sakit, dan 98 orang menjalani isolasi mandiri. Situasi ini secara signifikan mempengaruhi efektivitas upaya penanganan Covid-19 di Kabupaten Tegal. Mengingat ketidakpastian mengenai durasi pandemi ini, sektor kesehatan perlu lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kesiapan tenaga kesehatan, baik dalam hal jumlah, kualitas, maupun penerapan protokol keselamatan, harus menjadi prioritas utama. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan, setidaknya untuk mengantisipasi kemungkinan peningkatan jumlah kasus yang signifikan. Berbagai masalah yang timbul di sektor kesehatan ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Kabupaten Tegal. Salah satu tantangannya adalah pentingnya masyarakat mampu menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari protokol kesehatan yang rutin di era *new normal*.

- Pemanfaatan teknologi dalam sektor kesehatan kedepan dapat menjadi suatu kebutuhan. Rasa cemas masyarakat untuk datang secara langsung ke fasilitas kesehatan, membuat pelayanan kesehatan membutuhkan teknologi yang bisa mendukung masyarakat agar dapat berkonsultasi dengan dokter secara virtual. Pemerintah Kabupaten Tegal harus mampu menyediakan layanan Kesehatan *online* yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas pelayanan Kesehatan;
- Belajar dari proses dan kondisi penanganan pandemi Covid-19 secara umum, maka sistem kesehatan harus lebih dikuatkan. Kesiapan dan penanganan menghadapi pandemi lainnya harus lebih baik. Mengingat pandemi itu bisa terjadi kapan saja.
- Penanganan dan pengelolaan limbah medis khususnya Covid-19 harus dilakukan secara tepat dan aman.

3.2.1.4 Kesetaraan dan Pemberdayaan Gender

Isu kesetaraan dan pemberdayaan gender tetap menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan di Kabupaten Tegal. Hal ini melibatkan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, serta pemberian kesempatan yang setara dalam berbagai aktivitas pembangunan. Dalam hal kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan yang lebih kuat dan tindakan pencegahan yang efektif perlu diimplementasikan untuk melindungi mereka dari segala bentuk kekerasan. Selain itu, penting untuk mendorong pemberian kesempatan yang sama bagi perempuan

dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Dengan memperhatikan isu-isu ini, Kabupaten Tegal berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan setara bagi semua individu, sehingga masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan adil dan berkelanjutan.

3.2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

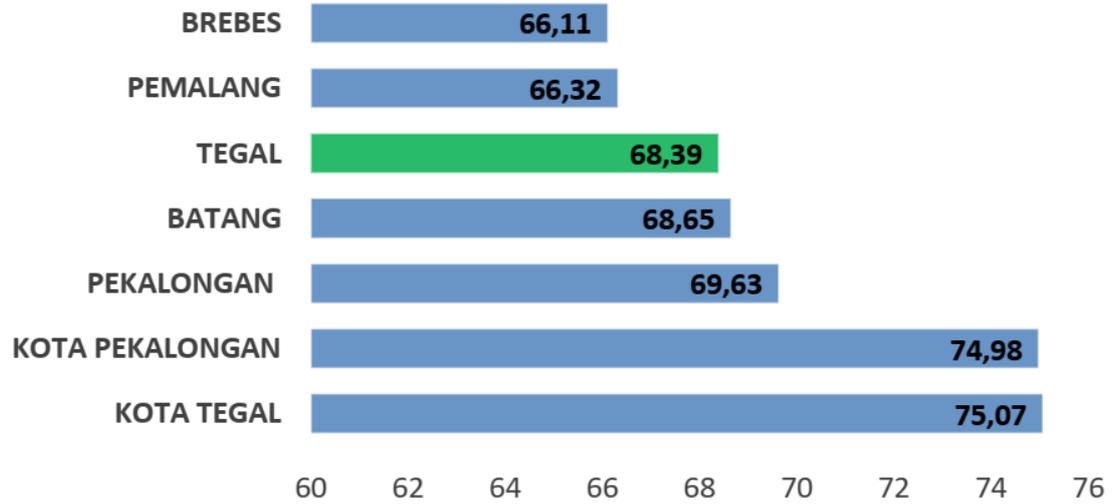
Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemajuan pembangunan manusia dengan memperhatikan berbagai dimensi dasarnya dari waktu ke waktu. IPM Kabupaten Tegal selalu mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, yang ditunjukkan dengan angka IPM yang semakin mendekati 100. Jika diperhatikan secara detail, semua indikator yang menjadi komponen penyusun IPM juga mengalami peningkatan yang signifikan. Metode baru yang digunakan dalam menghitung IPM memiliki keunggulan dalam menggunakan indikator yang lebih akurat dan mampu membedakan dengan baik antara kondisi yang berbeda. Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, IPM memberikan gambaran yang lebih relevan tentang kondisi pendidikan dan perubahan yang terjadi di Kabupaten Tegal. Selain itu, Pendapatan Nasional Bruto (PNB) juga digunakan sebagai pengganti Produk Domestik Bruto (PDB) karena PNB lebih mencerminkan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Dengan metode baru ini, IPM Kabupaten Tegal dalam periode tahun 2016 hingga 2020 adalah sebagai berikut: [data IPM tahun 2016-2020].

Dan apabila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota tetangga khususnya di Eks Karesidenan Pekalongan, pada Tahun 2020 IPM Kabupaten Tegal sebesar 68,39 % menduduki peringkat ketiga terendah dari 7 (tujuh) Kabupaten/Kota Se Eks Karesidenan Pekalongan. IPM paling rendah adalah di Kabupaten Pemalang (66,11) sedangkan IPM yang paling tinggi adalah Kota Tegal (75,07).

TABEL 3.13 IPM KABUPATEN TEGAL

Indikator	2016	2017	2018	2019	2022
IPM:	65,84	66,44	67,33	68,24	68,39
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,02	71,14	71,28	71,40	71,60
Harapan Lama Sekolah (EYS)	12,01	12,06	12,34	12,58	12,67
Rata-rata Lama Sekolah (MYS)	6,54	6,55	6,70	6,86	6,98
Pengeluaran (Ribuan Rupiah/orang/tahun)	8.709	9.136	9.433	9.798	9.612

(Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.4 IPM Kabupaten/Kota se Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.5 Pertumbuhan IPM Kabupaten Tegal dengan Provinsi Jawa Tengah

Namun apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah, meskipun secara level IPM Tegal masih dibawah Jawa Tengah, akan tetapi pemerintah Kabupaten Tegal mampu meningkatkan pertumbuhan IPM lebih tinggi dibanding Jawa Tengah.

3.2.2 Analisis Kualitas Sumber Daya Pemerintahan

Analisis sumber daya pemerintahan menjadi sebuah sub bab yang juga perlu untuk disampaikan, karena salah satu yang menjadi prioritas dengan adanya *smart city* adalah meningkatnya kualitas layanan pemerintah terhadap masyarakat. Dengan demikian analisis ini akan memotret bagaimana kondisi sumber daya pemerintahan yang ada di Kabupaten Tegal saat ini. Resume analisis kualitas sumber daya pemerintahan Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.8.

TABEL 3.14 ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA PEMERINTAHAN KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase pegawai dengan jenjang pendidikan S2 ke atas	499 Pegawai (5,28%)		v	
2	Persentase ketersediaan jaringan LAN/WAN di kantor pemerintahan	JIPD 28 Titik (58%)		v	
3	Jumlah lokasi wireless internet (hotspot) di kawasan perkantoran pemerintahan	17 titik		v	
4	Ketersediaan data center (baik yang dikelola sendiri maupun manage service) untuk kepentingan pemerintahan	Belum tersertifikasi			v
5	Ketersediaan rencana dan SOP mitigasi bencana terhadap data pemerintahan	Belum ada			v
6	Ketersediaan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah yang interoperabel	Ada tapi belum interoperabel		v	
7	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang interoperabel	Ada tapi belum interoperabel		v	
8	Ketersediaan sistem informasi kantor virtual pemerintah daerah yang interoperabel	ada (persuratan,kinerja)		v	
9	Ketersediaan sistem informasi monitoring dan evaluasi pembangunan daerah yang interoperabel	Ada, tapi belum menyeluruh (Aplikasi AMEL)		v	
10	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan kepegawaian daerah yang interoperabel	Ada (Simpeg, presensi, ecuti, manajemen Talenta)	v		
11	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan legislasi daerah yang interoperabel	Ada, Tapi belum interoperabel			v
12	Jumlah pegawai dengan latar belakang pendidikan Ilmu Komputer/Teknik Informatika	72		v	
13	Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik yang interoperabel	Ada (OSS, SiCantik)	v		

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
14	Jumlah relawan TIK di daerah	37 relawan	v		
15	Persentase jumlah unit komputer (PC & Laptop) terhadap jumlah pegawai	14599 buah laptop dan PC	v		
16	Persentase pegawai berusia 50 tahun ke atas terhadap jumlah pegawai	36,7%			V
17	Persentase pegawai berusia 40 -50 tahun terhadap jumlah pegawai	28,4%			V
18	Persentase pegawai berusia 25 -40 tahun terhadap jumlah pegawai	34,6%			V
19	Jumlah sistem informasi yang digunakan di pemerintah daerah	144 Sistem		v	
20	Persentase ketersediaan jaringan broadband access terhadap jumlah kantor pemerintahan	100%		v	

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Dari hasil Tabel 3.8 secara umum kondisi sumber daya pemerintahan Kabupaten Tegal cukup memadai untuk mendukung terwujudnya *Smart City*. Rata-rata infrastruktur digital, termasuk aplikasi dalam kondisi sedang. Masalah yang muncul masih pada seputar interoperabilitas, akan tetapi akses internet untuk semua kantor pemerintahan telah terpenuhi. Untuk jumlah pegawai persentasi terbesar justru di usia 50 ke atas, sehingga perlu diperhatikan mengingat implementasi *Smart City* butuh sumber daya manusia yang cukup mahir menggunakan TI. Sedangkan secara detil analisis kualitas sumber daya Pemerintahan Kabupaten Tegal disampaikan pada beberapa sub bab di bawah.

3.2.2.1 Kepegawaian Daerah

Melalui Program Kepegawaian Daerah, diharapkan terjadi penurunan signifikan dalam persentase pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mendapatkan hukuman disiplin, peningkatan persentase jabatan struktural yang terisi sesuai dengan kompetensinya, peningkatan persentase jabatan fungsional (non-guru dan kesehatan) yang terisi sesuai dengan kompetensinya, peningkatan rasio pegawai dengan pendidikan perguruan tinggi dan menengah (tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan), peningkatan rasio pegawai fungsional (tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan), peningkatan rasio jabatan fungsional dengan sertifikat kompetensi (tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan), peningkatan persentase PNS yang mengikuti diklat teknis 20 jam/tahun, serta peningkatan persentase PNS yang mengikuti seminar/*workshop*/sejenis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatannya. Untuk mencapai kondisi tersebut, BKD Kabupaten Tegal sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam

bidang kepegawaian perlu bekerja keras. Data dari tahun 2015 pada Tabel 3.9 diharapkan akan terjadi peningkatan hingga tahun 2024.

TABEL 3.15 KEPEGAWAIAN DAERAH

No	Uraian	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Persentase ASN yang mendapatkan hukuman disiplin	0,22	0,32	0,2	0,54	0,15	0,12
2	Persentase jabatan struktural yang diisi sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi	93,72	92,89	91,11	84,62	77,3	87,97
3	Persentase jabatan fungsional yang diisi sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi	49,57	43,1	42,77	40,46	38,5	35,76
4	Rasio pegawai (PNS) (berpendidikan perguruan tinggi)	58,87	0,64	0,68	0,73	1,03	1,1
5	Rasio pegawai (PNS) fungsional tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan	8,84	9,07	9,99	8,13	8,61	9,87
6	Rasio jabatan fungsional bersertifikat kompetensi tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan	93,55	93,68	94,29	92	93,36	93,5

(Sumber: RPJMD Kabupaten Tegal)

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, terdapat beberapa informasi yang dapat disimpulkan sebagai hasil analisis. Pertama, persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin cenderung rendah, namun dengan jumlah PNS yang terbatas dibandingkan dengan kebutuhan, diharapkan agar PNS yang ada dapat bekerja secara optimal dan disiplin tanpa ada yang mendapatkan hukuman disiplin. Kedua, persentase jabatan struktural yang terisi mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya larangan mutasi dan promosi selama pemilihan kepala daerah serta upaya penyederhanaan birokrasi yang menjadi prioritas pemerintahan di bawah Presiden Jokowi dan Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin. Ketiga, minat PNS untuk menduduki jabatan fungsional non-guru dan non-kesehatan mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019. Kendala utama dalam pengisian jabatan fungsional adalah adanya moratorium melalui Surat Menpan & RB Nomor: B/2163/M.PAN-RB/06/2015 tanggal 30 Juni 2015 yang menunda penambahan

pegawai ASN pada tahun 2015. Keempat, rasio pegawai dengan pendidikan perguruan tinggi (diploma, sarjana, dan pascasarjana) dibandingkan dengan pegawai dengan pendidikan menengah dan pendidikan dasar mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2020. Hal ini terkait dengan formasi pengadaan CPNS pada tahun 2018 dan 2019 yang ditujukan untuk tenaga kesehatan, tenaga pendidikan, dan tenaga teknis lainnya yang membutuhkan pendidikan sarjana dan diploma. Kelima, rasio pegawai fungsional di luar guru dan kesehatan masih rendah dibandingkan dengan jumlah pegawai lainnya, meskipun mengalami penambahan setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh minat yang masih rendah dari PNS untuk menduduki jabatan fungsional serta penyesuaian formasi kebutuhan jabatan fungsional yang belum dilakukan sehubungan dengan perubahan perangkat daerah dan *zero growth* dalam penambahan pegawai sesuai dengan jumlah PNS yang pensiun. Terakhir, jumlah jabatan fungsional non-guru dan non-kesehatan yang memiliki sertifikat kompetensi relatif tinggi dari tahun 2015 hingga 2020. Untuk menduduki jabatan fungsional, terdapat persyaratan seperti lulus uji kompetensi, mengikuti pendidikan dan pelatihan pembentukan jabatan fungsional, serta memiliki pendidikan yang sesuai dengan jabatan fungsionalnya. Hingga tahun 2020, sebanyak 93,50 persen pejabat fungsional telah memiliki sertifikat kompetensi.

3.2.2.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia diharapkan meningkatkan secara signifikan pada persentase PNS yang mengikuti pendidikan dan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun, serta PNS yang mengikuti seminar, *workshop*, atau kegiatan sejenis sesuai dengan tugas dan tanggung jawab jabatannya. Melalui kewajiban ini, diharapkan para PNS di lingkungan pemerintah Kabupaten Tegal akan termotivasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan baik dalam bentuk klasikal maupun non-klasikal. Persentase pegawai yang telah memenuhi persyaratan tersebut, baik dalam hal mengikuti pendidikan dan pelatihan minimal 20 jam dalam setahun maupun mengikuti seminar atau *workshop* minimal dalam 2 tahun terakhir, selama kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam Tabel 3.10.

TABEL 3.16 DATA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

No	Uraian	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Persentase PNS yang mengikuti diklat 20 jam dalam setahun	-	-	-	19.75	19.75	19.75
2	Persentase PNS mengikuti seminar/workshop/sejenis sesuai dengan tupoksi jabatan	-	-	-	16.50	16.50	16.50

(Sumber: BKD Kabupaten Tegal, 2021)

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada persentase PNS yang mengikuti pendidikan dan pelatihan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Kompetensi yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan memiliki bobot yang penting dalam menentukan tingkat profesionalitas ASN. Untuk meningkatkan kompetensi pegawai, pemerintah daerah memiliki strategi yang melibatkan pejabat struktural pada perangkat daerah dalam memberikan pendidikan dan pelatihan melalui pendekatan *coaching* dan *mentoring* kepada pegawai di bawah mereka. Selain itu, pelatihan yang dilakukan melalui bimbingan teknis, *workshop*, dan metode daring juga menjadi alternatif yang dapat diambil.

3.2.3 Analisis Kapasitas Keuangan Daerah

Sebuah program sudah pasti membutuhkan biaya untuk dilaksanakan, sehingga bagaimana kapasitas keuangan daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal juga menjadi bagian yang perlu untuk dianalisis. Dengan analisis ini akan apakah kapasitas keuangan daerah yang dimiliki Kabupaten Tegal dapat memenuhi program-program *Smart City* yang akan disusun. Analisis ini meliputi: kinerja keuangan daerah, pendapatan daerah, belanja daerah, serta pembiayaan daerah. Resume analisis kapasitas keuangan daerah Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.12.

TABEL 3.17 ANALISIS KAPASITAS KEUANGAN DAERAH
KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase Nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah	19,36%		v	
2	Nilai Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun Lalu	Rp 281.204.116.830,52		v	
3	Persentase Belanja Pegawai terhadap Total Belanja Daerah	36,87%		v	

4	Persentase Belanja Infrastruktur terhadap Total Belanja Daerah	8,32%		v	
5	Jumlah Anggaran untuk Belanja <i>Smart City</i> yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2021	Belum ada			v
6	Jumlah Anggaran untuk Belanja <i>Smart City</i> yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2022	Belum ada			v
7	Jumlah program pembangunan untuk mendukung <i>Smart City</i> di daerah	Belum ada			v
8	Nilai investasi masuk yang mendukung pembangunan daerah	Belum dihitung secara spesifik			v
9	Jumlah sumber-sumber pendanaan pembangunan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung <i>Smart City</i> (data diambil dari poin dana hibah sumber RPJDM)	155.245.011.646		v	

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Dari sisi kesiapan kapasitas keuangan daerah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.12, walaupun secara khusus belum ada anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan *Smart City*, akan tetapi telah disiapkan alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai kota pintar ke depannya. Hal ini menjadi hal yang krusial yang perlu diperhatikan karena anggaran menjadi poin utama keberlanjutan kegiatan *Smart City* ini.

Sedangkan secara detil analisis kapasitas keuangan Kabupaten Tegal disampaikan pada beberapa sub bab di bawah.

3.2.3.1 Kinerja Keuangan Daerah Tahun 2015-2020

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan implementasi dari pengelolaan keuangan daerah. Untuk memahami pengelolaan keuangan daerah, dapat dilakukan analisis terhadap pelaksanaan APBD dan laporan keuangan pemerintah daerah dalam periode lima tahun sebelumnya. Analisis ini memberikan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pembangunan daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Tegal telah mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi pengelolaan keuangan daerah yang tertib, patuh pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab. Selain itu, asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat juga diperhatikan dalam pengelolaan keuangan daerah. Dari hasil analisis terhadap data-data kinerja keuangan daerah Kabupaten Tegal tahun 2015-2020 dapat dikatakan bahwa

Kabupaten Tegal memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk mewujudkan program *Smart City*.

3.2.3.2 Pendapatan Daerah

Untuk memahami kinerja keuangan daerah sebagai hasil dari pelaksanaan APBD maka diperlukan adanya analisis terhadap kinerja pendapatan daerah. Analisis tersebut meliputi jenis pendapatan daerah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kemampuan keuangan daerah sebagai sumber pendanaan di masa yang akan datang, dengan mempertimbangkan peluang dan hambatan yang dihadapi. Analisis ini sangat penting dalam kaitannya sumber pendapatan yang akan digunakan untuk pembiayaan program *Smart City* yang akan dilaksanakan oleh Kabupaten Tegal. Pendapatan Daerah dapat didefinisikan sebagai hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Secara garis besar pertumbuhan realisasi pendapatan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal dalam periode 2015-2019 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 7,07% sebesar Rp2.097.095.623.983,00 menjadi Rp2.755.677.484.152,00. Terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang melanda Indonesia khususnya Kabupaten Tegal telah menyebabkan penurunan realisasi pendapatan daerah pada tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan realisasi pendapatan dalam periode tahun 2019 dan realisasi pendapatan tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 3,84% dari Rp2.755.677.484.152,00 menjadi Rp2.649.974.183.284,00.

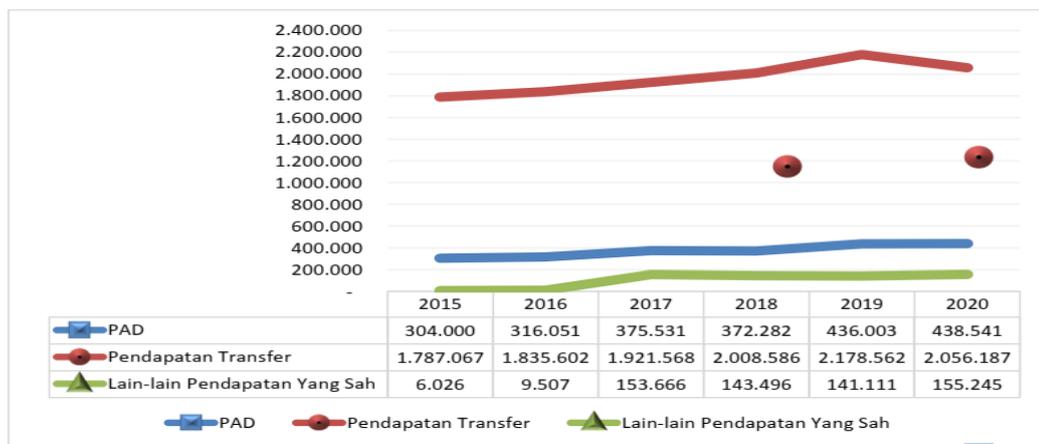
Pendapatan daerah tahun 2021 pada dokumen RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019- 2024 disandingkan dengan Penetapan APBD Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp235.467.913.060,00 atau sebesar 7,83%. Pada Dokumen RPJMD pendapatan daerah ditetapkan sebesar Rp3.006.924.636.060,00 sedangkan pada Penetapan APBD Tahun 2021 pendapatan daerah ditetapkan sebesar Rp2.771.456.723.000,00. Hal tersebut disebabkan karena adanya penyesuaian pendapatan daerah akibat adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penyesuaian terhadap penetapan pendapatan transfer baik transfer pemerintah pusat yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Insentif Daerah maupun transfer antar daerah yang terdiri dari Pendapatan Bagi Hasil. Di samping itu, Instruksi Pemerintah terkait pembatasan aktivitas mengakibatkan berbagai sektor yang menjadi sumber pendapatan asli daerah berjalan lambat atau cenderung stagnan yang menjadi salah satu penyumbang penurunan penerimaan pendapatan daerah.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

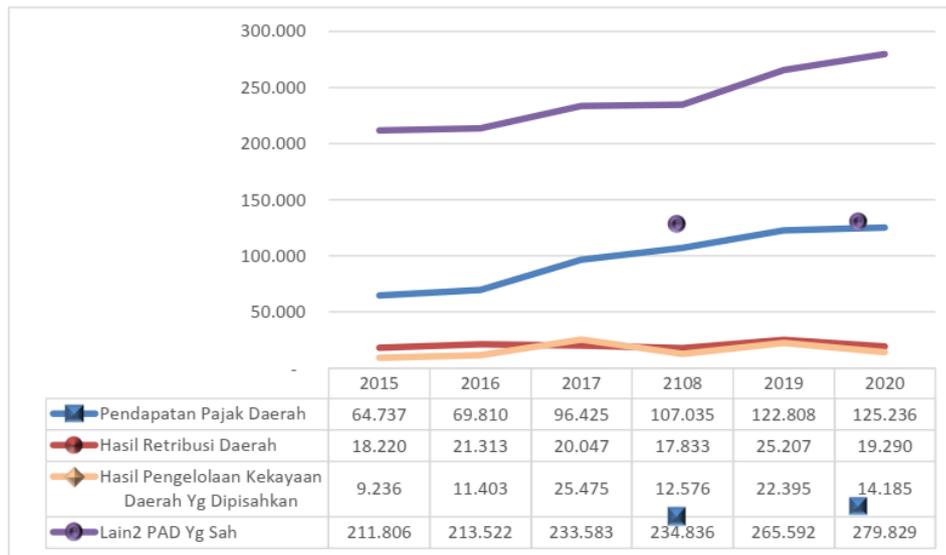
Gambar 3.6 Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, Pendapatan Daerah diperoleh dari berbagai sumber penerimaan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Komponen Pendapatan Asli Daerah terdiri dari: (1) Pendapatan Pajak Daerah, (2) Hasil Retribusi Daerah, (3) Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan (4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. PAD dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan per tahun sebesar 9,43% dari sebesar Rp 304.000.970.135,00 menjadi Rp 436.003.392.413,00 sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19, rata-rata peningkatan hanya sebesar 0,58% dari sebesar Rp 436.003.392.413,00 menjadi Rp 438.541.666.699,00.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

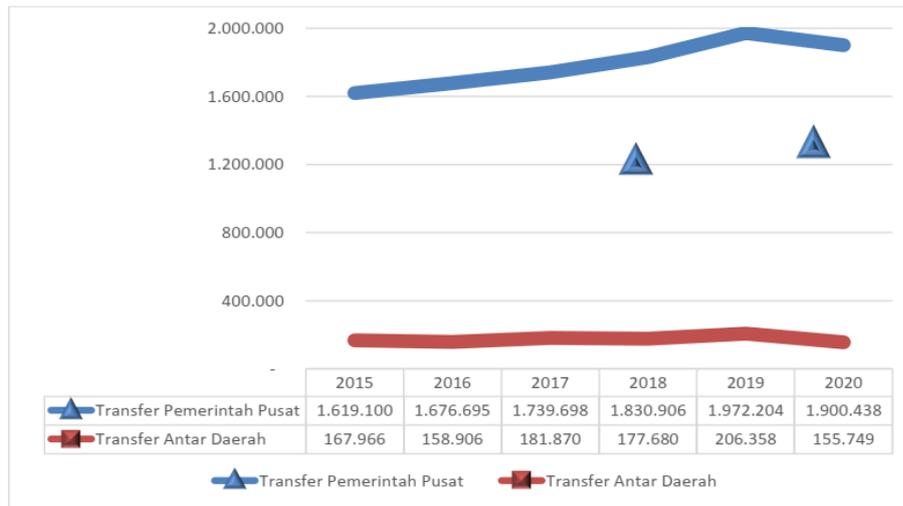
Gambar 3.7 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

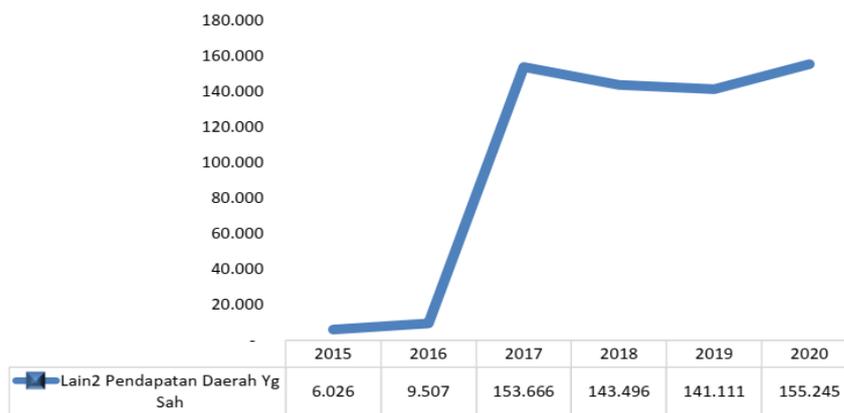
Gambar 3.8 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat dan Transfer Antar Daerah. Transfer Pemerintah Pusat terdiri dari: (1) Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak (2) Dana Alokasi Umum (3) Dana Alokasi Khusus (4) Dana Insentif Daerah (5) Dana Otonomi Khusus dan (6) Dana Desa. Sedangkan Transfer Antar Daerah Terdiri dari: (1) Pendapatan Bagi Hasil dan (2) Bantuan Keuangan. Pendapatan Transfer dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan per tahun sebesar 5,08% dari sebesar Rp1.787.067.853.123,00 menjadi Rp2.178.562.532.180,00. Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 5,62% dari Rp2.178.562.532.180,00 menjadi Rp2.056.187.504.939,00 akibat adanya penyesuaian pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.9 Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.10 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan pendapatan daerah yang terdiri dari (1) Pendapatan hibah dan (2) Dana Darurat dan (3) Lain-lain Pendapatan. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 119,97% dari sebesar Rp6.026.800.725,00 menjadi Rp141.111.559.559,00. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 10,02% dari sebesar Rp 141.111.559.559,00 menjadi Rp155.245.011.646,00. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan sebesar 1.516,26% yang semula Rp9.507.387.780,00 menjadi Rp153.666.800.582,00. Pendapatan tersebut berasal dari Pendapatan Hibah dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten Tegal untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dari hasil analisis sumber pendapatan keuangan Kabupaten Tegal yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikatakan kapasitas keuangan daerah Kabupaten Tegal dapat memenuhi program-program *Smart City* yang akan disusun. Walaupun memang tidak ada sumber dana khusus untuk pembiayaan program *Smart City*, akan tetapi Kabupaten Tegal memiliki beberapa sumber pendanaan pembangunan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung *Smart City* (data diambil dari poin dana hibah sumber RPJDM).

3.2.3.3 Belanja Daerah

Bagian ini menyampaikan hasil analisis terhadap belanja daerah Kabupaten Tegal. Belanja Daerah dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 8,87% dari Rp1.934.297.115.658,00 menjadi Rp2.717.431.598.854,00. Seperti halnya penurunan pendapatan daerah, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 juga mempengaruhi penurunan belanja daerah pada tahun 2020. Pertumbuhan realisasi belanja tahun 2019 dan realisasi belanja tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,80% dari Rp2.717.431.598.854,00 menjadi Rp2.505.375.151.695,00.

Belanja Operasi mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 4,80% dari Rp1.472.162.882.985,00 menjadi Rp1.776.068.220.040,00 untuk kurun waktu tahun 2015-2019. Sedangkan tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan belanja operasi mengalami penurunan sebesar 5,21% dari Rp1.776.068.220.040,00 menjadi Rp1.683.501.969.665,00. Selain Belanja Operasi, Belanja Modal dalam kurun waktu tahun 2015-2019 juga mengalami rata-rata peningkatan pertumbuhan pertahun sebesar 14,22% dari Rp255.207.688.302,00 menjadi Rp434.393.482.658,00 sedangkan pada kurun waktu tahun 2019-2020 mengalami rata-rata penurunan sebesar 42,71% dari Rp434.393.482.658,00 menjadi Rp248.884.723.850,00. Rata-rata pertumbuhan Belanja Tidak Terduga dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 84,03% dari Rp2.305.450.000,00 menjadi Rp1.500.000,00 sedangkan untuk kurun waktu tahun 2019-2020 rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 5.221.052,89% dari Rp1.500.000,00 menjadi Rp78.317.293.331,00. Peningkatan tersebut disebabkan alokasi anggaran penanganan Covid-19 dialokasikan pada Belanja Tidak Terduga. Selain itu, Belanja Transfer mengalami rata-rata peningkatan pertumbuhan pertahun sebesar 25,46% dari Rp204.621.094.371,00 menjadi Rp506.968.396.156,00 untuk kurun waktu tahun 2015-2019 dan rata-rata pertumbuhan tahun 2019-2020 mengalami penurunan

sebesar 2,43% dari sebesar Rp506.968.396.156,00 menjadi Rp494.671.164.849,00.

Belanja Daerah pada tahun 2020 mengalami perubahan kebijakan akibat adanya pandemi Covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19, serta Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tegal telah melakukan realokasi dan refocusing anggaran ke Belanja Tidak Terduga (BTT) yang digunakan dalam rangka upaya peningkatan penanganan kesehatan, pemulihan dampak ekonomi dan penanganan masalah sosial. Hal ini berdampak pada realisasi baik pada Belanja Operasi, Belanja Modal dan Belanja Transfer pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Sedangkan realisasi pada Belanja Tidak Terduga mengalami peningkatan akibat adanya refocusing dan realokasi anggaran sebagai upaya penanganan Covid-19.



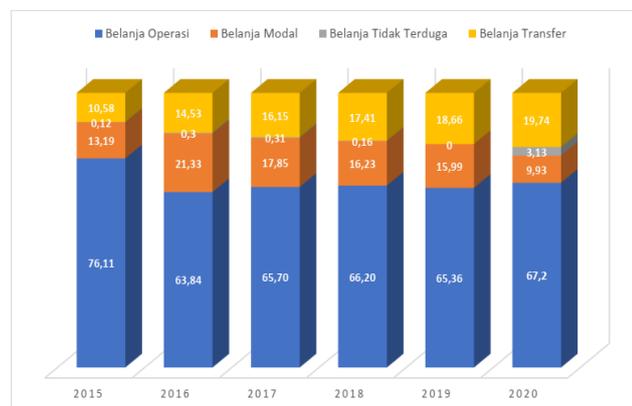
Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.11 Realisasi Belanja Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

Kelompok Belanja Operasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga, Belanja Hibah, dan Belanja Bantuan Sosial. Proporsi alokasi Belanja Operasi terbesar terdapat pada Belanja Pegawai, yang mencakup gaji dan tunjangan pegawai, tambahan penghasilan pegawai, insentif, uang lembur, honorarium, serta belanja pegawai BLUD dan

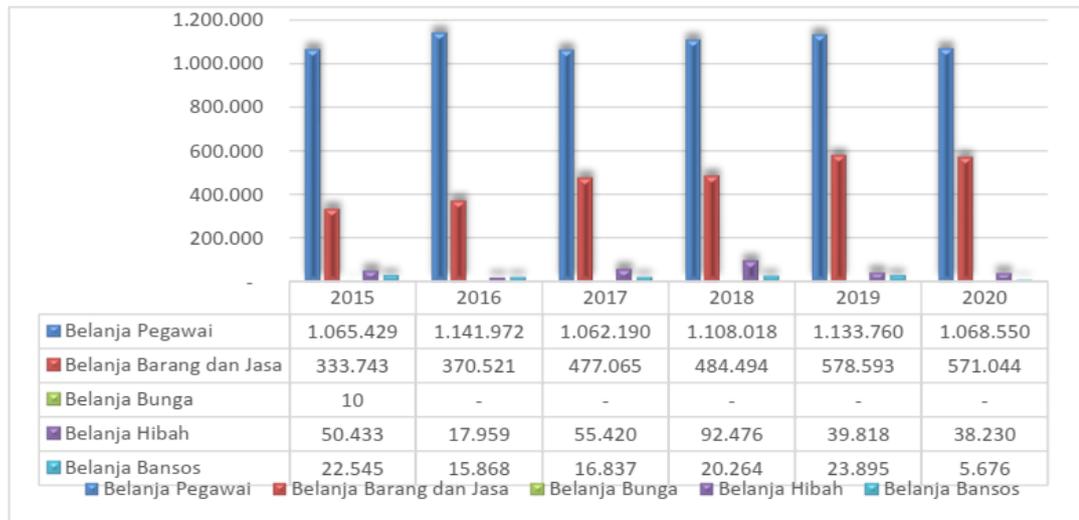
BOS. Selama kurun waktu 2015-2019, Belanja Pegawai mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,57% per tahun, dari Rp1.065.429.884.593,00 menjadi Rp1.133.760.553.898,00. Di sisi lain, Belanja Barang dan Jasa mengalami peningkatan pertumbuhan rata-rata yang paling besar, yakni 14,75%. Namun, pada periode tahun 2019-2020, terjadi penurunan rata-rata pertumbuhan dalam semua bagian Belanja Operasi. Penurunan rata-rata pertumbuhan terbesar terjadi pada Belanja Bantuan Sosial, yaitu sebesar 76,24%, dari Rp23.895.091.000,00 menjadi Rp5.676.330.000,00.

Belanja Barang dan Jasa dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan per tahun sebesar 14,75% dari Rp333.743.691.047,00 menjadi Rp578.593.810.142,00. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 1,30% dari sebesar Rp 578.593.810.142,00 menjadi Rp 571.044.664.082,00. Komponen Belanja selain Belanja Operasi adalah Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer. Belanja Transfer terdiri dari (1) Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa dan (2) Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa. Belanja Modal dan Belanja Transfer dalam kurun waktu tahun 2015-2019 mengalami rata-rata peningkatan pertahun sebesar 14,22% dan 25,46%, sedangkan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 42,71% dan 2,43%. Dalam kurun waktu 2015-2019, jika dibandingkan dengan Belanja Barang dan Jasa rata-rata peningkatan pertahun Modal hampir sama yaitu di angka 14%. Akan tetapi, jumlah pagu anggaran Belanja Barang dan Jasa lebih besar jika dibandingkan pagu anggaran Belanja Modal.



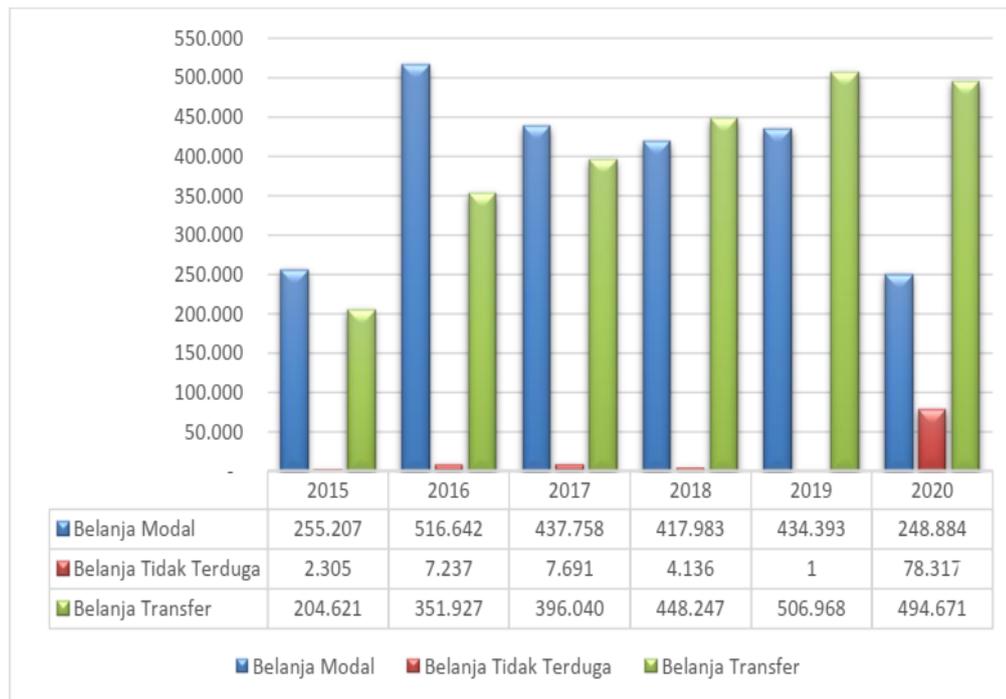
Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal. 2021

Gambar 3.12 Proporsi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer terhadap Total Belanja Tahun 2015-2020



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.13 Realisasi Belanja Operasi Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.14 Realisasi Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

3.2.3.4 Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah Kabupaten Tegal selama periode 2015-2020 sebagian besar berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya. Untuk melihat realisasi penerimaan pembiayaan tahun 2015-2020, dapat dilihat dalam gambar berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.15 Realisasi Penerimaan Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020

Pengeluaran pembiayaan merupakan pembiayaan yang disediakan untuk menganggarkan setiap pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun berikutnya. Pengeluaran Pembiayaan terdiri dari Penyertaan Modal (Investasi) dan Pembentukan Dana Cadangan. Untuk mengetahui realisasi pengeluaran pembiayaan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: BPKAD Kabupaten Tegal, 2021

Gambar 3.16 Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Kabupaten Tegal Tahun 2015-2020 (Dalam Juta Rupiah)

3.3 Analisis Infrastruktur Daerah

Suatu fasilitas wilayah atau infrastruktur menunjang daya saing daerah dalam hubungannya dengan ketersediaan (*availability*) dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar-wilayah.

3.3.1 Kesiapan Infrastruktur Fisik Daerah

Pemerintah Kabupaten Tegal perlu memperluas aksesibilitas terhadap potensi dan sumber ekonomi agar setiap penduduk, terutama yang berada dalam kondisi miskin, dapat memiliki pendapatan yang cukup dan memperoleh subsidi untuk beban pengeluaran strategis. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi peningkatan infrastruktur transportasi yang menghubungkan daerah Kabupaten Tegal dengan wilayah ekonomi lainnya. Hal ini akan mempermudah mobilitas penduduk serta distribusi produk lokal ke pasar yang lebih luas.

Hasil resume analisis kesiapan infrastruktur fisik daerah di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.12.

TABEL 3.18 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR FISIK DAERAH DI KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase jalan kabupaten/kota dalam kondisi baik	73,44 %	v		
2	Persentase panjang pedestrian (fasilitas pejalan kaki) per panjang jalan beraspal	78%	v		
3	Persentase lampu jalan yang berfungsi dengan baik	41,95%			v
4	Persentase rambu dan petunjuk jalan dalam kondisi baik	Hanya ada co-working space		V	
5	Adanya kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis	Ada		V	
6	Adanya kawasan perbelanjaan untuk kegiatan perdagangan masyarakat	90%	v		
7	Persentase sarana prasarana pendidikan dalam kondisi baik	100%	v		
8	Persentase sarana prasarana pelayanan kesehatan dalam kondisi baik	78%	v		

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Kondisi infrastruktur fisik yang ada di Kabupaten Tegal, seperti pada Tabel 3.12 menunjukkan kondisi yang dapat dikatakan baik (dengan nilai rata-rata baik dan sedang). Sarana prasarana pendukung gerakan *Smart City* seperti kawasan perkantoran, perdagangan, pendidikan, dan kesehatan juga cukup memadai bahkan dalam kondisi baik. Komponen yang masih perlu mendapat perhatian, yaitu kondisi lampu jalan, mengingat hal ini sangat berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat dan bisnis.

Selain itu, penting untuk mengembangkan sektor ekonomi lokal yang berpotensi, seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan pariwisata. Pemerintah daerah Kabupaten Tegal perlu memberikan dukungan dan insentif kepada pelaku usaha di sektor-sektor ini, termasuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal. Dengan demikian, aksesibilitas terhadap kesempatan kerja dan peluang usaha akan lebih terbuka bagi penduduk miskin.

Untuk menilai ketersediaan sarana jalan dan aksesibilitas kendaraan, dilakukan perhitungan rasio panjang jalan per jumlah kendaraan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara panjang jalan dengan jumlah kendaraan yang ada. Data mengenai perkembangan rasio panjang jalan per jumlah kendaraan selama periode 2016-2020 tercantum dalam tabel berikut.

TABEL 3.19 JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN JENIS KENDARAAN DI PROVINSI JAWA TENGAH (UNIT)

Kabupaten / Kota	Mobil Penumpang			Bus			Truk			Sepeda Motor			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
PROVINSI JAWA TENGAH	1231026	1309343	1711112	37238	37785	44160	563605	580411	647811	15627624	16214173	17917660	17459509	18141696	20320743
Kabupaten Pekalongan	20145	21303	23361	400	416	432	7744	7724	7704	378789	386291	393793	407078	415734	425290
Kabupaten Pemalang	23611	25436	27225	724	782	825	11583	12058	12095	500361	521992	543623	536279	560268	583768
Kabupaten Tegal	26582	28295	30008	427	451	475	14361	14812	15263	566753	589296	611839	608123	632854	657585
Kabupaten Brebes	20582	18706	22458	1050	665	1435	12265	9989	14541	571751	383749	759753	605648	413109	798187
Kota Tegal	12532	12832	13703	830	846	801	5954	5985	5942	158940	162965	155155	178272	182612	175601

Sumber: DITLANTAS POLDA JATENG

Dari hasil analisis di atas, baik dari tabel maupun narasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur fisik yang ada di Kabupaten Tegal cukup memadai untuk mendukung program-program *Smart City*, khususnya nanti pada dimensi *Smart Living*. Walaupun masih ada beberapa kondisi jalan baik yang masih perlu perbaikan, akan tetapi sudah direspon dengan cepat oleh pemerintah daerah, serta dimasukkan dalam prioritas perbaikan.

3.3.2 Kesiapan Infrastruktur Digital Daerah

Hasil analisis kesiapan infrastruktur digital Kabupaten Tegal menyatakan bahwa pemerintah daerah telah melakukan upaya yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan infrastruktur digitalnya. Beberapa langkah yang telah diambil antara lain:

1. Infrastruktur Telekomunikasi: Pemerintah Kabupaten Tegal telah bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi untuk memperluas jaringan telekomunikasi di seluruh wilayah. Penyediaan sinyal telepon seluler dan akses internet telah ditingkatkan, sehingga masyarakat Kabupaten Tegal dapat terhubung dengan lebih baik.
2. Akses Internet: Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan akses internet di seluruh wilayah Kabupaten Tegal. Pemerintah daerah telah berusaha untuk memperluas cakupan internet di desa-desa dan menyediakan akses internet yang terjangkau bagi masyarakat. Ini penting untuk mendukung konektivitas dan akses informasi yang lebih luas.
3. Pendidikan Digital: Kabupaten Tegal telah meluncurkan program-program pendidikan digital untuk meningkatkan literasi digital di kalangan penduduknya. Dalam program ini, siswa dan pendidik diberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dan internet. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Kabupaten Tegal agar dapat menghadapi tantangan digital di masa depan.

4. Pelayanan Publik Digital: Pemerintah Kabupaten Tegal juga telah memperkenalkan layanan publik digital untuk mempermudah akses dan pelayanan kepada masyarakat. Beberapa layanan seperti pendaftaran administrasi, pembayaran pajak, dan pengajuan izin dapat dilakukan secara *online*. Ini membantu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan pemerintah daerah.
5. Digitalisasi Sektor Usaha: Kabupaten Tegal telah mendorong digitalisasi sektor usaha dengan mengadopsi teknologi digital dan *e-commerce*. Ini termasuk pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Tegal telah memiliki beberapa aplikasi yang dipergunakan baik untuk kebutuhan pelayanan ke masyarakat maupun komunikasi internal di masing-masing OPD yang telah dikelompokkan dalam enam dimensi.

TABEL 3.20 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART GOVERNANCE KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi/ Data Lain	Opd Pengelola	Opd Terkait
SMART GOVERNANCE	SIMPEG	Pengelolaan data kepegawaian, jabatan dan mutasi	Data pokok kepegawaian, riwayat jabatan, riwayat pendidikan	Aplikasi Presensi, Manajemen Talenta, e-Cuti, e-Kinerja, e-Office	BKPSDM	Seluruh unit kerja
	PRESENSI	Pengelolaan data kehadiran pegawai	Data kehadiran pegawai	Aplikasi Simpeg, e-Kinerja	BKPSDM	Seluruh unit kerja
	E-CUTI	Pengelolaan pengajuan cuti pegawai	Data cuti pegawai	Aplikasi Simpeg, e-Kinerja	BKPSDM	Seluruh unit kerja
	E-MENTATA	Pengelolaan manajemen talenta	Data talenta pegawai	Aplikasi Simpeg	BKPSDM	Seluruh unit kerja
	E-KINERJA	Pengelolaan manajemen kinerja pegawai	Data SKP, data aktivitas pegawai	Aplikasi Simpeg, Presensi	BKPSDM	Seluruh unit kerja
	E-OFFICE	Pengelolaan tata naskah dinas elektronik	data surat menyurat	Aplikasi Simpeg, AMS/portal BSrE	DISKOMI NFO	Seluruh unit kerja

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Nama Inovasi/ Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/ Aplikasi/ Data Lain	Opd Pengelola	Opd Terkait
	SEGALENGKO				DISKOMINFO	
	PPID	Pengelolaan data keterbukaan informasi publik	Data/informasi berkala, serta merta, setiap saat	-	DISKOMINFO	Seluruh unit kerja
	PONGGOL	Pengelolaan API	Data API	Multi aplikasi	DISKOMINFO	Seluruh unit kerja
	SATETEGAL	Pengelolaan data sektoral	Data sektoral	-	DISKOMINFO	Seluruh unit kerja
	Lapor Bupati	Layanan Pengaduan	Data pengaduan layanan publik	-	SETDA	
	E-SAKIP	Pengelolaan SAKIP secara elektronik	Data Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Aplikasi SIMPEG	SETDA	Seluruh Unit Kerja
	JDIH dan Caridaku	Pengelolaan dokumen produk hukum	Data produk hukum	Aplikasi JDIHN	SETDA	
	SIMANTAPBAJA	Pemantauan tahapan pengadaan barang/jasa			SETDA	
	OSS (aplikasi pusat)	Pengelolaan layanan perijinan	Data perijinan	AMS/portals BSR	DPMPSTP	
	SICANTIK (aplikasi pusat)	Pengelolaan layanan perijinan	Data perijinan	AMS/portals BSR	DPMPSTP	
	E-PBG	Pembayaran PBG secara non tunai	Data Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) dan transaksi pembayaran retribusinya	Aplikasi Perbankan Bank Jateng	DPMPSTP	
	SIPD-RI (aplikasi pusat)	Pengelolaan Perencanaan dan Penganggaran	Data SHS, data RKA, Renja, RKP, KUA/PPA		BAPPEDA LITBANG	

Dimensi	Nama Inovasi/ Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi/ Data Lain	Opd Pengelola	Opd Terkait
	FMIS (aplikasi pusat)	Pengelolaan Penganggaran dan Penatausahaan Keuangan	Data DPA/DPPA, dan data penatausahaan keuangan	Core Banking Bank Jateng	BPKAD	
	SIMDA BMD (aplikasi pusat)	Pengelolaan Barang Milik Daerah	Data Barang	-	BPKAD	

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

TABEL 3.21 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART BRANDING KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/ Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi/Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART BRANDING	KEPO SATE TEGAL	Kenali Potensi Wisata Kab. Tegal	Potensi Pariwisata di Kabupaten Tegal	-	DISPORAPAR	

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

TABEL 3.22 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART ECONOMY KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/ Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi/ Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART ECONOMY	E-Retribusi	Penarikan dan Penyetoran Retribusi secara Non Tunai	Retribusi yang ditarik dan disetor di masing-masing Pasar	SIMPASAR	Dinkopuk mdag Kab. Tegal	Dinas Kominfo Kab. Tegal
	SIMPASAR	Menyajikan Informasi Jumlah Pedagang, Harga Barang Penting, dan Ketersediaan Stok	Jumlah Pedagang Pasar, Harga Barang, dan stok yang tersedia	E-Retribusi	Dinkopuk mdag Kab. Tegal	Dinas Kominfo Kab. Tegal

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi / Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
	Dodolan Online (dolan.tegal.kab.go.id)	Media Promosi Produk Lokal Kab. Tegal	Produk Asli UMKM Kabupaten Tegal		Dinkopuk mdag Kab. Tegal	Dinas Kominfo Kab. Tegal

TABEL 3.23 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART LIVING KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi/ Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART LIVING	SINGKEREN	Sistem Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor untuk Pembayaran Non Tunai			Dishub	
	SIAPLAJU	Sistem Informasi Alat Penerangan Jalan Umum untuk Layanan pengaduan dan aspirasi penerangan jalan umum			Dishub	
	APIKEPOL	Alat Perlengkapan Parkir Elektronik Pembayaran Online untuk Pembayaran Non Tunai			Dishub	
	BENTENAR	Bayar Elektronik Retribusi Terminal Pembayaran Non Tunai			Dishub	
	SIKATAN	Sistem Informasi Kedatangan dan Keberangkatan Angkutan			Dishub	
	SIMASKOT	Sistem Angkutan Sekolah dengan Angkot			Dishub	

TABEL 3.24 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART SOCIETY
KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi / Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART SOCIETY	DATA-KU	Mendata Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		DIKBUD	
	SIMDIKBUD	Memberikan informasi tentang pendidikan di kabupaten Tegal	Data Peserta Didik, Sarana Prasarana	DAPODIK	DIKBUD	
	KENALI SEJARAH	Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya	Data cagar budaya, seni budaya serta toponimi daerah		DIKBUD	
	YUH SEKOLAH MANING		Data Penuntasan Anak Putus Sekolah		DIKBUD	
	Aplikasi DESAKU	Aplikasi Database Satu Data Desa Sebagai Bahan Evaluasi dan Pengambilan Kebijakan	APBDes, BUMDes, LKD dll	Siskeudes, IDM, Prodeskel	Dispermasdes	Inspektorat, Kecamatan, Kominfo, Bappeda
	Aplikasi SIPADES	Implementasi aplikasi tata kelola aset desa	Aset Desa	SIMDA BMD	Dispermasdes	BPKAD, Kecamatan
	SIMFONI	Menyediakan data dan informasi terkait kasus	Data Kekerasan		Dinas P3AP2 dan KB	Dukcapil, Dinsos, Dinkes, Kemenag,

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi/Aplikasi / Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
		kekerasan yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan				Dikbud, KPTAN, Perikanan, Nakertrans, BPBD, Dinas LH, Porapar
	SIGA (sistem informasi Gender dan Anak	Menyediakan data terpilah gender dan anak sebagai bahan untuk perencanaan, monev serta pelaporan hasil kebijakan program/kegiatan yang responsif gender dan anak	Data jenis kelamin, data kesehatan ibu dan anak, data pendidikan, data usia, data kelompok tani wanita, data pekerja wanita, dll		Dinas P3AP2 dan KB	Dukcapil, Dinsos, Dinkes, Kemenag, Dikbud, KPTAN, Perikanan, Nakertrans, BPBD, Dinas LH, Porapar
	SLRT (Sistem Layanan Rujukan Terpadu)	Memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait permohonan bantuan sosial (pemberian rekomendasi BPJS Kesehatan APBD/APBN, rekomendasi KIP)	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)	Adanya satu data	Dinas Sosial	

TABEL 3.25 DAFTAR INOVASI/APLIKASI SMART ENVIRONMENT
KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi /Aplikasi/ Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART ENVIRONMENT	TITIR CETAR	Pengelolaan data dan pelaporan Bencana	Data Kejadian Bencana, Pelaporan kejadian bencana, Peta Pemetaan Bencana	Aplikasi	BPBD	Seluruh unit kerja dan masyarakat
SMART ENVIRONMENT	Aplikasi Sistem informasi dokumen lingkungan hidup (SIDUL)	Berisi tentang serba - serbi layanan aplikasi persetujuan lingkungan, baik terkait dengan penyusunan maupun pemeriksaan dan penilaian dokumen lingkungan hidup (Amdal, UKL-UPL) yang ditetapkan peraturan perundang - undangan	Data perijinan lingkungan hidup	Aplikasi	DLH	

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi /Aplikasi/ Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART ENVIRONMENT	Desa Merdeka Sampah	Program Desa Merdeka sampah merupakan program yang didesain sebagai bantuan keuangan kepada desa dengan harapan pemerintah desa dapat melakukan pengelolaan sampah dengan meningkatkan peran serta masyarakat desa untuk mengelola sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).	-		DLH	BPKAD dan BAPPEDA LITBANG

Dimensi	Nama Inovasi/Aplikasi	Fungsi	Data Yang Dikelola	Keterkaitan Dengan Inovasi /Aplikasi/ Data Lain	OPD Pengelola	OPD Terkait
SMART ENVIRONMENT	e Retribusi Sampah	Inovasi e-retribusi sampah sebagai sarana pembayaran retribusi non tunai atas pelayanan sampah oleh pemerintah kabupaten tegal kepada masyarakat mudah dilaksanakan dengan melalui e-Banking, m-Banking, e-Wallet, Teller Bank, ATM dan gerai pembayaran laku pandai.	-		DLH	

Meskipun telah ada kemajuan dalam kesiapan infrastruktur digital, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa daerah terpencil mungkin masih menghadapi kendala akses internet yang terbatas. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Tegal terus berupaya untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital dengan harapan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dalam menghadapi era digital yang semakin maju. Resume analisis kesiapan infrastruktur digital Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.20.

TABEL 3.26 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR DIGITAL KABUPATEN TEGAL

No.	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase luas area dengan jaringan 4G atau 3G	92,6%		v	
2	Tersedianya jaringan broadband access untuk masyarakat	tersedia		v	
3	Jumlah lokasi wireless untuk publik	17 titik		v	
4	Persentase rumah tangga yang terlayani listrik	100%	v		

5	Jumlah kejadian pemadaman listrik setiap bulan (dalam jam)	Belum dihitung secara spesifik		v	
6	Jumlah sekolah yang memiliki akses internet	83%		v	
7	Jumlah rumah sakit yang menggunakan sistem layanan elektronik/online	8		v	

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Kondisi infrastruktur digital yang disampaikan pada Tabel 3.20 menunjukkan bahwa kondisi ini dapat dikatakan cukup baik (rata-rata sedang) untuk memenuhi persyaratan dalam mewujudkan *Smart City*. Akses internet yang memadai ini sangat diperlukan untuk menyiapkan layanan berbasis online yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Dengan tersedianya jaringan broadband access untuk masyarakat, artinya masyarakat juga memperoleh kualitas internet yang baik untuk mengakses layanan publik yang disiapkan secara online.

3.3.3 Kesiapan Infrastruktur Sosial Daerah

Pada dua sub bab sebelumnya telah dibahas tentang infrastruktur fisik dan digital yang menjadi persyaratan diwujudkannya *smart city*. Namun, infrastruktur fisik dan digital bukanlah satu-satunya jenis infrastruktur yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat yang ada di Kabupaten Tegal. Infrastruktur sosial berfungsi sebagai landasan bagi aktivitas ekonomi lainnya dan menjaga kesejahteraan. Kebijakan, sumber daya, dan layanan yang memastikan orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang produktif disebut infrastruktur sosial. Layanan sosial, pendidikan publik, dan kesehatan adalah bagian dari ini.

Layanan sosial di Kabupaten Tegal merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) baik perseorangan, lembaga, kelompok, keluarga dan masyarakat agar memiliki daya guna untuk berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Bentuk-bentuk layanan sosial yang ada di Kabupaten Tegal meliputi: Karang Taruna (Katar), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Organisasi Sosial (ORSOS), Dunia Usaha dan Kelompok-kelompok Sosial Berbasis Masyarakat diantaranya Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat WKSBM (Kelompok Arisan, Pengajian, Usaha Kecil) dalam bentuk pelatihan manajemen pengelolaan dan pengembangan UEP.

Layanan pendidikan yang ada di Kabupaten Tegal telah mengikuti Mutu pendidikan merupakan hasil dari penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar. Kedelapan standar tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Selain menjaga standar pendidikan di Kabupaten Tegal, maka pemerintah daerah juga menjaga tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini dan pendidikan kesetaraan diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tegal. Selain itu Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal melakukan pembinaan untuk pendidikan di tingkat dasar dan menengah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan.

Dinas Kesehatan bersama Pemerintah Kabupaten Tegal terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan capaian layanan kesehatan antara lain dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia kesehatan, mengoptimalkan anggaran yang ada, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu program yang telah dijalankan adalah penambahan jumlah puskesmas mampu persalinan. Puskesmas mampu persalinan memberi pelayanan ibu melahirkan selama 24 jam. Puskesmas PONEK dan mampu persalinan dapat memberikan pelayanan kesehatan ibu melahirkan yang terstandar, mengingat masih banyak ibu melahirkan di dukun bayi yang belum memenuhi standar pelayanan ibu melahirkan.

Resume hasil analisis kesiapan infrastruktur sosial Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.21.

TABEL 3.27 ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR SOSIAL
KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya pusat kegiatan belajar masyarakat di tingkat kelurahan/desa	Ada sebagian		v	
2	Adanya Ruang Terbuka Publik di tingkat RW	Ada sebagian		v	
3	Adanya aula/balai warga di tingkat kelurahan/desa	Ada		v	
4	Jumlah fasilitas olahraga di tingkat kelurahan/desa	Ada Sebagian		v	
5	Ketersediaan perpustakaan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah	Ada, terakreditasi B	v		

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

Infrastruktur sosial seperti pada Tabel 3.21 diperlihatkan pada kondisi rata-rata sedang, di mana infrastruktur ini digunakan untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Tegal. Infrastruktur ini dapat mendukung beragam

bentuk kegiatan-kegiatan sosial, olahraga, pendidikan, serta koordinasi/musyawarah warga kegiatan kemasyarakatan sehari-hari.

3.4 Analisis Kesiapan Suprastruktur Daerah

Analisis Kesiapan Suprastruktur Daerah adalah proses evaluasi terhadap kebijakan yang ada di suatu daerah dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana kebijakan tersebut mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan daerah secara efektif. Arah kebijakan menggunakan dasar alokasi anggaran yang disusun sebagai berikut:

1. Prioritas I adalah program pembangunan daerah yang menjadi fokus utama kepala daerah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan kebijakan nasional yang harus diimplementasikan oleh daerah pada tahun yang direncanakan. Program ini termasuk prioritas di bidang pendidikan sebesar 20%. Program prioritas I harus berdampak langsung pada kepentingan publik, memiliki skala besar, dan memberikan manfaat yang tinggi. Program ini juga harus memiliki dampak yang luas bagi masyarakat dan mendukung visi/misi daerah. Selain itu, prioritas I juga berkaitan dengan anggaran wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Prioritas II adalah program prioritas di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang merupakan penjabaran dari analisis berdasarkan urusan masing-masing. Prioritas II terkait dengan program/kegiatan unggulan SKPD yang memiliki dampak luas pada segmen masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan masalah yang dihadapi. Program ini terkait dengan pelayanan dasar dan tugas fungsi SKPD, termasuk peningkatan kapasitas institusi terkait.
3. Prioritas III merupakan alokasi anggaran untuk tambahan penghasilan Pegawai Negeri Sipil (PNS), hibah, bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, bantuan keuangan, dana kelurahan, dan belanja tidak terduga. Pengalokasian dana dalam prioritas III harus memperhatikan prioritas I dan II terlebih dahulu untuk memastikan urutan prioritas yang benar.

3.4.1 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah

Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal telah memiliki beberapa kebijakan sebagai awal dukungan terwujudnya ekosistem *Smart City*. Saat ini pengkoordinasian penyusunan kebijakan Daerah dilakukan oleh Sekretariat Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyusunan kebijakan dan

pengkoordinasian administrasi terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif. Beberapa kebijakan antara lain difokuskan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan dibukanya Mall Pelayanan Publik (MPP), di mana masyarakat dapat memperoleh pelayanan dengan baik dengan waktu pelayanan yang dapat diprediksi sebelumnya. Kebijakan lainnya juga ditekankan pada penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, termasuk penegakan Perda dan Perkada. Secara lebih detil Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah di kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.22.

TABEL 3.28 ANALISIS KESIAPAN KEBIJAKAN DAERAH DI KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan <i>Smart City</i> Daerah	SK Bupati NO. 225 Tahun 2023		v	
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana <i>Smart City</i> Daerah	SK Bupati NO. 226 Tahun 2023		v	
3	Adanya <i>Masterplan Smart City</i> daerah	Belum Ada			v
4	Adanya Peraturan Daerah tentang <i>Masterplan Smart City</i> Daerah	Belum Ada			v
5	Adanya visi pembangunan <i>Smart City</i> yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Belum Ada			v
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program <i>Smart City</i> dalam jangka panjang	Belum Ada			v
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program <i>Smart City</i>	Belum Ada			v

(Sumber: diolah dari Kertas Kerja Bimtek 1 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah)

Salah satu pendukung terwujudnya *Smart City* adalah adanya kebijakan sebagai legalitas kegiatan. Secara umum sudah terdapat beberapa kebijakan pendukung dari Kabupaten Tegal seperti pada Tabel 3.22. Untuk kegiatan *Smart City* sendiri baru ada satu kebijakan terkait dengan SK Pelaksana *Smart City*, yang akan dilibatkan pada penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal.

3.4.2 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah

Untuk mewujudkan *Smart City* di Kabupaten Tegal maka diperlukan adanya organ pemerintah atau kebijakan yang mendukung terwujudnya ekosistem *smart city* di Kabupaten Tegal. Hal ini telah dilakukan dengan dibentuknya Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* yang didukung sepenuhnya oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Tegal. Sebelumnya juga telah ditantangani nota kesekapakan antara Dirjen Aplikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam Implementasi Gerakan Menuju *Smart City* Kabupaten Tegal 2023, yang menjadi landasan dilaksanakannya kegiatan bimbingan teknis penyusunan *masterplan Smart City* Kabupaten Tegal. Secara lebih detil Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 3.19.

TABEL 3.29 ANALISIS KESIAPAN KELEMBAGAAN DAERAH DI KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan <i>Smart City</i> Daerah	Ada		v	
2	Adanya Tim Pelaksana <i>Smart City</i> Daerah	Ada		v	
3	Adanya SOP <i>Smart City</i> daerah	Belum ada			v
4	Adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana <i>Smart City</i> di setiap OPD	Belum ada			v

(Sumber: diolah dari Kertas Kerja Bimtek 1 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah)

Tabel 3.23 menunjukkan adanya kesiapan yang cukup dari sisi kelembagaan, yaitu sudah dibentuknya Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* Daerah. Walaupun keberadaan dua lembaga ini belum dilengkapi dengan adanya SOP *Smart City* daerah dan tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana *Smart City* di setiap OPD.

3.4.3 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

Tidak hanya dari sisi kelembagaan saja, maka kesiapan *Smart City* di Kabupaten Tegal juga nampak dari keterlibatan berbagai unsur yang masuk dalam Tim Pelaksana Penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal, yang melibatkan kerjasama yang kuat yang meliputi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini diwakili oleh OPD, Dunia Usaha, dan Akademis. Selain itu juga melibatkan beberapa komunitas yang ada di masyarakat, seperti komunitas seni dan budaya, seperti Dewan Kesenian Daerah, serta komunitas lingkungan, yang saat ini fokus pada edukasi ke masyarakat dalam penanganan dan pengurangan sampah di wilayah Kabupaten Tegal.

Kontribusi dan partisipasi beragam organisasi masyarakat di Kabupaten Tegal yang saat ini total berjumlah 92 organisasi, akan sangat mendukung terwujudnya *Smart City* di Kabupaten Tegal. Dari total jumlah tersebut 80% diantaranya telah terbina dengan baik. Selain itu juga adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah yang ikut serta dalam memperkuat kesiapan organisasi masyarakat di Kabupaten Tegal. Beberapa komponen secara umum pada kesiapan organisasi masyarakat daerah di Kabupaten Tegal ini dapat dilihat pada Tabel 3.20.

TABEL 3.30 ANALISIS KESIAPAN ORGANISASI MASYARAKAT DAERAH DI KABUPATEN TEGAL

No	Komponen	Nilai/Kondisi/ Penjelasan	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah	Ada	v		
2	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung <i>Smart City</i>	Ada	v		
3	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung <i>Smart City</i>	Belum ada			V
4	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung <i>Smart City</i>	Belum ada			V
5	Jumlah forum pendukung <i>Smart City</i> yang memiliki sekretariat definitif	Belum ada			v
6	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan <i>Smart City</i>	Ada	v		

(Sumber: diolah dari Kertas Kerja Bimtek 1)

Untuk kesiapan organisasi kemasyarakatan yang disampaikan pada Tabel 3.20, diperlihatkan bahwa adanya kecukupan dukungan, misal dukungan dari perguruan tinggi baik dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat maupun pakar dari perguruan tinggi lokal yang duduk dalam Dewan *Smart City*.

3.5 Analisis Culture

Kebudayaan merupakan pola perilaku manusia dalam suatu masyarakat. Hal ini mencakup berbagai sistem kompleks yang melibatkan pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, seni, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh individu sebagai anggota masyarakat. Proses pengembangan budaya adalah upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan kebiasaan yang ada dalam masyarakat, yang menggambarkan perubahan budaya dan masyarakat dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh pengaruh global.

Salah satu unsur penting dalam kebudayaan adalah kesenian, yang dapat berwujud dalam bentuk gerakan, suara, atau visual. Kesenian ini menekankan keberadaan unsur estetika yang penting dalam setiap produk budaya. Namun, kesenian juga rentan

mengalami perubahan karena adanya tuntutan kebutuhan individu dalam masyarakat yang memiliki orientasi tertentu terhadap seni itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan budaya masyarakat juga harus mencakup pengembangan kesenian, karena kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan itu sendiri.

TABEL 3.31 KONDISI BUDAYA TAHUN 2016– 2020

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Persentase kebudayaan dan tradisi yang dikembangkan	24	39	45	50	61,11
2.	Persentase Seni dan Kesenian yang dikembangkan	Pelaku seni:600 Sanggar Seni:327	Pelaku seni:625 Sanggar Seni:331	Pelaku seni:775 Sanggar Seni:360	Pelaku seni:1060 Sanggar Seni:459	57,50
3.	Persentase sejarah yang terdokumentasi	N/A	N/A	N/A	N/A	76,47
4.	Persentase cagar budaya yang dilestarikan	N/A	N/A	N/A	N/A	45,83

Sumber: Dinas pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal 2021

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Lokal telah diperkenalkan di satuan pendidikan, baik di tingkat SD maupun SMP, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Tujuan dari ini adalah agar para siswa dapat memiliki pengetahuan tentang budaya daerah Kabupaten Tegal dan berperan dalam melestarikannya. Selama beberapa tahun terakhir, Pemerintah Daerah telah berupaya meningkatkan perkembangan budaya dan kesenian, baik melalui revitalisasi maupun pelestarian adat dan budaya. Selain itu, upaya rehabilitasi cagar budaya dan pengembangan museum juga terus dilakukan.

Namun, pada tahun 2020, terjadi kendala akibat pandemi COVID-19. Semua anggaran yang sebelumnya dialokasikan untuk pengembangan budaya harus dialihkan untuk kegiatan penanganan pandemi COVID-19. Meskipun demikian, dalam kurun waktu 2016-2020, pembangunan kebudayaan di Kabupaten Tegal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Program pengembangan kebudayaan diukur melalui proporsi pengembangan kebudayaan dan tradisi baru terhadap tradisi yang sudah ada, dan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan kemajuan yang semakin baik dalam pengembangan kebudayaan. Program pengembangan kesenian tradisional juga mengalami peningkatan yang dihitung melalui proporsi seni dan kesenian yang dikembangkan terhadap seni dan kesenian yang sudah ada.

Pada tahun 2020, baru terdokumentasi sejarah sebesar 76,47% dan cagar budaya yang dilestarikan sebesar 45,83%. Nilai persentase cagar budaya masih rendah karena adanya realokasi anggaran untuk penanganan pandemi COVID-19. Museum yang dikelola mencapai 65%, dan terdapat museum baru, yaitu Museum Semedo, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

BAB IV ANALISIS DAN STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY KABUPATEN TEGAL

Analisis Kesenjangan Strategis pada bagian ini disampaikan dalam tiga sub bab, meliputi: Analisis GAP, Analisis SWOT, dan Analisis TOWS untuk masing-masing dimensi *Smart City*.

4.1 Analisis GAP

Indikator *Smart City* Kabupaten Tegal digunakan untuk menilai capaian kinerjanya, yang dilakukan dengan membandingkan nilai capaian eksisting dan target capaian. Gap yang diperoleh dari perbandingan nilai tersebut harus diupayakan untuk dicapai. Resume dari analisis GAP dapat dilihat pada Tabel 4.1.

TABEL 4.32 RANGKUMAN ANALISIS GAP

Dimensi	Rangkuman Kondisi Saat ini	Rangkuman Tren Masa Depan	Identifikasi GAP
<i>Smart Governance</i>	Pelayanan publik sudah bagus	Pelayanan publik lebih lengkap dan terintegrasi	Penggunaan TI belum maksimal dan ada layanan yang belum masuk di MPP
	Birokrasi masih belum maksimal	Semua terintegrasi, SOP jelas, dan tidak ada lagi silo/ego antar OPD	Perlu menyiapkan kebijakan untuk birokrasi yang baik
	Efisiensi layanan publik sudah bagus	Penggunaan TI sangat optimal	Perlu meningkatkan kualitas infrastruktur TI dan SDM TI
<i>Smart Branding</i>	Potensi pariwisata yang bagus	Pengelolaan pariwisata yang terintegrasi dan tersedianya pemodal	Pengelolaan terpisah dan kurang investasi bidang pariwisata
	Memiliki daya saing bisnis yang bagus, karena banyak anak muda yang berminat wirausaha	Jumlah wirausaha muda yang berkualitas untuk meningkatkan ekonomi daerah	Perlu penyiapan pelatihan agar wirausaha muda dapat memiliki kualitas usaha yang baik
	Tampilan kota sudah cukup baik	Memiliki <i>grand design</i> tata kota Kabupaten Tegal	Saat ini masih ada tempat yang tidak sesuai tata kota
<i>Smart Economy</i>	Memiliki potensi industri yang bagus, termasuk peralihan industri dari jabodetabek	Dapat menyiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan industri/siap kerja	Masih ada tenaga kerja yang belum memiliki kompetensi yang sesuai
	Memiliki potensi UMKM yang besar	Memaksimalkan wirausaha muda sebagai leader UMKM	Menyiapkan pelatihan untuk peningkatan kualitas usaha
	Sudah menggunakan beragam transaksi digital untuk kegiatan usaha	Ke depan akan lebih banyak model pembayaran digital	Perlu ada sosialisasi penggunaan transaksi digital

Dimensi	Rangkuman Kondisi Saat ini	Rangkuman Tren Masa Depan	Identifikasi GAP
<i>Smart Living</i>	Masih ada pemukiman masyarakat yang belum memenuhi standar kesehatan/keamanan	Meningkatnya jumlah pemukiman yang sehat	Saat ini masih ada pemukiman di daerah rawan bencana dan pemukiman kumuh
	Sudah memiliki sarana dan prasarana kesehatan	Meningkatnya kualitas kesehatan serta memiliki alkes yang modern	Sarana dan prasarana kesehatan belum maksimal, tenaga kesehatan yang berkualitas juga kurang
	Posisi daerah yang strategis sudah didukung oleh transportasi yang baik di beberapa jalan utama	Kondisi transportasi dan sarana prasarananya makin membaik	Beberapa perlu perbaikan akses jalan sarana prasarananya
<i>Smart Environment</i>	Sudah memiliki aturan untuk penataan lingkungan, akan tetapi realisasinya masih belum maksimal	Memiliki tata lingkungan yang terintegrasi	Sosialisasi penataan lingkungan dan penegakan aturan tentang proteksi lingkungan
	Sudah apa pengelolaan sampah, tetapi kesadaran masyarakat belum maksimal	Memiliki pengelolaan sampah modern dan masyarakat sangat paham perlunya penanganan sampah yang baik	Perlu sosialisasi ke masyarakat untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran mengelola sampah
	Belum mengelola alternatif sumber energi lain	Memiliki pengelolaan sumber energi lainnya	Belum melakukan identifikasi dan pengelolaan sumber energi lainnya

(Sumber: diolah dari hasil Bimtek 1)

4.1.1 Smart Governance

Analisis GAP pada dimensi *Smart Governance* dilakukan untuk tiga sub dimensinya yaitu: Pelayanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, dan Efisiensi Kebijakan Publik yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

TABEL 4.33 ANALISIS GAP DIMENSI SMART GOVERNANCE KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Pelayanan Publik	Perekaman KTP elektronik	%	99,68	99,80
	Persentase Penduduk ber-Kartu Keluarga	%	91,67	98,00
	Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 hari yang memiliki KIA	%	44,41	80,00
	Kepemilikan akta kelahiran	%	93,10	96,50
	Persentase penduduk ber-akta kematian	%	68,54	71,54
	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah penduduk	Numerik	0.092	0.010
	Persentase RS rujukan tingkat kabupaten/kota	%	88,90	100,00

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
	yang terakreditasi			
	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	93,30	100,00
	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	98,20	100,00
	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	99,00	100,00
	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	73,70	93,00
	Persentase anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	38,90	65,00
	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	74,50	81,00
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	61, 2	80,00
	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	95,00	100
	Rasio Ketersediaan Jaringan Irigasi dalam kondisi baik pada Daerah Irigasi (DI) Kewenangan Kabupaten	%	58,86	63,80
	Cakupan Akses Layanan Air Minum	%	61,09	70,00
	Rasio ketersediaan sarana dan prasarana persampahan	Numerik	78,00	85,00
	Cakupan Akses Sanitasi/ Limbah Domestik	%	94,37	96,37
	Persentase ketersediaan Jaringan Drainase di Jalan Kewenangan Kabupaten	%	58,42	62,52
	Rasio bangunan yang memiliki IMB	%	7,34	9,15
	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi mantap	%	84,57	87,50
	Proporsi Jembatan dalam Kondisi Mantap	%	91,09	93,50
	Persentase Penanganan Perumahan Tidak Layak Huni	%	19,95	23,60
	Persentase ketersediaan PSU perumahan	%	84,50	85,70
	Persentase jumlah warga negara di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	%	73,18	79,01
	Persentase jumlah warga negara yg memperoleh layanan pencegahan dan kesiap siagaan terhadap bencana	%	1,62	1,68
	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti.	%	95,35	100,00
	Persentase PPKS, Fakir Miskin dan anak terlantar yang memperoleh perlindungan dan jaminan Sosial.	%	96,34	100,00
	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	%	13	14
	Persentase Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	80	85
	Nilai Peningkatan Status Mutu Air Sungai	%	7,41	14,81
	Presentase Pengendalian Lahan Terkontaminasi	%	9,76	18,6

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target	
	Limbah B3				
	Persentase Sampah yang Tertangani	%	61,42	71,00	
	Persentase Prasarana Jalan (Lampu Penerangan Jalan Umum)	%	78	100	
	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	19,15	85,00	
	Persentase Pasar direhabilitasi	%	80	88,46	
	Persentase pasar e-retribusi	%	48	84,62	
	Indeks Kepuasan Masyarakat Komponen	%	81,27	86,20	
Manajemen Birokrasi yang Efisien	Predikat Nilai SAKIP Komponen	Numerik	62,56	70,61	
	Nilai Reformasi Birokrasi Komponen	Numerik	64,62	65,69	
	Cakupan puskesmas yang mempunyai 9 tenaga kesehatan strategis	%	100	100	
	Persentase gangguan trantibun yang tertangani	%	86,96	90	
	Persentase pelanggaran perda dan perkara yg diselesaikan	%	87	90	
	Persentase penguatan cadangan pangan	%	12,23	35,2	
	Persentase Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	80	85	
	Persentase Dokumen Pengendalian dan Perencanaan Lingkungan Hidup yang dimanfaatkan	%	55,56	100	
	Persentase OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama	%	60	50	
	Persentase Sarana dan Prasarana Desa yang terpenuhi dan Baik	%	100	80,23	
	Persentase Tertib dan Baik Administrasi Pengelolaan Keuangan dan Asset Desa	%	82,77	100	
	Persentase perangkat daerah yang terpenuhi kebutuhan TIK dalam digitalisasi pemerintahan	%	50	100	
	Persentase OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan Dinas kominfo	%	31,25	100,00	
	Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	19,15	85,00	
	Persentase Kebutuhan data Statistik yang tersedia	%	87,2	66,57	
	Tingkat keamanan Informasi	Numerik	51,94	75	
	Level Tingkat Maruritas UKPBJ terpenuhi	Level	2	4	
	Persentase ketepatan waktu Penyusunan APBD	%	100	100	
	Persentase ketepatan waktu Penerbitan SP2D	%	100	100	
	Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan Peraturan Daerah & Peraturan Bupati Pertanggungjawaban APBD	%	100	100	
	Rasio pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah Dasar	%	318,87	318,87	
	Rasio pegawai fungsional	%	16,23	16,23	
	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat kompetensi (%) tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan	%	93,05	93,05	
	Persentase hasil Kelitbangan yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	72	87,5	
	Persentase Pemenuhan IKU Perangkat Daerah	%	80	75	
	Efisiensi	Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik	Peringkat	4	2

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Kebijakan Publik	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	%	4	4
	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	%	5	5
	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	%	4	4
	Rasio PAD terhadap Pendapatan	%	15	15
	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	%	85	85
Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1				

Pada dimensi ini dapat dikatakan bahwa kondisi awal sudah dalam kondisi yang baik sehingga sudah mendekati target yang direncanakan. Analisis kesenjangan Dimensi *Smart Governance* disampaikan pada bagian di bawah.

1. Pelayanan Publik

- a. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait data kependudukan, maka yang masih sangat perlu untuk diperhatikan adalah Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 hari yang memiliki KIA. Dari target yang ditetapkan sebesar 80%, realisasinya masih 44,41%. Hal ini disebabkan karena masih banyak orangtua yang belum memahami pentingnya KIA, sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi secara terus-menerus. Indikator berikutnya adalah Persentase penduduk ber-akta kematian, dengan target 71,54% dengan realisasi 68,54%. Walaupun selisih tidak begitu besar akan tetapi tetap perlu melakukan sosialisasi ke masyarakat perlunya mengurus akta kematian untuk anggota keluarga yang telah meninggal.
- b. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait data kesehatan, indikator yang sangat perlu perhatian adalah cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar dan Persentase anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Dua indikator ini terkait dengan balita dan anak usia sekolah, sehingga sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran orangtua melalui kegiatan sosialisasi.
- c. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait data kualitas lingkungan, maka indikator yang memiliki gap tertinggi antara target dan realisasi adalah Cakupan Akses Layanan Air Minum. Sehingga indikator ini perlu untuk diprioritaskan pada strategi pembangunan Smart City.
- d. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait data perumahan dan pembangunan infrastruktur, dapat

disampaikan saat ini sudah dalam kondisi baik. Dari beberapa indikator, selisih antara kondisi awal dan target tidak begitu signifikan. Mungkin salah satu yang masih perlu perhatian adalah terkait dengan Penanganan Perumahan Tidak Layak Huni, yang masih perlu untuk dilanjutkan.

- e. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait data penanganan kebijakan dapat dikatakan sudah baik.
 - f. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait dengan masalah sosial, dua fokus utama yaitu Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti Persentase PPKS, Fakir Miskin dan anak terlantar yang memperoleh perlindungan dan jaminan Sosial, yang perlu untuk terus ditingkatkan, meskipun gap antara target dan kondisi awal hanya sekitar 5%.
 - g. Pada sub dimensi Pelayanan Publik, untuk indikator terkait dengan ketersediaan layanan secara online ini yang masih harus terus diupayakan, mengingat bahwa ada yang cukup besar dengan target 85% layanan dapat diakses online, akan tetapi baru tersedia sekitar 19%. Begitu pula dengan potensi retribusi yang besar, yang saat ini baru mencapai 48% untuk akses e-retribusi.
2. Manajemen Birokrasi yang Efisien
- a. Untuk sub dimensi Manajemen Birokrasi yang Efisien dapat dikatakan baik dilihat dari Predikat Nilai SAKIP Komponen dan Nilai Reformasi Birokrasi Komponen yang hampir memenuhi target, sehingga secara umum Indeks kepuasan juga baik.
 - b. Indikator pada sub dimensi ini yang sangat perlu mendapat perhatian adalah penguatan cadangan pangan, karena kondisi awal masih setengah dari target yang diharapkan. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Tegal harus berupaya menguatkan cadangan pangan dengan berbagai program yang relevan.
 - c. Indikator lain yang juga perlu mendapat prioritas adalah Dokumen Pengendalian dan Perencanaan Lingkungan Hidup yang dimanfaatkan saat ini baru baru sekitar 50% dari yang ditargetnya. Padahal beragam program perencanaan lingkungan seharusnya berpedoman pada dokumen Pengendalian dan Perencanaan Lingkungan Hidup agar lebih tepat sasaran.

- d. Indikator lainnya adalah ketersediaan akses internet untuk OPD yang harus juga diupayakan untuk naik, saat ini masih tercatat 31,25%, padahal akses internet sangat dibutuhkan untuk melaksanakan program-program *Smart City* ke depan.
- e. Tidak hanya akses internet, akan tetapi keamanan sistem juga menjadi program yang perlu mendapat prioritas, karena sudah banyak wacana layanan yang ke depannya dapat diakses secara online. Hasil analisis ini sejalan dengan indikator perangkat daerah yang terpenuhi kebutuhan TIK dalam digitalisasi pemerintahan, yang saat ini baru terpenuhi sekitar 50%.
- f. Beberapa indikator lain pada sub dimensi ini misal terkait dengan penyusunan APBD dan rasio dapat dikatakan baik.

3. Efisiensi Kebijakan Publik

- a. Satu-satunya indikator yang perlu diupayakan untuk ditingkatkan pada sub dimensi ini adalah Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik, dengan target peringkat 4, dan saat ini ada pada peringkat 2. Hal ini disebabkan karena layanan yang dapat diakses secara online memang masih belum memenuhi target. Sehingga salah satu yang menjadi pekerjaan besar Kabupaten Tegal adalah penyediaan akses informasi secara terbuka dengan akses internet.
- b. Sedangkan untuk indikator lainnya pada sub dimensi ini sudah dapat direalisasikan.

4.1.2 *Smart Branding*

Pada dimensi *Smart Branding*, Analisis GAP pada dimensi *Smart Branding* dan sub dimensinya untuk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.3 Dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa kondisi awal dan target tidak terlalu jauh gapnya. Hanya indikator terkait indeks kepuasan pelayanan perijinan yang masih perlu mendapat perhatian.

TABEL 4.34 ANALISIS GAP *SMART BRANDING* KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Pariwisata	Persentase Destinasi Tujuan Wisata produktif (DTW) yang ditetapkan	%; Tahunan	85,00	85,00
	Jumlah usaha pariwisata memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)	Unit; Komlatif	148,00	148,00
	Persentase DTW yang dipromosikan	%; Tahunan	85,00	85,00
	Jumlah SDM Pariwisata yang bersertifikasi	Orang; Tahunan	8,00	8,00

Daya Saing Bisnis	Persentase peningkatan Investasi di kabupaten Tegal	%; Tahunan	42,86	43
	Persentase peningkatan calon investor yang berkomitmen	%; Tahunan	35,00	36,43
	Indeks Kepuasan Masyarakat Perijinan	Nilai; Tahunan	89,00	100
	Persentase Kepatuhan Perusahaan	%	67,28	68,333
Wajah (Tampilan) Kota	Persentase seni dan kesenian yang dibina	%	78.5	79.61
	Persentase Benda Cagar Budaya dan Situs Budaya yang dibangun/direhabilitasi dan dikaji	%	21.4	22.5
Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1				

Dilihat dari ketercapaian indikatornya Dimensi *Smart Branding* dapat dikatakan bahwa kondisi awal sudah dalam kondisi yang baik sehingga sudah mendekati target yang direncanakan. Analisis kesenjangan Dimensi *Smart Branding* disampaikan pada bagian di bawah.

1. Pariwisata

Dari empat indikator pada sub dimensi ini sudah terpenuhi, menunjukkan bahwa Kabupaten Tegal sangat berkomitmen dalam meningkatkan pariwisata yang dimiliki. Salah satunya terwujud dalam website informasi pariwisata yang terintegrasi dengan nama Kepo Sate Tegal. Di mana Kabupaten Tegal sendiri memang dikenal dengan wisata kuliner berupa Sate Kambing. Penamaan program ini menjadi ciri khas unik untuk mengingat pariwisata di Kabupaten Tegal.

2. Daya Saing Bisnis

Walaupun ketercapaian indikator pada sub dimensi Daya Saing Bisnis ini belum 100%, tapi hasilnya sudah cukup baik. Salah satunya dilihat dari peningkatan jumlah investor yang masuk di Kabupaten Tegal. Barangkali yang masih perlu terus diupayakan adalah kualitas layanan publik terkait dengan perijinan.

3. Tampilan Kota

Pada sub dimensi ini indikator terkait dengan pengelolaan budaya dan cagar budaya yang dapat memberi nilai tambah pada tampilan kota juga telah mendekati nilai yang ditargetkan.

4.1.3 *Smart Economy*

Analisis GAP pada dimensi *Smart Economy* dan sub dimensinya untuk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.4. Pada hasil analisis ini beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian mengingat ada gap cukup besar dari kondisi awal dan target adalah

Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi serta persentase peningkatan status desa mandiri.

TABEL 4.35 ANALISIS GAP *SMART ECONOMY* KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Ekosistem Industri	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota	Ton	54,304.40	56,814.60
	Produktivitas padi per hektar per tahun	Kw/Ha	71.76	75.25
	Produktivitas kedelai per hektar per tahun	Kw/Ha	15.15	16
	Persentase Penurunan kejadian dan Jumlah kasus penyakit hewan menular	%	7	5
	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	%	70.24	72.5
	Persentase kinerja realisasi pupuk	%	80.1	80.1
	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten	%	1.5	1.75
	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	%	76.92	76.92
Kesejahteraan Rakyat	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%	0	100
	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	%	38.02	52.17
	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	%	42	47
	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten / kota	%	21.47	23.4
	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	%	91.84	95.5
	Persentase peningkatan status desa mandiri	%	2.02	5.39
Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	%	68	69.5
	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	%	4.93	7

Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1

Dilihat dari ketercapaian indikatornya Dimensi *Smart Economy* dapat dikatakan bahwa kondisi awal sudah dalam kondisi yang baik sehingga sudah mendekati target yang direncanakan. Analisis kesenjangan Dimensi *Smart Economy* disampaikan pada bagian di bawah.

1. Ekosistem Industri

- a. Salah satu indikator pada sub dimensi ini yang perlu mendapat perhatian adalah terkait dengan pertanian, yang juga menjadi sumber ekonomi utama di Kabupaten Tegal, yaitu terkait dengan Jumlah Total Produksi Perikanan

(Tangkap dan Budidaya) dengan selisih 2% dari target. Walaupun nilai kesenjangan tidak terlalu tinggi, akan tetapi optimalisasi produksi perikanan ini akan memberi peningkatan nilai ekonomi yang signifikan.

- b. Indikator lainnya adalah penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular yang perlu untuk terus diupayakan untuk menurun. Program antisipasi dan sosialisasi perlu ditingkatkan di kalangan petani, agar target dapat tercapai.

2. Kesejahteraan Rakyat

- a. Pada sub dimensi ini ketenagakerjaan menjadi hal yang sangat krusial. Tercatat bahwa saat ini kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja belum dilakukan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang utama bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal, mengingat potensinya sebagai kawasan industri yang akan banyak menyerap tenaga kerja, baik dari dalam maupun dari luar.
- b. Indikator pada masalah ketenakerjaan juga harus memperhatikan jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan). Walaupun nilai gapnya tidak terlalu tinggi tetapi penerapan tata kelola ini sangat perlu diawasi.
- c. Terkait dengan indikator jumlah status desa mandiri, dengan selisih sekitar 3% juga perlu segera diupayakan peningkatannya. Dengan makin banyaknya jumlah desa mandiri maka akan berbanding lurus dengan peningkatan ekonomi daerah.

3. Ekosistem Transaksi Keuangan

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal adalah tingginya minat wirausaha muda. Dan hal ini diharapkan juga meningkatkan persentase transaksi keuangan digital. Mengingat para anak muda yang lebih mudah dalam menerima adopsi teknologi informasi.

4.1.4 *Smart Living*

Analisis GAP pada dimensi *Smart Living* dan sub dimensinya untuk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.5. Pada tabel ini dapat dilihat fokus indikator yang sangat perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal adalah terkait dengan Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota, di mana kondisi awal masih jauh dengan angka yang ditargetkan.

TABEL 4.36 ANALISIS GAP *SMART LIVING* KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Harmonisasi Tata Ruang	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	%	26	30
	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten / kota	%	28.09	100
	Persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani	%	12.15	28.7
	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	%	95.91	89.26
	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum)	%	5.4	17.9
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Rasio daya tampung RS terhadap jumlah Penduduk	1: 1.000	1: 1.000	1: 1.000
	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten /kota yang terakreditasi	%	87.5	100
	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	100	100
	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	100	100
	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	100	100
	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	100	100
	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100
	Persentase orang usia 15-29 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	100
	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	100
	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100
	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	100	100
	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	100	100
	Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	100	100
Transportasi	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	%	85.08	90
	Rasio konektivitas kabupaten / kota	Poin	0.6297	0.6307
	V/C Rasio di Jalan Kabupaten	%	0.75	0.65
Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1				

Dilihat dari ketercapaian indikatornya Dimensi *Smart Living* dapat dikatakan bahwa kondisi awal sudah dalam kondisi yang baik sehingga sudah mendekati bahkan sudah memenuhi target yang

direncanakan. Analisis kesenjangan Dimensi *Smart Living* disampaikan pada bagian di bawah.

1. Harmonisasi Tata Ruang

- a. Salah satu indikator pada sub dimensi ini yang harus mendapat perhatian adalah terkait dengan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota, di mana kondisi awal masih jauh dengan angka yang ditargetkan. Hal ini disebabkan bahwa memang penataan ini merupakan hal tidak mudah karena terkait dengan banyak pihak, termasuk juga penyediaan lahannya.
- b. Selain indikator ini maka persentase kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha di kabupaten/kota yang ditangani juga masuk prioritas program. Kawasan kumuh menjadi sebuah masalah yang tak terhindarkan yang biasanya muncul dengan adanya peningkatan jumlah penduduk.
- c. Indikator ini masih berhubungan dengan dua indikator di atas, yaitu jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, sarana dan Utilitas Umum). Karena rumah-rumah yang terletak pada kawasan kumuh seringkali tidak memiliki Prasarana, sarana dan Utilitas Umum yang memadai.

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Hampir semua indikator pada sub dimensi Prasarana Kesehatan telah dapat dipenuhi dari target. Untuk indikator RS Rujukan Tingkat kabupaten /kota yang terakreditasi ini yang masih perlu ditingkatkan agar sesuai target.

3. Transportasi

Secara umum ketercapaian indikator-indikator pada sub dimensi ini dapat dikatakan baik. Walaupun masih ada gap sekitar 5% akan tetapi secara umum infrastruktur jalan di Kabupaten Tegal dalam kondisi mantab.

4.1.5 *Smart Society*

Analisis GAP pada dimensi *Smart Society* dan sub dimensinya untuk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dari tiga sub dimensi pada *Smart Society*, yaitu: Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar, dan Sistem Keamanan Masyarakat.

TABEL 4.37 ANALISIS GAP *SMART SOCIETY* KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Interaksi Masyarakat	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	%	16.06	18
	Peningkatan prestasi olahraga	Medali	15	25
Ekosistem Belajar	Nilai tingkat Kegemaran membaca masyarakat	%	49	69
	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	%	7.56	13
	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun dalam Pendidikan Usia Dini	%	55.95	60
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun dalam Pendidikan Dasar	%	98.76	99.5
	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam Pendidikan Menengah Pertama	%	78.68	80
	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun dalam Pendidikan Kesetaraan	%	20.11	21
	Sistem Keamanan Masyarakat	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	%	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana		%	100	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana		%	100	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana		%	100	100
Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		%	100	100
Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)		%	90	100
Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota		%	82	100
Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten		%	0.019	0.019
Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)		Per 100.000 Penduduk	5.397	5.397

Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1

Beberapa indikator pada dimensi ini sudah dapat dikatakan baik. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Interaksi Masyarakat

Pada sub dimensi ini tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan

dapat dikatakan cukup tinggi. Nilai gap cukup rendah, hal ini dapat diupayakan untuk dipenuhi dengan kegiatan sosialisasi manfaat tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan.

2. Sedangkan pada sub dimensi Ekosistem Belajar yang perlu mendapat perhatian karena nilai kondisi awal masih cukup jauh gapnya dengan target adalah Nilai tingkat Kegemaran membaca masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Hal ini juga dapat diupayakan dengan membuat banyaknya kegiatan yang melibatkan banyak masyarakat khususnya kaum muda untuk mau bergabung dalam kegiatan peningkatan literasi.
3. Sistem Keamanan masyarakat
Untuk sub dimensi ini, indikator yang perlu diperhatikan adalah Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhannya di luar panti (Indikator SPM), dengan gap sekitar 2%. Karena, apabila hal ini tidak segera diatasi tentu akan meningkatkan masalah sosial di masyarakat.

4.1.6 *Smart Environment*

Analisis GAP pada dimensi *Smart Environment* dan sub dimensinya untuk Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.7.

TABEL 4.38 ANALISIS GAP *SMART ENVIRONMENT* KABUPATEN TEGAL

Variabel	Indikator RPJMD	Satuan	Kondisi Awal	Target
Proteksi Lingkungan	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten / kota	%	84.65	96.81
	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	Poin	47.15	48.38
	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	%	100	100
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%	75.87	82.96
Tata Kelola Energi	-	-	-	-
Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1				

Berikut hasil analisis kesenjangan untuk masing-masing sub dimensi *Smart Environment*.

1. Proteksi Lingkungan

Pada sub dimensi ini indikator terkait dengan jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota yang perlu untuk diupayakan ketercapaiannya. Dengan gap sekitar 12%, indikator ini juga menjadi indikator kesehatan lingkungan dan masyarakat.

2. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Pada sub dimensi ini, ada indikator yang masih perlu diupayakan untuk ditingkatkan ketercapaiannya, yaitu persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik, masih terdapat gap sekitar 13% antara kondisi awal dan target sehingga perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat terjadi karena masih kurang sadarnya masyarakat untuk perlu mengelola sampah dan limbahnya dengan baik, untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

3. Tata Kelola Energi

Khusus untuk sub dimensi Tata Kelola Energi belum terdapat indikator pengukurannya, sehingga hal ini perlu dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal, untuk mulai menyusun indikator terkait dengan tata kelola energi. Informasi dari pihak Pemerintah Daerah Tegal sudah ada rencana untuk membangun Pusat Listrik Tenaga Air, mengingat daerah Guci memiliki potensi air terjun yang cukup besar. Tetapi rencana ini kemudian mendapat penolakan warga. Untuk ke depan, terkait dengan penyiapan alternatif energi terbarukan maka perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut.

4.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk perencanaan strategis dan manajemen strategis dalam organisasi. Ini dapat digunakan secara efektif untuk membangun strategi organisasi dan strategi kompetitif. Sesuai dengan Pendekatan Sistem, organisasi adalah keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungannya dan terdiri dari berbagai sub sistem. Dalam pengertian ini, sebuah organisasi ada di dua lingkungan, satu berada di dalam dirinya sendiri dan yang lainnya berada di luar. Ini adalah kebutuhan untuk menganalisis lingkungan ini untuk praktik manajemen

strategis. Proses pemeriksaan organisasi dan lingkungannya disebut Analisis SWOT (Gurel & Tat, 2017).

Selain itu Analisis SWOT juga didefinisikan sebagai metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan untuk tujuan bisnis tertentu (Purwaningsih et al., 2021). Kekuatan dan Kelemahan berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan dan diubah. Peluang dan Ancaman adalah eksternalitas yang mempengaruhi bisnis atau situasi di luar perusahaan di pasar yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang dan melindungi dari ancaman tetapi tidak dapat mengubahnya. Pada penyusunan Buku Analisis Kesiapan ini dilakukan analisis SWOT guna menggambarkan situasi perkembangan *Smart City* di Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan metode SWOT, berbagai elemen internal seperti keunggulan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan tantangan yang dihadapi saat ini oleh Kabupaten Tegal, akan dieksplorasi dan dicatat.

4.2.1 Smart Governance

Smart Governance memiliki peran penting dalam inisiatif *Smart City*, yang membutuhkan interaksi kompleks antara pemerintah, warga, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan tinjauan literatur, *Smart Governance* berkontribusi mengembangkan kerangka kerja untuk membangun model tata kelola baru yang cerdas dalam mengatasi tantangan masyarakat digital, tata kelola kolaboratif, berbagi informasi, keterlibatan warga, transparansi dan keterbukaan (Pereira et al., 2018).

Fokus utama Dimensi *Smart Governance* adalah peran pemerintah sebagai pembimbing dan penyedia layanan yang cerdas bagi masyarakat. Layanan ini diberikan dengan maksimal menggunakan potensi yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Tegal serta mengurangi hambatan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Penerapan tata kelola pemerintahan yang cerdas juga tidak bisa terlepas dari peran aktif masyarakat. Masyarakat dianggap sebagai subjek dan peserta dalam pemerintahan, bukan hanya sebagai objek pembangunan dan pemerintahan semata. Dengan demikian, masyarakat menjadi faktor pendorong bagi *Smart Governance* untuk membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana efektivitas tata kelola pemerintahan Kabupaten Tegal. Tabel 4.8 adalah hasil analisis SWOT pada dimensi *Smart Governance* Kabupaten Tegal.

TABEL 4.39 ANALISIS SWOT *SMART GOVERNANCE* KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan Pemerintah Pusat untuk pelaksanaan pelayanan publik berbasis TI. 2. Sebagian besar ASN merupakan pengguna Internet 3. Ada Struktur organisasi mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 4. Terdapat yang Sarana prasarana mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 5. Komitmen pimpinan terhadap pembangunan <i>Smart City</i> 6. Memiliki aplikasi pada OPD yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 7. Memiliki program kerja pada OPD yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 8. Memiliki SDM IT 9. Regulasi yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 10. Memiliki beberapa layanan publik secara online 11. Memiliki Mall Pelayanan Publik 12. Sudah memiliki SDM IT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah Pusat sudah ada tetapi masih terbatas 2. Kompetensi ASN pengguna internet terhadap IT masih rendah 3. Dukungan organisasi terhadap pengembangan <i>Smart City</i> 4. Sarana dan prasarana ada, akan tetapi Infrastruktur TIK sepenuhnya belum optimal 5. Komitmen pimpinan ada, akan tetapi Kompetensi Pimpinan OPD terhadap dunia IT masih kurang. 6. Beberapa OPD masih memiliki ego sektoral masing-masing atau silo yang tinggi 7. Masih adanya verifikasi manual yang berulang pada layanan online 8. Produsen Data belum sepenuhnya memahami prinsip satu data 9. Belum memiliki satu data sektoral terintegrasi (data masih parsial) 10. Aplikasi belum terintegrasi semua. Permasalahan integrasi sistem internal (contohnya sipd, fmis, simpeg, penggajian belum terintegrasil), dalam satu portal 11. Dukungan anggaran terhadap pengembangan IT masih kurang 12. Belum Semua pelayanan publik ada di MPP (Contohnya Kantor Imigrasi)
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya interoperabilitas data kepegawaian dengan BKN 2. Tersedianya Sistem Penghubung Layanan Pemerintahan (SPLP) 3. Dukungan sektor swasta dan komunitas 4. Adanya Perekrutan ASN di bidang IT 5. Kolaborasi lintas sektoral (Triple helix, Quadruple helix, dst) 6. Dukungan Dana Transfer dari pusat dan provinsi 7. Tersedianya aplikasi umum layanan publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maraknya ancaman keamanan data dan informasi serta serangan siber 2. Munculnya redudansi data 3. Praktek percaloan pada layanan publik 4. Berita hoaks & fake news 5. Perkembangan kecepatan teknologi yang melebihi kecepatan SDM dalam menguasai TI 6. Komplain masyarakat terkait pelayanan publik yang belum optimal 7. Kesenjangan pendapatan aparatur dengan daerah lain 8. Tidak disetujui rekomendasi pemberian TPP oleh KEUDA

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.2.2 *Smart Branding*

Dukungan konseptual untuk gagasan *Smart Branding* diberikan dengan membahas hubungan antara kreativitas, inovasi dan teknologi sebagai penentu konsep *smartness* (Trinchini et al., 2019) yang diterapkan pada Pariwisata, Daya Saing Bisnis, Wajah Kota pada Kabupaten Tegal. Sebuah kota tujuan perlu

mempertimbangkan city branding yang ingin tampil beda dari para pesaingnya. Kota-kota tujuan ini juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup bagi semua penduduknya dan menyebarkan informasi tentang nilai-nilai unik, moto, tema, plot, nada perasaan, misi, budaya terkini, visi, dan kualitas berwujud dan tidak berwujud lainnya ke masyarakat, bekerja sama dengan pemangku kepentingannya (Yavuz et al., 2018). Hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*) untuk sub dimensi mengembangkan dan memasarkan ekosistem Pariwisata, pembangunan tampilan wajah kota, serta daya saing bisnis apa saja untuk *Smart Branding* Kabupaten Tegal, disampaikan pada Tabel 4.9.

TABEL 4.40 ANALISIS SWOT *SMART BRANDING* KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> Memiliki obyek wisata yang heterogen, warisan budaya dan kuliner yang khas sebagai objek wisata unggulan Potensi wirausaha unggul dengan produk kreatif yang memproduksi barang-barang dan makanan ciri khas Akses (prasarana jalan) menjangkau hampir seluruh destinasi wisata. Masih tersedia lahan yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai taman, ruang terbuka hijau, hingga objek wisata. Ekosistem rintisian digital oleh generasi muda/ millenial (<i>digipreneurship</i>) mulai tumbuh. 	<ol style="list-style-type: none"> Keterpaduan antar objek wisata belum belum terbangun baik, terlebih saling melengkapi. Transportasi publik belum tersedia/menjangkau seluruh objek wisata Digital marketing belum optimal Belum memiliki sesanti/branding khusus yang mendukung kepariwisataan daerah Perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya sadar wisata seperti kebiasaan membuang sampah yang buruk, vandalisme/corat-coret dinding, kemampuan berbahasa asing yang rendah, dsb. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Peluang investasi dengan berbagai pihak di sektor pariwisata sangat terbuka Berkembangnya platform media sosial dan influencer sebagai agen pemasar pariwisata Bertumbuhnya komunitas kreatif yang semakin beragam. Peluang meningkatkan kompetensi wisata bersama dengan lembaga pendidikan Transformasi gaya hidup masyarakat yang menempatkan pariwisata sebagai lifestyle masyarakat modern 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya penetrasi pelaku usaha wisata corporate dari luar daerah Semakin pesatnya pengembangan wisata dan bisnis di kabupaten/kota sekitar Krisis global yang berdampak pada perekonomian nasional/daerah, melemahkan daya beli Perubahan iklim yang berakibat bencana alam, yang mengancam eksistensi tempat wisata Masuknya produk impor melalui platform marketplace dengan harga murah dan kualitas yang lebih baik.

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.2.3 *Smart Economy*

Smart Economy sebagai bagian dari konsep *Smart City* dalam beberapa waktu terakhir telah berevolusi untuk mendorong

pertumbuhan kota. *Smart Economy* mengintegrasikan platform internet dengan pertumbuhan bisnis, tidak hanya untuk mengontrol aliran uang dan komunikasi tetapi juga untuk memproduksi dan mendistribusikan barang (Purnomo et al., 2021). Konseptualisasi *Smart Economy* di *Smart City* mempertimbangkan informasi yang didapat dari penerapan pendekatan perencanaan dari sisi pasokan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah perkotaan (Govada et al., 2017). Tujuan dibangunnya Dimensi *Smart Economy* adalah untuk memperkuat daya saing Kabupaten Tegal dengan fokus pada sektor pariwisata dan pelayanan publik yang berhubungan dengan investasi, pertanian, UMKM, kemudahan pelayanan, pajak, dan ketenagakerjaan. SWOT *Smart Economy* Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.10.

TABEL 4.41 ANALISIS SWOT DIMENSI *SMART ECONOMY* KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM Tenaga Kerja yang melimpah Usia Produktif (Angkatan Kerja) 2. Potensi jumlah UMKM yang cukup besar 3. Potensi SDA sebagai bahan baku usaha yang cukup melimpah 4. Potensi jumlah Koperasi yang cukup banyak (439 Koperasi) untuk membantu pembiayaan UMKM 5. Potensi Retribusi dari sektor perdagangan cukup besar 6. Sumberdaya Pertanian yang cukup Besar, 45 % dari luas wilayah adalah lahan pertanian 7. Potensi penggunaan transaksi keuangan digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada tenaga Kerja Usia Produktif yang belum mempunyai kompetensi sesuai yang dibutuhkan dunia kerja 2. Terbatasnya Kuantitas SDM pada keahlian tertentu 3. Kualitas Produk UMKM yang masih kalah bersaing 4. Tidak semua Koperasi yang ada kuat secara kelembagaan dan manajemen 5. Sarana perdagangan masih kurang memadai 6. Tenaga Kerja yang ada tidak berminat di sektor pertanian 7. Kebijakan distribusi pupuk bersubsidi belum tepat 8. Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan digitalisasi
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak Perusahaan/Industri yang beralih dari Jabodetabek ke Kab. Tegal 2. Adanya Dukungan kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri 3. Adanya Dukungan Kemudahan Perizinan dan Sertifikasi Usaha 4. Adanya Dukungan Pembiayaan bagi UMKM 5. Peluang pasar untuk produk pertanian yang masih terbuka 6. Adanya Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Tenaga Kerja dari luar Kabupaten Tegal lebih berkompeten 2. Adanya makelar atau penadah pupuk bersubsidi 3. Masuknya produk dari luar Kab. Tegal, baik produk lokal maupun produk impor dengan harga yang bersaing 4. Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian 5. Terjadinya pencurian/kebocoran data

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.2.4 *Smart Living*

Smart Living merupakan suatu konsep di mana teknologi dan inovasi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Lombardi et al., 2012). *Smart Living* dapat melibatkan penerapan solusi cerdas yang terhubung secara digital untuk mengoptimalkan penggunaan energi, meningkatkan kenyamanan, mempermudah tugas-tugas rumah tangga, memantau kesehatan, dan meningkatkan keamanan dalam lingkungan rumah atau kota. Kedepannya, *Smart Living* dapat dengan memanfaatkan Internet of Things (IoT), sensor, dan sistem otomatisasi, *Smart Living* bertujuan untuk menciptakan gaya hidup yang lebih efisien, nyaman, berkelanjutan, dan terhubung dengan teknologi modern. *Smart Living* saat ini dapat didorong oleh penggunaan jaringan cerdas oleh orang, layanan, dan komunitas serta berdasarkan informasi dan data yang imersif. Akan tetapi *Smart Living* pada konteks ini tidak terbatas pada gaya hidup cerdas yang difasilitasi oleh teknologi cerdas, akan tetapi penekanan diberikan pada kualitas hidup yang dihasilkan oleh penerapan mandiri teknologi cerdas dalam kondisi berkelanjutan. Dengan kata lain, kehidupan manusia hanya dapat dipimpin oleh manusia dan tidak boleh didorong oleh teknologi pintar, terlepas dari keinovatifannya (Han & Kim, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Tegal, teknologi informasi dimanfaatkan untuk mengembangkan hunian dan pola kehidupan yang cerdas. Salah satu strategi yang dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan akses mudah ke pelayanan pendidikan, informasi, dan pengetahuan berkualitas bagi semua penduduk. Kemudahan akses dan komunikasi ini dapat direalisasikan melalui penerapan pola ruang terintegrasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan wilayah, kapasitas jalan yang terbatas, dan volume kendaraan yang meningkat mempengaruhi perkembangan hunian di kota cerdas. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Tegal perlu menyediakan layanan transportasi publik yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat. SWOT *Smart Living* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 4.11.

TABEL 4.42 ANALISIS SWOT DIMENSI *SMART LIVING* KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
1. Ketersediaan SDM cukup untuk kegiatan penataan kota	1. Tidak ada atau belum optimalnya aplikasi pelayanan dan pendataan
2. Dukungan Anggaran yang cukup untuk kegiatan penataan kota	2. Kurangnya Tenaga ahli yang berkompeten
3. Ketersediaan SOP untuk penataan kota	3. Data Yang Tersedia Masih Terpecah
4. Adanya asosiasi pengembang yang ada di Kabupaten Tegal	4. Belum ditetapkan kebijakan (RTRW) yang menghambat investasi

<p>5. Adanya Kelompok Swadaya Masyarakat yang ada lingkungan permukiman</p>	<p>5. SDM Belum kompeten dan Sarpras/Alkes terbatas 6. Belum fokus inovasi dan layanan unggulan 7. Belum semua patuh menjalankan SOP 8. Belum efektifnya peran pengembang 9. Kurangnya kompetensi kelompok masyarakat 10. Masih ada lokasi geografis yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan</p>
<p>Peluang</p>	<p>Ancaman</p>
<p>1. Adanya penawaran pelatihan pengembangan untuk lembaga daerah 2. Masyarakat yang melek teknologi 3. Semua data Pelayanan Kesehatan Sudah Tersedia 4. Adanya dukungan TUBEL & DIKLAT 5. Tersedianya anggaran diluar RS 6. Infrastruktur TI yang makin memadai 7. Tertatanya Perumahan di Kabupaten Tegal 8. Terciptanya kawasan permukiman yang sehat dan berkelanjutan 9. Hunian yang layak bagi masyarakat prasejahtera</p>	<p>1. Keluhan Lambatnya pelaporan data pelayanan kesehatan 2. Adanya kompetitor RS lainnya 3. Adanya pengembang yang tidak masuk dalam asosiasi 4. Adanya pengembang yang membangun tanpa izin 5. Terbatasnya masyarakat yang dapat terlibat dalam agenda sosialisasi 6. Tidak semua Kelompok Masyarakat aktif dan mau berswadaya untuk menjadi pionir dalam membentuk permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p>

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.2.5 Smart Society

Konsep *Smart City* dan smart society harus dimulai dari dasar, dari individu dan bukan sebaliknya. Dalam konsep ini, teknologi pintar seperti aplikasi telepon yang memberikan informasi cepat kepada orang-orang tentang cara bergerak, misal ketersediaan tempat parkir, area yang harus dihindari karena kemacetan, dan lain sebagainya, serta harus terjangkau bagi semua orang. Smart Society menciptakan jaringan lokal yang terdiri dari institusi publik dan swasta yang memungkinkan warga untuk dengan mudah mengakses layanan dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan berkonsultasi dan berbagi informasi yang selalu tersedia. Smart society memfasilitasi pengetahuan dan penggunaan saluran komunikasi baru untuk mendukung interaksi dan sosialisasi warga di wilayah mereka sendiri, serta mengungkapkan penggunaan teknologi dan budaya cerdas untuk meningkatkan kualitas hidup warga (Cifaldi & Serban, 2021).

Fokus utama dari Dimensi Smart Society Kabupaten Tegal adalah membangun interaksi sosial yang berkontribusi secara positif dalam membentuk tatanan masyarakat yang produktif, serta menciptakan pandangan masa depan yang maju bersama. Salah satu cara untuk mencapai interaksi ini adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan kemudahan akses dan penyebaran informasi

diharapkan dapat mempercepat pelayanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Analisis SWOT dimensi Smart Society Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 4.12.

TABEL 4.43 ANALISIS SWOT SMART SOCIETY KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemanfaatan Dana Desa (DD) untuk kesejahteraan masyarakat 2. Peningkatan kemampuan potensi tenaga kesejahteraan sosial Kemasyarakatan/kelembagaan yang mengikuti bimtek 3. Anggota Satlinmas yang tersebar di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Tegal membantu memberikan perlindungan masyarakat dalam hal keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat terhadap bencana. 4. Dana pendidikan diamanatkan 20% dari anggaran 5. Memiliki UPTD PPA 6. Memiliki Perda Perlindungan Anak 7. Adanya peran Ormas, LSM, dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahliannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan SDM pemerintah desa dalam menyusun program/kegiatan sehingga rawan salah sasaran 2. Masih kurang tenaga kesejahteraan sosial yang mengikuti bimtek 3. Keterbatasan SDM Anggota Satlinmas dalam penanganan Tramtibum dan tanggap bencana karena belum mengikuti latsar linmas dan bencana 4. Masih terdapat anak putus sekolah dan anak usia sekolah yang tidak sekolah 5. Terbatasnya jumlah dan jenis SDM yang melayani kasus kekerasan 6. Terbatasnya Sarana dan prasarana UPTD PPA 7. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan 8. Kurang Sosialisasi ke Ormas, LSM, dan Forum agar bisa mengoptimalkan perannya
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan dari pusat terkait prioritas penggunaan dana desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat 2. Adanya Komunitas yang aktif 3. Adanya Peran Media 4. Masyarakat/lembaga menjadi mitra pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan sosial 5. Meningkatnya Rata rata Lama Sekolah untuk menunjang IPM Kabupaten Tegal 6. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anggaran DD semakin turun (tahun 2022 sebesar 359 M turun jadi 300 M tahun 2023) 2. Belum adanya dukungan anggaran yang maksimal 3. Banyak anak usia sekolah yang terpaksa harus bekerja tanpa skill/kemampuan

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.2.6 *Smart Environment*

Pengembangan lingkungan kota yang cerdas saat ini memberikan perhatian utama pada pengelolaan sumber daya lingkungan. Pengelolaan sumber daya lingkungan saat ini telah mulai mengadopsi teknologi dan membutuhkan strategi yang lebih cepat, mengingat hubungannya yang erat dengan pengembangan hunian yang cerdas dan lingkungan yang sehat. Dalam pengelolaan sampah dan limbah, melibatkan semua pihak yang berkepentingan di Kabupaten Tegal diharapkan dapat tercapai. Kolaborasi dan penelitian dengan melibatkan akademisi juga diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan udara dan air di perkotaan

dengan memanfaatkan teknologi sebagai landasan. *Smart Environment* adalah lingkungan berbasis pengetahuan yang mengembangkan kemampuan luar biasa untuk menyadari diri sendiri, bagaimana fungsinya 24 jam dan 7 hari seminggu dan berkomunikasi, secara selektif, dalam waktu nyata pengetahuan kepada pengguna akhir warga untuk cara hidup yang memuaskan dengan publik yang mudah penyampaian layanan, mobilitas yang nyaman, menghemat energi, lingkungan dan sumber daya alam lainnya, dan menciptakan komunitas tatap muka yang energik dan ekonomi perkotaan yang dinamis bahkan pada saat terjadi penurunan ekonomi Nasional. Secara jangka panjang *Smart Environment* dapat dibuat pintar dengan menggunakan ICT dan IOT (Kumar, 2020). Analisis SWOT dimensi *Smart Environment* Kabupaten Tegal dapat dilihat pada Tabel 4.13

TABEL 4.44 ANALISIS SWOT SMART ENVIRONMENT KABUPATEN TEGAL

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> Adanya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana Sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan Sudah banyak penggiat lingkungan di bidang pengelolaan sampah seperti yayasan rukun (rumah pelopor kepedulian nusantara spesealis sampah), rumah sambung, silva integrated farming 	<ol style="list-style-type: none"> Anggaran yang masih minim untuk pengelolaan sampah Belum optimalnya kualitas sumberdaya personil dan atau aparatur pelaku penanggulangan bencana khususnya dalam penanganan darurat bencana Belum optimalnya program dan kegiatan dalam penanganan sampah Tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap pengelolaan sampah
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan teknologi yang semakin canggih untuk mengatasi masalah pelayanan lingkungan. Peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan bencana melalui kementerian /lembaga teknis, serta pemanfaatan sumberdaya sarana prasarana milik sektor swasta atau dunia usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Masifnya pembangunan dan industrialisasi cenderung mengeksploitasi sumber daya alam dan mengabaikan kelestarian lingkungan Tingkat kerawanan bencana di Kabupaten Tegal masih tergolong tinggi baik bencana alam, non alam dan social kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan kelestarian lingkungan Jumlah sampah yang setiap tahun selalu meningkat

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3 Analisis TOWS

Analisis TOWS (*Threats, Opportunities, Weaknesses, Strengths*) adalah suatu metode atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan faktor-faktor internal (kelemahan dan

kekuatan) suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau proyek. Tujuan dari analisis TOWS adalah untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peluang yang ada, mengatasi ancaman potensial, memperkuat kekuatan yang dimiliki, dan mengatasi kelemahan yang ada. Dalam analisis TOWS, faktor-faktor internal dan eksternal saling dikombinasikan untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang berfokus pada pencapaian keunggulan kompetitif dan keberhasilan jangka panjang.

4.3.1 *Smart Governance*

Analisis TOWS fokus pada faktor-faktor eksternal organisasi, yaitu ancaman dan peluang, yang diikuti oleh faktor-faktor internal perusahaan, yaitu kelemahan dan kekuatan. Dalam konteks analisis TOWS *Smart Governance*, kebutuhan akan SDM yang memiliki kompetensi TI dan kebutuhan akan database yang terintegrasi diidentifikasi sebagai kelemahan utama yang memerlukan strategi yang disusun. Keamanan jaringan dengan maraknya gangguan keamanan, penyebaran hoax juga menjadi hal yang sangat perlu diberikan perhatian. Peningkatan pelayanan kepada publik diharapkan melalui optimalisasi penggunaan TI dan koordinasi serta integrasi aplikasi antar OPD, akan meningkatkan waktu pelayanan. Tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis TOWS *Smart Governance* Kabupaten Tegal.

TABEL 4.45 ANALISIS TOWS *SMART GOVERNANCE* KABUPATEN TEGAL

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal\Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan Pemerintah Pusat untuk pelaksanaan pelayanan publik berbasis TI. 2. Sebagian besar ASN merupakan pengguna Internet 3. Ada Struktur organisasi mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 4. Terdapat yang Sarana prasarana mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 5. Komitmen pimpinan terhadap pembangunan <i>Smart City</i> 6. Memiliki aplikasi pada OPD yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah Pusat sudah ada tetapi masih terbatas 2. Kompetensi ASN pengguna internet terhadap IT masih rendah 3. Dukungan organisasi terhadap pengembangan <i>Smart City</i> 4. Sarana dan prasarana ada, akan tetapi Infrastruktur TIK sepenuhnya belum optimal 5. Komitmen pimpinan ada, akan tetapi Kompetensi Pimpinan OPD terhadap dunia IT masih kurang. 6. Beberapa OPD masih memiliki ego sektoral masing-masing atau silo yang tinggi

	<p>7. Memiliki program kerja pada OPD yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i></p> <p>8. Memiliki SDM IT</p> <p>9. Regulasi yang mendukung pembangunan <i>Smart City</i></p> <p>10. Memiliki beberapa layanan publik secara online</p> <p>11. Memiliki Mall Pelayanan Publik</p> <p>12. Sudah memiliki SDM IT</p>	<p>7. Masih adanya verifikasi manual yang berulang pada layanan online</p> <p>8. Produsen Data belum sepenuhnya memahami prinsip satu data</p> <p>9. Belum memiliki satu data sektoral terintegrasi (data masih parsial)</p> <p>10. Aplikasi belum terintegrasi semua. Permasalahan integrasi sistem internal (contohnya sipd, fmis, simpeg, penggajian belum terintegrasi), dalam satu portal</p> <p>11. Dukungan anggaran terhadap pengembangan IT masih kurang</p> <p>12. Belum Semua pelayanan publik ada di MPP (Contohnya Kantor Imigrasi)</p>
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
<p>1. Tersedianya interoperabilitas data kepegawaian dengan BKN</p> <p>2. Tersedianya Sistem Penghubung Layanan Pemerintahan (SPLP)</p> <p>3. Dukungan sektor swasta dan komunitas</p> <p>4. Adanya Perekrutan ASN di bidang IT</p> <p>5. Kolaborasi lintas sektoral (Triple helix, Quadruple helix, dst)</p> <p>6. Dukungan Dana Transfer dari pusat dan provinsi</p> <p>7. Tersedianya aplikasi umum layanan publik</p>	<p>1. Mengoptimalkan pengadaan dan pemanfaatan SDM TIK di seluruh OPD</p> <p>2. Mendorong terciptanya <i>collaborative governance</i></p> <p>3. Membuat kebijakan integrasi sistem informasi dan aplikasi yang sudah ada</p> <p>4. Melaksanakan sosialisasi seluruh layanan aplikasi publik, melalui media cetak dan elektronik</p> <p>5. Menggunakan aplikasi umum layanan publik</p> <p>6. Meningkatkan kualitas SDM TI yang sudah ada</p>	<p>1. Sinergitas Kompetensi SDM antara Pemda, Swasta & komunitas</p> <p>2. Mengajukan penganggaran untuk pemenuhan optimalisasi sarana prasarana dan infrastruktur TI</p> <p>3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM TI</p> <p>4. Penganggaran pembangunan <i>Smart City</i> yang bersumber dari dana transfer</p> <p>5. Melakukan inisiatif integrasi sistem dan aplikasi yang sudah ada</p> <p>6. Melengkapi layanan MPP (memasukkan layanan yang belum ada di MPP)</p>
Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
<p>1. Maraknya ancaman keamanan data dan informasi serta serangan siber</p> <p>2. Munculnya redudansi data</p> <p>3. Praktek percaloan pada layanan publik</p> <p>4. Berita hoaks & fake news</p>	<p>1. Meningkatkan keamanan pada website untuk menangkal serangan siber dan melakukan kerjasama dengan perusahaan terkait keamanan data</p> <p>2. Memanfaatkan software dalam mengolah data</p>	<p>1. Melaksanakan capacity building untuk meningkatkan kemandirian jaringan</p> <p>2. Merancang aplikasi yang memiliki tingkat keamanan yang memadai</p>

<ol style="list-style-type: none"> 5. Perkembangan kecepatan teknologi yang melebihi kecepatan SDM dalam menguasai TI 6. Komplain masyarakat terkait pelayanan publik yang belum optimal 7. Kesenjangan pendapatan aparatur dengan daerah lain 8. Tidak disetujui rekomendasi pemberian TPP oleh KEUDA 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan pelayanan publik berbasis elektronik 4. Melakukan sosialisasi literasi digital kepada masyarakat terkait dengan isu keamanan, berita hoaks, & fake news 5. Dibuatnya bimtek dan diklat untuk menyesuaikan kemampuan sesuai perkembangan jaman 6. Dibuatnya SOP pelayanan publik yang memudahkan masyarakat 7. Penguatan sistem informasi, membatasi ruang kendali dan membuat hak akses pada sistem informasi/aplikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyediakan software dalam mengolah data 4. Mengintegrasikan pelayanan publik berbasis elektronik 5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM TI, sekaligus sebagai tenaga edukasi bagi literasi digital ke masyarakat 6. Melakukan rekrutmen pegawai baru harus mensyaratkan mempunyai kemampuan teknologi yang baik 7. Memiliki waktu maksimal penyelesaian dalam proses pelayanan publik 8. Dibuatnya rekomendasi kebijakan pemberian TPP sesuai dengan nilai kelas jab tan 9. Adanya Kebijakan terkait pemberian TPP dengan memperhitungkan kinerja pegawai
--	---	---

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3.2 *Smart Branding*

Analisis TOWS *Smart Branding* Kabupaten Tegal menyoroiti kekurangan transportasi publik menuju lokasi pariwisata serta investasi dalam pengembangan pariwisata dan bisnis lainnya. Oleh karena itu, kerjasama dengan mitra eksternal, termasuk sekolah kejuruan di Kabupaten Tegal, dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui kerjasama tersebut, diharapkan potensi investasi dapat ditingkatkan oleh berbagai investor, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Dalam strategi yang diusulkan, pemanfaatan TI secara optimal diharapkan dapat meningkatkan layanan pariwisata, sementara generasi muda Kabupaten Tegal yang memiliki minat dalam wirausaha diundang untuk bergabung dan menjadi promotor kegiatan pariwisata. Tabel 4.15 menunjukkan hasil analisis TOWS *Smart Branding* Kabupaten Tegal.

TABEL 4.46 ANALISIS TOWS *SMART BRANDING* KABUPATEN TEGAL

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal \ Faktor Internal	1. Memiliki obyek wisata yang heterogen, warisan budaya dan kuliner yang	1. Keterpaduan antar objek wisata belum belum terbangun baik, terlebih saling melengkapi.

	<p>2. Transportasi publik belum tersedia/menjangkau seluruh objek wisata</p> <p>3. Digital marketing belum optimal</p> <p>4. Belum memiliki sesanti/branding khusus yang mendukung kepariwisataan daerah</p> <p>5. Perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya sadar wisata seperti membuang sampah yang buruk, vandalisme/corat-coret dinding, kemampuan berbahasa asing yang rendah, dsb.</p> <p>6. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas</p>
	<p>1. Meningkatkan investasi wisata</p> <p>2. Meningkatkan literasi secara verbal dan digital untuk mendukung promosi dan branding daerah</p> <p>3. Menyediakan diversifikasi paket perjalanan obyek wisata, untuk beberapa golongan wisatawan</p> <p>4. Meningkatkan kualitas SDM terutama karyawan dan pedagang disekitar Objek Wisata.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas konten promosi pariwisata ataupun branding kota</p>
	<p>1. Meningkatkan transportasi publik menuju lokasi wisata melalui kerjasama</p> <p>2. Meningkatkan kemudahan investasi usaha pariwisata</p> <p>3. Melaksanakan Bimbingan teknis terhadap pelaku pariwisata</p> <p>4. Memanfaatkan produk daerah untuk dijadikan branding daerah dan memanfaatkan digital marketing dan media-media</p> <p>5. Menggandeng komunitas kreatif untuk merancang branding daerah, baik melalui pola kompetisi ataupun kajian/riset.</p>
	<p>1. Adanya penetrasi pelaku usaha wisata corporate dari luar daerah</p> <p>2. Semakin pesatnya pengembangan wisata dan bisnis di kabupaten/kota sekitar</p> <p>3. Krisis global yang berdampak pada perekonomian nasional/daerah, melemahkan daya beli</p> <p>4. Perubahan iklim yang berakibat bencana alam,</p>
	<p>1. Meningkatkan kapasitas pengusaha lokal melalui program wirausaha muda</p> <p>2. Meningkatkan kualitas tampilan konten promosi pariwisata ataupun branding kota, termasuk penyediaan media reklame digital</p> <p>3. Mempermudah ijin usaha</p> <p>4. Mengikuti Pameran dan Promosi Wisata untuk meningkatkan kerjasama</p>
	<p>1. Menyediakan fasilitas kemudahan berinvestasi</p> <p>2. Menciptakan event peningkatan kualitas dan kesesuaian bagi pelaku wisata secara tahunan</p> <p>3. Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi.</p> <p>4. Menjalin kemitraan dengan biro jasa agen perjalanan</p>

yang mengancam eksistensi tempat wisata	5. Membuat rencana pengelolaan objek wisata secara terpadu	pariwisata untuk mendatangkan wisatawan
5. Masuknya produk impor melalui platform marketplace dengan harga murah dan kualitas yang lebih baik.	6. Melakukan pelatihan peningkatkan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran	5. Menggandeng komunitas kreatif untuk merancang branding daerah, baik melalui pola kompetisi ataupun kajian/riset.

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3.3 *Smart Economy*

Analisis TOWS pada dimensi *Smart Economy* ini ditekankan pada peluang industri yang banyak beralih dari Jabodetabek ke Kabupaten Tegal, sehingga membuka peluang tenaga kerja baru. Akan tetapi tenaga kerja yang tersedia seringkali tidak memenuhi kebutuhan kompetensi yang disyaratkan. Selain itu dengan dibuka banyaknya industri juga menarik minat pendatang yang mungkin memiliki kompetensi yang lebih sesuai. Beberapa peluang dan ancaman ini kemudian disinergikan dalam strategi TOWS yang dapat dilihat pada Tabel 4.16.

TABEL 4.47 ANALISIS TOWS *SMART ECONOMY* KABUPATEN TEGAL

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal \ Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> SDM Tenaga Kerja yang melimpah Usia Produktif (Angkatan Kerja) Potensi jumlah UMKM yang cukup besar Potensi SDA sebagai bahan baku usaha yang cukup melimpah Potensi jumlah Koperasi yang cukup banyak (439 Koperasi) untuk membantu pembiayaan UMKM Potensi Retribusi dari sektor perdagangan cukup besar Sumberdaya Pertanian yang cukup Besar, 45 % dari luas wilayah adalah lahan pertanian Potensi penggunaan transaksi keuangan digital 	<ol style="list-style-type: none"> Masih ada tenaga Kerja Usia Produktif yang belum mempunyai kompetensi sesuai yang dibutuhkan dunia kerja Terbatasnya Kuantitas SDM pada keahlian tertentu Kualitas Produk UMKM yang masih kalah bersaing Tidak semua Koperasi yang ada kuat secara kelembagaan dan manajemen Sarana perdagangan masih kurang memadai Tenaga Kerja yang ada tidak berminat di sektor pertanian Kebijakan distribusi pupuk bersubsidi yang belum tepat Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan digitalisasi
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang

<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak Perusahaan/Industri yang beralih dari Jabodetabek ke Kab. Tegal 2. Adanya Dukungan kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri 3. Adanya Dukungan Kemudahan Perizinan dan Sertifikasi Usaha 4. Adanya Dukungan Pembiayaan bagi UMKM 5. Peluang pasar untuk produk pertanian yang masih terbuka 6. Adanya Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah perijinan dan fasilitas pendukung serta menyiapkan SDM Tenaga Kerja 2. Mengoptimalkan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang Jasa 3. Mengoptimalkan jumlah UMKM yang berizin dan bersertifikasi 4. Mengoptimalkan kemitraan Usaha Koperasi dan UMKM 5. Mengoptimalkan penerapan E-Retribusi 6. Mengoptimalkan link and Match antara kebutuhan skill dunia usaha dengan pelatihan dan kursus yang dilaksanakan BLK 7. Menghasilkan produk pertanian berkualitas seperti pertanian organik, daging premium 8. Meningkatkan penggunaan sarana digital untuk transaksi keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi 2. Melakukan Sosialisasi kepada Pelaku Usaha agar dapat mendaftarkan usaha dan produknya dalam platform / web pengadaan barang jasa atau marketing digital 3. Mengadakan pelatihan Packaging kemasan produk UMKM agar lebih menarik 4. Melakukan Sosialisasi dan Fasilitasi kemudahan Perizinan dan Sertifikasi Usaha 5. Melakukan Revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM 6. Memperkuat sarana Perdagangan yang ada 7. Memperkuat Sarana pendukung penerapan E-Retribusi 8. Meningkatkan Pendampingan budidaya pertanian 9. Memberikan sosialisasi /pelatihan transaksi keuangan secara non tunai/cashless
Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Tenaga Kerja dari luar Kabupaten Tegal lebih berkompeten 2. Adanya makelar atau penadah pupuk bersubsidi 3. Masuknya produk dari luar Kab. Tegal, baik produk lokal maupun produk impor dengan harga yang bersaing 4. Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian 5. Terjadinya pencurian/kebocoran data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kab.Tegal lebih mengutamakan warga Kabupaten Tegal 2. Mengutamakan konsumsi produk lokal dengan bahan baku sumber daya asli Kabupaten Tegal 3. Mengutamakan konsumsi produk lokal dengan bahan baku sumber daya asli Kabupaten Tegal 4. Menyusun regulasi Perlindungan Lahan Pertanian 5. Meningkatkan sosialisasi terkait keamanan transaksi keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan Porsi Anggaran untuk Pendidikan dan Pelatihan kepada Para Pencaker 2. Memfasilitasi Produk Lokal untuk masuk Pasar Modern 3. Menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang memadai untuk menekan biaya usaha pertanian 4. Membangun sistem keamanan transaksi keuangan yang lebih bagus

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3.4 *Smart Living*

Analisis TOWS pada Dimensi *Smart Living* di Kabupaten Tegal difokuskan pada penataan wilayah kota yang memenuhi standar kesehatan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan karena masih adanya pengembang yang membuat perumahan pada lokasi yang tidak diizinkan serta tidak terantau karena tidak semua pengembang tergabung dalam asosiasi. selain perlu adanya koordinasi pengembang, maka perlu adanya partisipasi secara swadaya dari masyarakat untuk mewujudkan hunian yang sehat dan berkelanjutan. Sedangkan dari sub dimensi kesehatan masyarakat, maka kualitas SDM kesehatan, kualitas sarana prasarana kesehatan juga menjadi hal penting yang apabila tidak segera disiapkan dapat menjadi ancaman karena adanya kompetitor RS lain dengan fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Secara lengkap analisis TOWS *Smart Living* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 4.17.

TABEL 4.48 ANALISIS TOWS SMART LIVING KABUPATEN TEGAL

Faktor Eksternal\Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan SDM cukup untuk kegiatan penataan kota 2. Dukungan Anggaran yang cukup untuk kegiatan penataan kota 3. Ketersediaan SOP untuk penataan kota 4. Adanya asosiasi pengembang yang ada di Kabupaten Tegal 5. Adanya Kelompok Swadaya Masyarakat yang ada lingkungan permukiman
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penawaran pelatihan pengembangan untuk lembaga daerah 2. Masyarakat yang melek teknologi 3. Semua data Pelayanan Kesehatan Sudah Tersedia 4. Adanya dukungan TUBEL & DIKLAT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas SDM dan program kegiatan yang didukung pemerintah pusat dan provinsi 2. Pengembangan aplikasi Tata Ruang, Jalan, Kesehatan, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi aplikasi yang sudah dikembangkan 2. Menambah SDM Pengelola / Meningkatkan Kapasitas Tenaga yang sudah ada di fasilitas pelayan kesehatan 3. Memberangkatkan peserta Tubel/Diklat kompetensi

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

<p>5. Tersedianya anggaran diluar RS</p> <p>6. Infrastruktur TI yang makin memadai</p> <p>7. Tertatanya Perumahan di Kabupaten Tegal</p> <p>8. Terciptanya kawasan permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p> <p>9. Hunian yang layak bagi masyarakat prasejahtera</p>	<p>transportasi yang bisa diakses masyarakat</p> <p>3. Meningkatkan Kapasitas dan kualitas jaringan internet dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan</p> <p>4. Meningkatkan jumlah Tugas Belajar dan DIKLAT SDM RS</p> <p>5. Meningkatkan dukungan APBD, BANGUB, dan APBN untuk peningkatan kualitas RS</p> <p>6. Meningkatkan motivasi SDM Mematuhi SOP</p> <p>7. Meningkatkan kerja sama, koordinasi dan kemitraan dengan asosiasi pengembang</p> <p>8. Melakukan legalisasi terkait site plan pembangunan perumahan sebagai syarat pembangunan perumahan</p> <p>9. Melaksanakan pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p> <p>10. Melakukan penataan lingkungan permukiman kumuh agar menjadi lingkungan permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p> <p>11. Memberikan bantuan penataan Rumah Sehat bagi Warga Miskin</p>	<p>4. Membuat Inovasi layanan dan layanan unggulan</p> <p>5. Melaksanakan In House Training kepatuhan menjalankan SOP</p> <p>6. Melakukan penekanan kepada para pengembang agar menyediakan hunian berimbang</p> <p>7. Memberikan sosialisasi dengan asosiasi pengembang terkait aturan PSU yang ada di Kabupaten Tegal</p> <p>8. Membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat di setiap desa sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p> <p>9. Mengajukan proposal bantuan kepada Pemerintah Pusat dan Provinsi untuk dapat menata permukiman kumuh</p> <p>10. Meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan</p>
<p>Ancaman</p>	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p>	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p>
<p>1. Keluhan Lambatnya pelaporan data pelayanan kesehatan</p> <p>2. Adanya kompetitor RS lain</p> <p>3. Adanya pengembang yang tidak masuk dalam asosiasi</p> <p>4. Adanya pengembang yang membangun tanpa izin</p> <p>5. Terbatasnya masyarakat yang dapat terlibat dalam agenda sosialisasi</p> <p>6. Tidak semua Kelompok Masyarakat aktif dan mau berswadaya untuk menjadi</p>	<p>1. Membangun Sistem Satu data Kesehatan Daerah yang Terintegrasi</p> <p>2. Meningkatkan kompetensi SDM yang unggul</p> <p>3. Mendorong adanya inovasi layanan</p> <p>4. Menyediaan Sarana Alkes yang Modern</p> <p>5. Memanfaatkan media digital agar koordinasi lebih efektif dan efisien</p> <p>6. Melakukan kerjasama dengan instansi penegak</p>	<p>1. Mengadakan Sarana Prasarana pendukung Sistem satu data Kesehatan yang terintegrasi</p> <p>2. Memberi insentif bagi peserta Tubel dan Diklat</p> <p>3. Menyediakan SIM RS yang terintegrasikan</p> <p>4. Memberi Reward dan Punishment dalam mematuhi SOP</p> <p>5. Melakukan koordinasi dengan asosiasi pengembang dalam menjaring pengembang yang</p>

<p>pionir dalam membentuk permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p>	<p>aturan agar tercapai pembangunan perumahan yang berizin</p> <p>7. Melakukan sosialisasi melalui media sosial</p> <p>8. Melakukan koordinasi yang rutin serta pemberian reward bagi Kelompok Swadaya Masyarakat yang aktif sebagai pionir dalam membentuk permukiman yang sehat dan berkelanjutan</p>	<p>belum masuk ke dalam asosiasi</p> <p>6. Melakukan kerjasama dengan instansi penegak aturan dalam mencegah dan menangani pembangunan perumahan yang tidak berizin</p> <p>7. Membentuk organisasi khusus yang menangani media sosial di dalam Organisasi Perangkat Daerah</p> <p>8. Menyediakan waktu serta kesempatan untuk berkoordinasi dengan Kelompok Swadaya Masyarakat di seluruh Kabupaten Tegal</p>
---	---	---

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3.5 Smart Society

Pada analisis TOWS dimensi *Smart City* Kabupaten Tegal fokus peluang dan ancaman adalah tersedianya dana desa yang selama ini dialokasikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi adanya pengurangan jumlah anggaran. Sehingga kondisi tersebut perlu disiasati dengan menyiapkan kapasitas perangkat daerah dalam membuat skala prioritas kegiatan. Selain itu masih banyaknya anak putus sekolah, perlu diantisipasi dengan gencarnya program sosialisasi pentingnya sekolah dan melaksanakan program “Yuh Sekolah Maning”. Secara lengkap hasil analisis TOWS Smart Society ini dapat dilihat pada Tabel 4.18.

TABEL 4.49 ANALISIS TOWS SMART SOCIETY KABUPATEN TEGAL

	Kekuatan	Kelemahan
<p>Faktor Eksternal\Faktor Internal</p>	<p>1. Dukungan Pemanfaatan Dana Desa (DD) untuk kesejahteraan masyarakat</p> <p>2. Peningkatan kemampuan potensi tenaga kesejahteraan sosial Kemasyarakatan/kelembagaan yang mengikuti bimtek</p> <p>3. Anggota Satlinmas yang tersebar di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Tegal membantu memberikan perlindungan masyarakat dalam hal keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat terhadap bencana.</p>	<p>1. Keterbatasan SDM pemerintah desa dalam menyusun program/kegiatan sehingga rawan salah sasaran</p> <p>2. Masih kurang tenaga kesejahteraan sosial yang mengikuti bimtek</p> <p>3. Keterbatasan SDM Anggota Satlinmas dalam penanganan Tramtibum dan tanggap bencana karena banyak yang belum mengikuti latsar linmas dan bencana</p> <p>4. Masih terdapat anak putus sekolah dan anak usia sekolah yang tidak sekolah</p>

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

	<p>4. Dana pendidikan diamanatkan 20% dari anggaran</p> <p>5. Memiliki UPTD PPA</p> <p>6. Memiliki Perda Perlindungan Anak</p> <p>7. Adanya peran Ormas, LSM, dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahliannya</p>	<p>5. Terbatasnya jumlah dan jenis SDM yang melayani kasus kekerasan</p> <p>6. Terbatasnya Sarana dan prasarana UPTD PPA</p> <p>7. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan</p> <p>8. Kurang Sosialisasi ke Ormas, LSM, dan Forum agar bisa mengoptimalkan perannya</p>
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
<p>1. Dukungan kebijakan dari pusat terkait prioritas penggunaan dana desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2. Adanya Komunitas yang aktif</p> <p>3. Adanya Peran Media</p> <p>4. Masyarakat/lembaga menjadi mitra pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan sosial</p> <p>5. Meningkatnya Rata rata Lama Sekolah untuk menunjang IPM Kabupaten Tegal</p> <p>6. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan</p>	<p>1. Menyusun kebijakan pemanfaatan DD untuk program pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, pelayanan sosial, pelayanan rumah layak huni, pelayanan kebencanaan dan pengembangan ekonomi mikro</p> <p>2. Meningkatkan kapasitas komunitas pemuda</p> <p>3. Meningkatkan Publikasi dan Pengiriman Opini Kebijakan</p> <p>4. Melakukan Sosialisasi di setiap desa/kelurahan</p> <p>5. Melaksanakan Perbup No. 16 Tahun 2019 tentang Program Yuh Sekolah Maning</p> <p>6. Membentuk PATBM (Perlindungan anak terpadu berbasis masyarakat) minimal 2 desa di tiap kecamatan</p> <p>7. Melakukan sosialisasi terkait hotline layanan pengaduan</p>	<p>1. Mengadakan bintek untuk peningkatan kapasitas aparat desa dalam penyusunan program dan kegiatan</p> <p>2. Meningkatkan pemberdayaan pemuda dan komunitas lainnya</p> <p>3. Melakukan peningkatan sinergi semua OPD</p> <p>4. Meningkatkan SDM dalam mensosialisasikan kesejahteraan sosial</p> <p>5. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah</p>
Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
<p>1. Jumlah anggaran DD semakin turun (tahun 2022 sebesar 359 M turun jadi 300 M tahun 2023)</p> <p>2. Belum adanya dukungan anggaran yang maksimal</p> <p>3. Banyak anak usia sekolah yang terpaksa harus bekerja tanpa skill/kemampuan</p>	<p>1. Dukungan program dan kegiatan yang dilaksanakan OPD-OPD dari dana APBD di Kab Tegal untuk disinkronisasi dengan program dan kegiatan di desa dari anggaran DD</p> <p>2. perlu dukungan dari semua pihak (pemerintah/Lembaga/Masyarakat) sehingga kesejahteraan sosial</p>	<p>1. Membuat kamus usulan kegiatan yang sudah terinci dan berdasarkan skala prioritas program/kegiatan</p> <p>2. Melaksanakan adanya bimtek bagi petugas penyelenggara kesejahteraan sosial</p> <p>3. Menyelesaikan program "Yuh Sekolah Maning"</p>

	masyarakat dapat ditingkatkan	
	3. Memberikan motivasi kepada anak drop out untuk menyelesaikan pendidikan	

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

4.3.6 *Smart Environment*

Analisis TOWS pada dimensi *Smart Environment* ditekankan pada ancaman sampah terhadap kesehatan lingkungan dan krisis energi. Dengan demikian perlu adanya startegi ke depan yang difokuskan pada pengelolaan sampah dan penyediaan energi terbarukan sebagai alternatif energi di masa depan. Selain itu, perubahan lingkungan juga memberi dampak terhadap potensi bencana alam, yang perlu diantisipasi dengan baik. Secara lengkapnya analisis ini disampaikan pada Tabel di bawah ini.

TABEL 4.50 ANALISIS TOWS *SMART ENVIRONMENT* KABUPATEN TEGAL

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Eksternal \ Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana Sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan Sudah banyak penggiat lingkungan di bidang pengelolaan sampah seperti yayasan rukun (rumah pelopor kepedulian nusantara spesealis sampah), rumah sambung, silva integrated farming 	<ol style="list-style-type: none"> Anggaran yang masih minim untuk pengelolaan sampah Belum optimalnya kualitas sumberdaya personil dan atau aparatur pelaku penanggulangan bencana khususnya dalam penanganan darurat bencana Belum optimalnya program dan kegiatan dalam penanganan sampah Tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap pengelolaan sampah.
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan teknologi yang semakin canggih untuk mengatasi masalah pelayanan lingkungan. Peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan bencana melalui kementerian / lembaga teknis, serta pemanfaatan sumberdaya sarana prasarana milik sektor swasta atau dunia usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat aplikasi yang terintegrasi dalam penanganan lingkungan Mendirikan balai diklat kader pengelola sampah Mengoptimalkan aplikasi bank sampah digital 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan penggunaan dana CSR untuk menangani masalah lingkungan dan kebencanaan Memanfaatkan Dana Siap Pakai dari pusat yaitu BNPB untuk penanganan bencana Mengadakan bimtek atau pelatihan khusus mengenai lingkungan dan kebencanaan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masifnya pembangunan dan industrialisasi cenderung mengeksploitasi sumber daya alam dan mengabaikan kelestarian lingkungan 2. Tingkat kerawanan bencana di Kabupaten Tegal masih tergolong tinggi baik bencana alam, non alam dan social 3. kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan kelestarian lingkungan 4. Jumlah sampah yang setiap tahun selalu meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi kepada sektor industri untuk penanganan dan pelestarian lingkungan 2. Melakukan kajian untuk pemetaan bencana di kabupaten tegal 3. Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah 4. Melakukan Program Merdeka Sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan fungsi KLHS dalam penyusunan RPJMD 2. Memanfaatkan dana desa untuk membentuk desa tangguh bencana 3. Melakukan penanaman pohon 4. Melakukan pengelolaan sampah dengan program 3R (Reuse, Recycle, Reduce)

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

BAB V ANALISIS VISI PEMBANGUNAN SMART CITY KABUPATEN TEGAL

Analisis visi pembangunan Smart City Kabupaten Tegal merupakan bagian yang mengusulkan visi yang akan diwujudkan oleh Kabupaten Tegal dalam mewujudkannya sebagai kota pintar. Visi ini akan diturunkan dalam misi agar lebih terarah dalam pencapaiannya.

5.1 Visi dan Misi *Smart City*

Tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Tegal diharapkan dapat diimplementasikan dalam program/kegiatan prioritas pembangunan daerah, dengan tetap memperhatikan isu dan permasalahan strategis dan lingkungan strategis global serta nasional, dan pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang daerah. Dan salah satunya adalah menyiapkan Kabupaten Tegal menjadi Kota Cerdas, yang akan terus berinovasi dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan Kabupaten Tegal sebagai Kota Cerdas perlu untuk disusun Visi *Smart City* Kabupaten Tegal yang bersinergi dengan Visi Kabupaten yang tertuang pada RPJMD.

TEGAL CERDAS, MANDIRI, UNGGUL, INOVATIF, DAN BERBUDAYA

Dari visi ini kemudian diturunkan dalam misi *Smart City* yang disampaikan pada Tabel 5.1.

5.1.1 Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi *Smart City* Kota Tegal

Keterkaitan antara Misi RPJMD dan Misi *Smart City* Kota Tegal perlu ada karena sinergi antara misi RPJMD dengan Misi *Smart City* akan mendukung terlaksananya program dan beragam inovasi dalam rangka mewujudkan kota cerdas.

TABEL 5.51 KETERKAITAN MISI RPJMD DAN MISI *SMART CITY* KOTA TEGAL

No	Isu Strategis	Misi RPJMD	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
1	Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi	<i>Smart Governance</i>
2	Pemerataan Infrastruktur Dasar	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui	Mewujudkan Tata Kota yang berkualitas, dengan	<i>Smart Living Smart Environment</i>

No	Isu Strategis	Misi RPJMD	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
	dan Penyehatan Lingkungan Hidup	Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.	menekankan pada pembangunan yang berorientasi pada lingkungan, yang didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi	
3	Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbang dan Teknologi Informasi	Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal dan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, serta potensi wisata, yang dioptimalkan dengan penggunaan Teknologi Informasi	<i>Smart Economy</i> <i>Smart Branding</i>
4	Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan Teknologi Informasi	<i>Smart Society</i>

(Sumber: diolah dari RPJMD dan Hasil Bimtek 1)

5.2 Sasaran Strategis *Smart City* Kabupaten Tegal

Sasaran strategis merupakan ukuran pencapaian dari tujuan. Sasaran strategis adalah rincian lebih lanjut dari tujuan, yang dirumuskan dengan spesifik dan dapat diukur, dengan tujuan untuk mencapainya dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan tujuan itu sendiri. Sasaran strategis berfungsi sebagai indikator pencapaian tujuan.

5.2.1 *Smart Governance*

Sasaran *Smart Governance* Kota Tegal diturunkan dalam tiga sub dimensinya, meliputi: Layanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, dan Efisiensi Kebijakan Publik, yang disampaikan pada Tabel 5.2.

TABEL 5.52 SASARAN *SMART GOVERNANCE* KABUPATEN TEGAL

Dimensi <i>Smart City</i>	Sub Dimensi	Sasaran Strategis <i>Smart City</i>	Dasar Pemikiran	Indikator RPJMD
<i>Smart Governance</i>	Layanan Publik	Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	UndangshoUndang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat
		Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi yang berkualitas (Super Apps).	Perpres tentang SPBE	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
		Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan	Indeks Kepuasan Masyarakat
		Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, beserta turunan Perbup.	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
	Manajemen Birokrasi yang Efisien	Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis Corporate University (Corpu).	PP Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS	Peningkatan Indeks Profesionalitas ASN
		Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	Perpres tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi, Permenpan tentang Manajemen Talenta, Perbup tentang Manajemen Talenta	Peningkatan Indeks Sistem Merit
		Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagi-pakaikan serta dapat digunakan sebagai evidence-based policy atau pengambilan kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi,	Pelaksanaan Peraturan Bupati No 62 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Tegal	Peningkatan Indeks Pembangunan Statistik Daerah dan Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah

Dimensi <i>Smart City</i>	Sub Dimensi	Sasaran Strategis <i>Smart City</i>	Dasar Pemikiran	Indikator RPJMD
		mitigasi, maupun forecasting.		
		Terwujudnya Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang terintegrasi dan komprehensif.	UU Nomor 23 Tahun 2014	Persentase ketepatan waktu Penyusunan APBD, Persentase ketepatan waktu Penerbitan SP2D, Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan Perda & Perbup Pertanggungjawaban APBD, persentase Penyusunan Laporan BMD yang Baik dan Tepat Waktu
	Efisiensi Kebijakan Publik	Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	Meningkatkan transparansi	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
		Tersedianya sistem informasi yang memuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	Meningkatkan kualitas layanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Sasaran strategis *Smart Governance* yang disusun pada Tabel 5.2 sudah dilengkapi dengan tiga sub dimensinya. Sasaran tersebut disusun berdasarkan kondisi yang ada atau yang sudah dimiliki oleh Kabupaten Tegal sebagai dasar pemikiran. Sesuai dengan tujuan utama *Smart Governance* yang memang difokuskan pada peningkatkan layanan publik berbasis inovasi dan teknologi informasi.

5.2.2 *Smart Branding*

Sedangkan untuk Dimensi *Smart Branding*, target spesifik dalam jangka pendek yang akan diwujudkan disampaikan pada sasaran di Tabel 5.3 untuk tiga sub dimensi Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota.

TABEL 5.53 SASARAN *SMART BRANDING* KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Terwujudnya Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	Terwujudnya kalender wisata (agenda/event wisata)	Rasio PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten dan Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan
		Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	Meningkatkan kualitas pariwisata dan ekonomi daerah	Rasio PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten dan Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan
		Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	Potensi kuliner yang relatif besar: sate tegal, tahu aci, teh melati; adanya budaya cipok (moci karo ndopok)	Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor jasa restoran
		Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan	Meningkatkan pendanaan dalam bidang pariwisata	Rasio PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten dan Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan
	Daya Saing Bisnis	Optimalisasi Program "UMKM Bangkit" bagi UMKM di Kabupaten Tegal dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform e-commerce/marketplace, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	Meningkatkan kapasitas UMKM	UMKM yang kompetitif dan mandiri
		Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	Meningkatkan jumlah investor	Laju Nilai Investasi
		Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	Meningkatkan jumlah investor	Laju Nilai Investasi
		Meningkatnya jumlah wirausaha muda	Wirausaha muda juga lebih mudah meenggunakan TI	Wirausaha muda Produktif Berbasis Kinerja Bisnis
	Tampilan	Terwujudnya	Mengkoneksikan	Persentase

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
	Wajah Kota	implementasi 9 Koridor Kota Slawi	koridor utama yang ada di Kota Slawi sehingga menjadi satu kesatuan yang menjadikannya sebagai wajah dan landmark kota	Infrastruktur Wilayah Mantap
		Terwujudnya penataan landmark Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	Perlunya tagline kota yang dapat menjadikan Kabupaten Tegal mudah diingat dengan mendasarkan pada potensi keunikan lokal	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Tabel 5.3 menuangkan sasaran tiga sub dimensi pada dimensi *Smart Branding*, yang difokuskan pada peningkatkan ekosistem pariwisata di Kabupaten Tegal, mengingat potensi besar yang dimiliki dan belum sepenuhnya dikelola dengan baik. Tampilan tata kota dan pariwisata ini akan bersinergi untuk meningkatkan daya saing Kabupaten Tegal dengan kota/kabupaten lain yang ada di sekitarnya.

5.2.3 *Smart Economy*

Dimensi *Smart Economy* terdiri dari tiga sub dimensi yaitu: Industri, Kesejahteraan Rakyat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan. Sasaran strategis untuk masing-masing sub dimensinya disampaikan pada Tabel 5.4.

TABEL 5.54 SASARAN *SMART ECONOMY* KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
<i>Smart Economy</i>	Industri	Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi	Meningkatkan nilai dan jenis investasi di Kabupaten Tegal	Laju Nilai Investasi
		Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar	Potensi jumlah UMKM yang cukup besar di Kabupaten Tegal	UMKM yang kompetitif dan mandiri
		Pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan	Adanya stok bahan pangan dan bahan baku secara integrasi dan realtime akan	UMKM yang kompetitif dan mandiri

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		melimpah dan terintegrasi (Peningkatan Stok Bahan Baku)	menurunkan harga pokok untuk UMKM di masa produksinya, sehingga produk UMKM harganya bisa bersaing, dan tidak mengandalkan import bahan baku dari luar negeri, Issue yang sekarang kenapa produk UMKM Indonesia mahal karena bahan baku kita stoknya terbatas.	
		Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Meningkatkan Produksi dan Kualitas Pengolahan Hasil Perikanan	Nilai produksi pengolahan hasil perikanan
		Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Tuntutan pasar terhadap produk-produk pertanian yang berkualitas dan ramah lingkungan	Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan, Perkebunan, dan Hortikultura
	Kesejahteraan Rakyat	Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Nilai produksi perikanan budidaya
		Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap
		Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal lebih mengutamakan warga Kabupaten Tegal	Menyiapkan tenaga kerja siap pakai	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja
		Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM	Meningkatkan pembiayaan untuk UMKM	UMKM yang kompetitif dan mandiri
		Ekosistem Transaksi Keuangan	Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	Terciptanya dashboard transaksi untuk pemerintahan mengetahui penghasilan UMKM secara transparan dan realtime agar bisa sama sama melakukan evaluasi dan pendampingan

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
			kepada umkm yang maju atau tidak bergerak	
		Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Potensi Retribusi Pasar cukup besar	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Smart Economy merupakan dimensi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal, mengingat banyak potensi wirausaha yang diminati oleh warga Kabupaten Tegal. Minat kewirausahaan yang tinggi juga terjadi di kalangan anak muda, yang sekaligus menjadi pionir bagi terwujudnya ekosistem transaksi digital, mengingat anak-anak muda akan lebih mudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan usahanya, baik dalam pemasaran maupun penjualan.

5.2.4 *Smart Living*

Pada dimensi *Smart Living*, tiga sub dimensi yang disusun sasaran strategisnya adalah Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi. Secara lengkap target spesifik *Smart Living* disampaikan pada Tabel 5.5.

TABEL 5.55 SASARAN *SMART LIVING* KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
Smart Living	Harmonisasi Tata Ruang	Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Menyediakan suasana nyaman, aman, dimasyarakat, dan dunia usaha	Indeks Risiko Bencana
		Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan & Kawasan Permukiman, 9 Program Unggulan Bupati Tegal 2019-2024 No. 4	Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang layak
		Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	"Penataan lingkungan permukiman kumuh dan rumah sehat bagi warga	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan
		Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan		
		Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan		

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
			miskin"	
	Kesehatan	Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024	Meningkatnya kualitas layanan kesehatan masyarakat Indikator: Indeks Kesehatan
		Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024	Meningkatnya kualitas layanan kesehatan masyarakat Indikator: Indeks Kesehatan
		Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Permenkes No. 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan	Meningkatnya kualitas layanan kesehatan masyarakat Indikator: Indeks Kesehatan
		Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan modern	Pelayanan Kesehatan Primer: Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pelayanan Kesehatan Rujukan: PMK 40 Th2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit	Meningkatnya kualitas layanan kesehatan masyarakat Indikator: Indeks Kesehatan
		Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024	Meningkatnya kualitas layanan kesehatan masyarakat Indikator: Indeks Kesehatan
	Transportasi	Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024	Persentase Jalan memiliki Perlengkapan Lalu Lintas Jalan
		Terwujudnya Simpul Transportasi yang	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024	Persentase Layanan Angkutan Darat

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)		Rasio Ijin Trayek Persentase Kepemilikan Kendaraan Angkutan Umum

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Dari tiga sub dimensi pada dimensi *Smart Living* ini, Keunggulan kabupaten Tegal memiliki jalan utama propinsi yang bagus, dan menjadi jalur utama untuk mobilitas orang maupun logistik. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan sarana prasarana transportasi ini di jalan daerah/kampung, khususnya yang mendukung dimensi lain misalnya pariwisata. Dari sisi harmonisasi, sasaran strategis diusulkan adanya kebijakan pengaturan pemukiman yang sehat, yang terus masih harus ditingkatkan. Dan sehubungan dengan kesehatan maka perlu ditingkatkan sarana prasarana kesehatan yang dilengkapi dengan alkes modern, serta kualitas SDM kesehatan yang makin membaik.

5.2.5 Smart Society

Untuk Dimensi Smart Society, sasaran strategis akan diturunkan dalam tiga sub dimensi yaitu Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Sistem Keamanan Masyarakat. Secara lengkap memiliki sasaran strategis ini disampaikan pada Tabel 5.6.

TABEL 5.56 SASARAN SMART SOCIETY KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
Smart Society	Interaksi Masyarakat	Meningkatnya interaksi/peran serta masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak 2. Perubahan Renstra 2019-2024 3. Masih banyaknya aduan masyarakat miskin berkaitan dengan layanan sosial 4. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang layanan sosial 	Persentase capaian pemenuhan hak anak
		Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Relawan IPSM 	Persentase PSKS Perseorangan, Keluarga dan kelembagaan yang

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	(Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) 2. Akses layanan sosial kepada masyarakat yang masih terbatas	pernah dibina dan diberdayakan
		Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	Edukasi politik ke masyarakat	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan
		Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Persentase PSKS Perseorangan, Keluarga dan kelembagaan yang pernah dibina dan diberdayakan
	Ekosistem Belajar/ Pendidikan	Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan	Perubahan Renstra 2019-2024	Status Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat
		Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	Perubahan Renstra 2019-2024	IKM Bidang Perpustakaan
		Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.	Perbup No. 16 Tahun 2019 tentang Program Yuh Sekolah Maning	Rata-rata lama sekolah Angka Harapan Lama Sekolah
		Terwujudnya sistem informasi pendidikan yang terintegrasi.	Meningkatkan kualitas pendidikan	Rata-rata lama sekolah Angka Harapan Lama Sekolah
	Keamanan Masyarakat	Meningkatnya Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman	Cakupan Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum
		Meningkatnya penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan
		Terwujudnya Sinergitas Pemerintah,	Beberapa daerah merupakan daerah	Indeks Risiko Bencana

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan	rawan bencana yang perlu diantisipasi	

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Pada dimensi *Smart Society* ini sasaran strategisnya salah satunya difokuskan pada kondisi pendidikan di Kabupaten Tegal yang masih terus berusaha meningkatkan jumlah anak yang dapat menyelesaikan sekolah dasar dan menengah. Bahkan pemerintah Kabupaten Tegal juga telah mencanangkan kembali ke sekolah sebagai program untuk menurunkan angka putus sekolah. Hal ini juga disertai dengan sasaran untuk meningkatkan minat membaca dan literasi masyarakat di Kabupaten Tegal. Untuk keamanan masyarakat sendiri, Kabupaten Tegal telah menyiapkan perangkatnya juga menjaga sistem keamanan masyarakat yang terpadu, melibatkan organisasi kemasyarakatan dan masyarakat itu sendiri.

5.2.6 *Smart Environment*

Sasaran strategis Dimensi *Smart Environment* meliputi sasaran strategis pada tiga sub dimensinya yaitu: Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi. Sasaran strategis ini dapat dilihat pada Tabel 5.7.

TABEL 5.57 SASARAN *SMART ENVIRONMENT* KABUPATEN TEGAL

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
Smart Environment	Proteksi Lingkungan	Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	Meningkatkan kualitas lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
		Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/peternakan, industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan	Meningkatkan kualitas lingkungan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
	Pengelolaan Sampah dan Limbah	Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya	Terdapat lebih kurang 142 bank sampah yang tersebar di	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	berbagai desa dan kota. Partisipasi masyarakat semakin meningkat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah secara mandiri	
		Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah	Masih banyak masyarakat desa yang belum tahu langkah awal pengelolaan sampah yaitu dengan pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, pasar, sekolah, perusahaan). Meningkatnya pengurangan sampah dari sumbernya	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasikan TPS 3R	Berkurangnya/ tidak terkirimnya sampah ke TPA	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya penanggulangan dini untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada pelaku penjemput dan pemilah sampah	Berdirinya bank sampah digital dan diteruskannya pengelolaan sampah secara mandiri kepada kelompok swadaya masyarakat. Masyarakat sadar akan pemilahan sampah dari rumah.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
	Tata Kelola Energi	Terwujudnya sumber energi alternatif yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Memiliki potensi sumber daya energi lain	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
		Meningkatnya kesadaran warga/masyarakat untuk menggunakan semua sumber energi secara bijaksana.	Masyarakat masih ada yang tidak menggunakan sumber energi secara bijaksana	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran	RPJDM
		Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alternatif sumber energi lain yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Mengelola sumber energi yang ada	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

(Sumber: diolah dari kertas kerja Bimtek 1)

Pada dimensi *Smart Environment* sangat diperlukan sinergitas antara tiga sub dimensi khususnya terkait pengelolaan sampah yang menjadi masalah di semua kota/kabupaten. Sasaran difokuskan pada pengelolaan dan pengurangan sampah, yang juga harus disertai dengan peningkatan kesadaran masyarakatnya. Terkait dengan pengelolaan energi baru, memang saat ini belum dilakukan, sehingga usulan sasaran mulai perlu dipertimbangkan, termasuk sosialisasi penghematan energi ke semua pihak, masyarakat, industri, UMKM, dan lembaga pemerintah daerah sendiri.

BAB VI PENUTUP

Dengan disusunnya Buku 1 Penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal ini, maka potret kondisi Kabupaten Tegal dari beragam perspektif telah selesai dilakukan. Karena dengan adanya gambaran yang komprehensif maka akan lebih mudah dalam menyusun strategi apa untuk dapat mewujudkan Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar.

REFERENSI

- Cifaldi, G., & Serban, I. (2021). Between a Smart City and Smart Society. In *Advances in Intelligent Systems and Computing*.
- Govada, S. S., Spruijt, W., & Rodgers, T. (2017). Smart Economy in Smart City. In *Advances in 21st Century Human Settlements*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-1610-3_7
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 1–14.
- Han, M. J. N., & Kim, M. J. (2021). A critical review of the smart city in relation to citizen adoption towards sustainable smart living. *Habitat International*, 108(January), 102312. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102312>
- Pereira, G. V., Parycek, P., Falco, E., & Kleinhans, R. (2018). Smart governance in the context of smart cities: A literature review. *Information Polity*, 23(2), 143–162. <https://doi.org/10.3233/IP-170067>
- Purnomo, A., Dian Sano, A. V., Nindito, H., Madyatmadja, E. D., & Sianipar, C. P. M. (2021). Mapping of Smart Economy Research Themes: A Nine-Year Review. *8th International Conference on ICT for Smart Society: Digital Twin for Smart Society, ICISS 2021 - Proceeding*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/ICISS53185.2021.9533229>
- Purwaningsih, M., Purwandari, B., Sunarso, F. P., & Setiadi, F. (2021). Harnessing E-Collaboration for Rural Tourism Recovery after COVID- 19: Dual Analysis using SWOT and Porter ' s Diamond Model. *Emerging Science Journal*, 5(4), 559–575.
- Panduan Penyusunan Masterplan Smart City Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017.
- Perubahan RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024
- Trinchini, L., Kolodii, N. A., Goncharova, N. A., & Baggio, R. (2019). Creativity, innovation and smartness in destination branding. *International Journal of Tourism Cities*, 5(4), 529–543. <https://doi.org/10.1108/IJTC-08-2019-0116>
- Yavuz, M. C., Cavusoglu, M., & Corbaci, A. (2018). Reinventing tourism cities: Examining technologies, applications, and city branding in leading smart cities. *Journal of Global Business Insights*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.5038/2640->





MASTER PLAN SMART CITY

**KABUPATEN TEGAL
2024 - 2033**

BUKU 2 Master Plan Smart City

MASTERPLAN SMART CITY KABUPATEN TEGAL 2024 – 2033 Buku II

SAMBUTAN KEPALA DAERAH



Dra. Hj. Umi Azizah

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah Tuhan berikan, salah satunya tersusun nya Buku Masterplan Smart City Kabupaten Tegal dengan baik. Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah berperan aktif dan mendukung terwujudnya masterplan Smart City Kabupaten Tegal yang terdiri dari Organisasi Perangkat daerah, akademisi, pelaku bisnis serta komunitas masyarakat.

Kabupaten Tegal yang mengusung visi "*Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia*" sangat berkomitmen terhadap perkembangan teknologi yang sekarang ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana pemanfaatan teknologi perlu diterapkan secara inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tegal. Smart City, salah satu penerapan teknologi dalam tata kehidupan masyarakat merupakan sebuah konsep yang telah mengubah paradigma perkotaan, kini menjadi sebuah realitas yang tak terelakkan dalam pembangunan masa depan. Konsep ini membawa kita pada pemahaman bahwa teknologi dan inovasi dapat menjadi katalisator bagi perubahan positif dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, ekonomi, serta lingkungan kita sesuai dengan misi Kabupaten Tegal.

Melalui buku Masterplan Smart City ini, kita telah menggambarkan dengan jelas visi dan arah yang akan kita tuju untuk mewujudkan Kabupaten Tegal sebagai pusat inovasi dan pelayanan yang terdepan. Masterplan ini bukanlah sekedar rencana, melainkan sebuah komitmen bersama untuk merancang masa depan yang lebih cerdas, inklusif, berkelanjutan, dan tentunya memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga Kabupaten Tegal. Dalam mengembangkan Smart City, kita tidak hanya berbicara tentang teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya, kolaborasi, dan partisipasi aktif masyarakat. Proses ini akan mengajarkan kita untuk selalu terbuka terhadap perkembangan baru, untuk belajar dari pengalaman, dan untuk terus berinovasi demi peningkatan kualitas hidup kita semua.

Dalam buku Masterplan Smart City ini, kami merangkum berbagai strategi yang akan kita jalankan, seperti pengembangan infrastruktur digital, pelayanan publik yang lebih efisien dan transparan, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Semua ini tidak akan terwujud tanpa dukungan sepenuh hati dari semua lapisan masyarakat, baik dari sektor pemerintahan, swasta, akademisi, serta tokoh-tokoh masyarakat. Sebagai Bupati Tegal, saya berkomitmen untuk menjadikan Kabupaten Tegal menjadi yang terdepan dalam penerapan konsep Smart City. Saya mengajak semua pihak untuk bergandengan tangan, bekerja bersama-sama, dan memberikan kontribusi terbaiknya demi mewujudkan visi kita bersama.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

SAMBUTAN KETUA TIM PELAKSANA SMART CITY



Dra. Nurhayati, MM.

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua,

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sekalian, sehingga Buku Masterplan Smart City Kabupaten Tegal akhirnya tersusun dengan baik. Tak lupa terimakasih kami ucapkan kepada segenap tim pelaksana dan tenaga ahli yang sudah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, komitmen seluruh kepala OPD serta pendampingan dari Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal untuk mewujudkan masterplan smart city ini.

Smart City, sebuah konsep yang muncul dalam era revolusi teknologi digital, menggambarkan perubahan yang sangat penting dalam cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dalam lingkungan perkotaan. Smart city saat ini menjadi enabler dan katalisator dalam mengembangkan dan memajukan wilayah perkotaan seiring perkembangan peradaban dunia yang semakin maju. Meskipun demikian, konsep smart city tidak hanya mencakup pemanfaatan teknologi canggih, namun juga kolaborasi dan partisipasi aktif dari masyarakat, pemerintah, akademisi dan sektor swasta untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan inklusif sehingga dapat terwujud suatu tatanan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan 6 dimensi yaitu smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart environment, serta smart society sebagai pilar utama smart city, diharapkan Kabupaten Tegal dapat menjadi kawasan yang semakin maju disegala aspek.

Dokumen masterplan ini disusun melalui ide, gagasan, inovasi dan analisis dengan konsep quadruple helix sebagai stakeholder yaitu pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, serta komunitas masyarakat dengan tujuan untuk menyusun perencanaan dan pengembangan smart city Kabupaten Tegal yang terarah, terukur, sistematis, realistis, komperhensif, efektif dan efisien yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal. Dokumen masterplan ini, diharapkan dapat menjadi acuan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menciptakan ekosistem smart city yang unggul serta saling bersinergi untuk memberikan pelayanan publik yang semakin optimal, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, menciptakan peluang dan iklim usaha yang lebih baik serta meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat yang semakin baik.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DAERAH	1
SAMBUTAN KETUA TIM PELAKSANA SMART CITY.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
Daftar Gambar	5
1. PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Tujuan.....	7
1.3 Landasan Hukum	8
1.4 Kerangka Berpikir	9
2. ARAH PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL	13
2.1 Visi, Misi, dan Sasaran <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal.....	13
2.2 Indikator Utama <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal.....	29
3. STRATEGI PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i>	43
3.1 Strategi <i>Smart Governance</i>	43
3.2 Strategi <i>Smart Branding</i>	45
3.3 Strategi <i>Smart Economy</i>	46
3.4 Strategi <i>Smart Living</i>	47
3.5 Strategi <i>Smart Society</i>	49
3.6 Strategi <i>Smart Environment</i>	51
4. RENCANA AKSI <i>SMART CITY</i> DAERAH.....	53
4.1. Rencana Aksi <i>Smart Governance</i>	55
4.2. Rencana Aksi <i>Smart Branding</i>	63
4.3. Rencana Aksi <i>Smart Economy</i>	69
4.4. Rencana Aksi <i>Smart Living</i>	77
4.5. Rencana Aksi <i>Smart Society</i>	90
4.6. Rencana Aksi <i>Smart Environment</i>	102
5. PETA JALAN PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL	107
5.1. Peta Jalan <i>Smart Governance</i>	108
5.2. Peta Jalan <i>Smart Branding</i>	120
5.3. Peta Jalan <i>Smart Economy</i>	129
5.4. Peta Jalan <i>Smart Living</i>	141
5.5. Peta Jalan <i>Smart Society</i>	159
5.6. Peta Jalan <i>Smart Environment</i>	181
6. PENUTUP.....	194
Daftar Pustaka	195

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal	16
Tabel 2.2 Sasaran Pembangunan <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal	20
Tabel 2.3 Indikator Utama <i>Smart Governance</i> Kabupaten Tegal	29
Tabel 2.4 Indikator Utama <i>Smart Branding</i> Kabupaten Tegal.....	32
Tabel 2.5 Indikator Utama <i>Smart Economy</i> Kabupaten Tegal	33
Tabel 2.6 Indikator Utama <i>Smart Living</i> Kabupaten Tegal	35
Tabel 2.7 Indikator Utama <i>Smart Society</i> Kabupaten Tegal.....	38
Tabel 2.8 Indikator Utama <i>Smart Environment</i> Kabupaten Tegal.....	39
Tabel 3.1 Strategi <i>Smart Governance</i> Kabupaten Tegal	44
Tabel 3.2 Strategi <i>Smart Branding</i> Kabupaten Tegal.....	45
Tabel 3.3 Strategi <i>Smart Economy</i> Kabupaten Tegal	46
Tabel 3.4 Strategi <i>Smart Living</i> Kabupaten Tegal.....	48
Tabel 3.5 Strategi <i>Smart Society</i> Kabupaten Tegal.....	50
Tabel 3.6 Strategi <i>Smart Environment</i> Kabupaten Tegal.....	51
Tabel 4.1 Rencana Aksi <i>Smart Governance</i>	55
Tabel 4.2 Rencana Aksi <i>Smart Branding</i>	63
Tabel 4.3 Rencana Aksi <i>Smart Economy</i>	69
Tabel 4.4 Rencana Aksi <i>Smart Living</i>	77
Tabel 4.5 Rencana Aksi <i>Smart Society</i>	90
Tabel 4.6 Rencana Aksi <i>Smart Environment</i>	102
Tabel 5.1 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Governance</i> Tahun 2024-2028	108
Tabel 5.2 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Governance</i> Tahun 2029-2033	113
Tabel 5.3 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Branding</i> Tahun 2024-2028	120
Tabel 5.4 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Branding</i> Tahun 2029-2033	123
Tabel 5.5 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Economy</i> Tahun 2024-2028	129
Tabel 5.6 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Economy</i> Tahun 2029-2033	134
Tabel 5.7 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Living</i> Tahun 2024-2028	141
Tabel 5.8 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Living</i> Tahun 2029-2033.....	150
Tabel 5.9 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Society</i> Tahun 2024-2028	159
Tabel 5.10 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Society</i> Tahun 2029-2033	170
Tabel 5.11 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Environment</i> Tahun 2024-2028	181
Tabel 5.12 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Environment</i> Tahun 2028-2032.....	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal.....	10
--	----

1. PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan pada Buku Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal ini membahas mengenai latar belakang konsep *Smart City* dikembangkan di Indonesia dan menjadi program Gerakan *Smart City* untuk semua kota/kabupaten yang ada di Indonesia. Dari latar belakang kemudian dilanjutkan dengan tujuan dibangunnya *Smart City* yang dilengkapi dengan landasan hukum sebagai pondasi dan legalitas program ini. Agar penyusunan masterplan ini dapat terarah maka pada bagian ini juga disampaikan kerangka berpikirnya.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data penduduk di Indonesia, laju pertumbuhan penduduk di perkotaan mencapai 2,75% per tahun, lebih besar dari pertumbuhan penduduk nasional sebesar 1,17% per tahun. Jumlah penduduk yang begitu besar diikuti dengan kompleksitas permasalahan yang terjadi setiap hari. Konsep *smart city* dianggap sebagai paradigma baru pembangunan perkotaan. Inovasi dan dukungan Teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mengubah kota/kabupaten di Indonesia menjadi kota pintar dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup warganya, serta mengukur kinerja pemerintah daerah (Paskaleva, 2011). *Smart city* juga merupakan sebuah konsep dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Penilaian *smart city* mengukur kecerdasan berdasarkan berbagai indikator *smart city*. Salah satu indikator *smart city* adalah smart governance yang bertujuan memberikan pelayanan publik melalui dukungan TIK. Berbagai fenomena dan isu dalam penilaian *kota cerdas* (misal: *smart governance*) menjadi krusial untuk digali, terutama pada indikator, kapabilitas, pemangku kepentingan, kelemahan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *smart governance* (Pradhipta et al., 2021)

Dalam hal tata kelola yang cerdas berfungsi sebagai landasan penting untuk memberikan layanan terkait pemerintah, terdapat indikator terbatas dan formula terkait yang digunakan untuk mengukur kinerja Strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penggunaan teknologi dapat disebut sebagai *Smart City*. Meskipun mewujudkan *Smart City* adalah tugas yang sulit, pemerintah pusat berkomitmen untuk membantu pemerintah daerah mencapainya. Diharapkan inisiatif *Smart City* yang banyak dilakukan pemerintah daerah akan menghasilkan tingkat efisiensi dan kecepatan pelayanan publik saat ini. Apalagi, dengan banyaknya perizinan dan dokumen yang telah ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah saat ini. Layanan masyarakat di seluruh Indonesia akan meningkat jika efisiensi layanan dapat dicapai.

Penyusunan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal diawali dengan menyusun analisis terlebih dahulu seperti yang disampaikan pada Buku 1 Analisis Kesiapan. Analisis dilakukan sesuai dengan kondisi setiap daerah secara komprehensif. Analisis meliputi proses analisis masa depan, kesiapan daerah, Analisis Gap dan Strategi Pembangunan *Smart City*, serta Analisis Visi Pembangunan *Smart City*. Dengan pendekatan ini, diharapkan implementasi *Smart City* dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing daerah. Hasil analisis digunakan juga sebagai acuan dalam menyusun *Masterplan Smart City* di Kabupaten Tegal.

Lanjutan dari tahap analisis adalah menyusun *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal, yang meliputi indikator utama *Smart City* untuk tiap dimensi dan sub dimensi, dilanjutkan dengan sasaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya dalam bentuk strategi. Secara umum mengapa perlu adanya *masterplan* adalah sebagai acuan dasar untuk mengerjakan atau menyelesaikan sebuah program, termasuk program *Smart City* ini.

1.2 Tujuan

Mewujudkan *masterplan* bukan sebuah pekerjaan yang mudah, mengingat harus melibatkan semua *stakeholder* yang ada di Kabupaten Tegal, termasuk masyarakat. *Masterplan* merupakan sebuah konsep dari perencanaan sebuah program dalam hal ini *Smart City*, yang memberikan gambaran keseluruhan dari program yang dibuat. *Masterplan* merupakan sebuah konsep besar yang akan diwujudkan dalam beberapa tahap.

Kembali ke tujuan *Smart City*, karena harapan dengan adanya *smart city* adalah meningkatnya layanan publik ke masyarakat, maka penyusunannya pun akan melibatkan banyak pihak. Apalagi program-program yang diusulkan akan didukung oleh beragam inovasi dan penggunaan teknologi informasi. Keterlibatan banyak pihak ini dan dukungan semua fasilitas perlu untuk diakomodasi dalam sebuah panduan yang akan menjadi acuan bagi Kabupaten Tegal dalam mewujudkan program *Smart City* ini secara bertahap, yang selanjutnya disebut dengan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal.

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal mencakup semua aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tegal dalam enam dimensi, karena enam pilar tersebut saling terkait dan mencakup seluruh dinamika yang terjadi di Kabupaten Tegal dan masyarakatnya. Ke depannya dinamika sebuah kota/kabupaten ke depan tentunya juga harus dapat diantisipasi. Dengan adanya *masterplan* ini maka Kabupaten Tegal telah memiliki pegangan apabila

ke depan terdapat perubahan-perubahan yang perlu dilakukan. Dan dalam melakukan perubahan pun dapat dilakukan secara runut, terjadwal dengan baik, dan sistematis, tanpa harus mengubah tujuan awal dibangunnya program.

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal secara menyeluruh akan disusun dalam beberapa tahapan peta jalan, yaitu peta jalan pendek (Tahun 2023-2024), peta jalan menengah (Tahun 2025-2027), dan peta jalan panjang (Tahun 2028-2032). Semua program yang diusulkan dilengkapi dengan target kinerja dan anggaran yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup komprehensif bagaimana program ini akan diwujudkan.

1.3 Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum Penyusunan Buku 2 *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
4. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
8. Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan
9. Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
10. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2022 tentang Perkotaan
11. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
12. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
13. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
14. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
15. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.

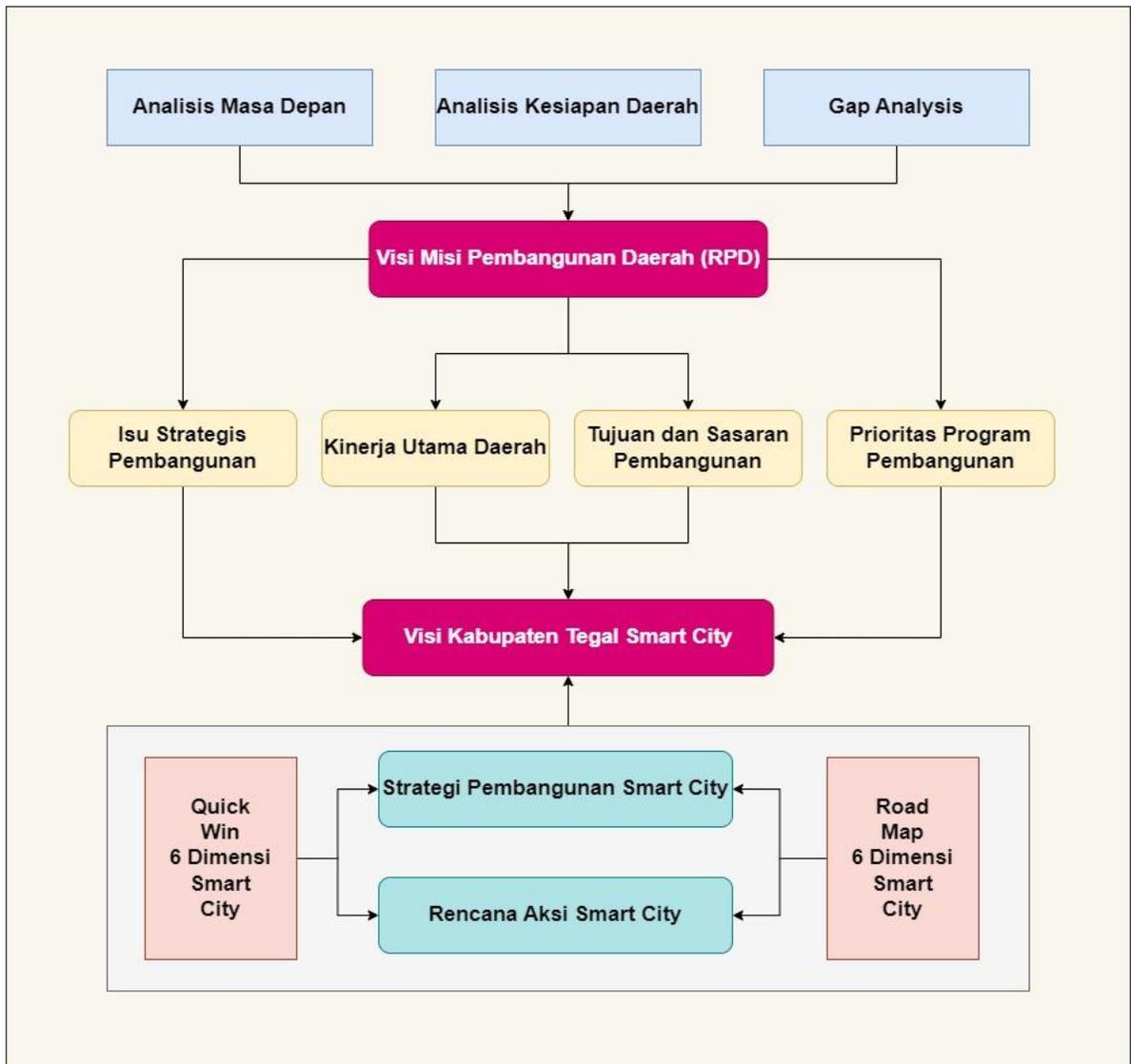
16. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.
17. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.
18. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tentang Panduan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak.
19. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika;
20. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika;
21. Nota Kesepakatan Antara Ditjen Aptika, Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Pemerintah Kabupaten Tegal tentang Implementasi Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Kabupaten Tegal Tahun 2023, Nomor: B-50/DJAI/HK.04.02/02/2023.

1.4 Kerangka Berpikir

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal yang sesuai, perlu ditambahkan kerangka berpikir pada masterplan agar langkah yang dilakukan lebih terarah. Kerangka pemikiran ini juga digunakan sebagai referensi selama proses pelaksanaan *Smart City*. Pada awal kegiatan, akan dilakukan evaluasi dan analisis beberapa kondisi di Kabupaten Tegal. Pertama, yang dilakukan adalah analisis masa depan, yang membahas mengenai tren kota saat ini di seluruh dunia dan masalah yang akan dihadapi di masa depan. Analisa berikutnya adalah evaluasi kesiapan daerah Kabupaten Tegal, termasuk sumber daya, sarana, dan prasarana yang dimilikinya. Dari analisis dua kondisi ini diperoleh gap kondisi yang menjadi tantangan Kabupaten Tegal untuk mengatasinya.

Analisis berikutnya adalah analisis visi misi RPJMD Kabupaten Tegal yang membahas isu strategis pembangunan, kemudian kinerja utama daerah, serta tujuan dan sasaran pembangunan, termasuk prioritas pembangunan daerah. Visi misi RPJMD Kabupaten Tegal diturunkan ke visi misi *Smart City* Kabupaten Tegal. Lanjutan kegiatan setelahnya adalah menyusun strategi pembangunan dan rencana aksi. Bagian utama masterplan adalah menyusun Peta jalan, baik peta jalan pendek, menengah, dan panjang. Tahap selanjutnya berbagai inovasi

yang sudah diidentifikasikan di awal, maka dikerucutkan dalam inovasi pilihan program *Quick Win* per dimensi. *Quick Win* ini menjadi program *Smart City* andalan Kabupaten Tegal yang sudah sebagian terlaksana dan akan terus dilaksanakan dalam peta jalan pendek. Penyusunan master *Smart City* Kabupaten Tegal juga dikaitkan dengan SNI ISO 37122:2019. SNI ISO 37122:2019 menjadi persyaratan teknis tertentu yang harus dipenuhi oleh *Smart City* Kabupaten Tegal. SNI ISO 37122:2019 juga dapat dijadikan panduan oleh Kabupaten Tegal dalam menyelaraskan sarana dan prasarana sebagai satu kesatuan dengan aktivitas masyarakat dan *stakeholder* lainnya dengan menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir *Smart City* Kabupaten Tegal

Sumber: diolah dari Panduan Penyusunan Masterplan

Pada Gambar 1.1 Kerangka Berpikir *Smart City* Kabupaten Tegal, bahwa proses penyusunan masterplan ini diawali dengan kegiatan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan dan kesenjangan yang terjadi. Hal ini penting dilakukan agar penyusunan masterplan benar-benar dapat menggambarkan Kabupaten Tegal. Sedangkan misi misi pembangunan daerah yang dimasukkan dalam masterplan ini mengambil dari dua sumber yaitu RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 serta RPD Kabupaten Tegal 2025-2026.

Pada sesi diskusi dengan peserta penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal ini, yang diwakili oleh semua OPD dan pemangku kepentingan lainnya, mengerucut pada sebuah kesepakatan bahwa sumber utama dari masterplan ini adalah RPJMD Tahun 2019-2024 yang telah disahkan melalui Perda Kabupaten Tegal No. 2 Tahun 2021 tentang Perubahan RPJMD-P. Dokumen ini mengubah Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 3 Tahun 2019 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024. Dokumen RPJMD ini juga didampingi oleh RPJPD Kabupaten Tegal Tahun 2005-2025 yang disahkan melalui Perda Nomor 2 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2005-2025 juga akan mencapai akhir masa berlakunya pada tahun 2025. Dengan kondisi ini maka tambahan dokumen sebagai masukan dalam penyusunan masterplan ini adalah RPD Kabupaten Tegal Tahun 2025-2026.

Situasi ini mengakibatkan penekanan khusus dalam menentukan tujuan dari setiap misi sampai dengan sasaran *smart city* Kabupaten Tegal, yang menjadi lebih kaya dengan masukan dan hasil dari diskusi bersama seluruh OPD dari berbagai domain *smart city*, perwakilan akademisi, dan organisasi masyarakat. Semua ini akan tergabung dalam Tim Pelaksana Implementasi *Smart City*. Lanjutan ke depan dari hasil diskusi ini, bahwa masterplan ini justru dapat dijadikan dasar dalam menyusun RPJMD Kabupaten Tegal untuk periode tahun berikutnya, sehingga semua perencanaan pembangunan di Kabupaten Tegal tentu telah mengakomodasi semangat terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai kota cerdas.

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal meliputi 6 (enam) dimensi utama yaitu:

1. *Smart Governance*, dimensi ini difokuskan pada tata kelola pemerintahan dengan tujuan utama meningkatkan kinerja pelayanan publik, kinerja birokrasi pemerintah, dan kinerja efisiensi kebijakan publik yang merupakan tiga sub dimensi *Smart Governance*.

2. *Smart Branding*, dimensi ini memiliki tiga sub dimensi yang pertama adalah pariwisata, kemudian daya saing bisnis, dan tampilan wajah kota.
3. *Smart Economy*, dimensi ini memiliki tiga sub dimensi yaitu ekosistem ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan transaksi keuangan.
4. *Smart Living*, sub dimensinya meliputi: harmonisasi tata ruang, kesehatan, dan transportasi.
5. *Smart Society*, sub dimensi *Smart Society* meliputi interaksi masyarakat, pendidikan, dan keamanan masyarakat
6. *Smart Environment*, memiliki tiga sub dimensi yaitu: proteksi lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah, serta tata kelola energi.

Untuk beberapa pengisian dalam tabel pada Buku 2 maka dimensi dan sub dimensi akan ditambahkan kode sebagai berikut.

1. Dimensi *Smart Governance* (G), sub dimensi: Layanan Publik (G1), Manajemen Birokrasi yang Efisien (G2), dan Perancangan Kebijakan (G3)
2. Dimensi *Smart Branding* (B), sub dimensi: Pariwisata (B1), Daya saing Bisnis (B2), dan Tampilan Wajah Kota (B3).
3. Dimensi *Smart Economy* (Ec), sub dimensi: Industri (Ec1), Kesejahteraan Rakyat (Ec2), dan Ekosistem Transaksi Keuangan (Ec3).
4. Dimensi *Smart Living* (Lv), sub dimensi: Harmonisasi Tata Ruang (Lv1), Kesehatan (Lv2), dan Transportasi (Lv3).
5. Dimensi *Smart Society* (S), sub dimensi: meliputi Interaksi Masyarakat (S1), Pendidikan (S2), dan Keamanan Masyarakat (S3).
6. Dimensi *Smart Environment* (En) sub dimensi: Proteksi Lingkungan (En1), Pengelolaan Sampah dan Limbah (En2), dan Tata Kelola Energi (En3).

2. ARAH PEMBANGUNAN *SMART CITY* KABUPATEN TEGAL

Arah pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dimulai dari disusunnya visi, misi, dan sasaran *Smart City* Kabupaten Tegal terlebih dahulu. Dari tahap ini kemudian akan dilanjutkan dengan penyusunan sasaran *Smart City* untuk tiap dimensi dan sub dimensinya.

2.1 Visi, Misi, dan Sasaran *Smart City* Kabupaten Tegal

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sesuai visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi *Smart City* Kabupaten Tegal adalah:

TEGAL CERDAS, MANDIRI, UNGGUL, INOVATIF, DAN BERBUDAYA

- | | | |
|----------|---|---|
| Cerdas | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang dapat menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilannya, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya |
| Mandiri | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri dan berkelanjutan. |
| Unggul | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimistis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi. |
| Inovatif | : | Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki semangat untuk terus berinovasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal. |

Berbudaya : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan.

Dalam rangka penjabaran Visi *Smart City* Kabupaten Tegal maka disusunlah misi *Smart City* untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Tegal yang Cerdas, Mandiri, Unggul, Inovatif, dan Berbudaya, dengan rincian sebagai berikut.

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi secara berkelanjutan guna memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan melayani, termasuk pada level pemerintahan desa. Upaya yang perlu dilakukan mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik, modernisasi manajemen kepegawaian, restrukturisasi, *downsizing*, dan *rightsizing*, perubahan manajemen dan organisasi, rekayasa proses administrasi pemerintahan, serta anggaran berbasis kinerja program dan proses perencanaan yang partisipatif. Perhatian juga difokuskan pada tata kelola pemerintahan desa, dengan peningkatan alokasi anggaran desa dari tahun ke tahun yang perlu diawasi dalam implementasinya.

Dalam mendukung peningkatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan efektif dalam melayani rakyat, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi penting. Implementasi *e-government* telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mudah, murah, cepat, dan transparan berbasis TI, serta membuka akses informasi publik dan mendorong partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan.

2. Mewujudkan Tata Kota yang berkualitas, dengan menekankan pada pembangunan yang berorientasi pada lingkungan, yang didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang handal dan berkualitas guna meningkatkan daya saing suatu daerah. Pemerintah daerah harus merespons target dan harapan masyarakat terhadap layanan infrastruktur yang andal dan berkualitas dengan sebaik-baiknya. Perencanaan

pembangunan infrastruktur yang matang dan terpadu dari berbagai sektor diperlukan untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Untuk memastikan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan berhasil, pemerintah daerah perlu meningkatkan keterpaduan rencana dan program berbasis wilayah serta mempertimbangkan rencana tata ruang dan kapasitas lingkungan. Keterpaduan ini akan meningkatkan penyediaan air baku, kinerja jaringan irigasi, pengendalian banjir, keandalan jalan, konektivitas antar wilayah, infrastruktur hunian, sanitasi yang layak, serta penanganan *backlog* rumah dan peningkatan kualitas infrastruktur permukiman di perkotaan dan pedesaan.

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal dan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, serta potensi wisata, yang dioptimalkan dengan penggunaan Teknologi Informasi.

Misi ini bertujuan untuk membangun ekonomi rakyat yang kokoh dan maju dengan fokus pada kualitas pembangunan yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berkeadilan di Kabupaten Tegal mengacu pada prinsip-prinsip kebenaran, proporsionalitas, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Konsep pertumbuhan ekonomi berkeadilan diimplementasikan melalui *Triple Track Strategy*, yang mencakup pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang melibatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan, sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri pengolahan harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan agar tidak mengorbankan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi ini juga memanfaatkan beragam inovasi dan dukungan teknologi informasi untuk mempercepat peningkatan industri, daya saing bisnis, dan tetap berwawasan lingkungan.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, sehat, sejahtera, dan memiliki akhlak mulia melalui penyelenggaraan pelayanan dasar di bidang pendidikan,

kesehatan, dan sosial yang merata dan berkualitas. Penguatan layanan dasar dilakukan melalui penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang bekerja secara kolaboratif lintas sektor. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, pengurangan kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus utama dalam misi ini, dengan peningkatan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat, pengendalian pertumbuhan penduduk, pemberdayaan gender, dan kualitas pemuda dan olahraga sebagai sasaran. Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknologi informasi dalam program-program pendidikan dan kesehatan, serta penerapan SPM, menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, yang harus terintegrasi dalam upaya peningkatan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Gambaran umum dari isu Strategis, misi RPJMD, Misi *Smart City* dan keterhubungannya dengan Dimensi *Smart City* Kabupaten disampaikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>						
						<i>Smart Governance</i>	<i>Smart Branding</i>	<i>Smart Economy</i>	<i>Smart Living</i>	<i>Smart Society</i>	<i>Smart Environment</i>	
1.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	Mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	✓					✓	
				Meningkatnya kualitas manajemen kinerja	Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	✓						
				Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Nilai SAKIP Kabupaten	✓						
				Meningkatnya kualitas manajemen kepegawaian	Opini BPK	✓					✓	

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
				Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan	Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara	✓					
2.	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan	Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar yang Berwawasan Lingkungan	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan	Meningkatnya Infrastruktur Wilayah dan Permukiman yang Mantap	Persentase Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Mantap dan Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang Layak				✓		✓
				Meningkatnya Sistem Jaringan/ Konektivitas Perhubungan	Rasio Konektivitas Kabupaten				✓	✓	
				Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup				✓		
3.	Membangun Perekonomian Rakyat yang	Mewujudkan Perekonomian Rakyat	Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian	Laju PDRB sektor Pertanian			✓			

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	yang Kuat Berbasis Pertanian, Industri Pengolahan dan Pariwisata		Meningkatnya Produktivitas Sektor Industri Pengolahan	Laju PDRB Sektor Industri			✓			
				Meningkatnya Produktivitas Pariwisata	Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten		✓	✓			
				Meningkatnya Produktivitas Sektor Perdagangan	Laju PDRB Sektor Perdagangan			✓			
4.	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Meningkatnya Kualitas Layanan Pendidikan Masyarakat	Indeks Pendidikan					✓	
				Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat	Indeks Kesehatan				✓		
				Meningkatnya Pemberdayaan Gender	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			✓		✓	
				Meningkatnya Produktivitas Pemuda	Wirausaha Muda Berbasis Kinerja Bisnis			✓		✓	
		Menekan Laju Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Menurunnya Kedalaman dan	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks			✓	✓	✓	

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						<i>Smart Governance</i>	<i>Smart Branding</i>	<i>Smart Economy</i>	<i>Smart Living</i>	<i>Smart Society</i>	<i>Smart Environment</i>
				Keparahan Kemiskinan	Keparahan Kemiskinan						
				Menekan Laju Tingkat Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka			✓	✓	✓	
5.	Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tentram dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya serta Kearifan Lokal	Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan	Meningkatnya Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakan	Persentase Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakan				✓	✓	
		Menurunkan Resiko Bencana	Indeks Risiko Bencana	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Menurunkan Resiko Bencana	Indeks Kapasitas Daerah				✓		✓
		Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Meningkatnya Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Seni dan Kesenian yang dilestarikan		✓	✓	✓		

Sumber: RPJMD dan hasil Bimtek 1

Dari pemetaan ini kemudian disampaikan sasaran pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Sasaran Pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi	<i>Smart Governance</i>	G1 Layanan Publik	G1.1 Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
			G1.2 Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi yang berkualitas (Super Apps).	Perpres tentang SPBE
			G1.3 Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan
			G1.4 Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, beserta turunan Perbup.
		G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.1 Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis <i>Corporate University</i> (Corpu).	PP Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS
			G2.2 Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	Perpres tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi, Permenpan tentang Manajemen Talenta, Perbup Manajemen Talenta
			G2.3 Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagi-pakaikan serta dapat digunakan sebagai evidence-based policy atau pengambilan	Pelaksanaan Peraturan Bupati No 62 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Tegal

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi, mitigasi, maupun forecasting.	
			G2.4 Terwujudnya Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang terintegrasi dan komprehensif.	UU Nomor 23 Tahun 2014
		G3 Efisiensi Kebijakan Publik	G3.1 Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	Meningkatkan transparansi
			G3.2 Tersedianya sistem informasi yang memuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	Meningkatkan kualitas layanan publik
Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Penyehatan Lingkungan Hidup	<i>Smart Living</i>	Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1 Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Menyediakan suasana nyaman, aman, dimasyarakat, dan dunia usaha
			Lv1.2 Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan
			Lv1.3 Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	Permukiman, PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan &
			Lv1.4 Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan	Kawasan Permukiman, 9 Program Unggulan Bupati Tegal 2019-2024 No. 4
			Lv1.5 Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan	"Penataan lingkungan permukiman kumuh dan rumah sehat bagi warga miskin"
		Lv2 Kesehatan	Lv2.1 Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			Lv2.2 Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024
			Lv2.3 Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Permenkes No. 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan
			Lv2.4 Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan modern	Pelayanan Kesehatan Primer: Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pelayanan Kesehatan Rujukan: PMK 40 Th2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit
		Lv3 Transportasi	Lv3.1 Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024
			Lv3. 2Terwujudnya Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024
	<i>Smart Environment</i>	En1 Proteksi Lingkungan	En1.1 Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	Meningkatkan kualitas lingkungan
			En1.2 Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/peternakan,	Meningkatkan kualitas lingkungan

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan	
		En2 Pengelolaan Sampah dan Limbah	En2.1 Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	Terdapat lebih kurang 142 bank sampah yang tersebar di berbagai desa dan kota. Partisipasi masyarakat semakin meningkat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah secara mandiri
			En2.2 Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah	Masih banyak yang belum tahu langkah awal pengelolaan sampah yaitu pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, pasar, sekolah, perusahaan). Meningkatnya pengurangan sampah dari sumbernya
			En2.3 Meningkatnya pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasionalkan TPS 3R	Berkurangnya/ tidak terkirimnya sampah ke TPA
			En2.4 Penanggulangan dini untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada pelaku penjemput dan pemilah sampah	1. Berdirinya bank sampah digital dan diteruskannya pengelolaan sampah secara mandiri kepada kelompok swadaya masyarakat.

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
				2. Masyarakat sadar akan pemilahan sampah dari rumah.
		En3 Tata Kelola Energi	En3.1 Terwujudnya sumber energi alternatif yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Memiliki potensi sumber daya energi lain
			En3.2 Meningkatnya kesadaran warga/masyarakat untuk menggunakan semua sumber energi secara bijaksana.	Masyarakat masih ada yang tidak menggunakan sumber energi secara bijaksana
			En3.3 Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alternatif sumber energi lain yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Mengelola sumber energi yang ada
Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi	<i>Smart Economy</i>	Ec1 Industri	Ec1.1 Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi.	Meningkatkan nilai dan jenis investasi di Kabupaten Tegal
			Ec1.2 Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar.	Potensi jumlah UMKM yang cukup besar di Kabupaten Tegal
			Ec1.3 Terwujudnya pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan melimpah dan terintegrasi (Peningkatan Stok Bahan Baku)	Adanya stok bahan pangan dan bahan baku secara integrasi dan realtime akan menurunkan harga pokok untuk UMKM di masa produksinya, sehingga produk dan harga dapat bersaing, dan tidak mengandalkan import bahan baku. Issue mengapa produk UMKM Indonesia

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
				mahal karena bahan baku kita stoknya terbatas.
			Ec1.4 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Meningkatkan Produksi dan Kualitas Pengolahan Hasil Perikanan
			Ec1.5 Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Tuntutan pasar terhadap produk-produk pertanian yang berkualitas dan ramah lingkungan
		Ec2 Kesejahteraan Rakyat	Ec2.1 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya
			Ec2.2 Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap
			Ec2.3 Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal mengutamakan warga Kabupaten Tegal	Menyiapkan tenaga kerja siap pakai
			Ec2.4 Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM	Meningkatkan pembiayaan untuk UMKM
		Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1 Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	Terciptanya dashboard transaksi untuk pemerintahan mengetahui penghasilan UMKM secara transparan dan realtime agar bisa sama sama melakukan evaluasi dan pendampingan kepada umkm yang maju atau tidak bergerak
			Ec3.2 Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Potensi Retribusi Pasar cukup besar

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
	<i>Smart Branding</i>	B1 Pariwisata	B1.1 Terwujudnya Pengembangan Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	Terwujudnya kalender wisata (agenda/event wisata)
			B1.2 Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	Meningkatkan kualitas pariwisata dan ekonomi daerah
			B1.3 Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	Potensi kuliner yang relatif besar: sate tegal, tahu aci, teh melati; adanya budaya cipok (moci karo ndopok)
			B1.4 Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan	Meningkatkan pendanaan dalam bidang pariwisata
		B2 Daya Saing Bisnis	B2.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit" bagi UMKM di Kabupaten Tegal dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform e-commerce/marketplace, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	Meningkatkan kapasitas UMKM
			B2.2 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	Meningkatkan jumlah investor
			B2.3 Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	Meningkatkan jumlah investor
			B2.4 Meningkatnya jumlah wirausaha muda	Wirausaha muda juga lebih mudah menggunakan TI dan aplikasi
		B3 Tampilan Wajah Kota	B3.1 Terwujudnya implementasi 9 Koridor Kota Slawi	Mengkoneksikan koridor utama Kota Slawi sehingga menjadi satu

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
				kesatuan yang menjadikannya sebagai wajah dan landmark kota
			B3.2 Terwujudnya penataan landmark Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	Perlunya tagline kota Kabupaten Tegal yang mudah diingat dengan mendasarkan pada potensi keunikan lokal
Kualitas Sumber Daya Manusia	<i>Smart Society</i>	S1 Interaksi Masyarakat	S1.1 Meningkatnya interaksi/peran serta masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	5. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak 6. Perubahan Renstra 2019-2024 7. Masih banyaknya aduan masyarakat miskin berkaitan dengan layanan sosial 8. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang layanan sosial
			S1.2 Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	3. Tersedianya Relawan IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) 4. Akses layanan sosial kepada masyarakat yang masih terbatas
			S1.3 Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan	Edukasi politik ke masyarakat

Misi dan	Dimensi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	
			S1.4 Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
		S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.1 Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan	Perubahan Renstra 2019-2024
			S2.2 Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	Perubahan Renstra 2019-2024
			S2.3 Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.	Perbup No. 16 Tahun 2019 tentang Program Yuh Sekolah Maning
			S2.3 Terwujudnya sistem informasi pendidikan yang terintegrasi.	Meningkatkan kualitas pendidikan
		S3 Keamanan Masyarakat	S3.1 Meningkatnya Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman
			S3.2 Meningkatnya penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman
			S3.3 Terwujudnya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan	Beberapa daerah merupakan daerah rawan bencana yang perlu diantisipasi

Sumber: Hasil Bimtek 1 dan 2

2.2 Indikator Utama *Smart City* Kabupaten Tegal

Indikator utama *smart city* merupakan penjabaran dari sasaran, yang mengacu pada indikator utama yang akan dicapai pada SNI ISO 37122:2019 tentang Perkotaan dan Masyarakat Berkelanjutan. Indikator *Smart City* yang disusun pada Masterplan *Smart City* digunakan sebagai rujukan untuk mewujudkan dimensi *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Secara lengkap indikator utama *smart city* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 2.3-2.8.

Pada Tabel 2.3 disampaikan bahwa arah pembangunan utama *Smart City* Kabupaten Tegal pada sub dimensi *Smart Governance* ini sangat ditekan pada kualitas pelayanan publik untuk beragam administrasi. Selain itu juga diperlukan sebuah platform yang dapat menyiapkan satu data yang terintegrasi untuk mempermudah pengambilan keputus. Dan dari indikator masing-masing sub dimensi ini kemudian disandingkan dengan beberapa standar dari SNI yang sesuai.

Tabel 2.3 Indikator Utama *Smart Governance* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
G1. Layanan publik	G1.1 Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	Indeks Kepuasan Masyarakat	1. 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 2. Rata-rata waktu henti (downtime) infrastruktur (TI) kota 3. 10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan secara daring 4. 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari) 5. 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar berkecepatan
	G1.2 Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi yang berkualitas (Super Apps).	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	
	G1.3 Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	Indeks Kepuasan Masyarakat	
	G1.4 Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
			<p>memadai</p> <p>6. 18.2. Persentase area kota di bawah zona putih/titik mati/tidak tercakup oleh konektivitas telekomunikasi</p> <p>7. 18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota</p>
G2. Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.1 Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis <i>Corporate University</i> (Corpu).	Peningkatan Indeks Profesionalitas ASN	<p>1. 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk.</p> <p>2. 18.1. Persentase populasi kota dengan akses ke pita lebar (broadband) berkecepatan memadai</p> <p>3. 18.2. Persentase area kota di bawah zona putih/titik mati/tidak tercakup oleh konektivitas telekomunikasi</p> <p>4. 18.3. Persentase area kota yang dicakup oleh konektivitas Internet yang disediakan oleh kota</p> <p>5. 10.4. Rata-rata waktu henti (downtime) infrastruktur teknologi informasi (TI) kota</p>
	G2.2 Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	Peningkatan Indeks Sistem Merit	
	G2.3 Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagikan serta dapat digunakan sebagai evidence-based policy atau pengambilan kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi, mitigasi, maupun forecasting.	Peningkatan Indeks Pembangunan Statistik Daerah dan Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	
	G2.4 Terwujudnya Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang terintegrasi dan komprehensif.	<p>1. Persentase ketepatan waktu Penyusunan APBD, Persentase ketepatan waktu Penerbitan SP2D,</p> <p>2. Persentase Ketepatan Waktu Penyusunan Perda & Perbup</p>	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
		Pertanggungjawaban APBD, 3. Persentase Penyusunan Laporan BMD yang Baik dan Tepat Waktu	
G3. Efisiensi Kebijakan Publik	G3.1 Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1. 10.1. Jumlah kunjungan daring tahunan ke portal data terbuka kota per 100.000 penduduk 2. 10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring 3. 10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari) 4. 21.1. Jumlah warga kota per 100.000 penduduk per tahun yang terlibat dalam proses perencanaan
	G3.2 Tersedianya sistem informasi yang memuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	Indeks Kepuasan Masyarakat	

Sumber: Bimtek 2

Indikator utama *Smart Branding* Kabupaten Tegal (Tabel 2.4) khususnya untuk pariwisata ditekankan pada integrasi pariwisata secara keseluruhan, dan termasuk di dalamnya sebagai bagian dalam meningkatkan daya saing bisnis. Selain itu penataan Kota Slawi menjadi target dalam mengubah tampilan tata kota yang bersih, nyaman, dan mencerminkan sebuah kota yang cerdas dan sesuai dengan visi *Smart City* yang telah ditetapkan.

Tabel **Error! No text of specified style in document.** 2.4 Indikator Utama *Smart Branding* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
B1Pariwisata	B1.1 Terwujudnya Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	1. Rasio PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten 2. Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan	1. 14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring 2. 17b.1. Jumlah pemesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk 3. 17b.2. Persentase catatan budaya kota yang telah didigitalkan
	B1.2 Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.		
	B1..3 Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan		
	B1.4 Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor jasa restoran	
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit" bagi UMKM di Kabupaten Tegal dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform e-commerce/marketplace, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	UMKM yang kompetitif dan mandiri	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring
	B2.2 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	Laju Nilai Investasi	
	B2.3 Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	Laju Nilai Investasi	
	B2.4 Meningkatnya jumlah wirausaha muda	Wirausaha muda Produktif Berbasis Kinerja Bisnis	
B3 Tampilan Wajah Kota	B3.1 Terwujudnya implementasi 9 Koridor Kota Slawi	Persentase Infrastruktur Wilayah Mantap	8.1 Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	B3.2 Terwujudnya penataan landmark Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan	tahun terakhir sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan hijau

Sumber: Bimtek 2

Pada dimensi *Smart Economy* indikator utamanya ditekankan pada peningkatan kapasitas usaha di berbagai macam sektor, melibatkan banyak UMKM serta wirausaha muda dan optimalisasi penggunaan TI dalam meningkatkan kualitas pemasaran. Disampaikan selengkapnya pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Indikator Utama *Smart Economy* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
Ec1 Industri	Ec1.1 Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi	Laju Nilai Investasi	1. 20.1. Persentase tahunan dari anggaran kota yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian perkotaan 2. 20.2. Total limbah makanan kota yang dikumpulkan tahunan dikirim ke fasilitas pemrosesan untuk pengomposan per kapita (dalam ton) 3. 20.3. Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring
	Ec1.2 Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar	UMKM yang kompetitif dan mandiri	
	Ec1.3 Pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan melimpah dan terintegrasi	UMKM yang kompetitif dan mandiri	
	Ec1.4 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Nilai produksi pengolahan hasil perikanan	
	Ec1.5 Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor tanaman pangan, Perkebunan, dan Hortikultura	
Ec2. Kesejahteraan Rakyat	Ec2.1 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan	Nilai produksi perikanan budidaya	1. 5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	Budidaya		penduduk 2. 5.3. Persentase tenaga kerja yang bekerja di Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 3. 5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan
	Ec2.2 Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Jumlah produksi perikanan tangkap	
	Ec2.3 Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal lebih mengutamakan warga Kab. Tegal	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	
	Ec2.4 Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru Pelaku UMKM	UMKM yang kompetitif dan mandiri	
Ec3. Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1 Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	UMKM yang kompetitif dan mandiri	1. 9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi sebagai persentase pendapatan sumber sendiri 2. 9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik
	Ec3.2 Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	

Sumber: Bimtek 2

Indikator utama *Smart City* Kabupaten Tegal untuk dimensi *Smart Living* ditekankan pada penyediaan lingkungan perumahan yang sehat dan layak huni, sarana dan prasarana kesehatan yang baik dan modern, serta terciptanya ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga. Dari sisi penyediaan transportasi juga difokuskan pada terwujudnya simpul transportasi yang berkualitas (terminal, stasiun, dan pelabuhan) mengingat Kabupaten Tegal memiliki posisi yang sangat strategis di bagian utara Pulau Jawa (Tabel 2.6). Posisi yang strategis ini mendorong terwujudnya moda dan sarana prasarana transportasi yang memadai.

Tabel 2.6 Indikator Utama *Smart Living* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019- 2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1 Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Indeks Risiko Bencana	1. 23.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas air lingkungan langsung (<i>real-time</i>) per 100.000 Populasi 2. 23.3. Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh air cerdas sistem 3. 23.4. Persentase bangunan di perkotaan dengan meteran air cerdas
	Lv1.2 Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	1. Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang layak	
	Lv1.3 Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	2. Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan	
	Lv1.4 Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan		
	Lv1.5 Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan		
Lv2 Prasarana/Sarana Kesehatan dan Olah Raga	Lv2.1 Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	Indeks Kesehatan	1. 11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan 2. 11.2. Jumlah janji temu medis tahunan yang dilakukan melalui jarak jauh per 100.000 penduduk 3. 11.3. Persentase populasi kota yang memiliki akses ke sistem peringatan public langsung (<i>real-time</i>) untuk saran
	Lv2.2 Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	Indeks Kesehatan	
	Lv2.3 Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	Indeks Kesehatan	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	Lv2.4 Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan modern	Indeks Kesehatan	kualitas udara dan air
	Lv2.5 Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu	Indeks Kesehatan	
Lv3 Transportasi	Lv3.1 Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Persentase Jalan memiliki Perlengkapan Lalu Lintas Jalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (real-time) 2. 19.2. Jumlah pengguna transportasi ekonomi berbagi per 100.000 penduduk 3. 19.3. Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi 4. 19.4. Jumlah sepeda yang tersedia melalui layanan berbagi sepeda yang disediakan oleh kota per 100.000 penduduk 5. 19.5. Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik 6. 19.6. Persentase layanan transportasi umum kota yang dicakup oleh sistem pembayaran terpadu 7. 19.7. Persentase ruang parkir umum
	Lv3.2 Terwujudnya Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase Layanan Angkutan Darat 2. Rasio Ijin Trayek 3. Persentase Kepemilikan Kendaraan Angkutan Umum 	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019- 2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
			yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik 8. 19.8. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir langsung (real-time) 9. 19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas 10. 19.10. Area kota dipetakan oleh Roadmap interaktif langsung (real-time) sebagai persentase dari total luas kota 11. 19.11. Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan otonom (autonomous) 12. 19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter 13. 19.13. Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom 14. 19.14. Persentase armada bus kota yang digerakkan dengan motor

Sumber: Bimtek 2

Indikator utama *Smart City* Kabupaten Tegal untuk dimensi *Smart Society* ditekankan pada terwujudnya interaksi masyarakat yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Termasuk di dalamnya program untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mendorong anak putus sekolah agar kembali ke bangku

sekolah (Tabel 2.7). Program untuk mendorong anak-anak putus sekolah ini dinamakan Yuh Sekolah Maning.

Tabel 2.7 Indikator Utama *Smart Society* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1 Meningkatnya interaksi/peran masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	Persentase capaian pemenuhan hak anak	1. 13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus 2. 13.2. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus 3. 13.3. Persentase penyeberangan pejalan kaki yang ditandai dilengkapi dengan sinyal pejalan kaki yang dapat diakses 4. 13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital
	S1.2 Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	Persentase PSKS Perseorangan, Keluar ga dan kelembagaan yang pernah dibina dan diberdayakan	
	S1.3 Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan	
	S1.4 Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	Persentase PSKS Perseorangan, Keluarga dan kelembagaan yang pernah dibina dan diberdayakan	
S2 Ekosistem Belajar/Pendidikan	S2.1 Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan	Status Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	1. 6.6.2 Jumlah Komputer, Laptop, tablet atau perangkat pembelajaran digital lainnya yang tersedia per 1000 siswa 2. 6.3. Jumlah tingkat pendidikan tinggi sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk 3. 17.3. Jumlah buku perpustakaan umum
	S2.2 Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	IKM Bidang Perpustakaan	
	S2.3 Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak	1. Rata-rata lama sekolah 2. Angka Harapan Lama Sekolah	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.		dan judul e-book per 100.000 penduduk 4. 17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif
	S2.4 Terwujudnya sistem informasi pendidikan yang terintegrasi.	1. Rata-rata lama sekolah 2. Angka Harapan Lama Sekolah	
S3 Sistem Keamanan Masyarakat	S3.1 Meningkatnya Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	Cakupan Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital
	S3.2 Meningkatnya penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan	
	S3.3 Terwujudnya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan	Indeks Risiko Bencana	

Sumber: Bimtek 2

Tabel 2.8 merupakan indikator utama dimensi *Smart Environment* yang ditekankan pada pengelolaan lingkungan, sampah, dan limbah. Serta bagaimana alternatif energi terbarukan dapat mulai dipertimbangkan di Kabupaten Tegal.

Tabel 2.8 Indikator Utama *Smart Environment* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
En1 Proteksi Lingkungan	En1.1 Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	1. 22.1. Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali 2. 22.2. Persentase biosolids yang digunakan kembali (massa bahan kering) 3. 22.3. Energi yang berasal dari air limbah sebagai persentase dari
	En1.2 Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/ peternakan,	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan		total konsumsi energi kota 4. 22.4. Persentase jumlah total air limbah di perkotaan yang digunakan untuk menghasilkan energi 5. 22.5. Persentase jaringan pipa air limbah yang dimonitor oleh system sensor data tracking real-time 6. 23.1. Persentase air minum yang dilacak oleh stasiun pemantauan kualitas air langsung (real-time) 7. 23.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas air lingkungan langsung (real-time) per 100.000 populasi 8. 23.3. Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh air cerdas sistem 9. 23.4. Persentase bangunan di perkotaan dengan meteran air cerdas
En2 Pengelolaan Sampah dan Limbah	En2.1 Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	1. 8.1. Persentase bangunan yang dibangun atau diperbaharui dalam 5 tahun terakhir sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan hijau
	En2.2 Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	2. 8.2. Jumlah stasiun pemantauan kualitas udara jarak jauh secara langsung (real-time) per kilometer persegi (km ²)
	En2.3 Meningkatnya pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasikan TPS 3R	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	3. 8.3. Persentase bangunan umum yang dilengkapi untuk memantau kualitas udara dalam ruangan
	En2.4 Meningkatnya penanggulangan dini	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	4. 16.1. Persentase pusat pembuangan limbah

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
	untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada pelaku penjemput dan pemilah sampah		(kontainer) yang dilengkapi dengan telemetering 5. 16.2. Persentase populasi kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga 6. 16.3. Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi 7. 16.4. Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota 8. 16.5. Persentase tempat sampah umum yang merupakan tempat sampah umum yang difungsikan dengan sensor 9. 16.6. Persentase limbah listrik dan elektronik kota yang didaur ulang
En3 Tata Kelola Energi	En3.1 Terwujudnya sumber energi alternatif yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	1. 7.1. Persentase energi listrik dan energi termal yang dihasilkan dari pengolahan air limbah, limbah padat dan pengolahan limbah cair lainnya serta sumber daya limbah panas lainnya, sebagai bagian dari total bauran energi kota untuk tahun tertentu 2. 7.2. Energi listrik dan termal (GJ) yang dihasilkan dari pengolahan air limbah per kapita per tahun 3. 7.3. Energi listrik dan panas (GJ) dihasilkan
	En3.2 Meningkatkan kesadaran warga/masyarakat untuk menggunakan semua sumber energi secara bijaksana.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	
	En3.3 Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alternatif sumber energi lain yang tersedia di Kabupaten Tegal.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	

Sub Dimensi	Sasaran	Indikator Utama <i>Smart City</i>	
		Tahap I (RPJMD 2019-2024 & RPD 2025-2026)	Tahap II (SNI 37122)
			dari limbah padat atau pengolahan limbah cair per kapita per tahun 4. 7.4. Persentase listrik kota yang diproduksi menggunakan sistem produksi listrik desentralisasi 5. 7.5. Kapasitas penyimpanan jaringan energi kota per total konsumsi energi kota 6. 7.6. Persentase penerangan jalan yang dikelola oleh sistem manajemen kinerja cahaya/lampu 7. 7.7. Persentase penerangan jalan yang telah dipugar dan yang baru dipasang 8. 7.8. Persentase bangunan umum yang membutuhkan renovasi/perbaikan 9. 7.9. Persentase bangunan di kota dengan pengukur energi cerdas

Sumber: Bimtek 2

3. STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Penyusunan masterplan *Smart City* yang sedang berlangsung di Kabupaten Tegal saat ini, utamanya adalah menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tegal melalui beragam inovasi baik yang sudah didukung oleh penggunaan teknologi informasi maupun yang belum. Dengan inisiatif *Smart City* yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal, maka diharapkan dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan kecepatan penyelesaian masalah-masalah yang muncul. Sehingga layanan masyarakat bagi masyarakat Tegal akan meningkat jika efisiensi penyelesaian masalah dapat dicapai.

Dengan dilakukannya analisis strategi sebelumnya maka dapat digambarkan dengan jelas kondisi Kabupaten Tegal dalam mewujudkan inisiatif Gerakan *Smart City* ke depannya. Inisiatif Gerakan *Smart City* di Kabupaten Tegal salah satunya bertujuan untuk mendorong tumbuhnya inovasi yang disusun oleh pemerintah daerah khususnya inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di daerah, serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Gerakan *Smart City* juga membantu pemerintah daerah Kabupaten Tegal dalam mengidentifikasi masalah yang diprioritaskan untuk dicarikan solusi teknologi informasi yang tepat untuk menjawab masalah tersebut. Hal ini lebih memudahkan dalam menyusun strategi pencapaiannya, serta secara keseluruhan OPD dan *stakeholder* lainnya yang terlibat.

Strategi pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal disusun untuk enam dimensi *Smart City*, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Enam dimensi tersebut kemudian diturunkan ke dalam 18 sub dimensi dimana ada 6 dimensi masing-masing memiliki tiga sub dimensi. Panduan penyusunan strategi dimensi dan sub dimensi yang digunakan merujuk pada Masterplan *Smart City* dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Strategi *Smart City* Kabupaten Tegal disusun untuk mewujudkan sasaran strategis *Smart City* yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.1 Strategi *Smart Governance*

Penyusunan sasaran strategis dimensi *Smart Governance* Kabupaten Tegal untuk tiga sub dimensinya, yaitu: Layanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, serta Efisiensi Kebijakan Publik dilanjutkan dengan menyusun strategi dengan tujuan mempercepat terwujudnya *smart city* yang disampaikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Strategi *Smart Governance* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
G1 Layanan Publik	G1.1 Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP
	G1.2 Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi.	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
	G1.3 Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	G1.4 Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.1 Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis Corporate University (Corpu).	G2.1.1 Membangun sistem pengembangan kompetensi SDM
	G2.2 Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.
	G2.3 Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagi-pakaikan serta dapat digunakan sebagai <i>evidence-based policy</i> atau pengambilan kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi, mitigasi, maupun forecasting.	G2.3.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal
	G2.4 Terwujudnya pemerintah yang akuntabel	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.
	G2.5 Terwujudnya kematangan organisasi daerah	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan
G3. Perancangan Kebijakan	G3.1 Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	G3.1.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal
	G3.2 Tersedianya sistem informasi yang memuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan perancangan/penyusunan dan dokumentasi kebijakan/produk hukum

Sumber: Bimtek 2

Penyusunan strategi *smart city* untuk dimensi *Smart Governance* disusun untuk mewujudkan sasaran yang sudah disampaikan yaitu peningkatan layanan publik. Peningkatan layanan publik tidak hanya dari sisi kuantitas, karena masih ada layanan publik yang belum masuk ke MPP misalnya layanan imigrasi, tetapi juga kualitas layanan. Peningkatan kualitas layanan salah satunya adalah membuka akses layanan secara online, sehingga dapat memperluas jangkauan layanan. Dengan demikian strategi ini dilengkapi untuk tiga sub dimensi agar strategi yang diusulkan dapat memenuhi sasaran secara komprehensif.

3.2 Strategi *Smart Branding*

Strategi *Smart Branding* pada bab ini dilengkapi dengan tiga sub dimensi yaitu: Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota. Secara lebih lengkap sasaran dan strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
B1Pariwisata	B1.1 Terwujudnya Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)
	B1.2 Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.
	B1.3 Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di Kabupaten Tegal
	B1.4 Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	B1.4.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit" dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform <i>e-commerce/marketplace</i> , pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"
	B2.2 Optimalisasi Konten Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi
	B2.3 Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	B2.4 Meningkatnya jumlah wirausaha muda	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program “UMKM Bangkit”
B3 Tampilan Wajah Kota	B3.1 Terwujudnya implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi
	B3.2 Terwujudnya penataan landmark <i>dan city branding</i> Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	B3.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi

Sumber: Bimtek 2

Strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal salah satunya dilakukan untuk mendorong potensi wisata di Kabupaten Tegal yang sangat besar. Potensi ini apabila dikelola dengan baik maka secara jangka pendek, menengah, atau panjang dapat memberikan dampak kenaikan ekonomi yang positif. Dari letak geografis Kabupaten Tegal yang sangat strategis, potensi wisata, daya saing bisnis, serta tampilan wajah kota di Kabupaten Tegal menjadi pendorong banyak pengunjung yang datang, baik untuk bekerja maupun berwisata. Sehingga strategi *Smart City* yang diusulkan dapat mengakomodasi dampak-dampak positif yang diharapkan.

3.3 Strategi *Smart Economy*

Terwujudnya *Smart Economy*, yang secara detil dilengkapi sampai pada sub dimensinya, yaitu: Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Transaksi Keuangan. Keterhubungan antara sasaran dan strategi *Smart Economy* secara lengkap disampaikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Strategi *Smart Economy* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
Ec1 Industri	Ec1.1 Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi
	Ec1.2 Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya
	Ec1.3 Pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan melimpah dan terintegrasi (Peningkatan Stok Bahan Baku)	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama Ec1.3.2 Meningkatkan Pengendalian Inflasi

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	Ec1.4 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan
	Ec1.5 Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian
Ec2. Kesejahteraan Rakyat	Ec2.1 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya
	Ec2.2 Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap
	Ec2.3 Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal lebih mengutamakan warga Kabupaten Tegal	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja Ec2.3.2 Peningkatan <i>softskill</i> pencari kerja melalui bimbingan teknis yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA
	Ec2.4 Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM	Ec2.4.1 Meningkatkan UMKM Naik Kelas
Ec3. Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1 Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	Ec3.1.1 Membangun ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less
	Ec3.2 Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Ec3.2 1 Meningkatkan Penerapan Penarikan dan Penyetoran Retribusi secara Elektronik

Sumber: Bimtek 2

Pada dimensi *Smart Economy*, potensi yang sangat menonjol yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal adalah terkait dengan beragam industri, baik industri logam, pertanian, perkebunan, dan perikanan (tangkap dan budidaya). Majunya industri logam di Kabupaten Tegal, menjadikan Kabupaten Tegal sebagaimana “Jepangnya Indonesia”. Dengan demikian strategi yang disampaikan akan mendorong terwujudnya regulasi penataan tenaga kerja, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Sedang untuk industri pertanian/perikanan maka strategi ditujukan untuk mendorong terwujudnya kualitas produk pertanian/perikanan, termasuk pengusaha yang terlibat adalah wirausaha muda.

3.4 Strategi Smart Living

Percepatan *Smart City* lainnya juga didorong terwujudnya terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar pada dimensi *Smart Living*. Sehingga disiapkan juga sasaran dan strategi untuk tiga sub dimensinya, yaitu:

Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi yang secara lengkap disampaikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Strategi *Smart Living* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1 Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan penyelenggaraan bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG) Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang Lv1.1.5 Melaksanakan verifikasi pengajuan site plan Pembangunan Perumahan
	Lv1.2 Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	Lv1.2.1 Meningkatkan Penanganan Rumah Tidak Layak Huni
	Lv1.3 Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	Lv1.3.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
	Lv1.4 Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan	Lv1.4.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
	Lv1.5 Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan	Lv1.5.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
Lv2 Kesehatan	Lv2.1 Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran masyarakat yang sulit mendapat akses Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan
	Lv2.2 Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
		kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan
	Lv2.3 Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	Lv2.3.1 Membangun Ekosistem data pelayanan kesehatan Terintegrasi Lv2.3.2 Mengoptimalkan dan menggunakan sistem informasi supaya lebih handal dan terpercaya, mudah diakses
	Lv2.4 Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan modern	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain Lv2.4.2 Mengikuti akreditasi FKTP maupun FKTR dan meningkatkan mutu dan keselamatan pasien Lv2.4.3 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat
	Lv2.5 Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu	Lv2.5.1 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat
Lv3 Transportasi	Lv3.1 Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan penerangan jalan umum Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal
	Lv3.2 Terwujudnya Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)

Sumber: Bimtek 2

Indikator kota cerdas salah satunya adalah terwujudnya tata kota yang layak untuk permukiman, bisnis, industri, dan lainnya. Dalam konteks permukiman, salah satu isu yang harus disiapkan strateginya adalah menyiapkan rumah layak huni. Dari sisi kesehatan, strategi peningkatan kualitas kesehatan disiapkan untuk berbagai persepsi, mulai dari jangkauan kesehatan, kecukupan tenaga kesehatan serta kompetensi yang dimiliki, sarana prasarana kesehatan, serta dukungan teknologi informasi. Sedangkan dari sisi kebutuhan transportasi, maka strategi disiapkan untuk mewujudkan kualitas transportasi yang baik dan integrasi beragam moda serta sarana prasarana transportasi.

3.5 Strategi *Smart Society*

Sasaran dan strategi pada dimensi *Smart Society* dilengkapi sampai tiga sub dimensinya, yaitu: Interaksi Masyarakat, Pendidikan, dan Sistem Keamanan Masyarakat. Hubungan antara sasaran dan strategi yang relevan diperlukan untuk mempercepat terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar dari sisi

dimensi *Smart Society*. Secara detail uraian sasaran dan strategi *Smart Society* disampaikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Strategi *Smart Society* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1 Meningkatkan interaksi/peran serta masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak
	S1.2 Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial S1.2.4 Meningkatkan Layanan Bantuan Jadup Lansia
	S1.3 Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama
	S1.4 Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	S1.4.1 Membangun desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional
S2 Ekosistem Belajar/Pendidikan	S2.1 Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan	S2.1.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan dan minat baca masyarakat
	S2.2 Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	S2.2.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Digital
	S2.3 Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan S2.3.2 Membuat Program Yuh Sekolah Maning
S3 Sistem Keamanan Masyarakat	S3.1 Meningkatkan Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
	S3.2 Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	S3.2.1 Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada
	S3.3 Terwujudnya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana

Sumber: Bimtek 2

Salah satu masalah yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Tegal adalah terkait dengan masih banyak jumlah anak yang putus sekolah. Sehingga Pemerintah Kabupaten Tegal mengeluarkan Perbup khusus untuk meningkatkan jumlah anak putus sekolah yang kembali ke bangku sekolah. Program ini perlu disiapkan strategi agar sasaran yang telah disusun dapat diwujudkan secara bertahap.

3.6 Strategi *Smart Environment*

Dsiapkannya strategi *Smart Environment* untuk tiga sub dimensi yaitu Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi digunakan untuk mewujudkan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan menyusun strategi yang sesuai dengan sasarannya maka Kabupaten Tegal dapat mengelola lingkungan dapat lebih baik dan terarah. Secara lengkap sasaran dan strategi *Smart Environment* disampaikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Strategi *Smart Environment* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
En1 Proteksi Lingkungan	En1.1 Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan
	En1.2 Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/peternakan, industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi
En2 Pengelolaan Sampah dan Limbah	En2.1 Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)
	En2.2 Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah
	En2.3 Meningkatnya pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasionalkan TPS 3R	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan timbulan sampah di tingkat hulu menuju Desa
	En2.4 Meningkatnya penanggulangan dini untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	pelaku penjemput dan pemilah sampah	
En3 Tata Kelola Energi	En3.1 Terwujudnya sumber energi alternatif yang tersedia di Kabupaten Tegal.	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan
	En3.2 Meningkatnya kesadaran warga/masyarakat untuk menggunakan semua sumber energi secara bijaksana.	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/ Regulasi.
	En3.3 Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alternatif sumber energi lain yang tersedia di Kabupaten Tegal.	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan

Sumber: Bimtek 2

Keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu indikator kota pintar yang harus segera disikapi. Salah satunya adalah permasalahan sampah dan limbah yang masuk dalam sasaran di dimensi *Smart Environment* ini. Program Merdeka Sampah ini menempatkan desa atau kelurahan sebagai lokus pengelolaan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Program Merdeka Sampah dilaksanakan secara bertahap, simultan, dan berkelanjutan, sehingga strategi yang disiapkan dapat mengakomodasi sasaran yang dituju.

4. RENCANA AKSI *SMART CITY* DAERAH

Buku kedua pada penyusunan Masterplan *Smart City* Kota Kabupaten Tegal dilanjutkan dengan Rencana Aksi yang difokuskan pada inisiatif-inisiatif program pendukung *smart city*, terbagi dalam enam dimensi utama *smart city* yaitu:

1. Rencana Aksi *Smart Governance* (tata kelola pemerintahan yang Cerdas, dengan sub dimensi: Layanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, dan Perancangan Kebijakan),
2. Rencana Aksi *Smart Branding* (peningkatan daya saing daerah yang Cerdas), dengan sub dimensi: Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota.
3. Rencana Aksi *Smart Economy* (sinergi pembangunan ekonomi secara Cerdas), dengan sub dimensi: Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan.
4. Rencana Aksi *Smart Living* (dukungan pengelolaan ekosistem tempat hidup dengan Cerdas), dengan sub dimensi: Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi.
5. Rencana Aksi *Smart Society* (partisipasi Cerdas masyarakat), dengan sub dimensi: Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Keamanan Masyarakat.
6. Rencana Aksi *Smart Environment* (pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang Cerdas), dengan sub dimensi: Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi.

Pada rencana aksi, tiap program atau inovasi dilengkapi dengan empat komponen, yaitu:

1. Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan *Smart City Daerah*, dapat berupa:
 - a. Peraturan Daerah tentang Rencana Induk (Master Plan) *Smart City* Daerah
 - b. Peraturan Kepala Daerah tentang program-program unggulan, atau
 - c. Petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis lain relevan.
2. Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung *Smart City*, misal dapat berupa:
 - a. Tersedianya Jaringan komputer,
 - b. Pusat data, dan lain sebagainya.
3. Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung *Smart City*, dapat berupa aplikasi, pengembangan aplikasi, atau integrasi aplikasi yang sudah ada.

4. Rencana Penguatan Literasi *Smart City* Daerah, misal dengan kegiatan sosialisasi untuk memastikan program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

4.1. Rencana Aksi *Smart Governance*

Rencana aksi *Smart Governance* Kabupaten Tegal disiapkan untuk tiga sub dimensi yaitu Layanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, dan Perancangan Kebijakan, disampaikan secara lengkap pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rencana Aksi *Smart Governance*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
G1 Layanan publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	A1. Penyusunan Perbubtentang MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Super Apps MPP Digital	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2025
G1 Layanan publik		Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	A1. Penyusunan Surat Keputusan Bupati Tegal tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pencapaian Target Nasional Administrasi Kependudukan Tahun 2023	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi berbasis web C2. Pengadaan Antivirus server	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Bimtek	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
G1 Layanan publik		SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	A1. Penyusunan Perbub tentang SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan aplikasi SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	2025
G1 Layanan publik	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Aplikasi Sepakat (Aplikasi Survei Kepuasan Masyarakat)	A1. Penyusunan oleh Bagian Organisasi Setda	2024	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pembuatan Aplikasi berbasis web	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Bimtek D3. Pendampingan	2024
G1 Layanan publik	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	A1. Penyusunan Perbub tentang MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Super Apps MPP Digital	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2025
G1 Layanan publik	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap	Aplikasi PEKPP (Aplikasi Pemantauan	A1. Penyusunan oleh Bagian	2024	B1. Pengadaan Komputer	2024	C1. Pembuatan Aplikasi	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	pelayanan publik kepada masyarakat	Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik)	Organisasi Setda		B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan		berbasis web		D2. Pelaksanaan Bimtek D3. Pendampingan	
G2 Birokrasi	G2.1.1 Membangun sistem pengembangan kompetensi SDM	Aplikasi SIPETIS (Sistem Informasi Pengembangan Kompetensi Terintegrasi)	A1. Penyusunan PP Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS, Diskominfo, LAN	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi berbasis Web dan Android	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
G2 Birokrasi	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	A1. Penyusunan Perpres Grand Desain Reformasi Birokrasi, Permenpan tentang Manajemen Talenta, Perbup tentang Manajemen Talenta, Diskominfo, KASN	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
G2 Birokrasi	G2.3.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	Program Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	A1. Penyusunan oleh Diskominfo & Bappeda litbang, Perbup 62 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi, basis data (DBMS)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Bimtek D3. Pendampingan	2023
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.	Aplikasi E-Sakip (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	A1. Penyusunan oleh Bagian Organisasi Setda	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi berbasis web	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Bimtek D3. Pendampingan	2023
G2 Birokrasi		Penggunaan aplikasi TTE pada dokumen anggaran	A1. Penyusunan Perbup TTE, BPKAD Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Berbasis Web & Mobile	2022	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
G2 Birokrasi	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	Aplikasi SIKODA (Sistem Informasi Kematangan Organisasi Daerah)	A1. Penyusunan oleh Bagian Organisasi Setda	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi berbasis web	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Bimtek D3. Pendampingan	2023
G3 Perancangan Kebijakan	G3.1.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	A1. Penyusunan oleh Diskominfo & Bappeda litbang, Perbup 62 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi, basis data (DBMS)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Bimtek D3. Pendampingan	2023
G3 Perancangan Kebijakan	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan perancangan/ penyusunan dan	SIMPUH dan JDIH (Sistem Informasi Produk Hukum dan	A1. Penyusunan kebijakan oleh Sekretariat Daerah	2023	B1. Pengadaan Server (oleh Diskominfo)	2024	C1. Pembuatan aplikasi SIMPUH C2. Pembuatan	2024	D1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi D2. Pelaksanaan	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	dokumentasi kebijakan/produk hukum	Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum)	A2. Penyusunan Perbup Tegal 98 Tahun 2017		B2. Penguatan Jaringan internet B3. Penyediaan laptop/PC		aplikasi JDIH		Bimbingan Teknis	

(Sumber: Bimtek 2)

Secara umum, Rencana Aksi Kabupaten Tegal untuk Pengembangan *Smart City* pada dimensi *Smart Governance* dapat dirangkum ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Fokus pada Pelayanan Publik
Kabupaten Tegal sangat berfokus pada meningkatkan pelayanan publik. Inisiatif seperti mesin antrian terintegrasi, aplikasi Sepakat, dan Aplikasi PEKPP bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan membantu dalam mempercepat proses administrasi.
2. Teknologi Berbasis Web dan Aplikasi *Mobile*
Dalam sebagian besar inovasinya, Kabupaten Tegal mengadopsi teknologi berbasis web dan aplikasi *mobile*. Hal ini sesuai dengan tren global di mana akses informasi dan layanan publik semakin bergantung pada perangkat bergerak. Penggunaan aplikasi berbasis web dan *mobile* dapat mempermudah akses masyarakat dan meningkatkan efisiensi dalam penyampaian layanan.
3. Penguatan Literasi
Pentingnya penguatan literasi digital dan pemahaman terhadap inovasi-inovasi ini diakui dengan adanya program sosialisasi, bimtek, dan pendampingan. Penguatan literasi ini mendukung adopsi teknologi oleh masyarakat dan pegawai pemerintah, yang akan membantu dalam keberhasilan implementasi inovasi-inovasi tersebut.
4. Manajemen Birokrasi yang Efisien
Kabupaten Tegal juga berfokus pada pengembangan manajemen birokrasi yang efisien. Inisiatif seperti Aplikasi SIPETIS dan Aplikasi EMENTATA bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM dan penilaian prestasi kerja ASN. Ini adalah langkah penting dalam memperkuat kapasitas birokrasi untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.
5. Integrasi Data Sektoral
Kabupaten Tegal memahami pentingnya integrasi data sektoral dan telah menciptakan inovasi seperti Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemanfaatan data yang lebih efisien dalam perencanaan dan kebijakan.
6. Transparansi dan Akuntabilitas
Implementasi Aplikasi E-SAKIP dan Aplikasi SIKODA bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kinerja dan evaluasi kelembagaan. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.
7. Kolaborasi Antar Organisasi
Dalam beberapa inisiatif, terlihat kolaborasi antara berbagai bagian organisasi dan instansi pemerintah. Hal ini penting untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan implementasi inovasi-inovasi tersebut.

Dengan berbagai inisiatif ini, Kabupaten Tegal berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih modern, efisien, dan berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat. Penting untuk terus memantau implementasi rencana aksi ini dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat dan efektivitas pemerintahan lokal.

4.2. Rencana Aksi *Smart Branding*

Selanjutnya disusun Rencana Aksi *Smart Branding* dan tiga dimensinya, yaitu Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota. Secara lengkap rencana aksi dimensi ini disampaikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rencana Aksi *Smart Branding*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
B1 Pariwisata	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	A1. Penyusunan Perbub tentang Keposatete Tegal	2023	B1. Pembangunan Sekretariat Keposatete gal	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Keposatete gal	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi ke Stakeholders	2023
B1 Pariwisata	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	Aplikasi E-Ticketing (Penjualan Tiket secara Online)	A1. Penyusunan Perbub tentang E-Ticketing	2023	B1. Pemeliharaan perangkat e-ticketing	2023	C1. Pemeliharaan perangkat e-ticketing	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi ke Stakeholders	2023
B1 Pariwisata	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di Kabupaten Tegal	Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	A1. Penyusunan Perbub tentang Kewajiban Kontribusi OPD atas Data/	2024	B1. Pembuatan Tambahan Videotron	2024	C1. Pembuatan Pangkalan Data Informasi Potensi Investasi	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan Internal D2. Pelaksanaan	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			Informasi Potensi Kabupaten Tegal						Promosi Eksternal	
B1 Pariwisata	B1.4.1 Membangun Aplikasi “Kepo SateTegal” (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	A1. Penyusunan Perbub tentang Keposate Tegal	2023	B1. Pembangunan Sekretariat Keposatete gal	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Keposatete gal	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi ke Stakeholders	2023
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program “UMKM Bangkit”	Program "UMKM Bangkit" - Platform Marketplace UMKM Bangkit	A1. Penyusunan Perbub tentang UMKM Bangkit	2024	B1. Penetapan Sekretariat UMKM Bangkit	2024	C1. Pengembangan Aplikasi UMKM Bangkit	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi ke Stakeholders	2023
B2 Daya Saing Bisnis	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi	Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	A1. Penyusunan Perbub tentang Kewajiban Kontribusi OPD atas Data/ Informasi Potensi Kabupaten Tegal	2024	B1. Pembuatan Tambahan Videotron	2024	C1. Pembuatan Pangkalan Data Informasi Potensi Investasi	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan Internal dan Promosi Eksternal	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
B2 Daya Saing Bisnis	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik	Mall Pelayanan Publik Satya Dahayu Kabupaten Tegal	A1. Penyusunan Perbub tentang MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Super Apps MPP Digital	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi MPP Satya Dahayu Kabupaten Tegal	2025
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program “UMKM Bangkit”	Program "UMKM Bangkit" - Platform Marketplace UMKM Bangkit	A1. Penyusunan Perbub tentang UMKM Bangkit	2024	B1. Penetapan Sekretariat UMKM Bangkit	2024	C1. Pengembangan Aplikasi UMKM Bangkit	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi ke Stakeholders	2023
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi	Program pengembangan 9 Koridor Kota Slawi (Program penataan Pembangunan dan lingkungan Kota Slawi)	A1. Pembentukan Dewan Kota (Peraturan/SK Bupati)	2023	B1. Penetapan Kantor Sekretariat Dewan Kota	2024	C1. Pembuatan Laman 9 Koridor di Website OPD/Pemkab Tegal	2024 (Perubahan)	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Rencana Penataan Kota Slawi	2023
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator	Konsep City Branding (Program pembuatan city branding Kota Slawi)	A1. Review Kajian City Branding A2. Penetapan melalui SK Bupati, diseminasi city brand	2023	- (tidak ada)	-	C1. Pembuatan Laman city branding di Website OPD/Pemkab Tegal	2024 (Perubahan)	D1. Pelaksanaan Sosialisasi city brand Kota Slawi pada masyarakat luas	2024

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	sebagai mitra pemasaran/promosi		yang telah ditetapkan							

(Sumber: Bimtek 2)

Rencana aksi *Smart Branding* Kabupaten Tegal menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk mengembangkan citra positif, meningkatkan potensi pariwisata, dan daya saing bisnis di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa analisis terkait rencana aksi ini:

1. **Pariwisata sebagai Fokus Utama**
Rencana aksi ini menekankan pariwisata sebagai salah satu sektor utama yang harus ditingkatkan. Melalui inovasi seperti Aplikasi "Kepo SateTegal" dan *E-Ticketing*, pemerintah daerah berusaha meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempermudah akses ke objek wisata. Hal ini sesuai dengan tren global di mana teknologi berperan penting dalam industri pariwisata.
2. **Penggunaan Teknologi untuk Promosi dan Pemasaran**
Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital dan kerja sama dengan influencer atau konten kreator menunjukkan pemahaman akan pentingnya promosi online dalam mencapai audiens yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan pemasaran digital, Kabupaten Tegal berharap untuk meningkatkan daya tarik wisata dan investasi di wilayah tersebut.
3. **Peningkatan Investasi dalam Pariwisata**
Rencana aksi ini mencakup upaya untuk meningkatkan jumlah investor dalam sektor pariwisata. Dengan mengembangkan konten promosi potensi investasi, pemerintah daerah berusaha untuk menarik investasi yang dapat menggerakkan pertumbuhan sektor pariwisata. Tambahan videotron dan basis data informasi investasi merupakan langkah positif dalam mendukung inisiatif ini.
4. **Fokus pada UMKM**
Kabupaten Tegal juga memprioritaskan pengembangan UMKM melalui program "UMKM Bangkit". Hal ini mencerminkan perhatian pada pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja. Penggunaan aplikasi dan sosialisasi kepada pemangku kepentingan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mendukung pertumbuhan UMKM.
5. **Peningkatan Keterbukaan dan Transparansi**
Dengan upaya memanfaatkan teknologi dalam perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Satya Dahayu), pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam proses perizinan. Hal ini akan memudahkan pelaku usaha dan mendukung iklim bisnis yang lebih baik.
6. **City Branding untuk Peningkatan Citra**
Dengan upaya dalam *city branding*, Kabupaten Tegal berusaha meningkatkan citra dan identitas kota Slawi. Melalui konsep *City Branding*, mereka mencoba memberikan identitas yang kuat untuk menarik wisatawan dan investasi. Penggunaan media sosial dan laman

web sebagai alat untuk mensosialisasikan *city brand* adalah langkah yang tepat.

7. Pentingnya Sosialisasi dan Literasi

Kesuksesan implementasi rencana aksi ini sangat bergantung pada sosialisasi yang efektif kepada pemangku kepentingan dan penguatan literasi terkait teknologi. Inisiatif ini harus disertai dengan upaya edukasi kepada masyarakat dan pelaku bisnis agar dapat memahami dan memanfaatkan inovasi yang diusulkan.

8. Kolaborasi Antar-instansi

Terlihat kolaborasi antara berbagai lembaga dan instansi pemerintah dalam berbagai inisiatif. Ini adalah langkah positif dalam menciptakan sinergi dan memastikan kesinambungan dalam pelaksanaan rencana aksi *Smart Branding*.

Secara keseluruhan, Rencana Aksi *Smart Branding* Kabupaten Tegal mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk mengambil langkah-langkah progresif dalam mengembangkan wilayah mereka. Dengan fokus pada pariwisata, daya saing bisnis, dan citra kota, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi wisatawan, investor, dan pelaku usaha lokal. Namun, keberhasilan rencana ini akan sangat bergantung pada implementasi yang cermat, pengawasan yang ketat, serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

4.3. Rencana Aksi *Smart Economy*

Secara detil disusun rencana aksi dimensi *Smart Economy* dan tiga sub dimensinya yaitu Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rencana Aksi *Smart Economy*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi	Aplikasi SIMPASAR (Sistem Informasi Manajemen Pedagang, Stok dan Harga Pasar Rakyat)	A1. Optimalisasi Pemantauan Harga dan Ketersediaan Stok	2023	B1. Penyusunan Tim Pemantauan Harga B2. Penyusunan Tim Pengelola Web SIMPASAR	2023	C1. Pembuatan Aplikasi SIHATI (Sistem Informasi Harga dan Produk Komoditi) C2. Pembuatan Aplikasi SIMPASAR	2023	D1. Koordinasi dengan pihak ketiga dan OPD terkait	2023
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk	Aplikasi SIINas (Ijin Usaha Industri) dan Klinik Industri UMKM	A1. Optimalisasi Pendampingan Layanan Pengembangan Usaha	2023	B1. Penyusunan Tim PLPU (Program Layanan Pendampingan Usaha) B2. Pengadaan Kendaraan Operasional,	2023	C1. Pembuatan Aplikasi SIINas	2023	D1. Pelaksanaan Usaha pendampingan	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	mencapai UMKM yang berdaya				B3. Pengadaan Laptop /PC B4. Pengadaan Printer					
Ec1 Ekosistem Industri		UMKM Go Digital Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	A1. Optimalisasi Pendampingan Layanan Pengembang-an Usaha A2. Optimalisasi Koordinasi dengan Stakeholder terkait A3. Optimalisasi Promosi Produk UMKM	2023	B1. Penyusunan Tim PLPU (Program Layanan Pendamping-an Usaha) B2. Pengadaan Kendaraan Operasional, B3. Pengadaan Laptop /PC B4. Pengadaan Printer	2023	C1. Pembuatan Aplikasi OSS (<i>online single submission</i>)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Usaha, D2. Koordinasi dengan pihak ketiga dan OPD terkait	2023
Ec1 Ekosistem Industri		Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	A1. Optimalisasi Pendampingan Layanan Pengembang-an Usaha A2. Optimalisasi Koordinasi dengan Stakeholder terkait A3. Optimalisasi Promosi	2023	B1. Penyusunan Tim PLPU (Program Layanan Pendamping-an Usaha) B2. Pengadaan Kendaraan Operasional,	2023	C1. Pembuatan Aplikasi OSS (<i>online single submission</i>)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Usaha D2. Koordinasi dengan pihak ketiga dan OPD terkait	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			Produk UMKM		B3. Pengadaan Laptop /PC B4. Pengadaan Printer					
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama	Aplikasi SIMTAN (Program penanganan kerawanan pangan)	A1. Penguatan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA=Food Security and Vulnerability Atlas)	2021-2022	B1. Penyusunan Peta FSVA	2023	C1. Pembuatan Aplikasi SIMTAN (Sistem Informasi Pertanian)	2023	D1. Pelaksanaan Bimtek D2. Pembinaan	2023
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil perikanan	A1. Penguatan Kelembagaan Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan)	2023	B1. Pembangunan Cerobong Asap	2023	C1. Pengadaan Perangkat lunak untuk administrasi (Ms Word, Ms Excel)	2023	D1. Pendampingan, pembinaan dan pelatihan kelompok usaha Hasil perikanan	2023
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Program Pengembangan Sarana Pertanian	Bu Pertiwi (Budidaya Pertanian Organik Destinasi Agro Wisata)	A1. Optimalisasi Pendampingan Pertanian Organik dan Pengembangan wilayah sebagai tujuan	2023-2026	B1. Pengadaan Infrastruktur Pertanian	2023	C1. Pengajuan Sertifikasi dari LSO C2. Pembuatan E-commerce	2023-2024	D1. Pendampingan Petani	2023

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	(Integrated Farming)		wisata agro edu tourism A2. Penguatan kelembagaan dan surat edaran penggunaan produk2 organik							
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Program Perikanan Budidaya (Program Peningkatan Hasil Perikanan melalui Budidaya?)	A1. Penguatan kelembagaan Pokdakan (Kelompok Pembudi Daya Ikan)	2023	B1. Pengadaan Budidaya Lele Lahan Kering/Kolam Terpal	2023	C1. Pengadaan Perangkat lunak untuk administrasi (Ms Word, Ms Excel)	2023	D1. Pendampingan, pembinaan dan pelatihan kelompok usaha Budidaya perikanan	2023
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Program Perikanan Tangkap (Program Peningkatan Hasil Perikanan melalui Penangkapan)	A1. Penguatan Kelompok Nelayan KUB (Kelompok Usaha Bersama)	2023	B1. Pengadaan Mesin Kapal	2023	C1. Pengadaan Perangkat lunak untuk administrasi (Ms Word, Ms Excel)	2023	D1. Pelaksanaaan Bimtek dan Pembinaan	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja	Aplikasi SIAPKERJA dan e-MAKARYO (Aplikasi Bursa Tenaga Kerja)	A1. Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah Makro dan Mikro Kab. Tegal	2023 - 2025	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pembuatan Aplikasi Backbone e-Makaryo	2023 -2025	D1. Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja	2023-2035
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.2 Peningkatan <i>softskill</i> pencari kerja melalui bimtek yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA	Aplikasi SIAPKERJA dan e-MAKARYO (Aplikasi Bursa Tenaga Kerja)	A1. Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Daerah Makro dan Mikro Kab.Tegal	2024	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pembuatan Aplikasi Backbone e-Makaryo	2024	D1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis persiapan mental memasuki dunia kerja dan peningkatan hubungan industrial	2024
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.4.1 Meningkatkan UMKM Naik Kelas	Program Pengembangan UMKM	A1. Fasilitasi UMKM pada Aplikasi Penyedia Barang Jasa, Aplikasi Promosi	2023	B1. Penyusunan Tim PLPU (Program Layanan Pendamping-an	2023	C1. Pembuatan Aplikasi OSS C2. Pembuatan	2023	D1. Pelaksanaan Bimtek Digital Marketing D2. Koordinasi dengan	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
			Produk, Fasilitas UMKM untuk bersertifikasi		Usaha), Gedung CoWorking, Kendaraan Operasional, Laptop / PC, Printer		Aplikasi E-Katalog C3. Pembuatan Aplikasi Lapak Jateng, Aplikasi Blangkon Jateng, Aplikasi DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegal.kab.go.id)		pihak ketiga dan OPD terkait	
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1.1 Membangun ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less	Aplikasi <i>Billing Center</i> (Aplikasi Pembayaran Non-Tunai)	A1. Optimalisasi Kerjasama dengan Pihak Swasta (Bank Jateng) dan Pengembang Aplikasi Billing Center	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pembuatan Aplikasi <i>Billing Center</i>	2023	D1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis OPD Pemungut pendapatan	2023
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.2.1 Meningkatkan Penerapan Penarikan dan Penyetoran	Aplikasi E-Retribusi (Aplikasi Pembayaran Retribusi)	A1. Optimalisasi Kerjasama dengan Pihak Swasta	2023	B1. Pengadaan Tenaga Pengelola Pasar,	2023	C1. Pembuatan Aplikasi E-Retribusi	2023	D1. Pelaksanaan Bimtek Petugas	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
	Retribusi secara Elektronik	Pasar Non-Tunai)	(Bank Jateng), dan Pengembang Aplikasi E-Retribusi		B2. Pengadaan Alat M-Pos (Tapping), B3. Pengadaan Kartu E-Retribusi					Penarik E-Retribusi, D2. Koordinasi dengan Stakeholder	

(Sumber: Bimtek 2)

Rencana aksi *Smart Economy* Kabupaten Tegal adalah serangkaian inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan ekonomi, berikut merupakan analisis *Smart Economy* berdasarkan tabel rencana aksi untuk Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan.

1. Ekosistem Industri

Kabupaten Tegal memiliki visi yang kuat untuk mengembangkan ekosistem industri yang berkelanjutan dan inovatif. Melalui program-program seperti pelatihan tenaga terampil konstruksi, revitalisasi puskesmas, dan peningkatan konektivitas infrastruktur, Kabupaten Tegal menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sektor industri. Ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing bisnis, dan meningkatkan kontribusi ekonomi. Kabupaten Tegal dapat dikenal sebagai tempat yang ramah industri, dengan infrastruktur yang modern dan sumber daya manusia yang terampil.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Smart economy di Kabupaten Tegal tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program untuk pertanian, perikanan, dan ketahanan pangan menjadi beberapa unggulan untuk dilaksanakan.

3. Ekosistem Transaksi Keuangan

Dalam era ekonomi digital, Kabupaten Tegal juga berinovasi dalam hal ekosistem transaksi keuangan. Program-program seperti sistem informasi pengujian kendaraan, pembayaran non tunai, dan aplikasi pembayaran online mencerminkan transformasi digital dalam bertransaksi. Kabupaten Tegal berusaha menciptakan lingkungan di mana transaksi keuangan menjadi lebih efisien, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat dan pelaku bisnis. Dengan demikian, Kabupaten Tegal dapat dikenal sebagai tempat dengan ekosistem keuangan yang modern dan terpercaya.

Dalam keseluruhan analisis, *smart economy* di Kabupaten Tegal mencerminkan visi yang komprehensif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan transformasi digital dalam transaksi keuangan. Ini menciptakan daya tarik bagi pelaku bisnis, investasi, dan peningkatan kualitas hidup warga Kabupaten Tegal. *Branding* ini menggambarkan Kabupaten Tegal sebagai tempat yang progresif dan peduli terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4.4. Rencana Aksi *Smart Living*

Pada dimensi *Smart Living* disusun secara detil disusun rencana aksi beserta tiga sub dimensinya yaitu Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rencana Aksi *Smart Living*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi	Program Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	A1. Realisasi pelatihan tenaga terampil konstruksi bekerja sama dengan DISNAKER sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2013	2022	B1. Pembuatan Data base pelaku usaha jasa konstruksi	2023	C1. Pembuatan SIPJAKI (Aplikasi Jasa Konstruksi)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2013 D2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan bagi tenaga terampil konstruksi	2023
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan	Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	A1. Penyusunan Kebijakan Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	2022	B1. Pembuatan Data base jalan dan jembatan kewenangan kabupaten	2019	C1. Pembuatan Sistem informasi jalan jembatan	2022	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Sistem informasi/aplikasi tentang kondisi jalan dan jembatan	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
	Umum dalam Kondisi Baik									pada portal dinas	
		Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota	A1. Penyusunan Kebijakan penyelenggaraan sistem drainase perkotaan	2022	B1. Pembuatan Data base drainase dan talud kabupaten	2022	C1. Pembuatan Sistem informasi jalan jembatan	2022	D1. Pelaksanaan Sosialisasi Sistem informasi/ aplikasi tentang kondisi jalan dan jembatan pada portal dinas	2023	
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan penyelenggaraan bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)	Program pengajuan PBG online (Prasarana Bangunan Gedung)	A1. Penyusunan Kebijakan Pelayanan Pengajuan PBG secara <i>online</i>	2023	B1. Pengadaan Bangunan Gedung	2023	C1. Pembuatan Sistem informasi PBG berbasis Web C2. Pembuatan Aplikasi permohonan persetujuan bangunan gedung (PBG)	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi melalui media sosial dan portal dinas	2023	

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang	Program Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)	A1. Penyusunan Peraturan Daerah tentang rencana detail tata ruang	2023	B1. Penyusunan Dokumen RTRW dan RRTR	2023	C1. Pembuatan SIMTARU (Sistem Informasi Penataan Ruang)	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi melalui media sosial dan portal dinas	2023
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.5 Melaksanakan verifikasi pengajuan site plan Pembangunan Perumahan	Program pengajuan usulan verifikasi <i>site plan</i> pembangunan perumahan	A1. Penyusunan Kebijakan layanan pengajuan site plan pembangunan perumahan secara online	2024	B1. Pembuatan site plan pembangunan perumahan	2024	C1. Pembuatan Sistem Informasi Pengajuan Site Plan Pembangunan Perumahan C2. Pembuatan Aplikasi pengajuan site plan pembangunan	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada para pengembang	2024

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
								an perumahan online		
Lv1 Harmonis Tata Ruang	Lv1.2.1 Meningkatkan Penanganan Rumah Tidak Layak Huni	Optimalisasi kolaborasi penanganan Rumah Tidak Layak Huni	A1. Penguatan kolaborasi antara Instansi Pemerintah dengan swasta untuk penanganan Rumah Tidak Layak Huni	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pembuatan Sistem Informasi Perumahan (SIMPERUM) C2. Pembuatan Database Rumah Tidak Layak Huni	2020	D1. Koordinasi Kelompok Kerja dan Forum Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP dan Forum PKP)	2023
Lv1 Harmonis Tata Ruang	Lv1.3.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Program Penanganan permukiman kumuh secara terpadu	A1. Penyusunan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	2023	B1. Penyusunan Dokumen RP2KPKPK	2022	C1. Pembuatan Sistem Informasi Kawasan Permukiman (SI-KAPER)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan penyamaan persepsi tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	2023
Lv1 Harmonis	Lv1.4.1 Mencegah dan	Program Penanganan	A1. Penyusunan Peraturan	2023	B1. Penyusunan	2022	C1. Pembuatan	2023	D1. Pelaksanaan	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
asi Tata Ruang	Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	permukiman kumuh secara terpadu	Daerah dan Peraturan Bupati tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh,		n Dokumen RP2KPKPK		Sistem Informasi Kawasan Permukiman (SI-KAPER)		Sosialisasi dan penyamaan persepsi tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.5.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Program Penanganan permukiman kumuh secara terpadu	A1. Penyusunan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	2023	B1. Penyusunan Dokumen RP2KPKPK	2022	C1. Pembuatan Sistem Informasi Kawasan Permukiman (SI-KAPER)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan penyamaan persepsi tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh	2023
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati	FKTP : ANTOR, JALAPANDA WA Program revitalisasi	A1. Elaborasi kebijakan Kemenkes, arah kebijakan	2023	B1. Penguatan Jalan, B2. Pengadaan Ambulans puskesmas	2023	C1. Pembuatan Data base Pelayanan Kesehatan,	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan integrasi kegiatan	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	sasaran masyarakat yang sulit mendapat akses	dan rehabilitasi puskesmas pembantu, mengaktifkan puskesmas keliling	Pembangunan Nasional Bidang Kesehatan, Renstra				Sistem Informasi Kesehatan baik Dinas Kesehatan maupun Terintegrasi Puskesmas dan RS		desa dan advokasi permohonan anggaran, PemKab Tegal	
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall	FKTR : ANTOR, JALAPANDA WA program home visite, pelayanan dan penjemputan pasien/ obat	A1. Elaborasi Kemenkes, arah kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Kesehatan, Renstra	2023	B1. Pengadaan Ambulans rujukan, ambulan VIP)	2023	C1. Pembuatan Data base Pelayanan Kesehatan, C2. Pembuatan Sistem Informasi Kesehatan baik internal rumah sakit maupun Terintegrasi Puskesmas dan RS (ANTOR, JALAPANDAWA)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada pasien, PemKab Tegal)	2023
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas	Sistem Informasi Kesehatan	A1. Penyusunan Peraturan Daerah	2024	B1. Pengadaan Jaringan internet	2024	C1. Pembuatan Sistem	2024	D1. Pelatihan SDM Pengelola	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Terpadu Kabupaten Tegal	tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Teintegrasi		B2. Pengadaan Server B3. Pengadaan Perangkat Komputer B4. Perekrutan SDM Pengelola IT		Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Interprobabilitas		SIK di semua Faskes D2. Pelaksanaan Sosialisasi ke pengelola Faskes	
Lv2 Kesehatan		Rekam Medik Elektronik (REMPEYEK oleh RSUD Soeselo dan RMe oleh RSUD Suradadi dan RS Adella)	A1. Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pemanfaatan Sistem Rekam Medik	2023	B1. Pengadaan SDM Pengembangan dan pengelola aplikasi B2. Pengadaan Jaringan internet B3. Pengadaan Perangkat komputer B4. Pengadaan Server	2023	C1. Pengadaan Android Studio C2. Pengadaan IDE Emulator C3. Pembuatan Database RSUD C4. Pembuatan Text Editor C5. Pembuatan API platform	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi penggunaan aplikasi kepada tenaga kesehatan	2023
Lv2 Kesehatan		Aplikasi Soeselo Online (Aplikasi Pendaftaran)	A1. Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pemanfaatan Sistem	2023	B1. Perekrutan SDM Pengembangan dan	2023	C1. Pengadaan Android Studio C2. Pengadaan IDE Emulator	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi penggunaan aplikasi	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		Online RSUD dr Soeselo)	Informasi Teintegrasi		pengelola aplikasi B2. Pengadaan Jaringan internet B3. Pengadaan Perangkat komputer B4. Pengadaan Server		C3. Pembuatan Database RSUD C4. Pembuatan Text Editor C5. Pembuatan API platform		kepada masyarakat secara langsung dan melalui sosial media	
Lv2 Kesehatan	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan	Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom Pengadaan tenaga dokter spesialis sesuai kebutuhan (Renstra, merupakan arah kebijakan Pembangunan Nasional bid Kesehatan)	A1. Penyusunan Anggaran, Kebijakan Kemenkes dan PemKab Tegal, dan Kemendagri untuk pengadaan ASN	2023	B1. Perekrutan SDM Pengembangan dan pengelola aplikasi B2. Pengadaan Jaringan internet B3. Pengadaan Perangkat komputer B4. Pengadaan Server	2023	C1. Pembuatan Data base informasi kepegawaian, dan C2. Pembuatan Sistem data terpadu untuk tenaga kesehatan	2023	D1. Pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan, informasi data kepegawaian, advokasi Pemkab (Anjab), serta permohonan ke kolegium	2023
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.1 Membangun Ekosistem	Diklat, Bimtek dan workshop,	A1. Penyusunan Peraturan Bupati	2024	B1. Pengadaan Hardware	2024	C1. Pembuatan Sistem	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2024

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	data pelayanan kesehatan Terintegrasi	IHT serta Ukom	Terkait Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Kabupaten Tegal		infrastuktur jaringan B2. Pengadaan Perangkat komputer dan pendukung -nya B3. Pengadaan Sarpras Pendukung , dan B4. Perekrutan SDM Pengelola SIK		Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Intraprobabilitas		sistem Informasi layanan kesehatan kepada masyarakat maupun pelaksana tenaga kesehatan melalui berbagai media, termasuk media sosial	
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.2 Mengoptimalkan dan menggunakan sistem informasi supaya lebih handal dan terpercaya, mudah diakses	FKTP-FKTR: sistem Informasi layanan kesehatan kepada masyarakat	A1. Melanjutkan Kebijakan Kemenkes RMe, SIIRS, SIM SDM, dll	2023	B1. Pengadaan Hardware infrastuktur jaringan, B2. Pengadaan Perangkat komputer dan pendukung -nya	2023	C1. Pengadaan Software, jaringan fiber optik (RMe, REMPEYEK , SIPENTHOL)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi sistem Informasi layanan kesehatan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan	2023
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana	Program bantuan anggaran melalui Bankeu,	A1. Pelaksanaan Kebijakan kementerian Keuangan,	2023	B1. Pengadaan Alat Kesehatan (Alat Laboraoriu	2023	C1. Pembuatan Aplikasi sesuai kementerian	2023	D1. Pelaksanaan Desk penjelasan kepada	2023

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain	Banprov, DBHCHT	Peraturan Kementerian Kesehatan, dan lembaga yang lain untuk Rumah Sakit Swasta, Renstra		m yang cepat efektif efisien dalam mendiagnosa pasien)		n Keuangan		Institusi dan K/L/I terkait, di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Pusat	
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.2 Mengikuti akreditasi FKTP maupun FKTR dan meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	Program sinergi antara SPM dengan indikator sasaran kinerja FKTP maupun FKTR, (Renstra, Program Prioritas Bliang Kesehatan)	A1. Pelaksanaan Kemendagri SPM untuk Dinas Kesehatan, Kemenkes SPM untuk Rumah Sakit	2023	B1. Pengadaan Sarana dan prasarana pendukung akreditasi	2023	C1. Pemenuhan Standar akreditasi, C2. Pembuatan Aplikasi Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi, maupun kepada masyarakat	2023
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.3 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Penyusunan: A1. UU No25 Th 2009 tentang Pelayanan Publik A2. PerGub Jawa Tengah A3. PerBup Tegal	2023	B1. Pengadaan Sarana prasarana pendukung survei	2023	C1. Pembuatan Aplikasi survei Kepuasan Masyarakat	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi, maupun kepada masyarakat	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Lv2 Kesehatan	Lv2.5.1 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Penyusunan: A1. UU No25 Th 2009 tentang Pelayanan Publik A2. PerGub Jawa Tengah A3. PerBup Tegal	2023	B1. Pengadaan Sarana prasarana pendukung survei	2023	C1. Pembuatan Aplikasi survei Kepuasan Masyarakat	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi, maupun kepada, masyarakat	2023
Lv3 Transportasi	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik	Singkeren (Sistem informasi pengujian kendaraan bermotor (pembayaran non tunai)	A1. Penyusunan Kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik efektif efisien dan bebas pungli	2023	B1. Pembuatan Database kendaraan bermotor wajib uji	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Singkeren	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi dan pengguna layanan uji kir	2023
Lv3 Transportasi	Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan penerangan jalan umum	SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Penerangan Jalan Umum)	A1. Penyusunan Kebijakan pelaporan pelayanan penerangan jalan umum	2023	B1. Pembuatan Database lampu penerangan jalan umum	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Siaplaju	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi, maupun kepada masyarakat	2023
Lv3 Transportasi	Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal	APIKEPOL (Alat perlengkapan parkir elektronik pembayaran online)	A1. Penyusunan Kebijakan penyelenggaraan parkir elektronik	2023	B1. Pembuatan Database juru parkir	2023	C1. Pembuatan Aplikasi APIKEPOL	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM institusi dan juru parkir	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
Lv3 Transportasi	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Program Simaskot (Sistem angkutan gratis dengan Angkot)	A1. Peningkatan peran pemerintah dalam penyelenggaraan sistem jaringan konektivitas perhubungan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarpras perhubungan serta menyediakan jasa pelayanan perhubungan yang efektif dan efisien	2023	B1. Pengadaan Kendaraan Angkutan Umum yang berkeselamatan	2024	C1. Pembuatan Aplikasi Simaskot	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi kepada SDM Sopir Angkutan Umum, dan pelajar Kabupaten Tegal	2023

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel Rencana Aksi *Smart Living* untuk Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi di Kabupaten Tegal.

1. Harmonisasi Tata Ruang

Smart Living pada harmonisasi tata ruang mencerminkan komitmen Pemerintah Kabupaten Tegal untuk menciptakan lingkungan yang teratur dan terorganisir dengan baik. Melalui program-program seperti pelatihan tenaga terampil konstruksi, perencanaan tata ruang, dan verifikasi site plan pembangunan perumahan, Kabupaten Tegal berusaha memastikan infrastruktur dan tata kota yang lebih baik. Ini mencerminkan citra Kabupaten Tegal sebagai tempat yang teratur, modern, dan layak huni.

2. Kesehatan

Dalam sektor kesehatan, *smart living* menggarisbawahi komitmen Kabupaten Tegal untuk memberikan akses pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat. Program *Hospital without Wall*, integrasi data kesehatan, dan peningkatan mutu layanan mencerminkan visi pemerintah daerah dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan terlayani dengan baik. Kabupaten Tegal dapat dikenal sebagai daerah yang peduli terhadap kesejahteraan dan kesehatan warganya.

3. Transportasi

Dalam sektor transportasi, *smart living* Kabupaten Tegal menekankan modernisasi dan efisiensi. Program seperti penggunaan sistem informasi untuk uji kendaraan, penerangan jalan umum, digitalisasi layanan parkir, dan pengembangan simpul transportasi berkualitas mencerminkan upaya Kabupaten Tegal untuk meningkatkan mobilitas dan infrastruktur transportasi. Ini dapat membentuk citra Kabupaten Tegal sebagai tempat dengan transportasi yang canggih dan efisien.

Dalam keseluruhan analisis, *smart living* di Kabupaten Tegal mengintegrasikan tiga dimensi kunci: harmonisasi tata ruang, kesehatan, dan transportasi. Hal ini menciptakan gambaran Kabupaten Tegal sebagai tempat yang teratur, modern, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakatnya, dengan infrastruktur dan layanan yang berkualitas. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investasi, pariwisata, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4.5. Rencana Aksi *Smart Society*

Pada dimensi *Smart Society* terdapat beberapa program atau inovasi yang diusulkan yang dilanjutkan dengan menyusun rencana aksi. Rencana disiapkan kebutuhan pendukungnya baik dari sisi kelembagaan, infrastruktur pendukung, perangkat lunak, dan bagaimana penguatan literasinya. Rencana aksi untuk tiga sub dimensi *Smart Society* yang meliputi Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Keamanan Masyarakat secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rencana Aksi *Smart Society*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	Aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online)	A1. Penambahan tenaga ahli (psikolog dan konselor)	2024	B1. Pengadaan Mobil operasional / Mobil Perlindungan	2025	C1. Pembuatan Integrasi aplikasi terkait layanan konseling/ mediasi dalam rangka pencegahan perkawinan anak	2025	D1. Pelaksanaan Sosialisasi UPTD PPA	2023
S1 Interaksi Masyarakat		Pelatihan/ Bimbingan Teknis dalam penyusunan PPRG dan ARG	A1. Pembentukan dan Penguatan Pokja PUG di masing-masing OPD	2024	B1. Perekrutan SDM B2. Pengadaan Sarana dan prasarana B3. Pengadaan Internet B4. Pengadaan Komputer	2024	- (tidak ada)	-	D1. Pelaksanaan Bimtek dan Pelatihan	2024

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
S1 Interaksi Masyarakat		Informasi Media Sosial dalam pelaporan, pengaduan dan pelayanan kasus kekerasan dan TPPO.	A1. Penambahan tenaga ahli (psikolog dan konselor)	2024	B1. Pengadaan Server, Jaringan Internet, dan Komputer	2024	C1. Pembuatan Integrasi aplikasi layanan pengaduan kekerasan perempuan dan anak (TESA, hotline pengaduan, SIMPONI)	2025	D1. Pelaksanaan Sosialisasi layanan pengaduan online	2023
S1 Interaksi Masyarakat		Aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online)	A1. Penyediaan SDM khusus/ahli yang menangani layanan konseling keluarga	2025	B1. Pengadaan Server, Jaringan Internet, dan Komputer	2025	C1. Pengembangan sistem website	2025	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2024
S1 Interaksi Masyarakat		Membangun konsep pemenuhan hak anak melalui program desa/kecamatan ramah anak, memenuhi indikator	A1. Pembentukan Desa Layak Anak, Kecamatan Layak Anak dan PATBM (Perlindungan Anak Terpadu berbasis Masyarakat)	2024	- (tidak ada)	-	C1. Pengembangan aplikasi pembuatan laporan	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi PATBM	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		kunci desa/kecamatan layak anak, melakukan koordinasi dan pelaporan terkait dengan pengembangan program desa/kecamatan layak anak melalui inovasi yang dikembangkan	A2. Penyusunan Perbup tentang penggunaan ADD A3. Pengalokasian Dana Desa (ADD) dan APBD							
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal	Peningkatan Sistem Database Ormas	- (tidak ada)	2023	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2023	C1. Pengembangan Sistem Website	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
S1 Interaksi Masyarakat		Pengukuran Indeks Kinerja Ormas	A1. Penyusunan Surat Edaran	2023	B1. Perekrutan SDM B2. Pengadaan Infrastruktur Komputer	2023	C1. Pengembangan Sistem Pelaporan Kegiatan Ormas	2024	D1. Pelaksanaan Bimtek Ormas	2023
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress Program Pengolahan dan updating data PMKS	Program pemberdayaan dan pengawasan ormas	A1. Pelaksanaan Pusdatin Kementerian sosial - PERMENSO S 3 2021 tentang pengelolaan data terpadu Kesejahteraan Sosial	2024	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pengembangan Aplikasi SIKS-NG (sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation)	2024	D1. Pelaksanaan Bimtek dan Sosialisasi	2024
S1 Interaksi Masyarakat		Pembuatan Program Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	A1. Pelaksanaan Pusdatin Kementerian sosial - PERMENSO S 3 2021 tentang pengelolaan data terpadu Kesejahteraan Sosial	2024	B1. Pengadaan Komputer B2. Peningkatan Server B3. Penguatan Jaringan	2024	C1. Pengadaan Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	2024	D1. Pengadaan Bimtek dan Sosialisasi	2024

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial	Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	A1. Penyusunan Surat Edaran	2024	B1. Pengadaan Sarana/ Prasarana Layanan SLRT	2024	C1. Pengembangan Program Layanan aduan masyarakat berbasis elektronik	2024	D1. Perekrutan SDM yang kompeten dalam penanganan dan Sosialisasi	2024
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.4 Meningkatkan Layanan Bantuan Jadup Lansia	Program Bantuan Jadup Lansia berbasis Aplikasi (Jaminan Hidup bagi Lanjut Usia)	A1. Penyusunan Surat Edaran	2024	B1. Perekrutan SDM B2. Pengadaan Sarana/ Prasarana	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Jadup Lansia	2024	D1. Perekrutan SDM yang kompeten dan Verbal data lapangan	2024
S1 Interaksi Masyarakat	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama	Miniatur Toleransi (Program toleransi beragama di Kabupaten Tegal)	Penyusunan A1. Surat Edaran A2. SK Bupati	2023	B1. Penyediaan tempat	2023	- (tidak ada)	-	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan FKUB Go To School	2023
Interaksi Masyarakat	S1.4.1 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan	Program Optimalisasi Aplikasi IDM (Indeks	A1. Penyusunan Permendes dan Perbup	2024	B1. Perekrutan SDM B2. Pengadaan Sarana/ Prasarana	2024	C1. Pengembangan Aplikasi IDM C2. Pengembangan	2024	D1. Penguatan SDM, Bimtek dan Sosialisasi	2024

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
	Pengembangan Desa	Desa Membangun) dan SMART BUMDes			B3. Pengadaan Jaringan Komputer			an SMART BUMDes			
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.1.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan dan minat baca masyarakat	Layanan Perpustakaan Digital	A1. Penyusunan Perda Perpustakaan	2025	B1. Pemanfaatan Gedung Soekarno Hatta B2. Pengadaan Jaringan Internet B3. Pengadaan Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang baru	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Inlislite (Kearsipan dan Perpustakaan) C2. Pengembangan Aplikasi EPusda Perpustakaan Daerah	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimtek aplikasi EPusda, Inlis Lite D2. Pelaksanaan Sosialisasi kegiatan Mojok Baca	2024	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan		Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	A1. Penyusunan Perda Perpustakaan	2025	B1. Pengadaan Mobil Perpustakaan Keliling	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Inlislite (Kearsipan dan Perpustakaan) C2. Pengembangan Aplikasi EPusda	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimtek aplikasi EPusda, Inlis Lite D2. Pelaksanaan	2024	

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
								Perpustakaan Daerah		Sosialisasi kegiatan Mojok Baca	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan		Layanan Antar Jemput Pemustaka Anak	A1. Penyusunan Perda Perpustakaan	2025	B1. Pengadaan Mobil Perpustakaan Keliling	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Inlislite (Kearsipan dan Perpustakaan) C2. Pengembangan Aplikasi EPusda Perpustakaan Daerah	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimtek aplikasi EPusda, Inlis Lite D2. Pelaksanaan Sosialisasi kegiatan Mojok Baca	2024	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan		SIBULING BATA (Sistem Buku Keliling Berbasis Data)	A1. Penyusunan Perda Perpustakaan	2025	B1. Pengadaan Mobil Perpustakaan Keliling	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Inlislite (Kearsipan dan Perpustakaan) C2. Pengembangan Aplikasi EPusda	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimtek aplikasi EPusda, Inlis Lite D2. Pelaksanaan Sosialisasi	2024	

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun								
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun	
								Perpustakaan Daerah		kegiatan Mojok Baca	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.2.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Digital	Layanan Perpustakaan Digital	A1. Penyusunan Perda Perpustakaan	2025	B1. Pengadaan Jaringan Internet	2024	C1. Pengembangan Aplikasi Inlislite (Kearsipan dan Perpustakaan) C2. Pengembangan Aplikasi EPusda Perpustakaan Daerah	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Bimtek aplikasi EPusda, Inlis Lite D2. Pelaksanaan Sosialisasi kegiatan Mojok Baca	2024	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan	Optimalisasi Perangkat Pembelajaran di Setiap Sekolah	Pelaksanaan: A1. Perbup No. 16 Tahun 2019 tentang Program Yuh Sekolah Maning A2. Perbup No 64 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan	2024	B1. Penyediaan Ruang Kelas Baru, B2. Pengadaan Alat Praktikum, B3. Penyediaan Sarana Prasarana Utilitas Sekolah	2024	C1. Pendataan Anak Putus Sekolah, C2. Pendataan Calon Penerima Beasiswa	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2024	

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	Nonformal/ Kesetaraan		Anak Usia Dini Pra SD, A3. Perbup No 32 Tahun 2023 ttg Pedoman Pemberian Beasiswa Miskin dan Berprestasi Bagi Peserta Didik SD, Madrasah Ibtidaiyah, SMP dan Madrasah Tsanawiyah							
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.2 Membuat Program Yuh Sekolah Maning	Yuh Sekolah Maning - Program pendataan anak putus sekolah	A1. Pelaksanaan Perbup No. 16 Tahun 2019	2023	B1. Pengadaan Gedung, B2. Pengadaan Tas, ATK, Seragam Batik, Kaos Olahraga, Modul B3. Penyediaan Transport	2023	C1. Penyiapan Komunikasi lewat via WA	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Pelaksanaan Rakor dan Bintek	2023
S3 Keamanan Masyarakat	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan Ketentraman	Cakupan patroli siaga ketertiban umum	A1. Pengembang-an Perbup No 40 Tahun 2014	2023	B1. Pengadaan Mobil Patroli B2. Pengadaan HT	2023	C1. Penyiapan Komunikasi via WA untuk penanganan	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	dan Ketertiban Umum	dan ketentraman masyarakat	Tentang SOP Satpol PP				Aduan dan pelaporan awal			
S3 Keamanan Masyarakat		Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	A1. Pengembangan-an Perbup No 40 Tahun 2014 Tentang SOP Satpol PP	2023	B1. Pengadaan Mobil Patroli B2. Pengadaan HT	2023	C1. Penyiapan Komunikasi via WA untuk penanganan Aduan dan pelaporan awal	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
S3 Keamanan Masyarakat	S3.2.1 Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada	Program Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan Perda dan Perkada (Satpol PP goes to School)	A1. Pelaksanaan Perda No 7 Tahun 2011 tentang Ketertiban Umum	2023	B1. Pengadaan Jaringan Internet B2. Penyediaan lokasi	2023	- (tidak ada)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
S3 Keamanan Masyarakat	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Desa Tangguh Bencana (Destana)	Penyusunan: A1. Surat Edaran A2. SK Bupati A3. SK Kepala Desa A4. Perbup	2023	B1. Peralatan kebencanaan misal Peralatan kedaruratan EWS	2023	C1. Pengembangan Sistem informasi kebencanaan (TITIR CETAR)	2023	D1. Pelatihan dan Pembinaan kepada Desa Rawan Bencana	2023

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart society* di atas, Analisis rencana aksi *Smart Society* Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1. Interaksi Masyarakat

Smart Society Kabupaten Tegal memiliki sejumlah program yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak menjadi fokus utama untuk melindungi mereka yang paling rentan. Rencana ini mencakup penambahan tenaga ahli, penggunaan mobil operasional, integrasi aplikasi konseling/mediasi, dan sosialisasi UPTD PPA. Hal ini mencerminkan keseriusan dalam memastikan keamanan dan perlindungan masyarakat.

Selanjutnya, upaya untuk meningkatkan data organisasi masyarakat (Ormas) dan data PMKS merupakan langkah yang penting dalam memahami dan mengatasi masalah sosial. Rencana ini mencakup pengembangan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan SDM, dan penggunaan aplikasi SIKS-NG. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk merespons masalah sosial dengan lebih cepat dan efisien.

Program kerukunan umat beragama juga menjadi perhatian. Program Miniatur Toleransi bertujuan untuk memperkuat toleransi antarumat beragama dengan menyediakan tempat untuk berinteraksi dan melalui sosialisasi. Ini mencerminkan upaya untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

2. Ekosistem Belajar/Pendidikan

Pemerintah Kabupaten Tegal juga fokus pada pendidikan dan pengembangan ekosistem belajar. Program peningkatan minat baca masyarakat melalui perpustakaan keliling dan pengembangan perpustakaan adalah langkah penting untuk meningkatkan literasi di komunitas. Penyediaan akses internet gratis di fasilitas umum kecamatan juga mendukung pembelajaran digital dan inklusif.

Program pembangunan ruang kelas baru, sarana/prasarana, utilitas pendidikan dasar, dan pengadaan alat praktik adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang bermutu dapat diakses oleh semua warga. Ini mencakup juga program Yuh Sekolah Maning yang memberikan dukungan bagi siswa.

3. Keamanan Masyarakat

Kabupaten Tegal memiliki program untuk meningkatkan ketenteraman dan ketertiban umum melalui patroli siaga. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memastikan keamanan masyarakat. Penggunaan teknologi, seperti komunikasi via WhatsApp, meningkatkan efisiensi dalam menangani aduan dan pelaporan.

Penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada juga menjadi fokus utama dengan program pembinaan, pengawasan, dan penyuluhan. Ini memastikan aturan dan regulasi setempat diterapkan dengan baik.

Pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan komponen penting dalam keamanan masyarakat. Program Desa Tangguh Bencana bertujuan untuk mempersiapkan desa-desa dalam menghadapi bencana. Ini melibatkan pengembangan peralatan kebencanaan, pengembangan sistem informasi, dan pelatihan kepada desa-desa rawan bencana.

Secara keseluruhan, Kabupaten Tegal telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk membangun masyarakat yang cerdas dan aman. Program-program ini mencerminkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas hidup warga dan memastikan bahwa interaksi masyarakat, pendidikan, dan keamanan semua berjalan dengan baik dalam era *Smart Society*.

4.6. Rencana Aksi *Smart Environment*

Dimensi *Smart Environment* sub dimensi Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi selanjutnya dilengkapi dengan rencana aksi agar dapat diwujudkan secara cepat dan terarah. Secara lengkap rencana aksi untuk disampaikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rencana Aksi *Smart Environment*

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
En1 Proteksi Lingkungan	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	Sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	Penyusunan: A1. SE Bupati A2. Izin Pusat	2023	B1. Pengadaan jaringan dan server	2023	C1. Pengadaan Sistem Pelayanan Digital (aplikasi)	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
En1 Proteksi Lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi	Kampung Iklim (Program mendukung perubahan iklim dan penurunan emisi gas)	Penyusunan: A1. Surat Edaran Bupati B2. Instruksi Bupati	2023	B1. Pengadaan Sarpras Pengelolaan Sampah B2. Renovasi gedung sekolah	2023	C1. Pengembangan Aplikasi Pendaftaran	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
En1 Proteksi Lingkungan	En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku	Sekolah Adiwiyata (Program peduli lingkungan yang sehat,	Penyusunan: A1. Surat Edaran Bupati A2. Instruksi Bupati	2023	B1. Pengadaan Sarpras Pengelolaan Sampah	2023	C1. Pengembangan Aplikasi Pendaftaran	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
	usaha dalam pengelolaan lingkungan	bersih serta lingkungan yang indah)			B2. Renovasi gedung sekolah					
En1 Proteksi Lingkungan	En1.2.3 Melakukan pengukuran kualitas Air, Udara, Mikrobiologi	Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	A1. Penyusunan Surat Edaran Bupati	2023	B1. Pengadaan Sarpras Pemantauan Air, Udara, dan Mikrobiologi	2023	C1. Pembuatan Aplikasi Pemantauan LH C2. Pembuatan Website	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi informasi yang sudah disiapkan dalam website	2023
En2 Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)	Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital	A1. Penyusunan Surat Edaran Bupati	2023	B1. Perekrutan SDM Pengelola Retribusi	2023	C1. Pembuatan Aplikasi E-Retribusi Sampah	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Kerjasama dengan Dinas Perumahan dan Permukiman, dan Bank Jateng.	2023
En2 Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah	Program Desa Merdeka Sampah (pengelolaan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir melalui peran	A1. Penyusunan Perbub	2023	B1. Pembangunan TPS3R, B2. Pengadaan Mesin proses Pengomposan B3. Pengadaan Alat angkut Sampah	2022-2023	C1. Pembuatan Aplikasi pengisian Timbulan, Pengurangan, dan penanganan, serta residu sampah	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Kerjasama pengelolaan sampah dengan komunitas penggiat lingkungan.	2023

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
		Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM))							D3. Edukasi pengelolaan sampah	
En2 Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan timbulan sampah di tingkat hulu menuju Desa	Program Desa Merdeka Sampah (Program pengelolaan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM))	A1. Penyusunan Perbub	2023	B1. Pembangunan TPS3R, B2. Pengadaan Mesin Pengomposan B3. Pengadaan Alat angkut Sampah	2022-2023	C1. Pembuatan Aplikasi pengisian Timbulan, Pengurangan, dan penanganan, serta residu sampah	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi D2. Kerjasama pengelolaan sampah dengan komunitas penggiat lingkungan. D3. Edukasi pengelolaan sampah	2023
En2 Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA	Program Pengelolaan Sampah dari TPS ke TPA	Penyusunan: A1. Perbub A2. Perda	2023	B1. Pengadaan Alat angkut sampah (dump Truk dan Truk amroll, kontainer sampah dan Banner)	2023	C1. Pembuatan Aplikasi pengisian Timbulan, Pengurangan, dan penanganan, serta residu sampah	2023	D1. Pelaksanaan Sosialisasi peraturan pemerintah D2. Pengembangan aplikasi E Retribusi D3. Kerjasama dengan Satpol PP untuk	2023

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub-dimensi	Strategi	Inovasi	Rencana Aksi/Tahun							
			Pengembangan Kebijakan & Kelembagaan	Tahun	Infrastruktur Pendukung	Tahun	Perangkat Lunak Pendukung	Tahun	Penguatan Literasi	Tahun
									pemberlakuan denda	
En3 Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbaru	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	A1. Penjadwalan Rapat Internal persiapan pelaksanaan program.	2024	B1. Pengadaan Alat produksi Biogas / Bio Digester	2024	C1. Pembuatan Aplikasi spreadsheet untuk pencatatan	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi di lingkungan internal DLH dan masyarakat	2024
En3 Tata Kelola Energi	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/Regulasi.	Program <i>Eco Office (Kantor Hijau)</i> (belum ada di Renstra)	A1. Penyusunan Surat Edaran	2023	- (tidak ada)	-	- (tidak ada)	-	D1. Pembinaan D2. Pelaksanaan Sosialisasi	2023
En3 Tata Kelola Energi	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbaru	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	A1. Pelaksanaan Rapat Internal persiapan pelaksanaan program.	2024	B1. Pengadaan Alat produksi Biogas / Bio Digester	2024	C1. Pembuatan Aplikasi spreadsheet untuk pencatatan	2024	D1. Pelaksanaan Sosialisasi di lingkungan internal DLH dan masyarakat	2024

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart environment* di atas, maka berikut merupakan analisis berdasarkan ketiga sub-dimensi pada *smart environment*:

1. Proteksi Lingkungan

Sub-dimensi ini mencakup strategi untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan. Kabupaten Tegal memiliki rencana untuk mengintegrasikan sistem pengawasan dan pembinaan pelaku usaha dengan pelayanan digital dan sosialisasi. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Dengan adanya sistem pengawasan yang kuat dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha, potensi kerusakan lingkungan dapat diminimalkan.

2. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Sub-dimensi ini mencakup berbagai program untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah di Kabupaten Tegal. Salah satu program unggulan adalah "Desa Merdeka Sampah," yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah di tingkat desa. Dengan pembangunan TPS3R, pengomposan sampah, dan aplikasi pengisian timbulan sampah, Kabupaten Tegal berusaha menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.

Program lainnya termasuk peningkatan layanan persampahan dan pengelolaan limbah B3 secara digital. Dengan pengoptimalan layanan digital, pengelolaan retribusi yang efisien, dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mencapai manajemen sampah yang lebih baik.

3. Tata Kelola Energi

Sub-dimensi ini berfokus pada pemanfaatan energi terbarukan, khususnya biogas dari limbah. Kabupaten Tegal memiliki rencana untuk memproduksi sumber energi alternatif dari limbah melalui bio digester. Program ini menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang terbatas dan beralih ke energi terbarukan.

Selain itu, ada upaya untuk membatasi penggunaan energi seperti listrik dan air melalui program "Eco Office" (Kantor Hijau). Dengan pembinaan dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mempromosikan penggunaan energi yang efisien dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, rencana aksi dalam sub-dimensi *smart environment* Kabupaten Tegal menunjukkan upaya serius dalam melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan fokus pada pengawasan lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah yang lebih baik, serta pemanfaatan energi terbarukan, Kabupaten Tegal bergerak menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi. Semua ini adalah langkah positif dalam menciptakan *smart environment* di wilayah tersebut.

5. PETA JALAN PEMBANGUNAN *SMART CITY* KABUPATEN TEGAL

Lanjutan dari kegiatan penyusunan Rencana Aksi adalah penyusunan Peta Jalan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal. Peta jalan dibagi dalam dua tabel, tabel 1 terdiri dari peta jalan jangka pendek dan menengah, dan Tabel kedua berisi jangka panjang. Kolom-kolom pada Peta jalan berisi: strategi, program, indikator kinerja, indikator SNI, inovasi, dan target kinerja/anggaran. Peta jalan terbagi dalam dua tahapan dalam rentang waktu tahun 2024 sampai tahun 2033, yaitu:

1. Jangka Pendek dan Jangka Menengah, berisi inovasi yang merupakan perencanaan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dalam jangka waktu lima tahun yaitu 2024-2028.
2. Jangka Panjang, berisi inovasi yang merupakan berupa perencanaan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dalam jangka waktu lima tahun dari 2029-2033.

Secara lebih detil, maka Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah, serta Peta Jalan Jangka Panjang Pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal, disampaikan pada Tabel 5.1-5.12.

5.1. Peta Jalan *Smart Governance*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Governance* dan sub dimensi Layanan Publik, Manajemen Birokrasi yang Efisien, dan Perancangan Kebijakan, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.1 dan 5.2.

Tabel 5.1 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Governance* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	1 super apps	100	30 %	100	40 %	100	50 %	100	30 %	100	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik		G1.1.1.P.2 Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	80 %	147	80 %	111	80 %	202	85 %	127	85 %	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik		G1.1.1.P.3 Pengelolaan e-gov kabupaten/kota	Jumlah modul superapp publik	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	3	200	3	200	3	450	4	200	5	200	APBD	Diskominfo

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				secara daring													
G1 Layanan Publik	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	G1.2.1.P.1 Program meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi Sepakat	86,2%	20	88%	20	90%	20	92%	20	94%	20	APBD	SETDA
G1 Layanan Publik	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	G1.3.1.P.1 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara online	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik "Satya Dahayu"	80%	147	80%	111	80%	202	85%	127	85%	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	G1.4.1.P.1 Program meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	Indeks Pelayanan Publik 0-5 (IPP) Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi PEKPP	4	20	4,1	20	4,2	20	4,3	20	4,4	20	APBD	SETDA
G2 Birokrasi	G2.1.1 Membangun sistem	G2.1.1.P.1 Aplikasi SIPETIS	Nilai Indeks Profesionalitas ASN	10.2 Persentase layanan	Aplikasi SIPETIS (Sistem	78,31%	19,790	80,56%	25,000	82%	25,000	84%	25,000	84%	25,000	APBD	BKPS DM

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pengembangan kompetensi SDM	(Sistem Informasi Pengembangan Kompetensi Terintegrasi)		kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Informasi Pengembangan Kompetensi Terintegrasi												
G2 Birokrasi	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1.P.1 Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	Nilai Sistem Merit	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	75 %	120,146	80 %	50	80 %	50	82 %	50	85 %	50	APBD	BKPSDM
G2 Birokrasi	G2.3.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	G2.3.1.P.1 Program Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	Presentase kebutuhan data statistik yang tersedia	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Satu Data Terpadu Kab.Tegal (SATE TEGAL)	59,47 %	215,2	66,57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian	G2.4.1.P.1 Aplikasi E SAKIP	Nilai Sakip dari Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	Aplikasi E SAKIP	100 %	30	50 %	30	50 %	30	75 %	30	100 %	30	APBD	SETDA

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.			secara daring													
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.	G2.4.1.P.2 Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Ketepatan waktu penyusunan dan publikasi informasi APBD	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Penggunaan aplikasi TTE pada dokumen anggaran	75 %	81.701	75 %	25	80 %	10	85 %	10	90 %	10	APBD	BPKAD
G2 Birokrasi	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	G2.5.1.P.1 Program Pengukuran Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	-	Aplikasi SIKODA	37	30	37,5	30	38	30	38,5	30	39,5	30	APBD	SETDA
G3 Perancang	G3.1.1 Membangun sistem satu	G3.1.1.P.1 Satu Data Terpadu	Presentase kebutuhan data	5.1 Persentase kontrak	Satu Data Terpadu Kab.Tegal	59.47 %	215,2	66.57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
n Kebijakan	data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	Kabupaten Tegal	statistik yang tersedia	yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbyka	(SATE TEGAL)												
G3 Perancangan Kebijakan	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan perancangan/ penyusunan dan dokumentasi kebijakan/pro duk hukum	G3.2.1.P.1 Program pengelolaan kebijakan/pro duk hukum	-	5.1 Persentase kontrak yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbyka	SIMPUL dan JDIH	50 %	200	60 %	155	65 %	155	70 %	155	75 %	155	APBD	SETDA

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.2 Peta Jalan Jangka Panjang Smart Governance Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.		
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	60 %	100	70 %	100	80 %	100	90 %	100	100 %	100	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.2 Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	85 %	250	85 %	127	85 %	127	90	202	90	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.3 Pengelolaan e-gov kabupaten/kota	Jumlah modul superapp layanan publik	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi MPP Satya Dahayu	85 %	150	90 %	90	90 %	95	95 %	100	100 %	125	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat	G1.2.1.P.1 Pengelolaan e-gov	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	10.2 Persentase layanan kota yang	Aplikasi Sepakat	94 %	20	96 %	20	98 %	20	100 %	20	100 %	20	APBD	SETDA

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
	terhadap layanan publik	kabupaten/kot a		dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													
G1 Layanan Publik	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	G1.3.1.P.1 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara online	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik "Satya Dahayu"	85 %	250	85 %	127	85 %	127	90	202	90	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	G1.4.1.P.1 Program meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	Indeks Pelayanan Publik 0-5 (IPP) Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi PEKPP	4,5	20	4,6	20	4,7	20	4,8	20	5	20	APBD	SETDA
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.1.1 Membangun sistem pengembangan kompetensi SDM	G2.1.1.P.1 Aplikasi SIPETIS (Sistem Informasi Pengembangan	Nilai Indeks Profesionalitas ASN	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat	Aplikasi SIPETIS (Sistem Informasi Pengembangan	85 %	25	85 %	25	87 %	25	87 %	25	89 %	25	APBD	BKPS DM

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
		Kompetensi Terintegrasi)		diminta secara daring	Kompetensi Terintegrasi)												
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1.P.1 Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	Nilai Sistem Merit	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	85 %	50	85 %	50	85 %	50	90 %	50	90 %	50	APBD	BKPS DM
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.	G2.4.1.P.1 Aplikasi E SAKIP	Nilai Sakip dari Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi E SAKIP	50 %	30	75 %	30	100 %	30	100 %	30	100 %	30	APBD	SETDA
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan	G2.4.1.P.2 Aplikasi E SAKIP	Persentase Ketepatan waktu penyusunan dan publikasi	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan	Penggunaan aplikasi TTE pada dokumen anggaran	90 %	10	95 %	10	100 %	10	100 %	10	100 %	10	APBD	BPKA D

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
	dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.		informasi APBD	yang dapat diminta secara daring													
G2 Manajemen Birokrasi yang Efisien	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	G2.5.1.P.1 Program Pengukuran Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	-	Aplikasi SIKODA	40	30	40,5	30	41	30	41,5	30	42	30	APBD	SETDA
G3 Perancangan Kebijakan	G3.1.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	G3.1.1.P.1 Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	Presentase kebutuhan data statistik yang tersedia	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Satu Data Terpadu Kab.Tegal (SATE TEGAL)	59.47 %	215,2	66.57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO
G3 Perancangan	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan	G3.2.1.P.1 Program pengelolaan	-	10.2 Persentase layanan	SIMPUH dan JDIH	80.00 %	200	85.00 %	155	90 %	155	95 %	155	100 %	155	APBD	SETDA

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.		
n Kebijakan	perancangan/ penyusunan dan dokumentasi kebijakan/pro duk hukum	kebijakan/pro duk hukum		kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													

(Sumber: Bimtek 2)

Secara umum, Peta Jalan Pendek, Menengah, dan Panjang yang telah disusun oleh Kabupaten Tegal untuk Implementasi *Smart City* pada dimensi *Smart Governance* dapat dirangkum ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Fokus pada Pelayanan Publik
Strategi meningkatkan pelayanan publik, menjadi inisiatif utama inovasi pada peta jalan yaitu mesin antrian terintegrasi. Dengan aplikasi ini masyarakat dapat menikmati antrian layanan dengan nyaman. Inovasi lain yaitu aplikasi Sepakat dan PEKPP yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat. Tiga inovasi ini bersama-sama dengan inovasi lainnya dalam tiga sub dimensi *smart governance* akan meningkatkan kepuasan masyarakat dalam menggunakan layanan publik.
2. Teknologi Berbasis Web dan Aplikasi Mobile
Kabupaten Tegal telah mengadopsi teknologi berbasis web dan aplikasi mobile dalam sebagian besar inovasinya. Langkah ini telah sesuai dengan sasaran dalam sebuah kota cerdas, serta tren global di mana akses informasi dan layanan publik semakin bergantung pada perangkat bergerak. Adopsi aplikasi berbasis web dan mobile akan meningkatkan akses masyarakat dalam layanan publik.
3. Penguatan Literasi
Penggunaan teknologi web dan mobile menuntut adanya penguatan literasi digital. Dengan demikian pemahaman terhadap inovasi-inovasi dapat dikuasai oleh pengguna. Penguatan literasi didukung oleh beberapa kegiatan, seperti: sosialisasi, bimtek, dan pendampingan.
4. Manajemen Birokrasi yang Efisien
Untuk menjaga manajemen birokrasi yang efisien, dalam peta jalan pendek, menengah, dan panjang, Kabupaten Tegal telah menggunakan beberapa aplikasi seperti SIPETIS dan EMENTATA. Dua aplikasi ini telah dilengkapi dengan pendanaan untuk menjaga keberlangsungan aplikasi yang sangat penting dalam menjaga kapasitas SDM pelayanan publik.
5. Integrasi Data Sektoral
Satu data terintegrasi yang telah menjadi agenda nasional, juga menjadi inovasi yang telah dijabarkan pada peta jalan masterplan Kabupaten Tegal. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk inovasi seperti Sate Tegal atau Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal. Dengan adanya satu data terintegrasi ini maka pengambilan keputusan akan dapat lebih tepat.
6. Transparansi dan Akuntabilitas
Dalam layanan publik transparansi dan akuntabilitas sangat penting, sehingga dalam peta jalan dipaparkan dengan detail salah inovasinya yaitu E SAKIP dan Aplikasi SIKODA. Akuntabilitas dan transparansi dapat berdampak pada peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.
7. Kolaborasi Antar Organisasi

Masih lanjutan dari satu data terintegrasi, maka kolaborasi antar OPD dan beberapa lainnya sangat diperlukan. Kolaborasi akan memberi dampak positif pada kesinambungan dan keberlanjutan inovasi-inovasi yang telah dibuat.

5.2. Peta Jalan *Smart Branding*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Branding* dan sub dimensi Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.3-5.4.

Tabel 5.3 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Branding* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
B1 Pariwisata	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.1.1.P.1 Pengembangan Aplikasi Kepsategal	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 Aplikasi	10	1 aplikasi	15	1 Aplikasi	20	1 Aplikasi	25	1 aplikasi	15	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1.P.1 Pengembangan Aplikasi E-Ticketing	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi E-Ticketing	1 Aplikasi	50	1 Aplikasi	50	1 Aplikasi	60	1 Aplikasi	65	1 Aplikasi	70	APBD	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di	B1.3.1.P.1 Content Promosi Potensi Investasi	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	1 Paket	200	1 Paket	200	5%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Kabupaten Tegal	Kabupaten Tegal															
B1 Pariwisata	B1.4.1 Membangun Aplikasi “Kepo SateTegal” (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.4.1.P.1 Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 Aplikasi	10	1 aplikasi	15	1 Aplikasi	20	1 Aplikasi	25	1 aplikasi	15	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program “UMKM Bangkit”	B2.1.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	1 Aplikasi	300	1 Aplikasi	300	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Din. Kop UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi	B2.2.1.P.1 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	1 Paket	200	1 Paket	200	5%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B2 Daya Saing Bisnis	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan	B2.3.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi	Layanan MPP yang dapat	5.1 Persentase Pertumbuhan	Layanan MPP Digital	1 super	100	30 %	100	40 %	100	50 %	100	30 %	100	APBD	DPMP TSP

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	usaha terintegrasi secara elektronik	Pada Mal Pelayanan	memberikan servis secara digital	an Investasi		apps											
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	1 Paket	200	1 Aplikasi	300	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Din. Kop UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Program "UMKM Bangkit"	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	70 %	4.000 (Koridor 1)	100 % (Koridor 1)	8,300	3 koridor terke mb ang kan	6,000	4 koridor ter ke mb ang kan	5,000	5 koridor ter ke mb ang kan	5,000	APBD	DPUP R, Disper kim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1.P.1 Program pengembangan 9 Koridor Kota Slawi	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	-	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	70 %	4.000 (Koridor 1)	100 % (Koridor 1)	8.3	3 koridor ter ke mb ang kan	6.000.	4 koridor ter ke mb ang kan	5.000.	5 koridor ter ke mb ang kan	5.000	APBD	DPUP R, Disper kim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.2.1 Memanfaatkan platform	B.3.2.1.P.1 Pengagasan konsep city	City branding yang	-	City branding Kota Slawi	10 %	50	100 %	300	1 city	100	1 city	100	1 city	100	APBD	Bappedalitba ng,

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi	branding, Sosialisasi city branding	diadopsi sebagai tagline resmi Kabupaten Tegal							brand		brand		brand			Diskominfo, Setda

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.4 Peta Jalan Jangka Panjang Smart Branding Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
B1 Pariwisata	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.1.1.P.1 Pengembangan Aplikasi Keposategal	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 aplikasi	30	1 Aplikasi	35	1 Aplikasi	40	1 Aplikasi	45	1 Aplikasi	50	APBD	Dinas Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1.P.1 Pengembangan Aplikasi E-Ticketing	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi E-Ticketing	1 Aplikasi	70	1 Aplikasi	75	1 Aplikasi	80	APBD	85	1 Aplikasi	90	APBD	Dinas Kebudayaan Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di Kabupaten Tegal	B1.3.1.P.1 Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B1 Pariwisata	B1.4.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata)	B1.4.1.P.1 Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata)	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 aplikasi	30	1 Aplikasi	35	1 Aplikasi	40	1 Aplikasi	45	1 Aplikasi	50	APBD	Dinas Kebudayaan, Olahraga dan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Kabupaten Tegal)	Kabupaten Tegal)		dipesan secara daring													Pariwisata
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.1.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi	B2.2.1.P.1 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B2 Daya Saing Bisnis	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik	B2.3.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	60 %	100	70 %	100	80 %	100	90 %	100	100 %	100	APBD	DPMP TSP
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah	B2.4.1.P.1 Optimalisasi Program	Pertumbuhan Jumlah UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan	Aplikasi "UMKM Bangkit"	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Dinas Kop UKM

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	"UMKM Bangkit"	yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	an bisnis baru per 10.000 penduduk													& Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Program "UMKM Bangkit"	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	- (tidak ada)	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	6 koridor	6,000	7 koridor	5,000	8 koridor	5,000	9 koridor	5,000	pe meliha raa n kori dor Kot a Sla wi	2,000	APBD	DPUP R, Disper kim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1.P.1 Program pengembangan 9 Koridor Kota Slawi	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	-	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	6 koridor	6,000	7 koridor	5,000	8 koridor	5,000	9 koridor	5,000	pe meliha raa n kori dor Kot a Sla wi	2,000	APBD	Bappe dalitba ng, Disko minfo, Setda
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan	B.3.2.1.P.1 Penggagasan konsep city branding, Sosialisasi city branding	City branding yang diadopsi sebagai tagline	-	City branding Kota Slawi	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	APBD	Bappe dalitba ng, Disko minfo, Setda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi		resmi Kabupaten Tegal														

(Sumber: Bimtek 2)

Melanjutkan Rencana aksi *Smart Branding* Kabupaten Tegal adalah disusunlah Peja Jalan untuk sebagai panduan pemerintah daerah untuk memastikan program yang telah disusun dapat dijalankan.

1. **Pariwisata sebagai Fokus Utama**
Pada peta jalan masterplan beberapa inovasi menekankan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Tegal. Melalui inovasi "Kepo SateTegal" dan *E-Ticketing* yang terintegrasi, pengelolaan pariwisata menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan.
2. **Penggunaan Teknologi untuk Promosi dan Pemasaran**
Saat ini penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital sudah tidak dapat dihindarkan. Untuk meningkatkan pengunjung media sosial maka inovasi yang bekerja sama dengan influencer atau konten kreator menjadi penting untuk dipaparkan dalam sebuah peta jalan.
3. **Peningkatan Investasi dalam Pariwisata**
Peningkatan jumlah investor dalam sektor pariwisata, secara keseluruhan juga akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata. Sehingga perlu untuk disiapkan inovasi konten kreator yang menarik investor. Hal ini telah dipaparkan dengan jelas pada peta jalan *smart branding*.
4. **Fokus pada UMKM**
Kabupaten Tegal memiliki kekuatan dengan adanya minat wirausaha yang tinggi di kalangan masyarakat, sehingga program pengembangan UMKM melalui program "UMKM Bangkit" menjadi salah satu prioritas. Program ini telah didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi (UKM Go Digital), yang telah dipaparkan dalam peta jalan.
5. ***City Branding* untuk Peningkatan Citra**
Kabupaten Tegal berusaha meningkatkan citra dan identitas kota Slawi dengan menggunakan konsep *city branding*. *City branding* memberikan identitas yang kuat untuk menarik wisatawan dan investasi. Langkah yang tepat adalah mempromosikan merek kota melalui media sosial dan situs web yang telah dijabarkan dalam peta jalan pendek, menengah, dan panjang dengan jelas.

5.3. Peta Jalan *Smart Economy*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Economy* dan sub dimensi Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.5-5.6.

Tabel 5.5 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Economy* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi	Ec1.1.1.P.1 Program Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Stok Barang Pokok Penting	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	-	Aplikasi SIMPASAR	<15 %	100	<15 %	50	<15 %	100	<12 %	100	<10 %	100	APBD	Dinko pukmd ag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya	Ec1.2.1.P.1 Perencanaan dan pembangunan industri	Capaian kualitas dan kuantitas produk IKM	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIINas, Klinik Industri	3 klu ster Industri	150	5 Klu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1.P.2 Program Pemberdayaan UMKM	Ec1.2.1.P.2 Program Pemberdayaan UMKM	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	UMKM Go Digital Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	8,5 4%	100	9,3 8%	198	12, 79 %	150	13, 56 %	150	13, 92 %	170	APBD	Dinko pukmd ag

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.3 Program Pengembangan UMKM	Persentase UMKM yang bergabung ke Aplikasi Pemasaran / Penyedia Barang Jasa	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	0,42%	65	0,51%	72	0,51%	120	0,59%	130	0,63%	140	APBD	Dinko pukmdag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama	Ec1.3.1.P.1 Program penanganan kerawanan pangan	Ketersediaan Pangan Utama (ton) terhadap Jumlah Komsumsi Pangan Utama	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIMTAN	25%	50	40.00%	75	60.00%	100	80.00%	125	100.00%	150	APBD	KPTAN
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Ec1.4.1.P.1 Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Unit Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha	-	Bong Apik (Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Buatan)	1 Unit Usaha	70	1 Unit Usaha	80	1 Unit Usaha	100	1 Unit Usaha	100	1 Unit Usaha	100	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
			pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko														
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Program Pengembangan Sarana Pertanian (Integrated Farming)	Ec1.5.1.P.1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya Lahan Pertanian Organik	20.1 Persentase tahunan dari anggaran kota yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian kota	Bu Pertiwi (Budidaya Pertanian Organik Destinasi Wisata)	5 Ha	250	3 Ha	150	1 kawasan	500	1 kawasan	500	1 kawasan	500	APBD	Dinas KP Tan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Ec2.1.1.P.1 Program Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya yang Memperoleh Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	-	LELAKI (Lele Lahan Kering)	180 orang	250	300 orang	365	300 orang	400	300 orang	400	300 orang	400	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Ec2.2.1.P.1 Program Perikanan Tangkap	Jumlah Nelayan Kecil yang Meningkatkan Kapasitasnya Terlaksananya peningkatan kualitas SDM pelaku usaha kelautan dan perikanan	-	Bimtek Mesin	80 orang	70	80 orang	80	80 orang	90	80 orang	100	80 orang	110	APBD	Dinas Perikanan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja	Ec2.3.1.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	12.000 Pencari Kerja (30%)	100	12.000 Pencari Kerja (30%)	150	12.000 Pencari Kerja (30%)	100	12.000 Pencari Kerja (30%)	150	12.000 Pencari Kerja (30%)	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnasional Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.2 Peningkatan softskill pencari kerja	Ec2.3.2.P.1 Program Pelatihan Kerja dan	Persentase Pencari Kerja yang memiliki	5.4 Persentase angkatan kerja yang	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair	12.000 Pencari	100	12.000 Pencari	150	12.000 Pencari	100	12.000 Pencari	150	12.000 Pencari	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnasional

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	melalui bimtek yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA	Produktivitas Tenaga Kerja	Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	serta Job Vacancy	Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)			Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.4.1 Meningkatkan UMKM Naik Kelas	Ec1.4.1.P.1 Program Pemberdayaan UMKM	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	UMKM Go Digital Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online)	8,54%	100	9,38%	198	12,79%	150	13,56%	150	13,92%	170	APBD	Dinkopukmdag
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1.1 Membangun ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less	Ec3.1.1.P.1 Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Persentase Wajib Pajak yang membayar Pajak Daerah menggunakan Cashless	9.1 Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentasi dari pendapatan sumber sendiri	Aplikasi Billing Center (Integrasi Sistem Pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah melalui Billing Canter)	80%	100	85%	50	90%	50	95%	50	100%	50	Bank Jateng	Bapenda

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.2.1 Meningkatkan Penerapan Penarikan dan Penyetoran Retribusi secara Elektronik	Ec3.2.1.P.1 Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pasar yang menerapkan E-Retribusi	9.2 Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik	Aplikasi E-Retribusi	72 %	240	80 %	267,5	88 %	500	100 %	600	100 %	600	APBD	Dinko pukmd ag

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.6 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Economy* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi	Ec1.1.1.P.1 Program Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Stok Barang Pokok Penting	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	-	Aplikasi SIMPASAR	<9 %	130	<9 %	140	<9 %	150	<9 %	160	<9 %	170	APBD Kab.Tegal	Dinko pukmd ag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan	Ec1.2.1.P.1 UMKM Go Digital	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online)	14,16 %	200	14,50 %	220	14,70 %	230	15 %	240	15,20 %	250	CSR	Dinas Koperasi UKM dan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector	
						2029		2030		2031		2032		2033				
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang			
	ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya			100.000 penduduk	(dolan.tegalkab.go.id)													Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.2 Program Pengembangan UMKM	Persentase UMKM yang bergabung ke Aplikasi Pemasaran / Penyedia Barang Jasa	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	0,67%	150	0,70%	160	0,73%	170	0,76%	180	0,80%	200	APBD	Dinko pukmdag	
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.3 Perencanaan dan pembangunan industri	Capaian kualitas dan kuantitas produk IKM	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIINas, Klinik Industri	5 Cluster Industri	200	5 Cluster Industri	200	5.00%	200	5.00%	200	5.00%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal	
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama	Ec1.3.1.P.1 Program penanganan kerawanan pangan	Jumlah desa / kelurahan yang terpantau sebagai wilayah rawan pangan		Aplikasi SIMTAN (Sistem Informasi Pertanian)	50 desa	100	50 desa	100	50 desa	100	50 desa	100	87 desa	200	APBD	Dinas KPTAN	

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Ec1.4.1.P.1 Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Unit Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko	-	Bong Apik	1 Unit Usaha	200	1 unit usaha	220	1 unit usaha	240	1 unit usaha	260	1 unit usaha	280	APBD	Dinas Perikanan
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Program Pengembangan Sarana Pertanian	Ec1.5.1.P.1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya Lahan Pertanian Organik	Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan	Bu Pertiwi (Budidaya Pertanian Organik Destinasi Wisata)	5 Ha	250	5 ha	200	5 ha	200	5 Ha	200	1 Kawas an	350	APBD	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	(Integrated Farming)			pemasok makanan daring													
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Ec2.1.1.P.1 Program Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya yang Memperoleh Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	-	LELAKI (Lele Lahan Kering)	300 orang	440	300 orang	480	300 orang	520	300 orang	560	300 orang	600	APBD	Dinas Perikanan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Ec.2.2.1.P.1 Program Perikanan Tangkap	Jumlah Nelayan Kecil yang Meningkatkan Kapasitasnya Terlaksananya peningkatan kualitas SDM pelaku usaha kelautan dan perikanan	-	Bimtek Mesin	80 orang	120	80 orang	130	80 orang	140	80 orang	150	80 orang	160	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja	Ec2.3.1.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.2 Peningkatan softskill pencari kerja melalui bimtek yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA	Ec2.3.2.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec3 Ekosistem	Ec3.1.1 Membangun	Ec3.1.1.P.1 Program	Prosentase Pendapatan	9.1 Jumlah pendapatan	SIMPAD (Sistem	30 %	500	35 %	100	40 %	100	45 %	100	50 %	100	APBD	Bapenda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Transaksi Keuangan	ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah	tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentasi dari pendapatan sumber sendiri	Aplikasi Manajemen Pendapatan Asli Daerah)												

(Sumber: Bimtek 2)

Peta jalan yang merupakan turunan dari Rencana aksi *Smart Economy* Kabupaten Tegal adalah serangkaian inisiatif yang telah dilengkapi dengan indikator dan rencana anggaran untuk semua sub dimensi, yaitu: Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan.

1. Ekosistem Industri

Peta jalan pendek, menengah, dan panjang pada sub dimensi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tegal memiliki visi yang kuat untuk mengembangkan ekosistem industri dengan beragam inovasi. Untuk peningkatan kapasitas tenaga kerja telah disusun program dan inovasi pelatihan tenaga dan aplikasi informasi tentang tenaga kerja dan ketrampilan yang dibutuhkan.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Fokus pada sub dimensi kesehatan masyarakat adalah akses yang mudah akan layanan terhadap informasi pekerjaan, peningkatan pertanian dan perikanan, serta inovasi untuk ketahanan pangan. Hal ini menjadi penting, karena Kabupaten Tegal menjadi rujukan pembangunan industri, selain memiliki potensi pertanian dan perikanan yang besar.

3. Ekosistem Transaksi Keuangan

Kabupaten Tegal terus berinovasi dalam ekosistem transaksi keuangan di era serba digital. Transformasi digital dalam bertransaksi ditunjukkan oleh program seperti sistem informasi pengujian kendaraan, pembayaran non tunai, dan aplikasi pembayaran online. Tujuan Kabupaten Tegal adalah untuk membuat transaksi keuangan lebih efektif, aman, dan mudah dilakukan oleh individu dan perusahaan. Oleh karena itu, Kabupaten Tegal memiliki reputasi sebagai lokasi yang memiliki ekosistem keuangan yang canggih dan terpercaya. Semua inovasi-inovasi ini telah dijabarkan dalam peta jalan masterplan *smart city*.

5.4. Peta Jalan *Smart Living*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Living* dan sub dimensi Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.7-5.8.

Tabel 5.7 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Living* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi	Lv1.1.1.P.1 Program Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Capaian jumlah peserta kegiatan pelatihan tenaga terampil konstruksi	-	Pelatihan tenaga terampil konstruksi bekerja sama dengan DISNAKER /Provinsi/ Kementerian	100 %	257,73	100 %	283,503.	100 %	350	100 %	400	100 %	435	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik	Lv1.1.2.P.1 Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Persentase capaian kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	87,26 %	88,7735	88,95 %	49,76305	90 %	95,000	92 %	115,000	94 %	125,000	APBD	DPUP R
		Lv1.1.2.P.2 Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung	Persentase capaian kondisi drainase jalan kewenangan	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	62,15 %	14,5066	62,52 %	16,2664	67 %	18,000	70 %	18,500	74 %	20,000	APBD	DPUP R

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota	kabupaten dalam kondisi baik	mengemudi otonom													
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan penyelenggaraan bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)	Lv1.1.3.P.1 Program pengajuan PBG online	Persentase pemberian persetujuan bangunan gedung (PBG) yang diajukan	-	Sistem Informasi layanan PBG	8,57%	9.489	10%	800	12%	1.000	15%	1.250	18%	1.350	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang	Lv1.1.4.P.1 Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)	Jumlah dokumen RTRW dan RRTR yang ditetapkan	-	Sistem Informasi Tata Ruang berbasis GiS	89%	375	100%	299	100%	375	100%	400	100%	415	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi	Lv1.1.5 Melaksanakan	Lv1.1.5.P.1 Program	Jumlah pembangun	12.1 Persentase	Sistem Informasi	100%	70	100%	70	100%	70	100%	70	100%	70	APBD	Disper kim

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
si Tata Ruang	verifikasi pengajuan site plan Pembangunan Perumahan	pengajuan usulan verifikasi site plan pembangunan perumahan	an dan pengembangan perumahan yang memiliki izin	rumah tangga dengan pengukur air pintar	Pengajuan Site Plan Pembangunan Perumahan												
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.2.1 Meningkatkan Penanganan Rumah Tidak Layak Huni	Lv1.2.1.P.1 Optimalisasi kolaborasi penanganan Rumah Tidak Layak Huni	Persentase Penanganan Perumahan Tidak Layak Huni	12.1 Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar	Penguatan kolaborasi penanganan permukiman dengan melibatkan Pemerintah Pusat, Provinsi, Swasta, masyarakat dan akademisi	20,79 %	12.245	24 %	12.245	25 %	13	26 %	14	27 %	15	APBD	Dispersikim
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.3.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Lv1.3.1.P.1 Penanganan permukiman kumuh secara terpadu	Cakupan Kawasan Permukiman Kumuh yang Tertata	12.1 Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar	Penguatan kolaborasi penanganan permukiman dengan melibatkan Pemerintah Pusat, Provinsi, Swasta, masyarakat	50,84 %	1.818.027.500	55.97 %	1.818.027.500	60 %	1.900	65 %	2.000	70 %	2.100	APBD	Dispersikim
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.4.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan																

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Permukiman Kumuh				t dan akademisi												
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.5.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh																
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran masyarakat yang sulit mendapat akses	Lv2.1.1.P.1 FKTP : merevitalisasi dan merehab puskesmas pembantu,	Jumlah Rehab Fasilitas Kesehatan Lainnya	-	ANTOR, JALAPAN DAWA	100 %	200	100 %	1,598	100 %	220	100 %	242	100 %	266,200	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan		Lv2.1.1.P.2 FKTP : mengaktifkan puskesmas keliling	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang disediakan	-	ANTOR, JALAPAN DAWA	5 Unit	2,020	0	0	100 %	2,222	100 %	2,442	100 %	2,688,62	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall	Lv2.1.2.P.1 FKTR : home visite	Persentase jumlah pasien eks rawat jalan/ rawat inap yang memiliki jadwal kontrol yang	-	ANTOR (Antar Obat Sampai Rumah oleh RSUD dr Soeselo) dan home visit RSUD Suradadi	80 %	30	85 %	40	85.00 %	SPP atau uangan saku	87.00 %	SPP atau uangan saku	90.00 %	SPP atau uangan saku	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			mendapat feedback layanan rumah sakit		dan RS Adella												
Lv2 Kesehatan		Lv2.1.2.P.2 FKTR : Pelayanan dan penjemputan pasien/ obat	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang disediakan	-	JALAPAND AWA (Jemput Antar Langsung Pasien dengan Gangguan Jiwa) dan SIPUT PERKASA (Siap Jemput Pasien Periksa)	90 %	SPP D Dalam Kot a	92 %	SPP D Dalam Kot a	85.00 %	SPP D at a u an g sak u	87.00 %	SPP D at a u an g sak u	90.00 %	SPP D at a u an g sak u	BLUD	Ruma h Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.1 Membuat Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi Kabupaten Tegal	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Kabupaten Tegal	100 %	219,680	100 %	399,850,	100 %	24,164,8	100 %	2,416,48	100 %	2,658,128	APBD	DINAS KESE HATAN
		Lv2.1.3.P.2 FKTP-FKTR : Pengembangan	Persentase terselenggara nya SIM	-	Rekam Medik Elektronik	80 %	1,797,599	90 %	1,250	90 %	1,250	90 %	1,250	90 %	1,250	APBD	DINAS KESE HATAN

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		sistem yang ada, penambahan fitur dan modul	RS dan SIM pendukung yang sesuai standar		(REMPEYEK oleh RSUD Soeselo dan RMe oleh RSUD Suradadi dan RS Adella)		,500										
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.3 Program layanan kesehatan online secara cepat dan terintegrasi	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	615,000	1 Aplikasi	676,000	1 Aplikasi	744,000	1 Aplikasi	818,000	1 Aplikasi	900,000	BLUD	RSUD dr.Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan	Lv2.2.1.P.1 Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom 2) Pengadaan tenaga dokter spesialis sesuai kebutuhan (Renstra, merupakan arah kebijakan Pembangunan	Persentase SDM yang mendapat peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi	-	Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom	90%	2,520,625,000	92%	2,600	80,00%	2,600	85,00%	2,700	90,00%	2,800	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Nasional bid Kesehatan)															
Lv2 Kesehatan		Lv2.2.1.P.2 Pengadaan tenaga kesehatan sesuai kebutuhan	Persentase kebutuhan SDM sesuai standar dan kebutuhan	-	Memutakhirkan SISDMK, membuat Anjab	90 %	416	92 %	466	80.00 %	516	85.00 %	556	90.00 %	600	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.1 Membangun Ekosistem data pelayanan kesehatan Terintegrasi	Lv2.3.1.P.1 Program layanan kesehatan online secara cepat dan terintegrasi	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	615,000	1 Aplikasi	676,000	1 Aplikasi	744,000	1 Aplikasi	818,000	1 Aplikasi	900,000	BLUD	RSU dr. Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.2 Mengoptimalkan dan menggunakan sistem informasi supaya lebih handal dan terpercaya, mudah diakses																
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber	Lv2.4.1.P.1 Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	Persentase sarana prasarana yang tersedia sesuai standar dan kebutuhan	-	Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	80 %	30,122,734,000	85 %	7,147,479,000	80.00 %	8,000,000	85.00 %	10,400,000	90.00 %	13,520,000	Kementerian Keuangan	Ekbank, Bappeda

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain																
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.2 Mengikuti akreditasi FKTP maupun FKTR dan meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	Lv2.4.2.P.1 Program sinergi antara SPM dengan indikator sasaran kinerja FKTP maupun FKTR, (Renstra, Program Prioritas Bliang Kesehatan)	Persentase terpenuhinya indikator kinerja dan indikator SPM	-	Aplikasi akreditasi, aplikasi elektronik sistem akuntabilitas kinerja rumah sakit	80 %	119,900	85 %	166,000	80,00 %	100,000	85,00 %	130,000	90,00 %	169,000	Kementerian Kesehatan	Dinkes, Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.2.P.2 Pelaksanaan rumah sakit pendidikan	Persentase terpenuhinya standar rumah sakit pendidikan	-	Rumah sakit pendidikan	80 %	270	85 %	270	80,00 %	270	85,00 %	270	90,00 %	270	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.3 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Lv2.4.3.P.1 Program Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terpenuhinya indeks Kepuasan Masyarakat sesuai standar	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses	Aplikasi elektronik Survei Kepuasan Masyarakat	78 %	66	79 %	72,6	80,00 %	80	85,00 %	88	90,00 %	96,8	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				oleh penyedia layanan kesehatan													
Lv2 Kesehatan	Lv2.5.1 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Lv2.5.1.P.1 Program Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terpenuhi ya indeks Kepuasan Masyarakat sesuai standar	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi elektronik Survei Kepuasan Masyarakat	78 %	66	79 %	72,6	80.00 %	80	85.00 %	88	90.00 %	96,8	BLUD	Rumah Sakit
Lv3 Transportasi	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital	Lv3.1.1.P.1 Pengujian berkala kendaraan bermotor	Persentase kepemilikan uji kendaraan angkutan umum	19.3 Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi	SINGKERN (Sistem informasi pengujian kendaraan bermotor) aplikasi pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis aplikasi	100	550	100 %	600	100	650	100	700	100	750	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan	Lv3.1.2.P.2 Penyediaan perlengkapan jalan	Persentase prasarana jalan (lampu penerangan	19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas	SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Peneranga	100	11.434	100	12000	100	13000	100	14000	100	15000	APBD	Dishub

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	penerangan jalan umum		jalan umum)		n Jalan Umum)												
Lv3 Transportasi	Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal	Lv3.1.3.P.1 Penerbitan izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir	Persentase juru parkir dan lokasi titik parkir berizin	19.7. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik	APIKEPOL (Alat perlengkapan parkir elektronik pembayaran online)	100	200	100	250	100	300	100	350	100	400	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1.P.1 Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam satu daerah kabupaten/kota	Persentase layanan terminal angkutan jalan	19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter	Simaskot (Sistem angkutan gratis dengan Angkot)	20 %	4.723	40 %	1.397	60 %	3.304	80 %	3.681	100 %	3.636	APBN, APBD, CSR	Dishub

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.8 Peta Jalan Jangka Panjang Smart Living Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi	Lv1.1.1.P.1 Program Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Capaian jumlah peserta kegiatan pelatihan tenaga terampil konstruksi	-	Pelatihan tenaga terampil konstruksi bekerja sama dengan DISNAKER/P rovinsi/Kementerian	100 %	410	100 %	415	100 %	420	100 %	435	100 %	440	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik	Lv1.1.2.P.1 Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Persentase capaian kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	95 %	135.000	97 %	145.000	98 %	160.000	99 %	175.000	100 %	200.000	APBD	DPUP R
		Lv1.1.2.P.2 Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota	Persentase capaian kondisi drainase jalan kewenangan kabupaten dalam kondisi baik	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	77 %	25.000	79 %	25.000	82 %	26.000	85 %	35.000	88 %	37.500	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan	Lv1.1.3.P.1 Program pengajuan PBG online	Persentase pemberian persetujuan	-	Sistem Informasi layanan PBG	20 %	1.500	22 %	1.500	25 %	2.000	30 %	2.000	33,5 %	2.500	APBD	DPUP R

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	penyelenggara-an bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)		bangunan gedung (PBG) yang diajukan														
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang	Lv1.1.4.P.1 Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)	Jumlah dokumen RTRW dan RRTR yang ditetapkan	-	Sistem Informasi Tata Ruang berbasis GiS	100 %	410	100 %	420	100 %	435	100 %	440	100 %	450	APBD	DPUP R
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran	Lv2.1.1.P.1 FKTP : merevitalisasi dan merehab puskesmas pembantu,	Jumlah Rehab Fasilitas Kesehatan Lainnya	-		100 %	298,20	100 %	322,102	100 %	354,312	100 %	389,743	100 %	428,717	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan	masyarakat yang sulit mendapat akses	Lv2.1.1.P.2 FKTP : mengaktifkan puskesmas keliling	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional	-		100 %	2,957,482,000	100 %	3,253,230,200	100 %	3,578,553,220	100 %	3,936,408,542	100 %	4,330,049,396	APBD	DINAS KESEHATAN

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			atau Lapangan yang disediakan														
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall	Lv2.1.2.P.1 FKTR : home visite	Persentase jumlah pasien eks rawat jalan/ rawat inap yang memiliki jadwal kontrol yang mendapat feedback layanan rumah sakit	-	ANTOR (Antar Obat Sampai Rumah oleh RSUD dr Soeselo) dan home visit RSUD Suradadi dan RS Adella	85.00 %	SPP D atau uan g sak u	87.00 %	SPP D atau uan g sak u	90.00 %	SPP D atau uan g sak u	92.00 %	SPP D atau uan g sak u	95.00 %	SPP D atau uan g sak u	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.1 Membuat Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi Kabupaten Tegal	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Kabupaten Tegal	100 %	2,923,940,801	100 %	3,216,334,881	100 %	3,537,968,369	100 %	3,891,765,206	100 %	4,280,941,727	APBD	DINAS KESEHATAN

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Lv2.1.3.P.2 FKTP-FKTR : Pengembangan sistem yang ada, penambahan fitur dan modul	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan layanan online secara cepat dan terintegrasi Kesehatan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	990,000	1 Aplikasi	1,100,000	1 Aplikasi	1,200,000	1 Aplikasi	1,300,000	1 Aplikasi	1,400,000	BLUD	RSUD dr. Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan	Lv2.2.1.P.1 Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta (Ukom 2) Pengadaan tenaga dokter spesialis sesuai kebutuhan (Renstra, merupakan arah kebijakan Pembangunan Nasional bid Kesehatan)	Persentase SDM yang mendapatkan peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi	-	Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom	80,00%	2,600	85,00%	2,700	90,00%	2,800	92,00%	2,800	95,00%	2,900	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.2.1.P.2 Pengadaan tenaga kesehatan	Persentase kebutuhan SDM sesuai standar	-	Pemutakhiran SISDMK, membuat Anjab	80,00%	516	85,00%	556	90,00%	600	92,00%	600	95,00%	700	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		sesuai kebutuhan	dan kebutuhan														
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain	Lv2.4.1.P.1 Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	Persentase sarana prasarana yang tersedia sesuai standar dan kebutuhan	-	Program permohonan bantuan anggaran	80.00%	54,080	85.00%	70,304	90.00%	91,395,2	92.00%	118,813,760,000	95.00%	154,457,888	Kementerian Keuangan	Ekbank, Bappeda
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.2 DAK		-	Pencarian anggaran aspirasi ke Komisi DPR Pusat, Provinsi maupun Daerah	80.00%	219,700	85.00%	285,610	90.00%	371,293	92.00%	482,680,9	95.00%	627,485,17	Kementerian Kesehatan	Dinkes, Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.3 DID BTT, APBD		-	Advokasi ke Pemkab Tegal	80.00%	8,450	85.00%	10,985	90.00%	14,280,5	92.00%	18,564,65	95.00%	24,134,045,000	APBD	Dinkes Setwan
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.4 Anggaran BLUD Rumah Sakit		-	Penambahan pendapatan melalui peningkatan mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit	80.00%	5,070	85.00%	6,591	90.00%	8,568,3	92.00%	11,138,79	95.00%	14,480,427	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.3 Memenuhi Indeks	Lv2.4.3.P.1 Program Survei Indeks	Terpenuhi indeks Kepuasan	11.1. Persentase populasi	Aplikasi elektronik Survei	78%	66	79%	72,6	80.00%	80	85.00%	88	90.00%	96,8	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Kepuasan Masyarakat	Kepuasan Masyarakat	Masyarakat sesuai standar	kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Kepuasan Masyarakat												
Lv3 Transportasi	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital	Lv3.1.1.P.1 Pengujian berkala kendaraan bermotor	Persentase kepemilikan uji kendaraan angkutan umum	19.3 persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi	SINGKEREN (Sistem informasi pengujian kendaraan bermotor) aplikasi pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis aplikasi	100	750	100	800	100	850	100	900	100	950	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan penerangan jalan umum	Lv3.1.2.P.2 Penyediaan perlengkapan jalan	Persentase prasarana jalan (lampu penerangan jalan umum)	19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas	SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Penerangan Jalan Umum)	100	15000	100	16000	100	17000	100	18000	100	19000	APBD	Dishub

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Lv3 Transportasi	Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal	Lv3.1.3.P.1 Penerbitan izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir	Persentase juru parkir dan lokasi titik parkir berizin	19.7. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik	APIKEPOL (Alat perlengkapan parkir elektronik pembayaran online)	100	400	100	450	100	500	100	550	100	600	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1.P.1 Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam satu daerah kabupaten/kota	Persentase layanan terminal angkutan jalan	19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter	Simaskot (Sistem angkutan gratis dengan Angkot)	100	3.636	100	2500	100	2600	100	2700	100	2800	APBN, APBD, CSR	Dishub

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel Rencana Aksi *Smart Living* untuk Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi di Kabupaten Tegal kemudian disusun peta jalan pendek, menengah, dan panjang untuk tiga sub dimensi *Smart Living*.

1. Harmonisasi Tata Ruang

Pemerintah Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang teratur dan terorganisir melalui peta jalan yang telah disusun pada dimensi *Smart Living* yang mengintegrasikan tata ruang kota. Kabupaten Tegal berupaya meningkatkan infrastruktur dan tata kota melalui program seperti pelatihan tenaga terampil konstruksi, perencanaan tata ruang, dan verifikasi site plan pembangunan perumahan. Ini menunjukkan bahwa Tegal adalah kota yang teratur, kontemporer, dan layak huni.

2. Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, penjabaran program/inovasi peta jalan *smart living* menunjukkan komitmen Kabupaten Tegal untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Program Hospital without Wall, integrasi data kesehatan yang diwujudkan pada aplikasi Soeselo Online, dan peningkatan mutu layanan adalah upaya pemerintah daerah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan memiliki layanan yang baik. Kabupaten Tegal sangat berkomitmen dalam memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan warganya.

3. Transportasi

Penjabaran peta jalan pada sub dimensi Transportasi Kabupaten Tegal mengutamakan modernisasi dan efisiensi dalam hal transportasi. Kabupaten Tegal berupaya meningkatkan mobilitas dan infrastruktur transportasi melalui program seperti penggunaan sistem informasi untuk uji kendaraan, penerangan jalan umum, digitalisasi layanan perparkiran, dan pengembangan simpul transportasi berkualitas tinggi. Hal ini dapat membuat Kabupaten Tegal dipandang sebagai kabupaten dengan transportasi modern dan efisien.

5.5. Peta Jalan *Smart Society*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Society* dan sub dimensi Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Keamanan Masyarakat, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.9-5.10.

Tabel 5.9 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Society* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.1 Perlindungan Perempuan	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan termasuk TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang)	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online)	6,35%	0	6,32%	0	6,31%	0	6,30%	0.00	6,29%	0	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
		S1.1.1.P.2 Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan	Proporsi Perempuan dalam Bidang Pembangunan	kebutuhan khusus	Pelatihan/Bimbingan Teknis dalam penyusunan PPRG dan ARG	79	65	79,11	502,661	80	503	81	504	82	505	APBD	DP3AP 2KB
		S1.1.1.P.3 Program perlindungan khusus anak	Presentase Penanganan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak	Persentase	Informasi Media Sosial dalam pelaporan, pengaduan dan pelayanan kasus	100%	244,340,300	100%	1,067,343,200	100%	250	100%	250	100%	250	APBD	DP3AP 2KB

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
					kekerasan dan TPPO.												
		S1.1.1.P.4 Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani oleh instansi Kabupaten		Melanjutkan /pengembangan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	13 %	0	14 %	50	14,2%	65	14,5%	75	14,8%	90	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.5 Program pemenuhan hak anak	Presentase Lembaga Masyarakat yang Aktif dalam Lembaga Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus Persentase	Membangun konsep pemenuhan hak anak melalui program desa/kecamatan ramah anak, memenuhi indikator kunci desa/kecamatan layak anak, melakukan koordinasi dan pelaporan terkait dengan pengembangan program desa/kecama	100 %	125	100 %	52.207,5	100 %	50	100 %	50	100 %	50	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					tan layak anak melalui inovasi yang dikembangkan												
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal	S1.2.1.P.1 Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase organisasi kemasyarakatan yang telah dibangun	-	Peningkatan Sistem Database Ormas	88,66%	264,500	90,66%	304,174	91%	300	91%	350	100%	400	APBD	BAKES BANG POL
		S1.2.1.P.2 Program pemberdayaan dan pengawasan ormas	Persentase organisasi kemasyarakatan yang berkinerja baik	-	Pengukuran Indek Kinerja Ormas	0%	0	100%	249,54	100%	0	100%	0	100%	0	APBD	BAKES BANG POL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress	S1.2.2.P.1 Program peningkatan data PMKS	Presentase PPKS , Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Aplikasi SIKS-NG	100%	200	100%	100	100%	100	100%	200	100%	100	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
S1 Interaksi Masyarakat		S1.2.2.P.2 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase PPKS, Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	100 %	100	100 %	500	100 %	150	100 %	150	100 %	150	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial	S1.2.3.P.1 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	350	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.4 Meningkatkan Layanan	S1.2.4.P.1 Program Bantuan Jadup Lansia	Presentase Penyandang Disabilitas	13.2 Persentase anggaran kota yang	Pembuatan Program/ Aplikasi	100 %	100	100 %	350	100 %	100	100 %	100	100 %	10	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Bantuan Jadup Lansia	berbasis Aplikasi	Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Bantuan Sosial												
S1 Interaksi Masyarakat	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama	S1.3.1.P.1 Program Penguatan Idiologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Presentase Berkurangnya Konflik SARA	-	Pembentukan Miniatur Toleransi	88,66%	198,375	90,66%	228,1350	91%	300	91%	400	100%	500	APBD	BAKES BANG POL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.4.1 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Desa	S1.4.1.P.1 Program Optimalisasi Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	Persentase Desa MANDiri dan Perkembangan BUMDes	-	Pengembangan Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	50%	200	100%	250	100%	300	100%	400	100%	500	APBD	Dinas Perma des
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.1.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan dan minat	S2.1.1.P.1 Peningkatan layanan Perpustakaan menggunakan aplikasi	IKM Bidang Perpustakaan	17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-	Layanan Perpustakaan Digital	100%	500	100%	500	100%	500	100%	100	100%	100	APBD	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector	
						2024		2025		2026		2027		2028				
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran			
	baca masyarakat	EPusda, inlis Lite, 3)Pemanfaatan mobil perpustakaan keliling, 4)Pemanfaatan Pojok Baca di tempat keramaian dan disetiap kelurahan.		book per 100.000 penduduk														Kab. Tegal
			Status Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif	Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DISPUSAR	
					Layanan Antar Jemput Pemustaka Anak	100 %	100	100 %	600	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DISPUSAR	
		S2.1.1.P.2 Program Pembinaan Perpustakaan	Perentase Minat Baca Masyarakat (PMBM)	Perentase Minat Baca Masyarakat (PMBM)	SIBULING BATA (Sistem Buku Keliling Berbasis Data)	52 %	453,885,100	57 %	129,683,750	60 %	130	66 %	130	69 %	130	APBD	DISPUSAR	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.2.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Digital	S2.2.1 Program Layanan Perpustakaan Digital	IKM Bidang Perpustakaan	17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-book per 100.000 penduduk	Layanan Perpustakaan Digital	100 %	500	100 %	500	100 %	500	100 %	100	100 %	100	APBD	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tegal	
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan	S2.3.1.P.1 Program internet gratis (free wifi) di setiap fasilitas umum kecamatan	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpartisipasi dalam	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya	Optimalisasi Perangkat Pembelajaran di Setiap Sekolah	67 Paket	3,711,750,000	67 Paket	3,711,750,000	67 Paket	3,711,750,000	70 Paket	3,897,337,500	74 Paket	4,092,204,375	DAU yang ditentukan Penggunaannya, DAK	Dikbud	

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Ke setaraan		Pendidikan PAUD (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang Berpartisip asi dalam Pendidikan Dasar (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisip asi dalam Pendidikan Menengah (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang Belum	yang tersedia per 1000 Siswa													

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SD (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SMP (Indikator Program)														
		S2.3.1.P.1 Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang Bertambah, Jumlah Alat Praktikum dan Peraga Siswa yang Tersedia, Jumlah	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Pemenuhan SPM PAUD, Penyediaan Beasiswa dan Penuntasan Anak Putus Sekolah (Penyediaan Biaya Personil SD,	181 16 Peserta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 16 Peserta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 16 Peserta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 18 Peserta Didik	16, 632 ,25 9,8 75	181 20 Peserta Didik	17, 463 ,87 2,8 69	DAU yang ditentukan Penggunaannya, DAK	Dikbud

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Peserta Didik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, PAUD, Kesetaraan /Nonformal yang menerima Biaya Personil Peserta Didik (indikator sub kegiatan)		SMP, PAUD, Nonformal/Kesetaraan)												
		S2.3.1.P.2 Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Kelas Baru, Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa, Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik SD, SMP, PAUD, Nonformal/Kesetaraan	Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Dasar yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terlaksana,	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Penambahan Akses dan Layanan Pendidikan (Penambahan Ruang Kelas Baru dan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Pendidikan Dasar)	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	55 Ruangan, 115 unit	26,571,81,9,4,65	57 Ruangan, 117 unit	27,900,41,0,4,38	APBD	Dikbud

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan PAUD yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang terlaksana														
		S2.3.1.P.3 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang dibangun	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Penyempurnaan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru dengan fitur sarana prasarana kelas	8 RK B	2,030	10 RK B	2,048,3	APBD	Dikbud						
S2 Ekosistem Belajar/	S2.3.1 Membuat Program Yuh	S2.3.1.P.4 Penambahan	Jumlah Ruang Kelas Baru	6.2 Jumlah Komputer, Laptop,	Program Yuh Sekolah Maning	100 %	2.410	100 %	1,500	100 %	1,500	100 %	1,500	100 %	1,500	APBD	Bidang Pmbinaan

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Pendidikan	Sekolah Maning	Ruang Kelas Baru	yang dibangun	Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa													Paud dan Dikmas
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Membuat Program Yuh Sekolah Maning	S2.3.1.P.5 Program pendataan terpadu anak putus sekolah	Persentase anak putus sekolah	-	Satpol PP goes to School	86 %	546,522	90 %	665,695	67 %	615	68 %	676	70 %	744,1	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	S3.1.1.P.1 Program Penegakan Perundang-undangan Daerah	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	-	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	90,66 %	1.325.200,000	90,66 %	1.325.200,000	90,66 %	1.325.200,000	92 %	1.457.720,000	92 %	1.6034.92.000	APBD	Kesbangpol
		S3.1.1.P.2 Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	Persentase kasus kebakaran tertangani	-	Program penanggulangan bahaya kebakaran	90 %	1.959.659,000	100 %	1.972.914,000	100 %	1.972.914,000	100 %	1.972.914,000	100 %	1.972.914,000	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat	S3.2.1 Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada	S3.2.1.P.1 Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	Penegakan Perda/ Perkada	-	Pengawasan Penegakkan Perda melalui Patroli Trantibum (menggunaka	92 %	725.050,000	92 %	972.822,000	92 %	972.822,000	92 %	972.822,000	92 %	972.822,000	APBD	Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pamad

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					n mobil, sepeda motor dan sepeda)												am Kebakaran
Keamanan Masyarakat	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	S3.1.1.P.1 Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Jumlah Desa Tangguh Bencana yang dibentuk dan dibina	-	Destana	10	80	10	80	10	100	10	110	10	125	APBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Tegal

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.10 Peta Jalan Jangka Panjang Smart Society Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leadin g Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .		
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.1 Perlindungan Perempuan	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan termasuk TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang)	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Melanjutkan /pengembangan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	6,28%	0	6,27%	0	6,26%	0	6,25%	0	6,24%	0	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
		S1.1.1.P.2 Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani oleh instansi Kabupaten	Persentase	Melanjutkan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	15,0	100	15,2	110	15,4	120	15,6	130	15,8	140	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal	S1.2.1.P.1 Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase organisasi Kemasyarakatan yang telah dibina	-	Peningkatan Sistem Database Ormas	91,50%	350	92%	350	92,50%	370	93%	380	93,50%	390	APBD	BAKE SBAN GPOL
		S1.2.1.P.2 Program pemberdayaan dan	Presentase organisasi kemasyarakatan yang	-	Pengukuran Indek Kinerja Ormas	100%	260	100%	249,540	100%	300	100%	350	100%	400	APBD	BAKES BANG POL

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		pengawasan ormas	berkinerja baik														
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress	S1.2.2.P.1 Program peningkatan data PMKS	Presentase PPKS , Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Layanan Data PMKS berbasis online	100 %	200	100 %	100	100 %	100	100 %	200	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	Program Pengolahan dan updating data PMKS	Program Optimalisasi Layanan Sistem Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase PPKS , Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	100 %	150	100 %	150	100 %	150	100 %	150	100 %	150	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial	S1.2.3.P.1 Program Optimalisasi Layanan Sistem Rujukan	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar,	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Terpadu (SLRT)	Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus													
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.4 Meningkatkan Layanan Bantuan Jadup Lansia	Program Bantuan Jadup Lansia berbasis Aplikasi	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan	S1.3.1.P.1 Program Penguatan Idiologi	Presentase Berkurangnya Konflik SARA	-	Pembentukan Miniatur Toleransi	91, 50 %	450	92 %	460	92, 50 %	470	93 %	480	93, 50 %	490	APBD	BAKES BANG POL

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Umat Beragama	Pancasila dan Karakter Kebangsaan															
S1 Interaksi Masyarakat	S1.4.1 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Desa	S1.4.1.P.1 Program Optimalisasi Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	Persentase Desa MANDiri dan Perkembangan BUMDes	-	Pengembangan Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	50 %	200	100 %	250	100 %	300	100 %	400	100 %	500	APBD	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Ke setaraan	S2.3.1.P.1 Program Pengelolaan Pendidikan	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan PAUD (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar (Indikator Program),	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Optimalisasi Perangkat Pembelajaran di Setiap Sekolah	73 Paket	4,501,424,813	79 Paket	4,951,567,294	85 Paket	5,446,724,023	92 Paket	5,991,396,425	99 Paket	6,590,536,068	DAU yang ditent ukan Penggunaa nya, DAK	Dikbu d

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
			Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SD														

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			(Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SMP														
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	S2.3.1.P.2 Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Kelas Baru, Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa, Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik SD, SMP, PAUD, Nonformal/ Kesetaraan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang Bertambah, Jumlah Alat Praktik dan Peraga Siswa yang Tersedia, Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, PAUD, Kesetaraan / Nonformal yang menerima Biaya Personil Peserta Didik (indikator	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Pemenuhan SPM PAUD, Penyediaan Beasiswa dan Penuntasan Anak Putus Sekolah (Penyediaan Biaya Personil SD, SMP, PAUD, Nonformal/ Kesetaraan)	181 22 Peserta Didik	17, 424 ,27 2,2 50	181 28 Peserta Didik	19, 166 ,69 9,4 75	181 34 Peserta Didik	21, 083 ,36 9,4 23	181 40 Peserta Didik	23, 191 ,70 6,3 65	181 46 Peserta Didik	25, 510 ,87 7,0 01	DAU yang ditentukan penggunaannya, DAK	Dikbud

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.		
			sub kegiatan)														
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	S2.3.1.P.3 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan pendidikan Sekolah Dasar yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang terlaksana (indikator Kegiatan)		Penambahan Akses dan Layanan Pendidikan (Penambahan Ruang Kelas Baru dan Rehab Ruang Kelas)	188 ruang	23. 193 .11 1.4 92	197 ruang	34. 761 .11 1.4 95	206	37, 329 ,11 1,4 95	215	39, 898 ,11 1,4 95	224	42. 465 .11 1.4 95	APBD	Dikbud

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
S3 Keamanan Masyarakat	Meningkatkan Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	S3.1.1.P.1 Program Penegakan Perundang-undangan Daerah	Persentase Penyelesaian penegakan Perda	-	Satpol PP goes to School	70 %	744,150	70 %	750	70 %	750	70 %	800	70 %	800	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat		S3.1.1.P.2 Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	Persentase kasus kebakaran tertangani	-	Program penanggulangan bahaya kebakaran	100 %	1.3	100 %	1.3	100 %	1.35	100 %	1.35	100 %	1.4	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat		S3.1.1.P.3 Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	-	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	92 %	1.603,492	92 %	1.65	92 %	1.65	92 %	1.7	92 %	1.7	APBD	SATPOL PP
Keamanan Masyarakat	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	S3.3.1.P.1 Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana)	Jumlah Desa Tangguh Bencana yang dibentuk dan dibina	-	Destana	10	130	10	145	10	160	10	175	10	195	APBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Tegal

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart society* di atas, kemudian dipaparkan dalam peta jalan dan ditambahkan analisis peta jalan *Smart Society* Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1. Interaksi Masyarakat

Tujuan dari disusunnya peta jalan pada sub dimensi Interaksi Masyarakat pada dimensi *Smart Society* Kabupaten Tegal adalah untuk menyiapkan program dan inovasi dalam meningkatkan interaksi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program dan inovasi tersebut untuk melindungi mereka yang paling rentan, di mana fokus utama adalah Program Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak. Dalam upaya untuk memastikan keamanan dan perlindungan masyarakat, rencana ini mencakup penambahan tenaga kerja, penggunaan mobil operasional, integrasi aplikasi konseling dan mediasi, dan sosialisasi UPTD PPA. Masih pada sub dimensi ini peta jalan juga memaparkan peningkatan program untuk pengelolaan data organisasi masyarakat (Ormas) dan PMKS. Program dan inovasi ini sangat untuk pengendalian masalah sosial dan pengambilan keputusan yang tepat. Optimalisasi infrastruktur teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan penggunaan aplikasi SIKS-NG adalah bagian dari peta jalan ini, yang akan membantu pemerintah menangani masalah sosial dengan lebih cepat dan efektif. Inovasi lain pada peta jalan adalah dibuatnya Program Miniatur Toleransi bertujuan untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama dengan memberikan tempat bagi semua lapisan masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi.

2. Ekosistem Belajar/Pendidikan

Pendidikan dan pengembangan ekosistem belajar adalah fokus utama pemerintah Kabupaten Tegal yang dijabar dengan detil pada peta jalan. Pengembangan perpustakaan dan program peningkatan minat baca masyarakat melalui perpustakaan keliling adalah langkah penting dalam meningkatkan literasi komunitas. Pembelajaran digital dan inklusif juga didukung oleh penyediaan akses internet gratis di fasilitas umum kecamatan. Untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh semua warga, langkah penting telah diambil untuk menyediakan ruang kelas baru, sarana dan prasarana, utilitas pendidikan dasar, dan alat praktik. Salah satu masalah pendidikan yang masih dihadapi adalah tingginya anak putus sekolah, sehingga inovasi program Yuh Sekolah Maning, yang membantu siswa untuk kembali ke bangku sekolah sangat mendapat perhatian Pemerintah Kabupaten Tegal.

3. Keamanan Masyarakat

Pada peta jalan sub dimensi Keamanan Masyarakat Kabupaten Tegal memasukkan program patroli siaga untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk menjaga keamanan masyarakat. Pengendalian aduan dan laporan

lebih efisien dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti komunikasi melalui WhatsApp. Program pembinaan, pengawasan, dan penyuluhan juga berfokus pada penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada. Ini memastikan bahwa undang-undang dan peraturan lokal diterapkan dengan baik.

5.6. Peta Jalan *Smart Environment*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Environment* dan sub dimensi Proteksi Lingkungan, Tata Kelola Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.11-5.12.

Tabel 5.11 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Environment* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	En1.1.1.P.1 Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	Jumlah pelaku usaha yang diawasi dan dibina dalam pengelolaan Lingkungan	22.1 Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali	Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	45 Pelaku Usaha	60	25 Pelaku Usaha	40	40 Pelaku usaha	50	45 Pelaku usaha	55	50 Pelaku Usaha	60	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi	En1.2.1.P.1 Pembentukan Kampung Iklim	Jumlah Kawasan yang mampu melaksanakan mitigasi lingkungan	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Kampung Iklim	25 desa	10	47 desa	20	49 desa	20	50 desa	20	50 desa	20	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam	En1.1.2.P.1 Pembentukan Sekolah Adiwiyata	Jumlah sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan provinsi	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau	Sekolah Adiwiyata	10 sekolah	100	10 sekolah	100	10 sekolah	100	10 sekolah	150	10 sekolah	150	APBD	DLH

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pengelolaan lingkungan			oleh sistem cerdas													
Proteksi Lingkungan	En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi	En1.2.3.P.1 Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Jumlah parameter yang bisa diuji	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	alat uji air mikrobiologi	800	alat uji logam (portable heavy metal analyzer)	200	Eco rn gas cer obong (flu e gas analyzer)	250	PM 10 high volume air sampler	200	TSP High Volume Air Sampler	200	APBD	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)	En2.1.1.P.1 Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	Jumlah Masyarakat yang terlayani penanganan sampah Skala Kabupaten	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang	Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	17 Kecamatan	50	18 Kecamatan	0	18 Kecamatan	75	18 Kecamatan	100	18 Kecamatan	100	APBD	DLH

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk membangkitkan energi													
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Persentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	23 %	442,5	29 %	281,5	40 %	7,000,	60 %	7,000	65 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan	En2.3.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Persentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	23 %	442,5	29 %	281,5	40 %	7,000,	60 %	7,000	65 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
		En2.3.1.P.2 Pelatihan dan Sosialisasi	Semakin bertambahnya	16.2. Persentase populasi	Program Pendirian bank	30 %	50	50 %	150	50 %	150	75 %	500	100 %	1.000	APBD	Yayasan Rukun

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	timbunan sampah di tingkat hulu menuju Desa	yang dilaksanakan oleh Yayasan Rumah Pelopor Kepedulian Nusantara (Rukun) melalui Balai Diklat Institut Sampah Indonesia (INSI) dan Pengelolaan sampah organik di sekolah	lembaga atau kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah	kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga	sampah di setiap desa dan Pembuatan Lubang Biopori	0	lubang Biopori										
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA	En2.4.1.P.1 Program Pengelolaan Sampah	Persentase sampah tertangani	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Program Pengelolaan Sampah	70 %	12.698,317.	70 %	21,850	60 %	22,945	40 %	22,945	35 %	23,000	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.1.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Tata Kelola Energi	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/Regulasi.	En3.2.1.P.1 Program <i>Eco Office (Kantor Hijau)</i> (belum ada di Renstra)	Berkurangnya biaya pada rekening listrik dan PDAM	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk	Pelaksanaan Eco-office di kantor Pemerintah Kab. Tegal	0 Kantor	0	5 Kantor	15	10 kantor	20	15 kantor	25	20 Kantor	30	APBD	DLH

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				membangkitkan energi													
Tata Kelola Energi	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.3.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi,	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 5.12 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Environment* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Proteksi Lingkungan	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	En1.1.1.P.1 Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	Jumlah pelaku usaha yang diawasi dan dibina dalam pengelolaan Lingkungan	22.1 Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali	Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	50 Pelaku usaha	60	55 Pelaku usaha	65	60 Pelaku usaha	70	65 Pelaku usaha	80	70 Pelaku usaha	100	APBD	DLH

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Proteksi Lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi	En1.2.1.P.1 Pembentukan Kampung Iklim	Jumlah Kawasan yang mampu melaksanakan mitigasi lingkungan	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Kampung Iklim	25 Des a	10	47 Des a	20	49 Des a	20	%0 Des a	20	50 Des a	20	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	En1.1.2.P.1 Pembentukan Sekolah Adiwiyata	Jumlah sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan provinsi	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Sekolah Adiwiyata	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi	En1.2.3.P.1 Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Jumlah parameter yang bisa diuji	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Alat uji air mikrobiologi	800	Alat uji logam (portable heavy metal analyzer)	200	Eco rn gas cer obong (flu e gas analyzer)	250	PM 10 high volume air sampler	200	TSP High Volume Air Sampler	200	APBD	DLH
Pengelolaan Sampah	En2.1.1 Meningkatkan	En2.1.1.P.1 Program	Jumlah Masyarakat	16..1 Persentase	Program Optimalisasi	18 Kec	100	18 Kec	100	18 Kec	100	18 Kec	100	18 Kec	100	APBD	DLH

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Dan Limbah	Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)	Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	yang terlayani penanganan sampah Skala Kabupaten	jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk membangkitkan energi	Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	am ata n		am ata n		am ata n		am ata n		am ata n			

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Prosentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	70 %	10,000	75 %	10,000	80 %	10,000	85 %	10,000	90 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan timbunan sampah di tingkat hulu menuju Desa	En2.3.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Prosentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	70 %	10,000	75 %	10,000	80 %	10,000	85 %	10,000	90 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
	En2.3.1.P.2 Pelatihan dan Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Yayasan Rumah Pelopor Kepedulian Nusantara (Rukun) melalui Balai Diklat Institut Sampah Indonesia (INSI) dan Pengelolaan sampah organik di sekolah	adanya investor yang terlibat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah dan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat	16.2. Persentase populasi kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga	Program Integrated Farming (IF) dan Pembangunan Gedung Balai Diklat (GBD) dan Laboratorium Pengelolaandan Pengolahan sampah	1 IF dan proposal GBD	200	2 IF dan realisasi GBD	750	4 IF & kelanjutannya GBD	800	8 IF dan operasional GBD	1.000	0	0	APBD	Yayasan Rukun	

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA	En2.4.1.P.1 Program Pengelolaan Sampah	Prosentase sampah tertangani	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Program Pengelolaan Sampah	30 %	23,000	25 %	20,000	20 %	20,000	15 %	20,000	10 %	20,000	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.1.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/ Regulasi.	En3.2.1.P.1 Program Eco Office (Kantor Hijau) (belum ada di Renstra)	Berkurangnya biaya pada rekening listrik dan PDAM	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi	Pelaksanaan Eco-office di kantor Pemerintah Kab. Tegal	0 Kantor	0	5 Kantor	15	10 kantor	20	15 kantor	25	20 Kantor	30	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk membangkitkan energi													
Tata Kelola Energi	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.3.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart environment* di atas, dan dilanjutkan dengan penyusunan peta jalan, maka berikut merupakan analisis berdasarkan ketiga sub-dimensi pada *smart environment*.

1. Proteksi Lingkungan

Peta jalan pada sub dimensi ini mencakup pendekatan untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan para pelaku usaha yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Kabupaten Tegal memiliki banyak usaha tahu yang limbahnya sangat rentan dalam menotori lingkungan. Dalam program dan inovasinya, Kabupaten Tegal menggabungkan sistem pengawasan dan pembinaan pelaku usaha dengan pelayanan digital dan sosialisasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberlanjutan lingkungan di daerah tersebut. Adanya sistem pengawasan yang kuat dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha dapat mengurangi kerusakan lingkungan

2. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Pada peta jalan sub dimensi ini program dan inovasi mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah di Kabupaten Tegal. Salah satu program utama, "Desa Merdeka Sampah", bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di desa. Kabupaten Tegal berusaha membangun masyarakat yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dengan membangun TPS3R, pengomposan sampah, dan aplikasi pengisian timbulan sampah. Selain itu, ada rencana untuk meningkatkan layanan persampahan dan pengelolaan limbah B3 secara digital. Dengan pengoptimalan layanan digital, pengelolaan retribusi yang efektif, dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mencapai peningkatan manajemen sampah.

3. Tata Kelola Energi

Sub dimensi Tata Kelola Energi telah menyusun peta jalan yang dikonsentrasikan pada penggunaan energi terbarukan, terutama biogas dari limbah, sebagai sumber energi baru. Kabupaten Tegal berencana menggunakan bio digester untuk menghasilkan energi alternatif dari limbah khususnya dari perusahaan tahu yang jumlahnya sangat banyak. Program ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah yang juga didukung masyarakat untuk mengurangi jumlah sumber daya alam yang terbatas dan menggantinya dengan energi terbarukan. Selain itu, program "Eco Office" (Kantor Hijau) dirancang untuk mengurangi penggunaan listrik dan air.

Dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mendorong penggunaan energi yang ramah lingkungan dan hemat biaya.

6. PENUTUP

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal memiliki peran yang sangat vital sebagai panduan untuk mengembangkan konsep Kabupaten Tegal saat ini dan di masa yang akan datang. Ini juga berfungsi sebagai dokumen yang mendukung pemerintah dalam menetapkan kebijakan, regulasi, serta prioritas pembangunan. Proses penyusunan masterplan ini dilakukan dengan sangat teliti, baik dari segi teori maupun praktik, dengan mengacu pada Analisis Strategis *Smart City* Kabupaten Tegal yang telah dipreparasi sebelumnya. Selain itu, masterplan juga berlandaskan pada visi, identitas, dan karakteristik unik Kabupaten Tegal.

Selain referensi tersebut, masterplan ini juga merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan dokumen Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal tahun 2019-2024, yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 3 Tahun 2019 pada tanggal 5 Juli 2019. Dokumen ini menjadi landasan untuk mengembangkan visi, misi, arah kebijakan, dan program Bupati serta Wakil Bupati Kabupaten Tegal untuk periode tahun 2019-2024.

Keberadaan masterplan ini memberikan pedoman dasar yang sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan selama 5 hingga 10 tahun ke depan. Seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024.

Selain itu, masterplan ini juga mempertimbangkan indikator yang sesuai dengan SNI ISO 37122:2019 mengenai *Sustainable cities and communities - Indicators for smart cities*. Dengan demikian, masterplan ini memastikan bahwa pembangunan perkotaan dan masyarakat di Kabupaten Tegal akan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Melalui Buku 2 Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal, pemerintah daerah Kabupaten Tegal dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik kota dan mengatasi masalah yang dihadapi. Buku ini menjadi panduan yang sangat berharga dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi transformasi Kabupaten Tegal menuju *smart city* sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2017: Gerakan Menuju 100 Smart City*.

Kyriazopoulou, Christiana. Smart city technologies and architectures: A literature review. In: 2015 International Conference on Smart Cities and Green ICT Systems (SMARTGREENS). IEEE, 2015. p. 1-12.

Caragliu, A., Del Bo, C. and Nijkamp, P. (2011). 'Smart cities in Europe'. *Journal of Urban Technology*, vol. 18, issue 2, pp. 65–82.

Viale Pereira, Gabriela, et al. "Increasing collaboration and participation in smart city governance: A cross-case analysis of smart city initiatives." *Information Technology for Development* 23.3 (2017): 526-553.

Broccardo, Laura, Francesca Culasso, and Sara Giovanna Mauro. "Smart city governance: exploring the institutional work of multiple actors towards collaboration." *International Journal of Public Sector Management* (2019).

Mutiara, Dewi, Siti Yuniarti, and Bambang Pratama. "Smart governance for smart city." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 126. No. 1. IOP Publishing, 2018.

Paskaleva, K. A. (2011). The smart city: A nexus for open innovation? *Intelligent Buildings International*, March 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/17508975.2011.586672>

Pradhipta, R. M. W. A., Pusparani, & Nofiyanti, F. (2021). Penta Helix Strategy in Rural Tourism (Case Study of Tugu Utara Bogor). *E3S Web of Conferences*, 232, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123204010>

RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019–2024

SNI ISO 37120:2018 tentang pembangunan Perkotaan dan Masyarakat yang Berkelanjutan – Indikator-Indikator untuk Layanan Perkotaan dan Kualitas Hidup

SNI ISO 317122:2019 tentang Perkotaan dan masyarakat berkelanjutan – Indikator untuk kota cerdas

<https://tegalkab.go.id/>



EXECUTIVE SUMMARY

MASTER PLAN SMART CITY

KABUPATEN TEGAL

2024 - 2033

Buku 3 Master Plan Smart City

EXECUTIVE SUMMARY
MASTERPLAN SMART CITY
KABUPATEN TEGAL
2024 – 2033
Buku III

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	3
BAB I LATAR BELAKANG	4
BAB II VISI <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL	7
BAB III STRATEGI PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i>	11
3.1 Strategi <i>Smart Governance</i>	11
3.2 Strategi <i>Smart Branding</i>	13
3.3 Strategi <i>Smart Economy</i>	14
3.4 Strategi <i>Smart Living</i>	15
3.5 Strategi <i>Smart Society</i>	17
3.6 Strategi <i>Smart Environment</i>	19
BAB IV PETA JALAN PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL..	21
4.1. Peta Jalan <i>Smart Governance</i>	22
4.2. Peta Jalan <i>Smart Branding</i>	34
4.3. Peta Jalan <i>Smart Economy</i>	43
4.4. Peta Jalan <i>Smart Living</i>	55
4.5. Peta Jalan <i>Smart Society</i>	73
4.6. Peta Jalan <i>Smart Environment</i>	95
BAB V PENUTUP	108
Daftar Pustaka	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Strategi <i>Smart Governance</i> Kabupaten Tegal	11
Tabel 3.2 Strategi <i>Smart Branding</i> Kabupaten Tegal	13
Tabel 3.3 Strategi <i>Smart Economy</i> Kabupaten Tegal.....	14
Tabel 3.4 Strategi <i>Smart Living</i> Kabupaten Tegal	15
Tabel 3.5 Strategi <i>Smart Society</i> Kabupaten Tegal	17
Tabel 3.6 Strategi <i>Smart Environment</i> Kabupaten Tegal	19
Tabel 4.1 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Governance</i> Tahun 2024-2028.....	22
Tabel 4.2 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Governance</i> Tahun 2029-2033	27
Tabel 4.3 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Branding</i> Tahun 2024-2028.....	34
Tabel 4.4 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Branding</i> Tahun 2029-2033 ..	38
Tabel 4.5 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Economy</i> Tahun 2024-2028.....	43
Tabel 4.6 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Economy</i> Tahun 2029-2033...	48
Tabel 4.7 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Living</i> Tahun 2024-2028.....	55
Tabel 4.8 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Living</i> Tahun 2029-2033	65
Tabel 4.9 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Society</i> Tahun 2024-2028.....	73
Tabel 4.10 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Society</i> Tahun 2029-2033 ...	85
Tabel 4.11 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah <i>Smart Environment</i> Tahun 2024-2028.....	95
Tabel 4.12 Peta Jalan Jangka Panjang <i>Smart Environment</i> Tahun 2029-2033	100

BAB I LATAR BELAKANG

Berdasarkan data penduduk di Indonesia, laju pertumbuhan penduduk di perkotaan mencapai 2,75% per tahun, lebih besar dari pertumbuhan penduduk nasional sebesar 1,17% per tahun. Jumlah penduduk yang begitu besar diikuti dengan kompleksitas permasalahan yang terjadi setiap hari. Konsep *smart city* dianggap sebagai paradigma baru pembangunan perkotaan. Inovasi dan dukungan Teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mengubah kota/kabupaten di Indonesia menjadi kota pintar dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup warganya, serta mengukur kinerja pemerintah daerah (Paskaleva, 2011). *Smart city* juga merupakan sebuah konsep dalam pembangunan kota yang berkelanjutan. Penilaian *smart city* mengukur kecerdasan berdasarkan berbagai indikator *smart city*. Salah satu indikator *smart city* adalah smart governance yang bertujuan memberikan pelayanan publik melalui dukungan TIK. Berbagai fenomena dan isu dalam penilaian *kota cerdas* (misal: *smart governance*) menjadi krusial untuk digali, terutama pada indikator, kapabilitas, pemangku kepentingan, kelemahan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *smart governance* (Pradhipta et al., 2021)

Tata kelola yang cerdas berfungsi sebagai landasan penting untuk memberikan layanan terkait pemerintah. Meskipun mewujudkan *Smart City* adalah tugas yang sulit, pemerintah pusat berkomitmen membantu pemerintah daerah untuk mencapainya. Diharapkan inisiatif *Smart City* yang banyak dilakukan pemerintah daerah akan menghasilkan tingkat efisiensi dan kecepatan pelayanan publik saat ini. Apalagi, dengan banyaknya perizinan dan dokumen yang telah ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah saat ini. Layanan masyarakat di seluruh Indonesia akan meningkat jika efisiensi layanan dapat dicapai.

Penyusunan *Masterplan Smart City* diawali dengan menyusun analisis terlebih dahulu seperti yang disampaikan pada Buku 1 Analisis Kesiapan. Analisis dilakukan sesuai dengan kondisi setiap daerah secara komprehensif. Analisis meliputi proses analisis masa depan, kesiapan daerah, Analisis Gap dan Strategi Pembangunan *Smart City*, serta Analisis Visi Pembangunan *Smart City*. Dengan pendekatan ini, diharapkan implementasi *Smart City* dapat berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing daerah. Hasil analisis digunakan juga sebagai acuan dalam menyusun *Masterplan Smart City* di Kabupaten Tegal.

Secara umum Visi Pembangunan Kabupaten Tegal telah tercakup dalam enam dimensi *Smart City*. Sejahtera, mandiri, dan unggul merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai pada dimensi *Smart Governance*, *Smart Branding*, dan *Smart Economy*. Sedangkan berbudaya dan berakhlak mulia merupakan wujud dari sinergi masyarakat yang merupakan bagian dari

Smart Living, Smart Society, dan Smart Environment. Dengan demikian hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar pada penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal.

Begitu pula hasil pemetaan Misi, Tujuan, dan Sasaran pada RPJMD Kabupaten Tegal ke dalam dimensi *Smart City*, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan enam dimensi *Smart City*. Pada dimensi *Smart Governance* yang fokus utamanya pada peningkatkan layanan publik telah terakomodasi pada misi pertama yaitu, mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan, dengan beberapa sasaran yang difokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan manajemen kinerja pemerintahan. Untuk misi yang kedua, yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang berwawasan lingkungan, sangat relevan dengan dua dimensi *Smart City* lainnya yaitu *Smart Living* dan *Smart Environment*. Di mana, baik misi RPJMD serta *Smart Living* dan *Smart Environment* memiliki sasaran penciptaan kota Tegal sebagai kota yang sehat, berwawasan lingkungan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dengan melibatkan semua aspek pemerintahan dan masyarakat. Misi ketiga RPJMD Kabupaten Tegal yang difokuskan pada pertumbuhan ekonomi relevan dengan dua dimensi *Smart City* dengan sasaran yang sama yaitu: *Smart Economy* dan *Smart Branding*. Pertumbuhan beragam industri yang dimiliki Kabupaten Tegal, daya saing kota, serta potensi pariwisata menjadi fokus peningkatan ekonomi daerah. Misi keempat dan kelima RPJMD Kabupaten Tegal dengan fokus terwujudnya SDM yang berkualitas serta terwujudnya ketertiban dan kenyamanan masyarakat terpetakan pada dimensi *Smart Society*, dengan indeks Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator utama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua misi, tujuan, dan sasaran telah sesuai dengan tujuannya *Smart City* secara keseluruhan.

Lanjutan dari tahap analisis adalah menyusun *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal, yang meliputi indikator utama *Smart City* untuk tiap dimensi dan sub dimensi, dilanjutkan dengan sasaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya dalam bentuk strategi. Secara umum mengapa perlu adanya *masterplan* adalah sebagai acuan dasar untuk mengerjakan atau menyelesaikan sebuah program, termasuk program *Smart City* ini.

Untuk pengisian tabel pada Buku 3 dimensi dan sub dimensi ditambahkan kode sebagai berikut.

7. Dimensi *Smart Governance* (G), sub dimensi: Layanan Publik (G1), Birokrasi (G2), dan Perancangan Kebijakan (G3)
8. Dimensi *Smart Branding* (B), sub dimensi: Pariwisata (B1), Daya saing Bisnis (B2), dan Tampilan Wajah Kota (B3).

9. Dimensi *Smart Economy* (Ec), sub dimensi: Industri (Ec1), Kesejahteraan Rakyat (Ec2), dan Ekosistem Transaksi Keuangan (Ec3).
10. Dimensi *Smart Living* (Lv), sub dimensi: Harmonisasi Tata Ruang (Lv1), Kesehatan (Lv2), dan Transportasi (Lv3).
11. Dimensi *Smart Society* (S), sub dimensi: meliputi Interaksi Masyarakat (S1), Pendidikan (S2), dan Keamanan Masyarakat (S3).
12. Dimensi *Smart Environment* (En) sub dimensi: Proteksi Lingkungan (En1), Pengelolaan Sampah dan Limbah (En2), dan Tata Kelola Energi (En3).

BAB II VISI *SMART CITY* KABUPATEN TEGAL

Arah pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dimulai dari disusunnya visi, misi, dan sasaran *Smart City* Kabupaten Tegal terlebih dahulu. Dari tahap ini kemudian akan dilanjutkan dengan penyusunan sasaran *Smart City* untuk tiap dimensi dan sub dimensinya.

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sesuai visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi *Smart City* Kabupaten Tegal adalah:

TEGAL CERDAS, MANDIRI, UNGGUL, INOVATIF, DAN BERBUDAYA

- Cerdas : Masyarakat Kabupaten Tegal yang dapat menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilannya, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya
- Mandiri : Masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri dan berkelanjutan.
- Unggul : Masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimistis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi.
- Inovatif : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki semangat untuk terus berinovasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal.
- Berbudaya : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan.

Dalam rangka penjabaran Visi *Smart City* Kabupaten Tegal maka disusunlah misi *Smart City* untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Tegal yang

Cerdas, Mandiri, Unggul, Inovatif, dan Berbudaya, dengan rincian sebagai berikut.

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi secara berkelanjutan guna memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan melayani, termasuk pada level pemerintahan desa. Upaya yang perlu dilakukan mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik, modernisasi manajemen kepegawaian, restrukturisasi, *downsizing*, dan *rightsizing*, perubahan manajemen dan organisasi, rekayasa proses administrasi pemerintahan, serta anggaran berbasis kinerja program dan proses perencanaan yang partisipatif. Perhatian juga difokuskan pada tata kelola pemerintahan desa, dengan peningkatan alokasi anggaran desa dari tahun ke tahun yang perlu diawasi dalam implementasinya.

Dalam mendukung peningkatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan efektif dalam melayani rakyat, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi penting. Implementasi *e-government* telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mudah, murah, cepat, dan transparan berbasis TI, serta membuka akses informasi publik dan mendorong partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan.

2. Mewujudkan Tata Kota yang berkualitas, dengan menekankan pada pembangunan yang berorientasi pada lingkungan, yang didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang handal dan berkualitas guna meningkatkan daya saing suatu daerah. Pemerintah daerah harus merespons target dan harapan masyarakat terhadap layanan infrastruktur yang andal dan berkualitas dengan sebaik-baiknya. Perencanaan pembangunan infrastruktur yang matang dan terpadu dari berbagai sektor diperlukan untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Untuk memastikan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan berhasil, pemerintah daerah perlu meningkatkan keterpaduan rencana dan program berbasis wilayah serta mempertimbangkan rencana tata ruang dan kapasitas lingkungan. Keterpaduan ini akan meningkatkan penyediaan air baku, kinerja jaringan irigasi, pengendalian banjir, keandalan jalan, konektivitas antar wilayah, infrastruktur hunian, sanitasi yang layak, serta penanganan

backlog rumah dan peningkatan kualitas infrastruktur permukiman di perkotaan dan pedesaan.

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal dan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, serta potensi wisata, yang dioptimalkan dengan penggunaan Teknologi Informasi.

Misi ini bertujuan untuk membangun ekonomi rakyat yang kokoh dan maju dengan fokus pada kualitas pembangunan yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berkeadilan di Kabupaten Tegal mengacu pada prinsip-prinsip kebenaran, proporsionalitas, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Konsep pertumbuhan ekonomi berkeadilan diimplementasikan melalui *Triple Track Strategy*, yang mencakup pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang melibatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan, sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri pengolahan harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan agar tidak mengorbankan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi ini juga memanfaatkan beragam inovasi dan dukungan teknologi informasi untuk mempercepat peningkatan industri, daya saing bisnis, dan tetap berwawasan lingkungan.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, sehat, sejahtera, dan memiliki akhlak mulia melalui penyelenggaraan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial yang merata dan berkualitas. Penguatan layanan dasar dilakukan melalui penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang bekerja secara kolaboratif lintas sektor. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, pengurangan kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus utama dalam misi ini, dengan peningkatan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat, pengendalian pertumbuhan penduduk, pemberdayaan gender, dan kualitas pemuda dan olahraga sebagai sasaran. Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknologi informasi dalam program-program pendidikan dan kesehatan, serta penerapan SPM, menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem

manajemen, dan proses kerja secara elektronik, yang harus terintegrasi dalam upaya peningkatan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

BAB III STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Penyusunan masterplan *Smart City* yang sedang berlangsung di Kabupaten Tegal saat ini, utamanya adalah menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tegal melalui beragam inovasi baik yang sudah didukung oleh penggunaan teknologi informasi maupun yang belum. Dengan inisiatif *Smart City* yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tegal, maka diharapkan dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan kecepatan penyelesaian masalah-masalah yang muncul. Sehingga layanan masyarakat bagi masyarakat Tegal akan meningkat jika efisiensi penyelesaian masalah dapat dicapai.

Dengan dilakukannya analisis strategi sebelumnya maka dapat digambarkan dengan jelas kondisi Kabupaten Tegal dalam mewujudkan inisiatif Gerakan *Smart City* ke depannya. Inisiatif Gerakan *Smart City* di Kabupaten Tegal salah satunya bertujuan untuk mendorong tumbuhnya inovasi yang disusun oleh pemerintah daerah khususnya inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di daerah, serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Gerakan *Smart City* juga membantu pemerintah daerah Kabupaten Tegal dalam mengidentifikasi masalah yang diprioritaskan untuk dicarikan solusi teknologi informasi yang tepat untuk menjawab masalah tersebut. Hal ini lebih memudahkan dalam menyusun strategi pencapaiannya. serta secara keseluruhan OPD dan *stakeholder* lainnya yang terlibat.

Strategi pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal disusun untuk enam dimensi *Smart City*, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Enam dimensi tersebut kemudian diturunkan ke dalam 18 sub dimensi dimana ada 6 dimensi masing-masing memiliki tiga sub dimensi. Panduan penyusunan strategi dimensi dan sub dimensi yang digunakan merujuk pada Masterplan *Smart City* dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Strategi *Smart City* Kabupaten Tegal disusun untuk mewujudkan sasaran strategis *Smart City* yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.7 Strategi *Smart Governance*

Penyusunan sasaran strategis dimensi *Smart Governance* Kabupaten Tegal untuk tiga sub dimensinya, yaitu: Layanan Publik, Birokrasi, serta Efisiensi Kebijakan Publik dilanjutkan dengan menyusun strategi dengan tujuan mempercepat terwujudnya *smart city* yang disampaikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Strategi *Smart Governance* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
G1 Layanan Publik	G1.1 Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	G1.2 Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi.	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
	G1.3 Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	G1.4 Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat
G2 Birokrasi	G2.1 Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis Corporate University (Corpu).	G2.1.1 Membangun sistem pengembangan kompetensi SDM
	G2.2 Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.
	G2.3 Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagi-pakaikan serta dapat digunakan sebagai <i>evidence-based policy</i> atau pengambilan kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi, mitigasi, maupun forecasting.	G2.3.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal
	G2.4 Terwujudnya pemerintah yang akuntabel	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.
	G2.5 Terwujudnya kematangan organisasi daerah	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan
G3. Perancangan Kebijakan	G3.1 Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	G3.1.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal
	G3.2 Tersedianya sistem informasi yang memuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan perancangan/penyusunan dan dokumentasi kebijakan/produk hukum

Sumber: Bimtek 2

Penyusunan strategi *smart city* untuk dimensi *Smart Governance* disusun untuk mewujudkan sasaran yang sudah disampaikan yaitu peningkatan layanan publik. Peningkatan layanan publik tidak hanya dari sisi kuantitas, karena masih ada layanan publik yang belum masuk ke MPP misalnya layanan imigrasi, tetapi juga kualitas layanan. Peningkatan kualitas layanan salah satunya adalah membuka akses layanan secara online, sehingga dapat

memperluas jangkauan layanan. Dengan demikian strategi ini dilengkapi untuk tiga sub dimensi agar strategi yang diusulkan dapat memenuhi sasaran secara komprehensif.

3.8 Strategi *Smart Branding*

Strategi *Smart Branding* pada bab ini dilengkapi dengan tiga sub dimensi yaitu: Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota. Secara lebih lengkap sasaran dan strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
B1Pariwisata	B1.1 Terwujudnya Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)
	B1.2 Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.
	B1.3 Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di Kabupaten Tegal
	B1.4 Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	B1.4.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit" dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform <i>e-commerce/marketplace</i> , pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"
	B2.2 Optimalisasi Konten Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi
	B2.3 Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik
	B2.4 Meningkatnya jumlah wirausaha muda	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"
B3 Tampilan Wajah Kota	B3.1 Terwujudnya implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	B3.2 Terwujudnya penataan landmark dan <i>city branding</i> Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	B3.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi

Sumber: Bimtek 2

Strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal salah satunya dilakukan untuk mendorong potensi wisata di Kabupaten Tegal yang sangat besar. Potensi ini apabila dikelola dengan baik maka secara jangka pendek, menengah, atau panjang dapat memberikan dampak kenaikan ekonomi yang positif. Dari letak geografis Kabupaten Tegal yang sangat strategis, potensi wisata, daya saing bisnis, serta tampilan wajah kota di Kabupaten Tegal menjadi pendorong banyak pengunjung yang datang, baik untuk bekerja maupun berwisata. Sehingga strategi *Smart City* yang diusulkan dapat mengakomodasi dampak-dampak positif yang diharapkan.

3.9 Strategi *Smart Economy*

Terwujudnya *Smart Economy*, yang secara detil dilengkapi sampai pada sub dimensinya, yaitu: Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Transaksi Keuangan. Keterhubungan antara sasaran dan strategi *Smart Economy* secara lengkap disampaikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Strategi *Smart Economy* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
Ec1 Industri	Ec1.1 Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi
	Ec1.2 Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya
	Ec1.3 Pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan melimpah dan terintegrasi (Peningkatan Stok Bahan Baku)	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama Ec1.3.2 Meningkatkan Pengendalian Inflasi
	Ec1.4 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan
	Ec1.5 Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian
Ec2. Kesejahteraan Rakyat	Ec2.1 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya
	Ec2.2 Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	Ec2.3 Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal lebih mengutamakan warga Kabupaten Tegal	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja Ec2.3.2 Peningkatan <i>softskill</i> pencari kerja melalui bimbingan teknis yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA
	Ec2.4 Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM	Ec2.4.1 Meningkatkan UMKM Naik Kelas
Ec3. Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1 Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	Ec3.1.1 Membangun ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang <i>cash less</i>
	Ec3.2 Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Ec3.2 1 Meningkatkan Penerapan Penarikan dan Penyetoran Retribusi secara Elektronik

Sumber: Bimtek 2

Pada dimensi *Smart Economy*, potensi yang sangat menonjol yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal adalah terkait dengan beragam industri, baik industri logam, pertanian, perkebunan, dan perikanan (tangkap dan budidaya). Majunya industri logam di Kabupaten Tegal, menjadikan Kabupaten Tegal sebagainya “Jepangnya Indonesia”. Dengan demikian strategi yang disampaikan akan mendorong terwujudnya regulasi penataan tenaga kerja, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Sedang untuk industri pertanian/perikanan maka strategi ditujukan untuk mendorong terwujudnya kualitas produk pertanian/perikanan, termasuk pengusaha yang terlibat adalah wirausaha muda.

3.10 Strategi Smart Living

Percepatan *Smart City* lainnya juga didorong terwujudnya terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar pada dimensi *Smart Living*. Sehingga disiapkan juga sasaran dan strategi untuk tiga sub dimensinya, yaitu: Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi yang secara lengkap disampaikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Strategi *Smart Living* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1 Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
		<p>Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik</p> <p>Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan penyelenggaraan bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)</p> <p>Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas insfrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang</p> <p>Lv1.1.5 Melaksanakan verifikasi pengajuan site plan Pembangunan Perumahan</p>
	Lv1.2 Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	Lv1.2.1 Meningkatkan Penanganan Rumah Tidak Layak Huni
	Lv1.3 Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	Lv1.3.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
	Lv1.4 Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan	Lv1.4.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
	Lv1.5 Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan	Lv1.5.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh
Lv2 Kesehatan	Lv2.1 Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	<p>Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran masyarakat yang sulit mendapat akses</p> <p>Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall</p> <p>Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan</p>
	Lv2.2 Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan
	Lv2.3 Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	<p>Lv2.3.1 Membangun Ekosistem data pelayanan kesehatan Terintegrasi</p> <p>Lv2.3.2 Mengoptimalkan dan menggunakan sistim informasi supaya lebih handal dan terpercaya, mudah diakses</p>
	Lv2.4 Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	berkualitas dan alat kesehatan modern	bersumber dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain Lv2.4.2 Mengikuti akreditasi FKTP maupun FKTR dan meningkatkan mutu dan keselamatan pasien Lv2.4.3 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat
	Lv2.5 Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu	Lv2.5.1 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat
Lv3 Transportasi	Lv3.1 Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan penerangan jalan umum Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal
	Lv3.2 Terwujudnya Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)

Sumber: Bimtek 2

Indikator kota cerdas salah satunya adalah terwujudnya tata kota yang layak untuk permukiman, bisnis, industri, dan lainnya. Dalam konteks permukiman, salah satu isu yang harus disiapkan strateginya adalah menyiapkan rumah layak huni. Dari sisi kesehatan, strategi peningkatan kualitas kesehatan disiapkan untuk berbagai perpeksif, mulai dari jangkauan kesehatan, kecukupan tenaga kesehatan serta kompetensi yang dimiliki, sarana prasarana kesehatan, serta dukungan teknologi informasi. Sedangkan dari sisi kebutuhan transportasi, maka strategi disiapkan untuk mewujudkan kualitas transportasi yang baik dan integrasi beragam moda serta sarana prasarana transportasi.

3.11 Strategi *Smart Society*

Sasaran dan strategi pada dimensi *Smart Society* dilengkapi sampai tiga sub dimensinya, yaitu: Interaksi Masyarakat, Pendidikan, dan Sistem Keamanan Masyarakat. Hubungan antara sasaran dan strategi yang relevan diperlukan untuk mempercepat terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar dari sisi dimensi *Smart Society*. Secara detail uraian sasaran dan strategi *Smart Society* disampaikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Strategi *Smart Society* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1 Meningkatnya interaksi/peran serta masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	S1.2 Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial S1.2.4 Meningkatkan Layanan Bantuan Jadup Lansia
	S1.3 Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama
	S1.4 Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	S1.4.1 Membangun desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional
S2 Ekosistem Belajar/Pendidikan	S2.1 Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan	S2.1.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan dan minat baca masyarakat
	S2.2 Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	S2.2.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Digital
	S2.3 Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan S2.3.2 Membuat Program Yuh Sekolah Maning
S3 Sistem Keamanan Masyarakat	S3.1 Meningkatnya Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
	S3.2 Meningkatnya penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	S3.2.1 Meningkatkan penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada
	S3.3 Terwujudnya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk menangani lingkungan dan kebencanaan	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana

Sumber: Bimtek 2

Salah satu masalah yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Tegal adalah terkait dengan masih banyak jumlah anak yang putus sekolah. Sehingga Pemerintah Kabupaten Tegal mengeluarkan Perbup khusus untuk meningkatkan jumlah anak putus sekolah yang kembali ke bangku sekolah. Program ini perlu disiapkan strategi agar sasaran yang telah disusun dapat diwujudkan secara bertahap.

3.12 Strategi *Smart Environment*

Dsiapkannya strategi *Smart Environment* untuk tiga sub dimensi yaitu Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi digunakan untuk mewujudkan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan menyusun strategi yang sesuai dengan sasarannya maka Kabupaten Tegal dapat mengelola lingkungan dapat lebih baik dan terarah. Secara lengkap sasaran dan strategi *Smart Environment* disampaikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Strategi *Smart Environment* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
En1 Proteksi Lingkungan	En1.1 Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan
	En1.2 Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/peternakan, industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi
En2 Pengelolaan Sampah dan Limbah	En2.1 Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)
	En2.2 Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah
	En2.3 Meningkatnya pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasikan TPS 3R	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan timbulan sampah di tingkat hulu menuju Desa
	En2.4 Meningkatnya penanggulangan dini untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada pelaku penjemput dan pemilah sampah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA
En3 Tata Kelola Energi	En3.1 Terwujudnya sumber energi alternatif yang tersedia di Kabupaten Tegal.	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan
	En3.2 Meningkatnya kesadaran warga/masyarakat untuk menggunakan semua sumber energi secara bijaksana.	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/ Regulasi.

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Sasaran	Strategi
	En3.3 Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan alternatif sumber energi lain yang tersedia di Kabupaten Tegal.	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan

Sumber: Bimtek 2

Keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu indikator kota pintar yang harus segera disikapi. Salah satunya adalah permasalahan sampah dan limbah yang masuk dalam sasaran di dimensi *Smart Environment* ini. Program Merdeka Sampah ini menempatkan desa atau kelurahan sebagai lokus pengelolaan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Program Merdeka Sampah dilaksanakan secara bertahap, simultan, dan berkelanjutan, sehingga strategi yang disiapkan dapat mengakomodasi sasaran yang dituju.

BAB IV PETA JALAN PEMBANGUNAN *SMART CITY* KABUPATEN TEGAL

Lanjutan dari kegiatan penyusunan Rencana Aksi adalah penyusunan Peta Jalan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal. Peta jalan dibagi dalam dua tabel, tabel 1 terdiri dari peta jalan jangka pendek dan menengah, dan Tabel kedua berisi jangka panjang. Kolom-kolom pada Peta jalan berisi: strategi, program, indikator kinerja, indikator SNI, inovasi, dan target kinerja/anggaran. Peta jalan terbagi dalam dua tahapan dalam rentang waktu tahun 2024 sampai tahun 2033, yaitu:

3. Jangka Pendek dan Jangka Menengah, berisi inovasi yang merupakan perencanaan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dalam jangka waktu lima tahun yaitu 2024-2028.
4. Jangka Panjang, berisi inovasi yang merupakan berupa perencanaan pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal dalam jangka waktu lima tahun dari 2029-2033.

Secara lebih detil, maka Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah, serta Peta Jalan Jangka Panjang Pembangunan *Smart City* Kabupaten Tegal, disampaikan pada Tabel 5.1-5.12.

6.1. Peta Jalan *Smart Governance*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Governance* dan sub dimensi Layanan Publik, Birokrasi, dan Perancangan Kebijakan, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.1 dan 5.2.

Tabel 4.58 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Governance* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	1 super apps	100	30 %	100	40 %	100	50 %	100	30 %	100	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik		G1.1.1.P.2 Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	80 %	147	80 %	111	80 %	202	85 %	127	85 %	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik		G1.1.1.P.3 Pengelolaan e-gov kabupaten/kota	Jumlah modul superapp layanan publik	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	SEGALENGKO (Sistem Cerdas Kabupaten Tegal Lengkap dan Komplit)	3	200	3	200	3	450	4	200	5	200	APBD	Diskominfo

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				secara daring													
G1 Layanan Publik	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	G1.2.1.P.1 Program meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi Sepakat	86,2%	20	88%	20	90%	20	92%	20	94%	20	APBD	SETDA
G1 Layanan Publik	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	G1.3.1.P.1 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara online	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik "Satya Dahayu"	80%	147	80%	111	80%	202	85%	127	85%	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	G1.4.1.P.1 Program meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	Indeks Pelayanan Publik 0-5 (IPP) Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi PEKPP	4	20	4,1	20	4,2	20	4,3	20	4,4	20	APBD	SETDA
G2 Birokrasi	G2.1.1 Membangun sistem	G2.1.1.P.1 Aplikasi SIPETIS	Nilai Indeks Profesionalitas ASN	10.2 Persentase layanan	Aplikasi SIPETIS (Sistem	78,31%	19,790	80,56%	25,000	82%	25,000	84%	25,000	84%	25,000	APBD	BKPS DM

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pengembangan kompetensi SDM	(Sistem Informasi Pengembangan Kompetensi Terintegrasi)		kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Informasi Pengembangan Kompetensi Terintegrasi)												
G2 Birokrasi	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1.P.1 Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	Nilai Sistem Merit	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	75 %	120,146	80 %	50	80 %	50	82 %	50	85 %	50	APBD	BKPSDM
G2 Birokrasi	G2.3.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	G2.3.1.P.1 Program Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	Presentase kebutuhan data statistik yang tersedia	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Satu Data Terpadu Kab.Tegal (SATE TEGAL)	59,47 %	215,2	66,57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian	G2.4.1.P.1 Aplikasi E SAKIP	Nilai Sakip dari Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta	Aplikasi E SAKIP	100 %	30	50 %	30	50 %	30	75 %	30	100	30	APBD	SETDA

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.			secara daring													
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.	G2.4.1.P.2 Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Ketepatan waktu penyusunan dan publikasi informasi APBD	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Penggunaan aplikasi TTE pada dokumen anggaran	75 %	81.701	75 %	25	80 %	10	85 %	10	90 %	10	APBD	BPKAD
G2 Birokrasi	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	G2.5.1.P.1 Program Pengukuran Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	-	Aplikasi SIKODA	37	30	37,5	30	38	30	38,5	30	39,5	30	APBD	SETDA
G3 Perancang	G3.1.1 Membangun sistem satu	G3.1.1.P.1 Satu Data Terpadu	Presentase kebutuhan data	5.1 Persentase kontrak	Satu Data Terpadu Kab.Tegal	59.47 %	215,2	66.57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.		
n Kebijakan	data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	Kabupaten Tegal	statistik yang tersedia	yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbyka	(SATE TEGAL)												
G3 Perancangan Kebijakan	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan perancangan/ penyusunan dan dokumentasi kebijakan/pro duk hukum	G3.2.1.P.1 Program pengelolaan kebijakan/pro duk hukum	-	5.1 Persentase kontrak yang menyediakan layanan kota yang memuat kebijakan data terbyka	SIMPUPH dan JDIH	50 %	200	60 %	155	65 %	155	70 %	155	75 %	155	APBD	SETDA

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.59 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Governance* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.		
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	60 %	100	70 %	100	80 %	100	90 %	100	100 %	100	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.2 Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Sistem Pelayanan Online Administrasi Kependudukan	85 %	250	85 %	127	85 %	127	90	202	90	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.1.1 Meningkatkan jumlah pelayanan publik yang tersedia di MPP	G1.1.1.P.3 Pengelolaan e-gov kabupaten/kota	Jumlah modul superapp layanan publik	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi MPP Satya Dahayu	85 %	150	90 %	90	90 %	95	95 %	100	100 %	125	APBD	DPMP TSP
G1 Layanan Publik	G1.2.1 Meningkatkan kepuasan masyarakat	G1.2.1.P.1 Pengelolaan e-gov	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	10.2 Persentase layanan kota yang	Aplikasi Sepakat	94 %	20	96 %	20	98 %	20	100 %	20	100 %	20	APBD	SETDA

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
	terhadap layanan publik	kabupaten/kot a		dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													
G1 Layanan Publik	G1.3.1 Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	G1.3.1.P.1 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara online	Capaian Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	85 %	250	85 %	127	85 %	127	90	202	90	127	APBD	Disdukcapil
G1 Layanan Publik	G1.4.1 Meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	G1.4.1.P.1 Program meningkatkan kinerja terhadap pelayanan publik kepada masyarakat	Indeks Pelayanan Publik 0-5 (IPP) Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi PEKPP	4,5	20	4,6	20	4,7	20	4,8	20	5	20	APBD	SETDA
G2 Birokrasi	G2.1.1 Membangun sistem pengembangan kompetensi SDM	G2.1.1.P.1 Aplikasi SIPETIS (Sistem Informasi Pengembangan	Nilai Indeks Profesionalitas ASN	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat	Aplikasi SIPETIS (Sistem Informasi Pengembangan	85 %	25	85 %	25	87 %	25	87 %	25	89 %	25	APBD	BKPS DM

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
		Kompetensi Terintegrasi)		diminta secara daring	Kompetensi Terintegrasi)												
G2 Birokrasi	G2.2.1 Membangun sistem penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	G2.2.1.P.1 Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	Nilai Sistem Merit	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi EMENTATA (Elektronik Manajemen Talenta)	85 %	50	85 %	50	85 %	50	90 %	50	90 %	50	APBD	BKPS DM
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.	G2.4.1.P.1 Aplikasi E SAKIP	Nilai Sakip dari Kemenpan RB	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Aplikasi E SAKIP	50 %	30	75 %	30	100 %	30	100 %	30	100 %	30	APBD	SETDA
G2 Birokrasi	G2.4.1 Membangun aplikasi yang memudahkan proses pemantauan	G2.4.1.P.2 Aplikasi E SAKIP	Persentase Ketepatan waktu penyusunan dan publikasi	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan	Penggunaan aplikasi TTE pada dokumen anggaran	90 %	10	95 %	10	100 %	10	100 %	10	100 %	10	APBD	BPKA D

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.	Tar - get Kin er - ja	An g.		
	dan pengendalian kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan kinerja unit kerja.		informasi APBD	yang dapat diminta secara daring													
G2 Birokrasi	G2.5.1 Membangun sistem aplikasi yang memudahkan dalam mengukur Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	G2.5.1.P.1 Program Pengukuran Kematangan Organisasi Daerah & Evaluasi Kelembagaan	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	-	Aplikasi SIKODA	40	30	40,5	30	41	30	41,5	30	42	30	APBD	SETDA
G3 Perancangan Kebijakan	G3.1.1 Membangun sistem satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal	G3.1.1.P.1 Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal	Presentase kebutuhan data statistik yang tersedia	10.2 Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring	Satu Data Terpadu Kab.Tegal (SATE TEGAL)	59.47 %	215,2	66.57 %	181,6	75 %	300	85 %	350	90 %	400	APBD	KOMINFO
G3 Perancangan	G3.2.1 Meningkatkan pengelolaan	G3.2.1.P.1 Program pengelolaan	-	10.2 Persentase layanan	SIMPUH dan JDIH	80.00 %	200	85.00 %	155	90 %	155	95 %	155	100 %	155	APBD	SETDA

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.	Target Kinerja	Ang.		
n Kebijakan	perancangan/ penyusunan dan dokumentasi kebijakan/pro duk hukum	kebijakan/pro duk hukum		kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring													

(Sumber: Bimtek 2)

Secara umum, Peta Jalan Pendek, Menengah, dan Panjang yang telah disusun oleh Kabupaten Tegal untuk Implementasi *Smart City* pada dimensi *Smart Governance* dapat dirangkum ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Fokus pada Pelayanan Publik

Strategi meningkatkan pelayanan publik, menjadi inisiatif utama inovasi pada peta jalan yaitu mesin antrian terintegrasi. Dengan aplikasi ini masyarakat dapat menikmati antrian layanan dengan nyaman. Inovasi lain yaitu aplikasi Sepakat dan PEKPP yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat. Tiga inovasi ini bersama-sama dengan inovasi lainnya dalam tiga sub dimensi *smart governance* akan meningkatkan kepuasan masyarakat dalam menggunakan layanan publik.

2. Teknologi Berbasis Web dan Aplikasi Mobile

Kabupaten Tegal telah mengadopsi teknologi berbasis web dan aplikasi mobile dalam sebagian besar inovasinya. Langkah ini telah sesuai dengan sasaran dalam sebuah kota cerdas, serta tren global di mana akses informasi dan layanan publik semakin bergantung pada perangkat bergerak. Adopsi aplikasi berbasis web dan mobile akan meningkatkan akses masyarakat dalam layanan publik.

3. Penguatan Literasi

Penggunaan teknologi web dan mobile menuntut adanya penguatan literasi digital. Dengan demikian pemahaman terhadap inovasi-inovasi dapat dikuasai oleh pengguna. Penguatan literasi didukung oleh beberapa kegiatan, seperti: sosialisasi, bimtek, dan pendampingan.

4. Birokrasi

Untuk menjaga Birokrasi, dalam peta jalan pendek, menengah, dan panjang, Kabupaten Tegal telah menggunakan beberapa aplikasi seperti SIPETIS dan EMENTATA. Dua aplikasi ini telah dilengkapi dengan pendanaan untuk menjaga keberlangsungan aplikasi yang sangat penting dalam menjaga kapasitas SDM pelayanan publik.

5. Integrasi Data Sektoral

Satu data terintegrasi yang telah menjadi agenda nasional, juga menjadi inovasi yang telah dijabarkan pada peta jalan masterplan Kabupaten Tegal. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk inovasi seperti Sate Tegal atau Satu Data Terpadu Kabupaten Tegal. Dengan adanya satu data terintegrasi ini maka pengambilan keputusan akan dapat lebih tepat.

6. Transparansi dan Akuntabilitas

Dalam layanan publik transparansi dan akuntabilitas sangat penting, sehingga dalam peta jalan dipaparkan dengan detil salah inovasinya yaitu E SAKIP dan Aplikasi SIKODA. Akuntabilitas dan transparansi dapat berdampak pada peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

7. Kolaborasi Antar Organisasi

Masih lanjutan dari satu data terintegrasi, maka kolaborasi antar OPD dan beberapa lainnya sangat diperlukan. Kolaborasi akan memberi dampak positif pada kesinambungan dan keberlanjutan inovasi-inovasi yang telah dibuat.

6.2. Peta Jalan *Smart Branding*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Branding* dan sub dimensi Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.3-5.4.

Tabel 4.60 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Branding* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
B1 Pariwisata	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.1.1.P.1 Pengembangan Aplikasi Kepsategal	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 Aplikasi	10	1 aplikasi	15	1 Aplikasi	20	1 Aplikasi	25	1 aplikasi	15	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1.P.1 Pengembangan Aplikasi E-Ticketing	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi E-Ticketing	1 Aplikasi	50	1 Aplikasi	50	1 Aplikasi	60	1 Aplikasi	65	1 Aplikasi	70	APBD	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di	B1.3.1.P.1 Content Promosi Potensi Investasi	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	1 Paket	200	1 Paket	200	5%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Kabupaten Tegal	Kabupaten Tegal															
B1 Pariwisata	B1.4.1 Membangun Aplikasi “Kepo SateTegal” (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.4.1.P.1 Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 Aplikasi	10	1 aplikasi	15	1 Aplikasi	20	1 Aplikasi	25	1 aplikasi	15	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program “UMKM Bangkit”	B2.1.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	1 Aplikasi	300	1 Aplikasi	300	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Din. Kop UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/promosi	B2.2.1.P.1 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	1 Paket	200	1 Paket	200	5%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B2 Daya Saing Bisnis	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan	B2.3.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi	Layanan MPP yang dapat	5.1 Persentase Pertumbuhan	Layanan MPP Digital	1 super	100	30 %	100	40 %	100	50 %	100	30 %	100	APBD	DPMP TSP

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	usaha terintegrasi secara elektronik	Pada Mal Pelayanan	memberikan servis secara digital	an Investasi		apps											
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	1 Paket	200	1 Aplikasi	300	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Din. Kop UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Program "UMKM Bangkit"	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	70 %	4.000 (Koridor 1)	100 % (Koridor 1)	8,300	3 koridor terkembangan	6,000	4 koridor terkembangan	5,000	5 koridor terkembangan	5,000	APBD	DPUPR, Disperkim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1.P.1 Program pengembangan 9 Koridor Kota Slawi	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	-	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	70 %	4.000 (Koridor 1)	100 % (Koridor 1)	8.3	3 koridor terkembangan	6.000.	4 koridor terkembangan	5.000.	5 koridor terkembangan	5.000	APBD	DPUPR, Disperkim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.2.1 Memanfaatkan platform	B.3.2.1.P.1 Pengagasan konsep city	City branding yang	-	City branding Kota Slawi	10 %	50	100 %	300	1 city	100	1 city	100	1 city	100	APBD	Bappedalitbang,

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi	branding, Sosialisasi city branding	diadopsi sebagai tagline resmi Kabupaten Tegal							brand		brand		brand			Diskominfo, Setda

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.61 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Branding* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leadin g Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .		
B1 Pariwisata	B1.1.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal)	B1.1.1.P.1 Pengembangan Aplikasi Keposategal	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 aplikasi	30	1 Aplikasi	35	1 Aplikasi	40	1 Aplikasi	45	1 Aplikasi	50	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.2.1 Membangun aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	B1.2.1.P.1 Pengembangan Aplikasi E-Ticketing	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring	Aplikasi E-Ticketing	1 Aplikasi	70	1 Aplikasi	75	1 Aplikasi	80	APBD	85	1 Aplikasi	90	APBD	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
B1 Pariwisata	B1.3.1 Meningkatkan jumlah investor untuk pariwisata di Kabupaten Tegal	B1.3.1.P.1 Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B1 Pariwisata	B1.4.1 Membangun Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata)	B1.4.1.P.1 Aplikasi "Kepo SateTegal" (Kenali Potensi Pariwisata)	Tersedianya pemeliharaan/maintenance Aplikasi	14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat	Aplikasi Kepo Sate Tegal	1 aplikasi	30	1 Aplikasi	35	1 Aplikasi	40	1 Aplikasi	45	1 Aplikasi	50	APBD	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Kabupaten Tegal)	Kabupaten Tegal)		dipesan secara daring													Pariwisata
B2 Daya Saing Bisnis	B2.1.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.1.1.P.1 Optimalisasi Program "UMKM Bangkit"	Pertumbuhan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 10.000 penduduk	Aplikasi "UMKM Bangkit"	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi	B2.2.1.P.1 Optimalisasi Content Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal	Jumlah investasi yang masuk ke Kabupaten Tegal	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Slawi Investment Business Forum	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	8%	200	APBD, KADIN	DPMP TSP - Diskominfo - LKBN Antara
B2 Daya Saing Bisnis	B2.3.1 Meningkatkan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik	B2.3.1.P.1 Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan	Layanan MPP yang dapat memberikan servis secara digital	5.1 Persentase Pertumbuhan Investasi	Layanan MPP Digital	60 %	100	70 %	100	80 %	100	90 %	100	100 %	100	APBD	DPMP TSP
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah	B2.4.1.P.1 Optimalisasi Program	Pertumbuhan Jumlah UMKM	5.2. Tingkat kelangsungan	Aplikasi "UMKM Bangkit"	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	10 %	50	CSR	Dinas Kop UKM

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	"UMKM Bangkit"	yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	an bisnis baru per 10.000 penduduk													& Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
B2 Daya Saing Bisnis	B2.4.1 Meningkatkan Jumlah UMKM yang tergabung dalam Program "UMKM Bangkit"	B2.4.1.P.1 Program "UMKM Bangkit"	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	- (tidak ada)	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	6 koridor	6,000	7 koridor	5,000	8 koridor	5,000	9 koridor	5,000	pe meliha raa n kori dor Kot a Sla wi	2,000	APBD	DPUP R, Disper kim
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.1.1 Meningkatkan koordinasi dengan OPD dan stakeholder dalam implementasi 9 Koridor Kota Slawi	B3.1.1.P.1 Program pengembangan 9 Koridor Kota Slawi	Jumlah koridor Kota Slawi yang dikembangkan	-	Interkoneksi antar koridor untuk memberikan kehidupan yang lebih nyaman bagi masyarakat	6 koridor	6,000	7 koridor	5,000	8 koridor	5,000	9 koridor	5,000	pe meliha raa n kori dor Kot a Sla wi	2,000	APBD	Bappe dalitba ng, Disko minfo, Setda
B3 Wajah (tampilan) Kota	B3.2.1 Memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pemasaran digital dan	B.3.2.1.P.1 Penggagasan konsep city branding, Sosialisasi city branding	City branding yang diadopsi sebagai tagline	-	City branding Kota Slawi	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	1 city brand	100	APBD	Bappe dalitba ng, Disko minfo, Setda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	influencer/ konten kreator sebagai mitra pemasaran/ promosi		resmi Kabupaten Tegal														

(Sumber: Bimtek 2)

Melanjutkan Rencana aksi *Smart Branding* Kabupaten Tegal adalah disusunlah Peja Jalan untuk sebagai panduan pemerintah daerah untuk memastikan program yang telah disusun dapat dijalankan.

1. **Pariwisata sebagai Fokus Utama**
Pada peta jalan masterplan beberapa inovasi menekankan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Tegal. Melalui inovasi "Kepo SateTegal" dan *E-Ticketing* yang terintegrasi, pengelolaan pariwisata menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan.
2. **Penggunaan Teknologi untuk Promosi dan Pemasaran**
Saat ini penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital sudah tidak dapat dihindarkan. Untuk meningkatkan pengunjung media sosial maka inovasi yang bekerja sama dengan influencer atau konten kreator menjadi penting untuk dipaparkan dalam sebuah peta jalan.
3. **Peningkatan Investasi dalam Pariwisata**
Peningkatan jumlah investor dalam sektor pariwisata, secara keseluruhan juga akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata. Sehingga perlu untuk disiapkan inovasi konten kreator yang menarik investor. Hal ini telah dipaparkan dengan jelas pada peta jalan *smart branding*.
4. **Fokus pada UMKM**
Kabupaten Tegal memiliki kekuatan dengan adanya minat wirausaha yang tinggi di kalangan masyarakat, sehingga program pengembangan UMKM melalui program "UMKM Bangkit" menjadi salah satu prioritas. Program ini telah didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi (UKM Go Digital), yang telah dipaparkan dalam peta jalan.
5. ***City Branding* untuk Peningkatan Citra**
Kabupaten Tegal berusaha meningkatkan citra dan identitas kota Slawi dengan menggunakan konsep *city branding*. *City branding* memberikan identitas yang kuat untuk menarik wisatawan dan investasi. Langkah yang tepat adalah mempromosikan merek kota melalui media sosial dan situs web yang telah dijabarkan dalam peta jalan pendek, menengah, dan panjang dengan jelas.

6.3. Peta Jalan *Smart Economy*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Economy* dan sub dimensi Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.5-5.6.

Tabel 4.62 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Economy* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi	Ec1.1.1.P.1 Program Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Stok Barang Pokok Penting	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	-	Aplikasi SIMPASAR	<15 %	100	<15 %	50	<15 %	100	<12 %	100	<10 %	100	APBD	Dinko pukmd ag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya	Ec1.2.1.P.1 Perencanaan dan pembangunan industri	Capaian kualitas dan kuantitas produk IKM	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIINas, Klinik Industri	3 klu ster Industri	150	5 Klu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	5 Clu ster Industri	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1.P.2 Program Pemberdayaan UMKM	Ec1.2.1.P.2 Program Pemberdayaan UMKM	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	UMKM Go Digital Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	8,5 4%	100	9,3 8%	198	12, 79 %	150	13, 56 %	150	13, 92 %	170	APBD	Dinko pukmd ag

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.3 Program Pengembangan UMKM	Persentase UMKM yang bergabung ke Aplikasi Pemasaran / Penyedia Barang Jasa	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	0,42%	65	0,51%	72	0,51%	120	0,59%	130	0,63%	140	APBD	Dinko pukmdag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama	Ec1.3.1.P.1 Program penanganan kerawanan pangan	Ketersediaan Pangan Utama (ton) terhadap Jumlah Komsumsi Pangan Utama	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIMTAN	25%	50	40.00%	75	60.00%	100	80.00%	125	100.00%	150	APBD	KPTAN
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Ec1.4.1.P.1 Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Unit Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha	-	Bong Apik	1 Unit Usaha	70	1 Unit Usaha	80	1 Unit Usaha	100	1 Unit Usaha	100	1 Unit Usaha	100	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
			pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko														
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Program Pengembangan Sarana Pertanian (Integrated Farming)	Ec1.5.1.P.1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya Lahan Pertanian Organik	20.1 Persentase tahunan dari anggaran kota yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian kota	Bu Pertiwi (Budidaya Pertanian Organik Destinasi Wisata)	5 Ha	250	3 Ha	150	1 kawasan	500	1 kawasan	500	1 kawasan	500	APBD	Dinas KP Tan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Ec2.1.1.P.1 Program Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya yang Memperoleh Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	-	LELAKI (Lele Lahan Kering)	180 orang	250	300 orang	365	300 orang	400	300 orang	400	300 orang	400	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Ec2.2.1.P.1 Program Perikanan Tangkap	Jumlah Nelayan Kecil yang Meningkatkan Kapasitasnya Terlaksananya peningkatan kualitas SDM pelaku usaha kelautan dan perikanan	-	Bimtek Mesin	80 orang	70	80 orang	80	80 orang	90	80 orang	100	80 orang	110	APBD	Dinas Perikanan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja	Ec2.3.1.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	12.000 Pencari Kerja (30%)	100	12.000 Pencari Kerja (30%)	150	12.000 Pencari Kerja (30%)	100	12.000 Pencari Kerja (30%)	150	12.000 Pencari Kerja (30%)	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.2 Peningkatan softskill pencari kerja	Ec2.3.2.P.1 Program Pelatihan Kerja dan	Persentase Pencari Kerja yang memiliki	5.4 Persentase angkatan kerja yang	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair	12.000 Pencari	100	12.000 Pencari	150	12.000 Pencari	100	12.000 Pencari	150	12.000 Pencari	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	melalui bimtek yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA	Produktivitas Tenaga Kerja	Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	serta Job Vacancy	Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)		Kerja (30%)			Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.4.1 Meningkatkan UMKM Naik Kelas	Ec1.4.1.P.1 Program Pemberdayaan UMKM	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	UMKM Go Digital Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online)	8,54%	100	9,38%	198	12,79%	150	13,56%	150	13,92%	170	APBD	Dinko pukmdag
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1.1 Membangun ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less	Ec3.1.1.P.1 Peningkatan Pelayanan Pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Persentase Wajib Pajak yang membayar Pajak Daerah menggunakan Cashless	9.1 Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentasi dari pendapatan sumber sendiri	Aplikasi Billing Center (Integrasi Sistem Pembayaran Pajak Daerah dan Retribusi Daerah melalui Billing Canter)	80%	100	85%	50	90%	50	95%	50	100%	50	Bank Jateng	Bapenda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.2.1 Meningkatkan Penerapan Penarikan dan Penyetoran Retribusi secara Elektronik	Ec3.2.1.P.1 Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pasar yang menerapkan E-Retribusi	9.2 Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik	Aplikasi E-Retribusi	72 %	240	80 %	267,5	88 %	500	100 %	600	100 %	600	APBD	Dinko pukmd ag

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.63 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Economy* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.1.1 Meningkatkan Pengendalian Inflasi	Ec1.1.1.P.1 Program Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Stok Barang Pokok Penting	Persentase Koefisien Variasi Harga Antar Waktu	-	Aplikasi SIMPASAR	<9 %	130	<9 %	140	<9 %	150	<9 %	160	<9 %	170	APBD Kab.Tegal	Dinko pukmd ag
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.2.1 Meningkatkan perekonomian daerah dan pemberdayaan	Ec1.2.1.P.1 UMKM Go Digital	Persentase UMKM berizin	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online)	14,16 %	200	14,50 %	220	14,70 %	230	15 %	240	15,20 %	250	CSR	Dinas Koperasi UKM dan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector	
						2029		2030		2031		2032		2033				
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang			
	ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pengembangan produksi dan usaha untuk mencapai UMKM yang berdaya			100.000 penduduk	(dolan.tegalkab.go.id)													Perdagangan, PT. Kasyr, OJK
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.2 Program Pengembangan UMKM	Persentase UMKM yang bergabung ke Aplikasi Pemasaran / Penyedia Barang Jasa	5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Aplikasi web DOLAN (Dodolan Online) (dolan.tegalkab.go.id)	0,67%	150	0,70%	160	0,73%	170	0,76%	180	0,80%	200	APBD	Dinkopukmdag	
Ec1 Ekosistem Industri		Ec1.2.1.P.3 Perencanaan dan pembangunan industri	Capaian kualitas dan kuantitas produk IKM	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIINas, Klinik Industri	5 Cluster Industri	200	5 Cluster Industri	200	5.00%	200	5.00%	200	5.00%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal	
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.3.1 Meningkatkan ketersediaan pangan utama	Ec1.3.1.P.1 Program penanganan kerawanan pangan	Jumlah desa / kelurahan yang terpantau sebagai wilayah rawan pangan	20.3 Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan pemasok makanan daring	Aplikasi SIMTAN (Sistem Informasi Pertanian)	50 desa	100	50 desa	100	50 desa	100	50 desa	100	87 desa	200	APBD	Dinas KPTAN	

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.4.1 Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan	Ec1.4.1.P.1 Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Unit Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko	-	Bong Apik	1 Unit Usaha	200	1 unit usaha	220	1 unit usaha	240	1 unit usaha	260	1 unit usaha	280	APBD	Dinas Perikanan
Ec1 Ekosistem Industri	Ec1.5.1 Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Program Pengembangan Sarana Pertanian	Ec1.5.1.P.1 Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya Lahan Pertanian Organik	Persentase luas tanah kota yang dicakup oleh sistem pemetaan	Bu Pertiwi (Budidaya Pertanian Organik Destinasi Wisata)	5 Ha	250	5 ha	200	5 ha	200	5 Ha	200	1 Kawas an	350	APBD	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	(Integrated Farming)			pemasok makanan daring													
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.1.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya	Ec2.1.1.P.1 Program Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya yang Memperoleh Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	-	LELAKI (Lele Lahan Kering)	300 orang	440	300 orang	480	300 orang	520	300 orang	560	300 orang	600	APBD	Dinas Perikanan
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.2.1 Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap	Ec.2.2.1.P.1 Program Perikanan Tangkap	Jumlah Nelayan Kecil yang Meningkatkan Kapasitasnya Terlaksananya peningkatan kualitas SDM pelaku usaha kelautan dan perikanan	-	Bimtek Mesin	80 orang	120	80 orang	130	80 orang	140	80 orang	150	80 orang	160	APBD	Dinas Perikanan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.1 Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan dan penempatan Tenaga Kerja	Ec2.3.1.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec2 Kesejahteraan Masyarakat	Ec2.3.2 Peningkatan softskill pencari kerja melalui bimtek yang mempertemukan antara pengusaha dengan pencari kerja serta menginformasikan pasar kerja melalui aplikasi SIAPKERJA	Ec2.3.2.P.1 Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang memiliki Kompetensi dan Persentase Penempatan Pencari Kerja yang ditempatkan Antar Kerja Antar Lokal (AKAL)	5.4 Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian, dan pengembangan	Backbone Aplikasi e-Makaryo dan Job Fair serta Job Vacancy	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	5.0 0%	200	APBD Kab.Tegal	Dinas Perintransnaker Kab.Tegal
Ec3 Ekosistem	Ec3.1.1 Membangun	Ec3.1.1.P.1 Program	Prosentase Pendapatan	9.1 Jumlah pendapatan	SIMPAD (Sistem	30 %	500	35 %	100	40 %	100	45 %	100	50 %	100	APBD	Bapenda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Transaksi Keuangan	ekosistem transaksi keuangan digital dalam menjamin kelancaran pembayaran menuju masyarakat yang cash less	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah	tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentasi dari pendapatan sumber sendiri	Aplikasi Manajemen Pendapatan Asli Daerah)												

(Sumber: Bimtek 2)

Peta jalan yang merupakan turunan dari Rencana aksi *Smart Economy* Kabupaten Tegal adalah serangkaian inisiatif yang telah dilengkapi dengan indikator dan rencana anggaran untuk semua sub dimensi, yaitu: Ekosistem Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Ekosistem Transaksi Keuangan.

1. Ekosistem Industri

Peta jalan pendek, menengah, dan panjang pada sub dimensi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tegal memiliki visi yang kuat untuk mengembangkan ekosistem industri dengan beragam inovasi. Untuk peningkatan kapasitas tenaga kerja telah disusun program dan inovasi pelatihan tenaga dan aplikasi informasi tentang tenaga kerja dan ketrampilan yang dibutuhkan.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Fokus pada sub dimensi kesehatan masyarakat adalah akses yang mudah akan layanan terhadap informasi pekerjaan, peningkatan pertanian dan perikanan, serta inovasi untuk ketahanan pangan. Hal ini menjadi penting, karena Kabupaten Tegal menjadi rujukan pembangunan industri, selain memiliki potensi pertanian dan perikanan yang besar.

3. Ekosistem Transaksi Keuangan

Kabupaten Tegal terus berinovasi dalam ekosistem transaksi keuangan di era serba digital. Transformasi digital dalam bertransaksi ditunjukkan oleh program seperti sistem informasi pengujian kendaraan, pembayaran non tunai, dan aplikasi pembayaran online. Tujuan Kabupaten Tegal adalah untuk membuat transaksi keuangan lebih efektif, aman, dan mudah dilakukan oleh individu dan perusahaan. Oleh karena itu, Kabupaten Tegal memiliki reputasi sebagai lokasi yang memiliki ekosistem keuangan yang canggih dan terpercaya. Semua inovasi-inovasi ini telah dijabarkan dalam peta jalan masterplan *smart city*.

6.4. Peta Jalan *Smart Living*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Living* dan sub dimensi Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.7-5.8.

Tabel 4.64 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Living* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi	Lv1.1.1.P.1 Program Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Capaian jumlah peserta kegiatan pelatihan tenaga terampil konstruksi	-	Pelatihan tenaga terampil konstruksi bekerja sama dengan DISNAKER /Provinsi/ Kementerian	100 %	257,73	100 %	283,503.	100 %	350	100 %	400	100 %	435	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik	Lv1.1.2.P.1 Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Persentase capaian kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	87,26 %	88.773,315	88,95 %	49.763,9605	90 %	95.000	92 %	115.000	94 %	125.000	APBD	DPUP R
		Lv1.1.2.P.2 Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung	Persentase capaian kondisi drainase jalan kewenangan	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	62,15 %	14.506,696	62,52 %	16.266,534	67 %	18.000	70 %	18.500	74 %	20.000	APBD	DPUP R

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota	kabupaten dalam kondisi baik	mengemudi otonom													
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan penyelenggara-an bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)	Lv1.1.3.P.1 Program pengajuan PBG online	Persentase pemberian persetujuan bangunan gedung (PBG) yang diajukan	-	Sistem Informasi layanan PBG	8,57%	9.489	10%	800	12%	1.000	15%	1.250	18%	1.350	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang	Lv1.1.4.P.1 Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)	Jumlah dokumen RTRW dan RRTR yang ditetapkan	-	Sistem Informasi Tata Ruang berbasis GiS	89%	375	100%	299	100%	375	100%	400	100%	415	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi	Lv1.1.5 Melaksanakan	Lv1.1.5.P.1 Program	Jumlah pembangun	12.1 Persentase	Sistem Informasi	100%	70	100%	70	100%	70	100%	70	100%	70	APBD	Disper kim

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
si Tata Ruang	verifikasi pengajuan site plan Pembangunan Perumahan	pengajuan usulan verifikasi site plan pembangunan perumahan	an dan pengembangan perumahan yang memiliki izin	rumah tangga dengan pengukur air pintar	Pengajuan Site Plan Pembangunan Perumahan												
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.2.1 Meningkatkan Penanganan Rumah Tidak Layak Huni	Lv1.2.1.P.1 Optimalisasi kolaborasi penanganan Rumah Tidak Layak Huni	Persentase Penanganan Perumahan Tidak Layak Huni	12.1 Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar	Penguatan kolaborasi penanganan permukiman dengan melibatkan Pemerintah Pusat, Provinsi, Swasta, masyarakat dan akademisi	20,79 %	12.245	24 %	12.245	25 %	13	26 %	14	27 %	15	APBD	Disperkim
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.3.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Lv1.3.1.P.1 Penanganan permukiman kumuh secara terpadu	Cakupan Kawasan Permukiman Kumuh yang Tertata	12.1 Persentase rumah tangga dengan pengukur air pintar	Penguatan kolaborasi penanganan permukiman dengan melibatkan Pemerintah Pusat, Provinsi, Swasta, masyarakat	50,84 %	1.818.027.500	55.97 %	1.8027.500	60 %	1.900	65 %	2.000	70 %	2.100	APBD	Disperkim
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.4.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan																

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Permukiman Kumuh				t dan akademisi												
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.5.1 Mencegah dan Meningkatkan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh																
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran masyarakat yang sulit mendapat akses	Lv2.1.1.P.1 FKTP : merevitalisasi dan merehab puskesmas pembantu,	Jumlah Rehab Fasilitas Kesehatan Lainnya	-	ANTOR, JALAPAN DAWA	100 %	200	100 %	1,598	100 %	220	100 %	242	100 %	266,200	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan		Lv2.1.1.P.2 FKTP : mengaktifkan puskesmas keliling	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang disediakan	-	ANTOR, JALAPAN DAWA	5 Unit	2,020	0	0	100 %	2,222	100 %	2,442	100 %	2,688,62	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall	Lv2.1.2.P.1 FKTR : home visite	Persentase jumlah pasien eks rawat jalan/ rawat inap yang memiliki jadwal kontrol yang	-	ANTOR (Antar Obat Sampai Rumah oleh RSUD dr Soeselo) dan home visit RSUD Suradadi	80 %	30	85 %	40	85.00 %	SPP atau uangan saku	87.00 %	SPP atau uangan saku	90.00 %	SPP atau uangan saku	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			mendapat feedback layanan rumah sakit		dan RS Adella												
Lv2 Kesehatan		Lv2.1.2.P.2 FKTR : Pelayanan dan penjemputan pasien/ obat	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang disediakan	-	JALAPAND AWA (Jemput Antar Langsung Pasien dengan Gangguan Jiwa) dan SIPUT PERKASA (Siap Jemput Pasien Periksa)	90 %	SPP D Dalam Kot a	92 %	SPP D Dalam Kot a	85.00 %	SPP D uan g saku	87.00 %	SPP D uan g saku	90.00 %	SPP D uan g saku	BLUD	Ruma h Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.1 Membuat Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi Kabupaten Tegal	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Kabupaten Tegal	100 %	219,680	100 %	399,850,	100 %	24,164,8	100 %	2,416,48	100 %	2,658,128	APBD	DINAS KESE HATAN
		Lv2.1.3.P.2 FKTP-FKTR : Pengembangan	Persentase terselenggara nya SIM	-	Rekam Medik Elektronik	80 %	1,797,599	90 %	1,250	90 %	1,250	90 %	1,250	90 %	1,250	APBD	DINAS KESE HATAN

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		sistem yang ada, penambahan fitur dan modul	RS dan SIM pendukung yang sesuai standar		(REMPEYEK oleh RSUD Soeselo dan RMe oleh RSUD Suradadi dan RS Adella)		,500										
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektivitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.3 Program layanan kesehatan online secara cepat dan terintegrasi	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	615,000	1 Aplikasi	676,000	1 Aplikasi	744,000	1 Aplikasi	818,000	1 Aplikasi	900,000	BLUD	RSUD dr.Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan	Lv2.2.1.P.1 Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Pengadaan tenaga dokter spesialis sesuai kebutuhan (Renstra, merupakan arah kebijakan Pembangunan	Persentase SDM yang mendapat peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi	-	Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom	90%	2,520,625,000	92%	2,600	80,00%	2,600	85,00%	2,700	90,00%	2,800	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Nasional bid Kesehatan)															
Lv2 Kesehatan		Lv2.2.1.P.2 Pengadaan tenaga kesehatan sesuai kebutuhan	Persentase kebutuhan SDM sesuai standar dan kebutuhan	-	Memutakhirkan SISDMK, membuat Anjab	90 %	416	92 %	466	80.00 %	516	85.00 %	556	90.00 %	600	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.1 Membangun Ekosistem data pelayanan kesehatan Terintegrasi	Lv2.3.1.P.1 Program layanan kesehatan online secara cepat dan terintegrasi	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	615,000	1 Aplikasi	676,000	1 Aplikasi	744,000	1 Aplikasi	818,000	1 Aplikasi	900,000	BLUD	RSU dr. Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.3.2 Mengoptimalkan dan menggunakan sistem informasi supaya lebih handal dan terpercaya, mudah diakses																
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber	Lv2.4.1.P.1 Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	Persentase sarana prasarana yang tersedia sesuai standar dan kebutuhan	-	Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	80 %	30,122,734,000	85 %	7,147,479,000	80.00 %	8,000,000	85.00 %	10,400,000	90.00 %	13,520,000	Kementerian Keuangan	Ekbank, Bappeda

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain																
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.2 Mengikuti akreditasi FKTP maupun FKTR dan meningkatkan mutu dan keselamatan pasien	Lv2.4.2.P.1 Program sinergi antara SPM dengan indikator sasaran kinerja FKTP maupun FKTR, (Renstra, Program Prioritas Bliang Kesehatan)	Persentase terpenuhinya indikator kinerja dan indikator SPM	-	Aplikasi akreditasi, aplikasi elektronik sistem akuntabilitas kinerja rumah sakit	80 %	119,900	85 %	166,000	80,00 %	100,000	85,00 %	130,000	90,00 %	169,000	Kementerian Kesehatan	Dinkes, Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.2.P.2 Pelaksanaan rumah sakit pendidikan	Persentase terpenuhinya standar rumah sakit pendidikan	-	Rumah sakit pendidikan	80 %	270	85 %	270	80,00 %	-	85,00 %	-	90,00 %	-	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.3 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Lv2.4.3.P.1 Program Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terpenuhinya indeks Kepuasan Masyarakat sesuai standar	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses	Aplikasi elektronik Survei Kepuasan Masyarakat	78 %	66	79 %	72,6	80,00 %	80	85,00 %	88	90,00 %	96,8	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				oleh penyedia layanan kesehatan													
Lv2 Kesehatan	Lv2.5.1 Memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat	Lv2.5.1.P.1 Program Survei Indeks Kepuasan Masyarakat	Terpenuhi ya indeks Kepuasan Masyarakat sesuai standar	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi elektronik Survei Kepuasan Masyarakat	78 %	66	79 %	72,6	80.00 %	80	85.00 %	88	90.00 %	96,8	BLUD	Rumah Sakit
Lv3 Transportasi	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital	Lv3.1.1.P.1 Pengujian berkala kendaraan bermotor	Persentase kepemilikan uji kendaraan angkutan umum	19.3 Persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi	SINGKERN (Sistem informasi pengujian kendaraan bermotor) aplikasi pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis aplikasi	100	550	100 %	600	100	650	100	700	100	750	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan	Lv3.1.2.P.2 Penyediaan perlengkapan jalan	Persentase prasarana jalan (lampu penerangan	19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas	SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Peneranga	100	11.434	100	12000	100	13000	100	14000	100	15000	APBD	Dishub

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	penerangan jalan umum		jalan umum)		n Jalan Umum)												
Lv3 Transportasi	Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal	Lv3.1.3.P.1 Penerbitan izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir	Persentase juru parkir dan lokasi titik parkir berizin	19.7. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik	APIKEPOL (Alat perlengkapan parkir elektronik pembayaran online)	100	200	100	250	100	300	100	350	100	400	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1.P.1 Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam satu daerah kabupaten/kota	Persentase layanan terminal angkutan jalan	19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter	Simaskot (Sistem angkutan gratis dengan Angkot)	20 %	4.7 23	40 %	1.3 97	60 %	3.3 04	80 %	3.6 81	100 %	3.6 36	APBN, APBD, CSR	Dishub

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.65 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Living* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.1 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah melalui Pembinaan Jasa Konstruksi	Lv1.1.1.P.1 Program Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Capaian jumlah peserta kegiatan pelatihan tenaga terampil konstruksi	-	Pelatihan tenaga terampil konstruksi bekerja sama dengan DISNAKER/P rovinsi/Kementerian	100 %	410	100 %	415	100 %	420	100 %	435	100 %	440	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.2 Meningkatkan dan Pemeliharaan infrastruktur daerah untuk mencapai Prasarana Kota Bidang Pekerjaan Umum dalam Kondisi Baik	Lv1.1.2.P.1 Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Persentase capaian kondisi jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	95 %	135.000	97 %	145.000	98 %	160.000	99 %	175.000	100 %	200.000	APBD	DPUP R
		Lv1.1.2.P.2 Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/ Kota	Persentase capaian kondisi drainase jalan kewenangan kabupaten dalam kondisi baik	19.13 Persentase jalan yang sesuai dengan sistem mengemudi otonom	Sistem Informasi Jalan dan Jembatan berbasis data spasial	77 %	25.000	79 %	25.000	82 %	26.000	85 %	35.000	88 %	37.500	APBD	DPUP R
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.3 Meningkatkan layanan permohonan	Lv1.1.3.P.1 Program pengajuan PBG online	Persentase pemberian persetujuan	-	Sistem Informasi layanan PBG	20 %	1.500	22 %	1.500	25 %	2.000	30 %	2.000	33,5 %	2.500	APBD	DPUP R

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	penyelenggara-an bangunan gedung (PBG; SLF; SBKKBG; RTB; dan Pendataan BG)		bangunan gedung (PBG) yang diajukan														
Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1.4 Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah dan penataan kota melalui Perencanaan dan Penataan ruang serta Penyelesaian kasus Pertanahan untuk mencapai Kesesuaian Rencana Tata Ruang	Lv1.1.4.P.1 Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)	Jumlah dokumen RTRW dan RRTR yang ditetapkan	-	Sistem Informasi Tata Ruang berbasis GiS	100 %	410	100 %	420	100 %	435	100 %	440	100 %	450	APBD	DPUP R
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.1 Mengaktifkan fasyankes primer untuk mendekati sasaran	Lv2.1.1.P.1 FKTP : merevitalisasi dan merehab puskesmas pembantu,	Jumlah Rehab Fasilitas Kesehatan Lainnya	-	ANTOR, JALAPAND AWA	100 %	298,20	100 %	322,102	100 %	354,312	100 %	389,743	100 %	428,717	APBD	DINAS KESEHATAN
Lv2 Kesehatan	masyarakat yang sulit mendapat akses	Lv2.1.1.P.2 FKTP : mengaktifkan puskesmas keliling	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional	-	ANTOR, JALAPAND AWA	100 %	2,957,482,000	100 %	3,253,230,200	100 %	3,578,553,220	100 %	3,936,408,542	100 %	4,330,049,396	APBD	DINAS KESEHATAN

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			atau Lapangan yang disediakan														
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.2 Mewujudkan Hospital without wall	Lv2.1.2.P.1 FKTR : home visite	Persentase jumlah pasien eks rawat jalan/ rawat inap yang memiliki jadwal kontrol yang mendapat feedback layanan rumah sakit	-	ANTOR (Antar Obat Sampai Rumah oleh RSUD dr Soeselo) dan home visit RSUD Suradadi dan RS Adella	85.00 %	SPP D atau uan g sak u	87.00 %	SPP D atau uan g sak u	90.00 %	SPP D atau uan g sak u	92.00 %	SPP D atau uan g sak u	95.00 %	SPP D atau uan g sak u	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.1.3 Meningkatkan Konektifitas dan Integrasi Data Pelayanan Kesehatan	Lv2.1.3.P.1 Membuat Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi Kabupaten Tegal	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	11.1. Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Kabupaten Tegal	100 %	2,923,940,801	100 %	3,216,334,881	100 %	3,537,968,369	100 %	3,891,765,206	100 %	4,280,941,727	APBD	DINAS KESEHATAN

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Lv2.1.3.P.2 FKTP-FKTR : Pengembangan sistem yang ada, penambahan fitur dan modul	Kemudahan masyarakat memperoleh data, informasi dan layanan online secara cepat dan terintegrasi Kesehatan	11.1 Persentase populasi kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Aplikasi (apk) "Soeselo Online" berbasis Android dan iOS	1 Aplikasi	990,000	1 Aplikasi	1,100,000	1 Aplikasi	1,200,000	1 Aplikasi	1,300,000	1 Aplikasi	1,400,000	BLUD	RSUD dr. Soeselo
Lv2 Kesehatan	Lv2.2.1 Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta mengikuti uji kompetensi, pengadaan tenaga kesehatan	Lv2.2.1.P.1 Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta (Ukom 2) Pengadaan tenaga dokter spesialis sesuai kebutuhan (Renstra, merupakan arah kebijakan Pembangunan Nasional bid Kesehatan)	Persentase SDM yang mendapatkan peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi	-	Diklat, Bimtek dan workshop, IHT serta Ukom	80,00%	2,600	85,00%	2,700	90,00%	2,800	92,00%	2,800	95,00%	2,900	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.2.1.P.2 Pengadaan tenaga kesehatan	Persentase kebutuhan SDM sesuai standar	-	Pemutakhiran SISDMK, membuat Anjab	80,00%	516	85,00%	556	90,00%	600	92,00%	600	95,00%	700	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		sesuai kebutuhan	dan kebutuhan														
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.1 Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan dan pendukung sesuai standar bersumber dana APBD dan APBN, BLUD untuk Rumah Sakit, lembaga yang lain	Lv2.4.1.P.1 Program permohonan bantuan anggaran melalui Bankeu, Banprov, DBHCHT	Persentase sarana prasarana yang tersedia sesuai standar dan kebutuhan	-	Program permohonan bantuan anggaran	80.00 %	54,080	85.00 %	70,304	90.00 %	91,395,2	92.00 %	118,813,760,000	95.00 %	154,457,888	Kementerian Keuangan	Ekbank, Bappeda
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.2 DAK		-	Pencarian anggaran aspirasi ke Komisi DPR Pusat, Provinsi maupun Daerah	80.00 %	219,700	85.00 %	285,610	90.00 %	371,293	92.00 %	482,680,9	95.00 %	627,485,17	Kementerian Kesehatan	Dinkes, Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.3 DID BTT, APBD		-	Advokasi ke Pemkab Tegal	80.00 %	8,450	85.00 %	10,985	90.00 %	14,280,5	92.00 %	18,564,65	95.00 %	24,134,045,000	APBD	Dinkes Setwan
Lv2 Kesehatan		Lv2.4.1.P.4 Anggaran BLUD Rumah Sakit		-	Penambahan pendapatan melalui peningkatan mutu dan jua ntitas pelayanan rumah sakit	80.00 %	5,070	85.00 %	6,591	90.00 %	8,568,3	92.00 %	11,138,79	95.00 %	14,480,427	BLUD	Rumah Sakit
Lv2 Kesehatan	Lv2.4.3 Memenuhi Indeks	Lv2.4.3.P.1 Program Survei Indeks	Terpenuhi ya indeks Kepuasan	11.1. Persentase populasi	Aplikasi elektronik Survei	78 %	66	79 %	72,6	80.00 %	80	85.00 %	88	90.00 %	96,8	BLUD	Rumah Sakit

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Kepuasan Masyarakat	Kepuasan Masyarakat	Masyarakat sesuai standar	kota yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia layanan kesehatan	Kepuasan Masyarakat												
Lv3 Transportasi	Lv3.1.1 Meningkatkan pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis elektronik/digital	Lv3.1.1.P.1 Pengujian berkala kendaraan bermotor	Persentase kepemilikan uji kendaraan angkutan umum	19.3 persentase kendaraan yang terdaftar di kota yang merupakan kendaraan rendah emisi	SINGKEREN (Sistem informasi pengujian kendaraan bermotor) aplikasi pelayanan administrasi dan pengujian kendaraan bermotor berbasis aplikasi	100	750	100	800	100	850	100	900	100	950	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.1.2 Meningkatkan pelayanan penerangan jalan umum	Lv3.1.2.P.2 Penyediaan perlengkapan jalan	Persentase prasarana jalan (lampu penerangan jalan umum)	19.9. Persentase lampu lalu lintas yang cerdas	SIAP LAJU (Sistem Informasi Alat Penerangan Jalan Umum)	100	15000	100	16000	100	17000	100	18000	100	19000	APBD	Dishub

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Lv3 Transportasi	Lv3.1.3 Membangun digitalisasi layanan perparkiran di Kabupaten Tegal	Lv3.1.3.P.1 Penerbitan izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir	Persentase juru parkir dan lokasi titik parkir berizin	19.7. Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem pembayaran elektronik	APIKEPOL (Alat perlengkapan parkir elektronik pembayaran online)	100	400	100	450	100	500	100	550	100	600	APBD	Dishub
Lv3 Transportasi	Lv3.2.1 Membangun Simpul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan Pelabuhan)	Lv3.2.1.P.1 Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam satu daerah kabupaten/kota	Persentase layanan terminal angkutan jalan	19.12. Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan kota dan/atau dikelola untuk komuter	Simaskot (Sistem angkutan gratis dengan Angkot)	100	3.636	100	2500	100	2600	100	2700	100	2800	APBN, APBD, CSR	Dishub

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel Rencana Aksi *Smart Living* untuk Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi di Kabupaten Tegal kemudian disusun peta jalan pendek, menengah, dan panjang untuk tiga sub dimensi *Smart Living*.

1. Harmonisasi Tata Ruang

Pemerintah Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang teratur dan terorganisir melalui peta jalan yang telah disusun pada dimensi *Smart Living* yang mengintegrasikan tata ruang kota. Kabupaten Tegal berupaya meningkatkan infrastruktur dan tata kota melalui program seperti pelatihan tenaga terampil konstruksi, perencanaan tata ruang, dan verifikasi site plan pembangunan perumahan. Ini menunjukkan bahwa Tegal adalah kota yang teratur, kontemporer, dan layak huni.

2. Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, penjabaran program/inovasi peta jalan *smart living* menunjukkan komitmen Kabupaten Tegal untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Program Hospital without Wall, integrasi data kesehatan yang diwujudkan pada aplikasi Soeselo Online, dan peningkatan mutu layanan adalah upaya pemerintah daerah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan memiliki layanan yang baik. Kabupaten Tegal sangat berkomitmen dalam memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan warganya.

3. Transportasi

Penjabaran peta jalan pada sub dimensi Transportasi Kabupaten Tegal mengutamakan modernisasi dan efisiensi dalam hal transportasi. Kabupaten Tegal berupaya meningkatkan mobilitas dan infrastruktur transportasi melalui program seperti penggunaan sistem informasi untuk uji kendaraan, penerangan jalan umum, digitalisasi layanan perparkiran, dan pengembangan simpul transportasi berkualitas tinggi. Hal ini dapat membuat Kabupaten Tegal dipandang sebagai kabupaten dengan transportasi modern dan efisien.

6.5. Peta Jalan *Smart Society*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Society* dan sub dimensi Interaksi Masyarakat, Ekosistem Belajar/Pendidikan, dan Keamanan Masyarakat, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.9-5.10.

Tabel 4.66 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Society* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.1 Perlindungan Perempuan	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan termasuk TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang)	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online)	6,35%	0	6,32%	0	6,31%	0	6,30%	0.00	6,29%	0	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
		S1.1.1.P.2 Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan	Proporsi Perempuan dalam Bidang Pembangunan	kebutuhan khusus	Pelatihan/Bimbingan Teknis dalam penyusunan PPRG dan ARG	79	65,000,000	79,11	502,661,000	80	503	81	504	82	505	APBD	DP3AP 2KB
		S1.1.1.P.3 Program perlindungan khusus anak	Presentase Penanganan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak	Persentase	Informasi Media Sosial dalam pelaporan, pengaduan dan pelayanan kasus	100%	244,340,000	100%	1,067,343,200	100%	250	100%	250	100%	250	APBD	DP3AP 2KB

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
					kekerasan dan TPPO.												
		S1.1.1.P.4 Perlindungan Khusus Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani oleh instansi Kabupaten		Melanjutkan /pengembangan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	13 %	0	14 %	50	14,2%	65	14,5%	75	14,8%	90	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.5 Program pemenuhan hak anak	Presentase Lembaga Masyarakat yang Aktif dalam Lembaga Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus Persentase	Membangun konsep pemenuhan hak anak melalui program desa/kecamatan ramah anak, memenuhi indikator kunci desa/kecamatan layak anak, melakukan koordinasi dan pelaporan terkait dengan pengembangan program desa/kecama	100 %	125	100 %	52.207,5	100 %	50	100 %	50	100 %	50	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
					tan layak anak melalui inovasi yang dikembangkan												
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal	S1.2.1.P.1 Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Masyarakat	Persentase organisasi Masyarakat yang telah dibangun	-	Peningkatan Sistem Database Ormas	88,66%	264,500	90,66%	304,174	91%	300	91%	350	100%	400	APBD	BAKES BANG POL
		S1.2.1.P.2 Program pemberdayaan dan pengawasan ormas	Persentase organisasi masyarakat yang berkinerja baik	-	Pengukuran Indek Kinerja Ormas	0%	0	100%	249,54	100%	0	100%	0	100%	0	APBD	BAKES BANG POL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress	S1.2.2.P.1 Program peningkatan data PMKS	Presentase PPKS , Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Aplikasi SIKS-NG	100%	200	100%	100	100%	100	100%	200	100%	100	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
S1 Interaksi Masyarakat		S1.2.2.P.2 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase PPKS, Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	100 %	100	100 %	500	100 %	150	100 %	150	100 %	150	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial	S1.2.3.P.1 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	350	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.4 Meningkatkan Layanan	S1.2.4.P.1 Program Bantuan Jadup Lansia	Presentase Penyandang Disabilitas	13.2 Persentase anggaran kota yang	Pembuatan Program/ Aplikasi	100 %	100	100 %	350	100 %	100	100 %	100	100 %	10	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	Bantuan Jadup Lansia	berbasis Aplikasi	Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Bantuan Sosial												
S1 Interaksi Masyarakat	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama	S1.3.1.P.1 Program Penguatan Idiologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Presentase Berkurangnya Konflik SARA	-	Pembentukan Miniatur Toleransi	88,66%	198,375	90,66%	228,1350	91%	300	91%	400	100%	500	APBD	BAKES BANG POL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.4.1 Membangun desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	S1.4.1.P.1 Program Optimalisasi Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	Persentase Desa MANDiri dan Perkembangan BUMDes	-	Pengembangan Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	50%	200	100%	250	100%	300	100%	400	100%	500	APBD	Dinas Perma des
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.1.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan dan minat	S2.1.1.P.1 Peningkatan layanan Perpustakaan menggunakan aplikasi	IKM Bidang Perpustakaan	17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-	Layanan Perpustakaan Digital	100%	500	100%	500	100%	500	100%	100	100%	100	APBD	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	baca masyarakat	EPusda, inlis Lite, 3)Pemanfaatan mobil perpustakaan keliling, 4)Pemanfaatan Pojok Baca di tempat keramaian dan disetiap kelurahan.		book per 100.000 penduduk													Kab. Tegal
			Status Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif	Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DISPUSAR
					Layanan Antar Jemput Pemustaka Anak	100 %	100	100 %	600	100 %	100	100 %	600	100 %	100	APBD	DISPUSAR
		S2.1.1.P.2 Program Pembinaan Perpustakaan	Perentase Minat Baca Masyarakat (PMBM)	Perentase Minat Baca Masyarakat (PMBM)	SIBULING BATA (Sistem Buku Keliling Berbasis Data)	52 %	453,885,100	57 %	129,683,750	60 %	130	66 %	130	69 %	130	APBD	DISPUSAR
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.2.1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Digital	S2.2.1.P.1 Program Layanan Perpustakaan Digital	IKM Bidang Perpustakaan	17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-book per 100.000 penduduk	Layanan Perpustakaan Digital	100 %	500	100 %	500	100 %	500	100 %	100	100 %	100	APBD	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tegal
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan	S2.3.1.P.1 Program internet gratis (free wifi) di setiap fasilitas umum kecamatan	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpartisipasi dalam	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya	Optimalisasi Perangkat Pembelajaran di Setiap Sekolah	67 Paket	3,711,750,000	67 Paket	3,711,750,000	67 Paket	3,711,750,000	70 Paket	3,897,337,500	74 Paket	4,092,204,375	DAU yang ditentukan Penggunaannya, DAK	Dikbud

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Ke setaraan		Pendidikan PAUD (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang Berpartisip asi dalam Pendidikan Dasar (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisip asi dalam Pendidikan Menengah (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang Belum	yang tersedia per 1000 Siswa													

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SD (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SMP (Indikator Program)														
		S2.3.1.P.2 Program Pengelolaan Pendidikan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang Bertambah, Jumlah Alat Praktikum dan Peraga Siswa yang Tersedia, Jumlah	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Pemenuhan SPM PAUD, Penyediaan Beasiswa dan Penuntasan Anak Putus Sekolah (Penyediaan Biaya Personil SD,	181 16 Pes erta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 16 Pes erta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 16 Pes erta Didik	15, 840 ,24 7,5 00	181 18 Pes erta Didik	16, 632 ,25 9,8 75	181 20 Pes erta Didik	17, 463 ,87 2,8 69	DAU yang ditentukan Penggunaannya, DAK	Dikbud

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Peserta Didik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, PAUD, Kesetaraan /Nonformal yang menerima Biaya Personil Peserta Didik (indikator sub kegiatan)		SMP, PAUD, Nonformal/Kesetaraan)												
		S2.3.1.P.3 Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Kelas Baru, Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa, Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik SD, SMP, PAUD, Nonformal/Kesetaraan	Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Dasar yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terlaksana,	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Penambahan Akses dan Layanan Pendidikan (Penambahan Ruang Kelas Baru dan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Pendidikan Dasar)	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	53 Ruangan, 113 unit	25,306,49,47,29	55 Ruangan, 115 unit	26,571,81,9,4,65	57 Ruangan, 117 unit	27,900,41,0,4,38	APBD	Dikbud

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
			Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan PAUD yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang terlaksana														
		S2.3.1.P.4 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang dibangun	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Penyempurnaan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru dengan fitur sarana prasarana kelas	8 RK B	2,030	10 RK B	2,048,3	APBD	Dikbud						
S2 Ekosistem Belajar/	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas	S2.3.1.P.5 Penambahan	Jumlah Ruang Kelas Baru	6.2 Jumlah Komputer, Laptop,	Program Yuh Sekolah Maning	100 %	2,410	100 %	1,500	100 %	1,500	100 %	1,500	100 %	1,500	APBD	Bidang Pmbinaan

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Pendidikan	dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/Ke setaraan	Ruang Kelas Baru	yang dibangun	Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa													Paud dan Dikmas
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.2 Membuat Program Yuh Sekolah Maning	S2.3.2.P.1 Program pendataan terpadu anak putus sekolah	Persentase anak putus sekolah	-	Satpol PP goes to School	86 %	546 ,52 2	90 %	665 ,69 5	67 %	615	68 %	676	70 %	744 ,1	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	S3.1.1.P.1 Program Penegakan Perundang-undangan Daerah	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	-	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	90, 66 %	1.3 25. 200 .00 0	90, 66 %	1.3 25. 200 .00 0	90, 66 %	1.3 25. 200 .00 0	92 %	1.4 57. 720 .00 0	92 %	1.6 034 92. 000	APBD	Kesbangpol
		S3.1.1.P.2 Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	Persentase kasus kebakaran tertangani	-	Program penanggulangan bahaya kebakaran	90 %	1.9 59. 659 .00 0	100 %	1.9 72. 914 .00 0	90 %	1.9 59. 659 .00 0	100 %	1.9 72. 914 .00 0	100 %	1.9 72. 914 .00 0	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat	S3.2.1 Meningkatkan penyelesaian	S3.2.1.P.1 Peningkatan pelayanan	Penegakan Perda/ Perkada	-	Pengawasan Penegakkan Perda	92 %	725 .05	92 %	972 .82	92 %	725 .05	92 %	972 .82	92 %	972 .82	APBD	Satuan Polisi

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
	pelanggaran Perda dan Perkada	penanggulangan bahaya kebakaran			melalui Patroli Trantibum (menggunakan mobil, sepeda motor dan sepeda)		0.000		2.000		0.000		2.000		2.000		Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran
Keamanan Masyarakat	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	S3.3.1.P.1 Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Jumlah Desa Tangguh Bencana yang dibentuk dan dibina	-	Destana	10	80	10	80	10	100	10	110	10	125	APBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Tegal

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.67 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Society* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leadin g Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .	Target Kinerja	Ang .		
S1 Interaksi Masyarakat	S1.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM untuk program perlindungan perempuan dan anak	S1.1.1.P.1 Perlindungan Perempuan	Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan termasuk TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang)	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas, perangkat, dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus Persentase	Melanjutkan /pengembangan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	6,28%	-	6,27%	-	6,26%	-	6,25%	-	6,24%	-	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal
		S1.1.1.P.2 Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani oleh instansi Kabupaten	Melanjutkan aplikasi Rubikon (Rumah Bina Keluarga Berbasis Online	15,0	100	15,2	110	15,4	120	15,6	130	15,8	140	APBD	Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal	
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.1 Meningkatkan Data Ormas di Kabupaten Tegal	S1.2.1.P.1 Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase organisasi Kemasyarakatan yang telah dibina	-	Peningkatan Sistem Database Ormas	91,50%	350	92%	350	92,50%	370	93%	380	93,50%	390	APBD	BAKES BANG POL
		S1.2.1.P.2 Program pemberdayaan dan	Presentase organisasi kemasyarakatan yang	-	Pengukuran Indek Kinerja Ormas	100%	260	100%	249,54	100%	300	100%	350,	100%	400	APBD	BAKE SBAN GPOL

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		pengawasan ormas	berkinerja baik														
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress	S1.2.2.P.1 Program peningkatan data PMKS	Presentase PPKS , Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Layanan Data PMKS berbasis online	100 %	200	100 %	100	100 %	100	100 %	200	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.2 Meningkatkan data PMKS by name by adress	S1.2.2.P.2 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Presentase PPKS, Fakir Miskin dan anak Terlantar yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial	13.1. Persentase bangunan publik yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program Aplikasi Layanan Sosial Terintegrasi dengan OPD Terkait	100 %	150	100 %	150	100 %	150	100 %	150	100 %	150	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.3 Meningkatkan Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial	S1.2.3.P.1 Program Optimalisasi Layanan Sistem Layanan Rujukan	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Terpadu (SLRT)	terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus													
S1 Interaksi Masyarakat	S1.2.4 Meningkatkan Layanan Bantuan Jadup Lansia	S1.2.4.P.1 Program Bantuan Jadup Lansia berbasis Aplikasi	Presentase Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut usia terlantar, Gelandangan pengemis dan PPKS lainnya yang terpenuhi Kebutuhan dasarnya di luar panti	13.2 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan alat bantu mobilitas perangkat dan teknologi pendampingan bagi warga negara dengan kebutuhan khusus	Pembuatan Program/ Aplikasi Bantuan Sosial	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	100 %	100	APBD	DINAS SOSIAL
S1 Interaksi Masyarakat	S1.3.1 Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama	S1.3.1.P.1 Program Penguatan Idiologi Pancasila dan	Presentase Berkurangnya Konflik SARA	-	Pembentukan Miniatur Toleransi	91, 50 %	450	92 %	460	92, 50 %	470	93 %	480	93, 50 %	490	APBD	BAKES BANG POL

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
		Karakter Kebangsaan															
S1 Interaksi Masyarakat	S1.4.1 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Desa	S1.4.1.P.1 Program Optimalisasi Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	Persentase Desa MAndiri dan Perkembangan BUMDes	-	Pengembangan Aplikasi IDM dan SMART BUMDes	50 %	200	100 %	250	100 %	300	100 %	400	100 %	500	APBD	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	S2.3.1.P.1 Program Pengelolaan Pendidikan	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan PAUD (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar (Indikator Program), Tingkat	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Optimalisasi Perangkat Pembelajaran di Setiap Sekolah	73 Paket	4,501,424,813	79 Paket	4,951,567,294	85 Paket	5,446,724,023	92 Paket	5,991,396,425	99 Paket	6,590,536,068	DAU yang ditentukan Penggunaannya, DAK	Dikbud

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
			Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 Tahun yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah (Indikator Program), Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan (Indikator Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SD (Indikator														

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
			Program), Rata-Rata Nilai Kelulusan SMP														
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	S2.3.1.P.2 Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Kelas Baru, Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa, Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik SD, SMP, PAUD, Nonformal/ Kesetaraan	Jumlah Ruang Kelas Baru yang Bertambah, Jumlah Alat Praktik dan Peraga Siswa yang Tersedia, Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, PAUD, Kesetaraan /Nonformal yang menerima Biaya Personil Peserta Didik (indikator sub kegiatan)	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Pemenuhan SPM PAUD, Penyediaan Beasiswa dan Penuntasan Anak Putus Sekolah (Penyediaan Biaya Personil SD, SMP, PAUD, Nonformal/ Kesetaraan)	181 22 Pes erta Didik	17, 424 ,27 2,2 50	181 28 Pes erta Didik	19, 166 ,69 9,4 75	181 34 Pes erta Didik	21, 083 ,36 9,4 23	181 40 Pes erta Didik	23, 191 ,70 6,3 65	181 46 Pes erta Didik	25, 510 ,87 7,0 01	DAU yang ditent ukan Pengg unaan nya, DAK	Dikbu d

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
S2 Ekosistem Belajar/ Pendidikan	S2.3.1 Meningkatkan Aksesibilitas dan Layanan Pendidikan bermutu pada jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	S2.3.1.P.3 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Dasar yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terlaksana, Persentase pengelolaan kegiatan pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang terlaksana (indikator Kegiatan)	6.2 Jumlah Komputer, Laptop, Tablet atau Perangkat Pembelajaran digital Lainnya yang tersedia per 1000 Siswa	Penambahan Akses dan Layanan Pendidikan (Penambahan Ruang Kelas Baru dan Rehab Ruang Kelas)	188 ruang	23. 193 .11 1.4 92	197 ruang	34. 761 .11 1.4 95	206	37, 329 ,11 1,4 95	215	39, 898 ,11 1,4 95	224	42. 465 .11 1.4 95	APBD	Dikbud
S3 Keamanan Masyarakat	S3.1.1 Meningkatkan Pelayanan	S3.1.1.P.1 Program Penegakan	Persentase Penyelesaian	-	Satpol PP goes to School	70 %	744 ,15 0	70 %	750	70 %	750	70 %	800	70 %	800	APBD	SATPOL PP

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Perundang-undangan Daerah	penegakan Perda														
S3 Keamanan Masyarakat		S3.1.1.P.2 Peningkatan pelayanan penanggulangan bahaya kebakaran	Persentase kasus kebakaran tertangani	-	Program penanggulangan bahaya kebakaran	100 %	1.3	100 %	1.3	100 %	1.35	100 %	1.35	100 %	1.4	APBD	SATPOL PP
S3 Keamanan Masyarakat		S3.1.1.P.3 Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	-	Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	92 %	1.603,492	92 %	1.65	92 %	1.65	92 %	1.7	92 %	1.7	APBD	SATPOL PP
Keamanan Masyarakat	S3.3.1 Meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	S3.3.1.P.1 Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana)	Jumlah Desa Tangguh Bencana yang dibentuk dan dibina	-	Destana	10	130	10	145	10	160	10	175	10	195	APBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Tegal

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart society* di atas, kemudian dipaparkan dalam peta jalan dan ditambahkan analisis peta jalan *Smart Society* Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1. Interaksi Masyarakat

Tujuan dari disusunnya peta jalan pada sub dimensi Interaksi Masyarakat pada dimensi *Smart Society* Kabupaten Tegal adalah untuk menyiapkan program dan inovasi dalam meningkatkan interaksi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program dan inovasi tersebut untuk melindungi mereka yang paling rentan, di mana fokus utama adalah Program Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak. Dalam upaya untuk memastikan keamanan dan perlindungan masyarakat, rencana ini mencakup penambahan tenaga kerja, penggunaan mobil operasional, integrasi aplikasi konseling dan mediasi, dan sosialisasi UPTD PPA. Masih pada sub dimensi ini peta jalan juga memaparkan peningkatan program untuk pengelolaan data organisasi masyarakat (Ormas) dan PMKS. Program dan inovasi ini sangat untuk pengendalian masalah sosial dan pengambilan keputusan yang tepat. Optimalisasi infrastruktur teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan penggunaan aplikasi SIKS-NG adalah bagian dari peta jalan ini, yang akan membantu pemerintah menangani masalah sosial dengan lebih cepat dan efektif. Inovasi lain pada peta jalan adalah dibuatnya Program Miniatur Toleransi bertujuan untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama dengan memberikan tempat bagi semua lapisan masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi.

2. Ekosistem Belajar/Pendidikan

Pendidikan dan pengembangan ekosistem belajar adalah fokus utama pemerintah Kabupaten Tegal yang dijabar dengan detil pada peta jalan. Pengembangan perpustakaan dan program peningkatan minat baca masyarakat melalui perpustakaan keliling adalah langkah penting dalam meningkatkan literasi komunitas. Pembelajaran digital dan inklusif juga didukung oleh penyediaan akses internet gratis di fasilitas umum kecamatan. Untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh semua warga, langkah penting telah diambil untuk menyediakan ruang kelas baru, sarana dan prasarana, utilitas pendidikan dasar, dan alat praktik. Salah satu masalah pendidikan yang masih dihadapi adalah tingginya anak putus sekolah, sehingga inovasi program Yuh Sekolah Maning, yang membantu siswa untuk kembali ke bangku sekolah sangat mendapat perhatian Pemerintah Kabupaten Tegal.

3. Keamanan Masyarakat

Pada peta jalan sub dimensi Kemanan Masyarakat Kabupaten Tegal memasukkan program patroli siaga untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk menjaga keamanan masyarakat. Pengendalian aduan dan laporan

lebih efisien dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti komunikasi melalui WhatsApp. Program pembinaan, pengawasan, dan penyuluhan juga berfokus pada penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada. Ini memastikan bahwa undang-undang dan peraturan lokal diterapkan dengan baik.

6.6. Peta Jalan *Smart Environment*

Rincian Peta Jalan Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang untuk dimensi *Smart Environment* dan sub dimensi Proteksi Lingkungan, Tata Kelola Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi, secara rinci disampaikan pada Tabel 5.11-5.12.

Tabel 4.68 Peta Jalan Jangka Pendek dan Menengah *Smart Environment* Tahun 2024-2028

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
Proteksi Lingkungan	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	En1.1.1.P.1 Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	Jumlah pelaku usaha yang diawasi dan dibina dalam pengelolaan Lingkungan	22.1 Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali	Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan Pelaku Usaha	45 Pelaku Usaha	60	25 Pelaku Usaha	40	40 Pelaku usaha	50	45 Pelaku usaha	55	50 Pelaku Usaha	60	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi	En1.2.1.P.1 Pembentukan Kampung Iklim	Jumlah Kawasan yang mampu melaksanakan mitigasi lingkungan	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Kampung Iklim	25 desa	10	47 desa	20	49 desa	20	50 desa	20	50 desa	20	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam	En1.1.2.P.1 Pembentukan Sekolah Adiwiyata	Jumlah sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan provinsi	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau	Sekolah Adiwiyata	10 sekolah	100	10 sekolah	100	10 sekolah	100	10 sekolah	150	10 sekolah	150	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	pengelolaan lingkungan			oleh sistem cerdas													
Proteksi Lingkungan	En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi	En1.2.3.P.1 Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Jumlah parameter yang bisa diuji	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	alat uji air mikrobiologi	800	alat uji logam (portable heavy metal analyzer)	200	Eco rn gas cer obong (flu e gas analyzer)	250	PM 10 high volume air sampler	200	TSP High Volume Air Sampler	200	APBD	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)	En2.1.1.P.1 Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	Jumlah Masyarakat yang terlayani penanganan sampah Skala Kabupaten	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang	Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	17 Kecamatan	50	18 Kecamatan	0	18 Kecamatan	75	18 Kecamatan	100	18 Kecamatan	100	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran	Target Kinerja	Anggaran		
				dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk membangkitkan energi													
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Persentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	23 %	442,5	29 %	281,5	40 %	7,000,	60 %	7,000	65 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan	En2.3.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Persentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	23 %	442,5	29 %	281,5	40 %	7,000,	60 %	7,000	65 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
		En2.3.1.P.2 Pelatihan dan Sosialisasi	Semakin bertambahnya	16.2. Persentase populasi	Program Pendirian bank	30 %	50	50 %	150	50 %	150	75 %	500	100 %	1.000	APBD	Yayasan Rukun

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	timbunan sampah di tingkat hulu menuju Desa	yang dilaksanakan oleh Yayasan Rumah Pelopor Kepedulian Nusantara (Rukun) melalui Balai Diklat Institut Sampah Indonesia (INSI) dan Pengelolaan sampah organik di sekolah	lembaga atau kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah	kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga	sampah di setiap desa dan Pembuatan Lubang Biopori	0	lubang Biopori										
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA	En2.4.1.P.1 Program Pengelolaan Sampah	Persentase sampah tertangani	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Program Pengelolaan Sampah	70 %	12.698,317.	70 %	21,850	60 %	22,945	40 %	22,945	35 %	23,000	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.1.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Tata Kelola Energi	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/Regulasi.	En3.2.1.P.1 Program <i>Eco Office (Kantor Hijau)</i> (belum ada di Renstra)	Berkurangnya biaya pada rekening listrik dan PDAM	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk	Pelaksanaan Eco-office di kantor Pemerintah Kab. Tegal	0 Kantor	0	5 Kantor	15	10 kantor	20	15 kantor	25	20 Kantor	30	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2024		2025		2026		2027		2028			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				membangkitkan energi													
Tata Kelola Energi	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.3.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi,	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

(Sumber: Bimtek 2)

Tabel 4.69 Peta Jalan Jangka Panjang *Smart Environment* Tahun 2029-2033

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
Proteksi Lingkungan	En1.1.1 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku	En1.1.1.P.1 Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan	Jumlah pelaku usaha yang diawasi dan dibina dalam	22.1 Persentase air limbah olahan yang	Pengembangan inovasi sistem Pengawasan dan Pembinaan	50 Pelaku usaha	60	55 Pelaku usaha	65	60 Pelaku usaha	70	65 Pelaku usaha	80	70 Pelaku usaha	100	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
	usaha dalam pengelolaan lingkungan	Pembinaan Pelaku Usaha	pengelolaan Lingkungan	digunakan kembali	Pelaku Usaha												
Proteksi Lingkungan	En1.2.1 Meningkatkan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup secara terintegrasi	En1.2.1.P.1 Pembentukan Kampung Iklim	Jumlah Kawasan yang mampu melaksanakan mitigasi lingkungan	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Kampung Iklim	25 Des a	10	47 Des a	20	49 Des a	20	%0 Des a	20	50 Des a	20	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.2 Meningkatkan Pengawasan dan Pembinaan para pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan	En1.1.2.P.1 Pembentukan Sekolah Adiwiyata	Jumlah sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan provinsi	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Sekolah Adiwiyata	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	10 Sekolah	100	APBD	DLH
Proteksi Lingkungan	En1.2.3 Melakukan pengukuran Kualitas Air, Udara, Mikrobiologi	En1.2.3.P.1 Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Jumlah parameter yang bisa diuji	23.3 Persentase jaringan distribusi air kota yang dipantau oleh sistem cerdas	Program Peningkatan Sarpras Laboratorium	Alat uji air mikrobiologi	800	Alat uji logam (portable heavy metal ana	200	Eco rn gas cer obong (flu e gas ana lyze r)	250	PM 10 high volume air sampler	200	TSP High Volume Air Sampler	200	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
								lyze r)									
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.1.1 Meningkatkan Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi)	En2.1.1.P.1 Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	Jumlah Masyarakat yang terlayani penanganan sampah Skala Kabupaten	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang	Program Optimalisasi Layanan Persampahan dan Limbah B3 secara digital (pengaduan, pembayaran retribusi terintegrasi)	18 Kec am ata n	100	18 Kec am ata n	100	18 Kec am ata n	100	18 Kec am ata n	100	18 Kec am ata n	100	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				digunakan untuk membangkitkan energi													
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.2.1 Meningkatkan peserta Program Desa Merdeka Sampah	En2.2.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Prosentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	70 %	10,000	75 %	10,000	80 %	10,000	85 %	10,000	90 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.3.1 Meningkatkan Pembentukan TPS 3R dan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Tegal dalam upaya pengurangan timbunan sampah di tingkat hulu menuju Desa	En2.3.1.P.1 Program Desa Merdeka Sampah	Prosentase Sampah berkurang	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Desa Merdeka Sampah	70 %	10,000	75 %	10,000	80 %	10,000	85 %	10,000	90 %	10,000	APBD DAN APBN	DLH
		En2.3.1.P.2 Pelatihan dan Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Yayasan Rumah Pelopor Kepedulian Nusantara (Rukun) melalui Balai Diklat Institut Sampah Indonesia (INSI) dan	adanya investor yang terlibat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah dan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat	16.2. Persentase populasi kota yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah	Program Integrated Farming (IF) dan Pembangunan Gedung Balai Diklat (GBD) dan Laboratorium Pengelolaan dan Pengolahan sampah	1 IF dan proposal GBD	200	2 IF dan realisasi GBD	750	4 IF & kelanjutan GBD	800	8 IF dan operasional GBD	1.000	0	0	APBD	Yayasan Rukun

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
		Pengelolaan sampah organik di sekolah		rumah tangga													
Pengelolaan Sampah Dan Limbah	En2.4.1 Meningkatkan jumlah Pengangkutan Sampah dari TPS ke TPA	En2.4.1.P.1 Program Pengelolaan Sampah	Prosentase sampah tertangani	16.5 Persentase tempat sampah umum yang dapat dipindai	Program Pengelolaan Sampah	30 %	23,000	25 %	20,000	20 %	20,000	15 %	20,000	10 %	20,000	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.1.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH
Tata Kelola Energi	En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/Regulasi.	En3.2.1.P.1 Program <i>Eco Office (Kantor Hijau)</i> (belum ada di Renstra)	Berkurangnya biaya pada rekening listrik dan PDAM	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi, 22.1 Persentase air limbah yang telah	Pelaksanaan Eco-office di kantor Pemerintah Kab. Tegal	0 Kantor	0	5 Kantor	15	10 kantor	20	15 kantor	25	20 Kantor	30	APBD	DLH

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal

Sub Dimensi	Strategi	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI-371-22	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta)										Sumber Dana	Leading Sector
						2029		2030		2031		2032		2033			
						Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang	Target Kinerja	Ang		
				diolah dan digunakan kembali, 22.3 Energi yang dihasilkan dari air limbah sebagai sebuah persentase dari total energi kota, 22.4 Persentasi jumlah total air limbah yang digunakan untuk membangkitkan energi													
Tata Kelola Energi	En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	En3.3.1.P.1 Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	Persentase sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk bahan produksi Bio Energi	16..1 Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk pembangkit energi	Produksi Sumber energi alternatif (belum ada di Renstra)	20 %	100	35 %	100	50 %	100	70 %	100	90 %	100	APBD	DLH

(Sumber: Bimtek 2)

Berdasarkan tabel rencana aksi *smart environment* di atas, dan dilanjutkan dengan penyusunan peta jalan, maka berikut merupakan analisis berdasarkan ketiga sub-dimensi pada *smart environment*.

1. Proteksi Lingkungan

Peta jalan pada sub dimensi ini mencakup pendekatan untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan para pelaku usaha yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Kabupaten Tegal memiliki banyak usaha tahu yang limbahnya sangat rentan dalam menotori lingkungan. Dalam program dan inovasinya, Kabupaten Tegal menggabungkan sistem pengawasan dan pembinaan pelaku usaha dengan pelayanan digital dan sosialisasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberlanjutan lingkungan di daerah tersebut. Adanya sistem pengawasan yang kuat dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha dapat mengurangi kerusakan lingkungan

2. Pengelolaan Sampah dan Limbah

Pada peta jalan sub dimensi ini program dan inovasi mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah di Kabupaten Tegal. Salah satu program utama, "Desa Merdeka Sampah", bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di desa. Kabupaten Tegal berusaha membangun masyarakat yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dengan membangun TPS3R, pengomposan sampah, dan aplikasi pengisian timbulan sampah. Selain itu, ada rencana untuk meningkatkan layanan persampahan dan pengelolaan limbah B3 secara digital. Dengan pengoptimalan layanan digital, pengelolaan retribusi yang efektif, dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mencapai peningkatan manajemen sampah.

3. Tata Kelola Energi

Sub dimensi Tata Kelola Energi telah menyusun peta jalan yang dikonsentrasikan pada penggunaan energi terbarukan, terutama biogas dari limbah, sebagai sumber energi baru. Kabupaten Tegal berencana menggunakan bio digester untuk menghasilkan energi alternatif dari limbah khususnya dari perusahaan tahu yang jumlahnya sangat banyak. Program ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah yang juga didukung masyarakat untuk mengurangi jumlah sumber daya alam yang terbatas dan menggantinya dengan energi terbarukan. Selain itu, program "Eco Office" (Kantor Hijau) dirancang untuk mengurangi penggunaan listrik dan air.

Dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi, Kabupaten Tegal berharap dapat mendorong penggunaan energi yang ramah lingkungan dan hemat biaya.

BAB V PENUTUP

Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal memiliki peran yang sangat vital sebagai panduan untuk mengembangkan konsep Kabupaten Tegal saat ini dan di masa yang akan datang. Ini juga berfungsi sebagai dokumen yang mendukung pemerintah dalam menetapkan kebijakan, regulasi, serta prioritas pembangunan. Proses penyusunan masterplan ini dilakukan dengan sangat teliti, baik dari segi teori maupun praktik, dengan mengacu pada Analisis Strategis *Smart City* Kabupaten Tegal yang telah dipreparasi sebelumnya. Selain itu, masterplan juga berlandaskan pada visi, identitas, dan karakteristik unik Kabupaten Tegal.

Selain referensi tersebut, masterplan ini juga merujuk pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan dokumen Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten Tegal tahun 2019-2024, yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 3 Tahun 2019 pada tanggal 5 Juli 2019. Dokumen ini menjadi landasan untuk mengembangkan visi, misi, arah kebijakan, dan program Bupati serta Wakil Bupati Kabupaten Tegal untuk periode tahun 2019-2024.

Keberadaan masterplan ini memberikan pedoman dasar yang sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Tegal dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan selama 5 hingga 10 tahun ke depan. Seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan akan disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024.

Selain itu, masterplan ini juga mempertimbangkan indikator yang sesuai dengan SNI ISO 37122:2019 mengenai *Sustainable cities and communities - Indicators for smart cities*. Dengan demikian, masterplan ini memastikan bahwa pembangunan perkotaan dan masyarakat di Kabupaten Tegal akan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Melalui Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal, pemerintah daerah Kabupaten Tegal dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik kota dan mengatasi masalah yang dihadapi. Buku ini menjadi panduan yang sangat berharga dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi transformasi Kabupaten Tegal menuju *smart city* sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2017: Gerakan Menuju 100 Smart City*.

Paskaleva, K. A. (2011). The smart city: A nexus for open innovation? *Intelligent Buildings International*, March 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/17508975.2011.586672>

Pradhipta, R. M. W. A., Pusparani, & Nofiyanti, F. (2021). Penta Helix Strategy in Rural Tourism (Case Study of Tugu Utara Bogor). *E3S Web of Conferences*, 232, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123204010>

RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019–2024

SNI ISO 37120:2018 tentang pembangunan Perkotaan dan Masyarakat yang Berkelanjutan – Indikator-Indikator untuk Layanan Perkotaan dan Kualitas Hidup

SNI ISO 31712:2019 tentang Perkotaan dan masyarakat berkelanjutan – Indikator untuk kota cerdas

<https://tegalkab.go.id/>



Q U I C K W I N S M A S T E R P L A N S M A R T C I T Y

**KABUPATEN TEGAL
2024 - 2033**

BUKU 4 Master Plan Smart City

Quickwins *Smart city* Kabupaten Tegal

QUICKWINS *SMART CITY*
KABUPATEN TEGAL 2024-2028
Buku IV

DAFTAR ISI

BAB I VISI DAN PRIORITAS RPJMD	5
1.1 Visi, Misi, dan Sasaran RPJMD	5
1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi <i>Smart city</i>	8
BAB II VISI DAN SASARAN <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL.....	13
2.1 Visi Misi <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal	13
2.2 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Governance</i>	18
2.3 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Branding</i>	20
2.4 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Economy</i>	22
2.5 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Living</i>	24
2.6 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Society</i>	26
2.7 Sasaran Jangka Pendek <i>Smart environment</i>	28
BAB III PROFIL QUICK WIN <i>SMART CITY</i> KABUPATEN TEGAL.....	30
3.1 Quick Win <i>Smart Governance</i>	30
3.2 Quick Win <i>Smart Branding</i>	34
3.3 Quick Win <i>Smart Economy</i>	38
3.4 Quick Win <i>Smart Society</i>	41
3.5 Quick Win <i>Smart Living</i>	45
3.6 Quick Win <i>Smart Environment</i>	48
BAB IV MANAJEMEN RISIKO QUICKWINS.....	53
4.1 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Governance</i>	55
4.2 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Branding</i>	59
4.3 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Economy</i>	63
4.4 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Society</i>	70
4.5 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Living</i>	72
4.6 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Environment</i>	76
BAB V PENUTUP	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemetaan Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Terhadap 6 Dimensi <i>Smart City</i>	8
Tabel 2.1. Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi <i>Smart City</i> Kabupaten Tegal.....	16
Tabel 2.2 Sasaran <i>Smart Governance</i> Kabupaten Tegal.....	18
Tabel 2.3 Sasaran <i>Smart Branding</i> Kabupaten Tegal	20
Tabel 2.4 Sasaran <i>Smart Economy</i> Kabupaten Tegal.....	22
Tabel 2.5 Sasaran <i>Smart Living</i> Kabupaten Tegal.....	24
Tabel 2.6 Sasaran <i>Smart Society</i> Kabupaten Tegal.....	26
Tabel 2.7 Sasaran <i>Smart Environment</i> Kabupaten Tegal	28
Tabel 3.1 Quick Win <i>Smart Governance</i>	30
Tabel 3.2 Quick Win <i>Smart Branding</i>	35
Tabel 3.3 Quick Win <i>Smart Economy</i>	39
Tabel 3.4 Quickwins <i>Smart Society</i>	41
Tabel 3.5 Quick Win <i>Smart Living</i>	46
Tabel 3.6 Quick Win <i>Smart Environment</i>	48
Tabel 4.1 Tingkat Kemungkinan Terjadinya Risiko (NK)	53
Tabel 4.2 Tingkat Dampak Terjadinya Risiko (ND)	53
Tabel 4.3 Matrik Penilaian Risiko (NR).....	54
Tabel 4.4 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart governance</i> – Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”	55
Tabel 4.5 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Branding</i> – Kepo Sate Tegal ...	60
Tabel 4.6 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Economy</i> – UMKM Go Digital ..	63
Tabel 4.7 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Society</i> – Yuh Sekolah Maning	70
Tabel 4.8 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart Living</i> – SOESELO ONLINE.....	72
Tabel 4.9 Manajemen Risiko Quick Win <i>Smart environment</i> – Desa Merdeka Sampah.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Quick Win <i>Smart Governance</i> : Satya Dahayu	32
Gambar 3.2 Quick Win <i>Smart Branding</i> : Kepo Sate Tegal	36
Gambar 3.3 Quick Win <i>Smart Economy</i> : UMKM Digital	40
Gambar 3.4 Quick Win <i>Smart Society</i> : Yuh Sekolah Maning.....	43
Gambar 3.5 Quick Win <i>Smart Living</i> : Soeselo Online	46
Gambar 3.6 Quick Win <i>Smart Environment</i> : Desa Merdeka Sampah	50

BAB I VISI DAN PRIORITAS RPJMD

Analisis visi pembangunan daerah Kabupaten Tegal meliputi visi pembangunan yang tertuang dalam RPJMD, serta pemetaan misi, tujuan, dan sasaran RPJMD ke dalam dimensi *Smart City*.

1.1 Visi, Misi, dan Sasaran RPJMD

Visi pada dasarnya dapat dimaknai sebagai rumusan umum mengenai kondisi atau keadaan yang diinginkan dapat terwujud pada suatu waktu tertentu di masa depan. RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode ketiga RPJPD Kabupaten Tegal Tahun 2006-2026. Tema pembangunan RPJPD periode ketiga menjadi salah satu rujukan kepala daerah dalam menyusun Visi dan Misi Kabupaten Tegal untuk Tahun 2019-2024.

Dengan memperhatikan visi RPJPD Kabupaten Tegal Tahun 2006-2026, maka visi RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut.

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya dan Berakhlak Mulia

“mbangun berkah, gawe bungah”

- | | |
|-----------------|---|
| Sejahtera | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang sehat dan bahagia, mampu mengembangkan hidupnya secara layak dan bermartabat serta memiliki akses pada pemanfaatan sumber daya pembangunan secara berkeadilan dan ramah lingkungan. |
| Mandiri | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri dan berkelanjutan. |
| Unggul | : Masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimistis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi. |
| Berbudaya | : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki semangat gotong royong yang tinggi, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal. |
| Berakhlak mulia | : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan. |

Secara umum Visi Pembangunan Kabupaten Tegal telah tercakup dalam enam dimensi *Smart City*. Sejahtera, mandiri, dan unggul merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai pada dimensi *Smart Governance*, *Smart Branding*, dan *Smart Economy*. Sedangkan berbudaya dan berakhlak mulia merupakan wujud dari sinergi masyarakat yang merupakan bagian dari *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Dengan demikian hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar pada penyusunan Masterplan *Smart City* Kabupaten Tegal.

Tujuan dan sasaran RPJMD merupakan derivasi dari visi dan misi Kabupaten Tegal yang telah disusun. Tujuan merupakan usaha yang dilakukan untuk dapat mewujudkan kondisi yang diharapkan pada akhir periode RPJMD. Sementara sasaran merupakan kondisi yang diinginkan dapat terwujud pada akhir periode RPJMD. Sasaran lebih bersifat spesifik dan terukur karena memuat juga indikator kinerja sasaran. Berikut ini disajikan tujuan dan sasaran menurut masing-masing misi dalam RPJMD.

1. Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif melayani Rakyat.

Misi I memiliki tujuan Mewujudkan Transparansi, Akuntabilitas, dan Budaya Antikorupsi dalam Pemerintahan. Tujuan ini diukur dengan indikator Indeks Reformasi Birokrasi. Misi I memiliki lima sasaran yaitu:

f. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik dengan indikator sasarannya Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

g. Meningkatnya kualitas manajemen kinerja dengan indikator sasarannya Nilai SAKIP Kabupaten.

h. Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah dengan indikator sasarannya opini BPK.

i. Meningkatnya kualitas manajemen kepegawaian daerah dengan indikator sasarannya Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara.

j. Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.

2. Misi II memiliki tujuan Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar yang Berwawasan Lingkungan. Tujuan ini diukur dengan indikator Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap yang Berwawasan Lingkungan. Tujuan ini memiliki 3 (tiga) sasaran yaitu:

a. Meningkatnya Infrastruktur Wilayah dan Permukiman yang Mantap dengan indikator sasarannya yaitu Persentase Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Mantap dan Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang Layak.

- b. Meningkatnya Sistem Jaringan/Konektivitas Perhubungan dengan indikator sarasannya Rasio Konektivitas Kabupaten.
 - c. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dengan indikator sarasannya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.
3. Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan.

Misi III memiliki tujuan Mewujudkan Perekonomian Rakyat yang Kuat Berbasis Pertanian, Industri Pengolahan dan Pariwisata. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Pertumbuhan Ekonomi. Tujuan ini memiliki 4 (empat) sasaran yaitu:

- a. Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian dengan indikator sasaran Laju PDRB sektor Pertanian.
 - b. Meningkatnya Produktivitas Sektor Industri Pengolahan dengan indikator sasaran Laju PDRB Sektor Industri.
 - c. Meningkatnya Produktivitas Pariwisata dengan indikator sasaran Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten.
 - d. Meningkatnya Produktivitas Sektor Perdagangan dengan indikator sasaran Laju PDRB Sektor Perdagangan.
4. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Misi IV memiliki 2 (dua) tujuan yaitu:

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Tujuan ini memiliki 4 (empat) sasaran yaitu:
 - 5) Meningkatnya Kualitas Layanan Pendidikan Masyarakat dengan indikator sasaran Indeks Pendidikan.
 - 6) Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat dengan indikator sasaran Indeks Kesehatan.
 - 7) Meningkatnya Pemberdayaan Gender dengan indikator sasaran Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).
 - 8) Meningkatnya Produktivitas Pemuda dengan indikator sasaran Wirausaha Muda Berbasis Kinerja Bisnis.
 - b. Mengurangi jumlah masyarakat miskin
5. Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tentram dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya serta Kearifan Lokal.

Misi V memiliki 3 (tiga) tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat. Tujuan ini dapat diukur dengan Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang Ditegakan yang dapat diukur dengan indikator Persentase Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakkan.
- b. Menurunnya Resiko Bencana. Tujuan ini dapat diukur dengan Indeks Risiko Bencana. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Kapasitas Daerah dalam Menurunkan Resiko Bencana dengan indikator sasaran Indeks Kapasitas Daerah.
- c. Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan. Tujuan ini dapat diukur dengan indikator Persentase Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan. Tujuan ini memiliki sasaran Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan dengan sasaran indikator Persentase Seni dan Kesenian yang dilestarikan.

1.2 Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi *Smart city*

Misi dan sasaran RPJMD Kabupaten Tegal kemudian dipetakan terhadap Dimensi *Smart city* yang terdiri dari enam dimensi yaitu *Smart governance*, *Smart branding*, *Smart economy*, *Smart society*, *Smart living*, dan *Smart environment*. Secara rinci keterkaitan ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pemetaan Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Terhadap 6 Dimensi *Smart City*

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart
1.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih,	Mewujudkan transparansi, akuntabili	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	✓				✓	

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi Smart City					
						Smart	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart
	Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	tas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan			(SPBE)						
Meningkatnya kualitas manajemen kinerja					Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	✓					
Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah					Nilai SAKIP Kabupaten	✓					
Meningkatnya kualitas manajemen kepegawaian					Opini BPK	✓					✓
Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan					Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara	✓					
2.	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan	Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar yang Berwawasan Lingkungan	Indeks Infrastruktur Wilayah Mantap berwawasan Lingkungan	Meningkatnya Infrastruktur Wilayah dan Permukiman yang Mantap	Persentase Infrastruktur Pekerjaan Umum yang Mantap dan Persentase Infrastruktur Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang Layak				✓		✓

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi Smart City					
						Smart	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart
	Lingkungan			Meningkatnya Sistem Jaringan/ Konektivitas Perhubungan	Rasio Konektivitas Kabupaten				✓	✓	
				Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup				✓		
3.	Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	Mewujudkan Perekonomian Rakyat yang Kuat Berbasis Pertanian, Industri Pengolahan dan Pariwisata	Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian	Laju PDRB sektor Pertanian			✓			
				Meningkatnya Produktivitas Sektor Industri Pengolahan	Laju PDRB Sektor Industri			✓			
				Meningkatnya Produktivitas Pariwisata	Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten		✓	✓			
				Meningkatnya Produktivitas Sektor Perdagangan	Laju PDRB Sektor Perdagangan			✓			
4.	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan	Meningkatnya Kualitas Layanan Pendidikan Masyarakat	Indeks Pendidikan					✓	
				Meningkatnya Kualitas Layanan	Indeks Kesehatan			✓			

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi Smart City							
						Smart	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart		
	Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi		nan Gender (IPG)	Kesehatan Masyarakat									
				Meningkatnya Pemberdayaan Gender	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			✓		✓			
				Meningkatnya Produktivitas Pemuda	Wirausaha Muda Berbasis Kinerja Bisnis			✓		✓			
				Menekan Laju Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Menurunnya Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan			✓	✓	✓	
				Menekan Laju Tingkat Pengangguran		Tingkat Pengangguran Terbuka			✓	✓	✓		
5.	Menciptakan Tata Kehidupan Masyarakat yang Tertib, Aman, Tenang dan Nyaman dengan Tetap Menjaga dan Melestarikan Nilai-Nilai Budaya	Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Masyarakat	Persentase Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terselesaikan	Meningkatnya Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakan	Persentase Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah yang ditegakan				✓	✓			
		Menurunkan Resiko Bencana	Indeks Risiko Bencana	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Menurunkan Resiko Bencana	Indeks Kapasitas Daerah				✓		✓		

No	Misi RPJMD	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart
	serta Kearifan Lokal	Meningkatkan Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Meningkatnya Pelestarian dan Pewarisan Kebudayaan	Persentase Seni dan Kesenian yang dilestarikan		✓	✓	✓		

(Sumber: diolah dari Bimtek 1 dan RPJMD Kabupaten Tegal)

Dari hasil pemetaan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1, maka Misi, Tujuan, dan Sasaran pada RPJMD Kabupaten Tegal maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan enam dimensi *Smart City*. Pada dimensi *Smart Governance* yang fokus utamanya pada peningkatan layanan publik telah terakomodasi pada misi pertama yaitu, mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan budaya antikorupsi dalam pemerintahan, dengan beberapa sasaran yang difokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan manajemen kinerja pemerintahan. Untuk misi yang kedua, yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang berwawasan lingkungan, sangat relevan dengan dua dimensi *Smart City* lainnya yaitu *Smart Living* dan *Smart Environment*. Di mana, baik misi RPJMD serta *Smart Living* dan *Smart Environment* memiliki sasaran penciptaan kota Tegal sebagai kota yang sehat, berwawasan lingkungan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan dengan melibatkan semua aspek pemerintahan dan masyarakat. Misi ketiga RPJMD Kabupaten Tegal yang difokuskan pada pertumbuhan ekonomi relevan dengan dua dimensi *Smart City* dengan sasaran yang sama yaitu: *Smart Economy* dan *Smart Branding*. Pertumbuhan beragam industri yang dimiliki Kabupaten Tegal, daya saing kota, serta potensi pariwisata menjadi fokus peningkatan ekonomi daerah. Misi keempat dan kelima RPJMD Kabupaten Tegal dengan fokus terwujudnya SDM yang berkualitas serta terwujudnya ketertiban dan kenyamanan masyarakat terpetakan pada dimensi *Smart Society*, dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator utama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua misi, tujuan, dan sasaran telah sesuai dengan tujuannya *Smart City* secara keseluruhan.

BAB II VISI DAN SASARAN *SMART CITY* KABUPATEN TEGAL

Pada Bab ini akan menjelaskan terkait visi misi *smart city* Kabupaten Tegal dan menjabarkan mengenai Sasaran Jangka Pendek keenam dimensi *smart city*, yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment*.

2.1 Visi Misi *Smart City* Kabupaten Tegal

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sesuai visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi *Smart City* Kabupaten Tegal adalah:

TEGAL CERDAS, MANDIRI, UNGGUL, INOVATIF, DAN BERBUDAYA

- | | | |
|----------|---|---|
| Cerdas | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang dapat menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilannya, untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya |
| Mandiri | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang produktif, punya etos kerja tinggi, mampu mengembangkan dan memantapkan usaha ekonomi lokalnya secara mandiri dan berkelanjutan. |
| Unggul | : | Masyarakat Kabupaten Tegal yang memiliki pemikiran maju, optimistis, semangat belajar yang tinggi, ditunjang kemampuannya dalam berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan karya nyata yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi. |
| Inovatif | : | Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki semangat untuk terus berinovasi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai tradisi, kearifan dan budaya lokal. |

Berbudaya : Masyarakat Kabupaten Tegal memiliki sikap dan karakter kepribadian yang arif dan bijaksana yang tercermin dalam perilaku warganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan spiritualitas keagamaan.

Dalam rangka penjabaran Visi *Smart City* Kabupaten Tegal maka disusunlah misi *Smart City* untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Tegal yang Cerdas, Mandiri, Unggul, Inovatif, dan Berbudaya, dengan rincian sebagai berikut.

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi secara berkelanjutan guna memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan melayani, termasuk pada level pemerintahan desa. Upaya yang perlu dilakukan mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik, modernisasi manajemen kepegawaian, restrukturisasi, *downsizing*, dan *rightsizing*, perubahan manajemen dan organisasi, rekayasa proses administrasi pemerintahan, serta anggaran berbasis kinerja program dan proses perencanaan yang partisipatif. Perhatian juga difokuskan pada tata kelola pemerintahan desa, dengan peningkatan alokasi anggaran desa dari tahun ke tahun yang perlu diawasi dalam implementasinya.

Dalam mendukung peningkatan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan efektif dalam melayani rakyat, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi penting. Implementasi *e-government* telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mudah, murah, cepat, dan transparan berbasis TI, serta membuka akses informasi publik dan mendorong partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan.

2. Mewujudkan Tata Kota yang berkualitas, dengan menekankan pada pembangunan yang berorientasi pada lingkungan, yang didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk membangun infrastruktur yang handal dan berkualitas guna meningkatkan daya saing suatu daerah. Pemerintah daerah harus merespons target dan harapan masyarakat terhadap layanan infrastruktur yang andal dan berkualitas dengan sebaik-baiknya. Perencanaan

pembangunan infrastruktur yang matang dan terpadu dari berbagai sektor diperlukan untuk menciptakan kawasan yang terintegrasi dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Untuk memastikan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan berhasil, pemerintah daerah perlu meningkatkan keterpaduan rencana dan program berbasis wilayah serta mempertimbangkan rencana tata ruang dan kapasitas lingkungan. Keterpaduan ini akan meningkatkan penyediaan air baku, kinerja jaringan irigasi, pengendalian banjir, keandalan jalan, konektivitas antar wilayah, infrastruktur hunian, sanitasi yang layak, serta penanganan *backlog* rumah dan peningkatan kualitas infrastruktur permukiman di perkotaan dan pedesaan.

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal dan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, serta potensi wisata, yang dioptimalkan dengan penggunaan Teknologi Informasi.

Misi ini bertujuan untuk membangun ekonomi rakyat yang kokoh dan maju dengan fokus pada kualitas pembangunan yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berkeadilan di Kabupaten Tegal mengacu pada prinsip-prinsip kebenaran, proporsionalitas, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Konsep pertumbuhan ekonomi berkeadilan diimplementasikan melalui *Triple Track Strategy*, yang mencakup pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Kabupaten Tegal berkomitmen untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang melibatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan, sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, pariwisata, dan industri pengolahan harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan agar tidak mengorbankan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi ini juga memanfaatkan beragam inovasi dan dukungan teknologi informasi untuk mempercepat peningkatan industri, daya saing bisnis, dan tetap berwawasan lingkungan.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan Teknologi Informasi

Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan membentuk sumber daya manusia yang cerdas, sehat, sejahtera, dan memiliki akhlak mulia melalui penyelenggaraan pelayanan dasar di bidang pendidikan,

kesehatan, dan sosial yang merata dan berkualitas. Penguatan layanan dasar dilakukan melalui penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang bekerja secara kolaboratif lintas sektor. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, pengurangan kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus utama dalam misi ini, dengan peningkatan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat, pengendalian pertumbuhan penduduk, pemberdayaan gender, dan kualitas pemuda dan olahraga sebagai sasaran. Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknologi informasi dalam program-program pendidikan dan kesehatan, serta penerapan SPM, menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, yang harus terintegrasi dalam upaya peningkatan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

Gambaran umum dari isu Strategis, misi RPJMD, Misi *Smart City* dan keterhubungannya dengan Dimensi *Smart City* Kabupaten disampaikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Keterkaitan Misi RPJMD dan Misi *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Isu Strategis	Misi RPJMD	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
1	Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi.	Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Terbuka, Akuntabel dan Efektif Melayani rakyat.	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi	<i>Smart Governance</i>

Quick Win *Smart City* Kabupaten Tegal

No	Isu Strategis	Misi RPJMD	Misi <i>Smart City</i>	Dimensi <i>Smart City</i>
2	Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Penyehatan Lingkungan Hidup	Memperkuat Daya Saing Daerah melalui Pembangunan Infrastruktur yang Andal, Berkualitas dan Terintegrasi serta Berwawasan Lingkungan.	Mewujudkan Tata Kota yang berkualitas, dengan menekankan pada pembangunan yang berorientasi pada lingkungan, yang didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi	<i>Smart Living</i> <i>Smart Environment</i>
3	Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi	Membangun Perekonomian Rakyat yang Kokoh, Maju, Berkeadilan dan Berkelanjutan	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi lokal dan sumber daya alam, sumber daya manusia yang berkualitas, serta potensi wisata, yang dioptimalkan dengan penggunaan Teknologi Informasi	<i>Smart Economy</i> <i>Smart Branding</i>
4	Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Penguatan Layanan Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Sosial dengan Memanfaatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta mengoptimalkan dukungan Teknologi Informasi	<i>Smart Society</i>

Sumber: RPJMD dan hasil Bimtek 1

2.2 Sasaran Jangka Pendek *Smart Governance*

Penyusunan sasaran strategis dimensi *Smart Governance* Kabupaten Tegal untuk tiga sub dimensinya, yaitu: Layanan Publik, Birokrasi, serta Efisiensi Kebijakan Publik dilanjutkan dengan menyusun strategi dengan tujuan mempercepat terwujudnya *smart city* yang disampaikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Sasaran *Smart Governance* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang cerdas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi	G1 Layanan Publik	G1.1 Terwujudnya mall pelayanan publik yang lengkap (masih ada pelayanan publik yang belum masuk, misal: Imigrasi).	Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, dengan tujuan memberikan kepastian hukum hubungan antara masyarakat dan penyelenggara pelayanan publik ke masyarakat.
		G1.2 Terwujudnya pelayanan publik yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi informasi.	Perpres tentang SPBE No. 132 Tahun 2022, yang berguna sebagai suatu sistem tata kelola pemerintah daerah yang memanfaatkan TI.
		G1.3 Meningkatnya capaian pelayanan administrasi kependudukan.	UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, yang menjadi dasar mencatat identitas penduduk dan pengelolaan dokumen kependudukan.
		G1.4 Tersedianya infrastruktur dan platform layanan publik berbasis elektronik.	Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, beserta turunan Perbup. Dua dasar ini dijadikan rujukan dalam menyediakan infrastruktur TI bagi layanan publik.
	G2 Birokrasi	G2.1 Terwujudnya pengembangan kompetensi SDM berbasis Corporate University (Corpu).	PP Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS, sebagai dasar dalam manajemen PNS, termasuk 1. penyusunan dan penetapan kebutuhan; 2. pengadaan; 3. pangkat dan jabatan; 4.

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			pengembangan karier; 5. pola karier; 6. promosi; 7. mutasi; 8. Penilaian kinerja 9. penggajian dan tunjangan; dan 10. Penghargaan.
		G2.2 Terwujudnya penilaian prestasi kerja dan pengembangan karir ASN menggunakan Merit System.	Perpres tentang Grand Desain Reformasi Birokrasi, Permenpan tentang Manajemen Talenta, Perbup Manajemen Talenta, digunakan sebagai metode pengelolaan SDM dalam mencari, mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan terbaik yang siap untuk membantu mencapai tujuan jangka panjang organisasi, seperti visi, misi, dan strateginya.
		G2.3 Terwujudnya satu data statistik sektoral yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagi-pakai serta dapat digunakan sebagai <i>evidence-based policy</i> atau pengambilan kebijakan berbasis data, baik yang sifatnya perencanaan, evaluasi, mitigasi, maupun forecasting.	Pelaksanaan Peraturan Bupati No 62 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Kabupaten Tegal, sebagai dasar diwujudkannya satu data statistik sektoral Kabupaten Tegal yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.
		G2.4 Terwujudnya pemerintah yang akuntabel	UU Nomor 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah, guna menetapkan kebijakan daerah dan memberikan perspektif kebijakan daerah terkait ruang lingkupnya, pembentukan dan pembatalannya.
		G2.5 Terwujudnya kematangan organisasi daerah	
	G3. Perancangan Kebijakan	G3.1 Pengambilan kebijakan publik yang didasarkan pada satu data sektoral terintegrasi dan tersedia aplikasi dalam satu portal.	Meningkatkan transparansi pengambilan kebijakan publik
		G3.2 Tersedianya sistem informasi yang memuat	Meningkatkan kualitas layanan publik bagi

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
		kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tegal dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.	masyarakat Kabupaten Tegal.

Sumber: Bimtek 2

Penyusunan strategi *smart city* untuk dimensi *Smart Governance* disusun untuk mewujudkan sasaran yang sudah disampaikan yaitu peningkatan layanan publik. Peningkatan layanan publik tidak hanya dari sisi kuantitas, karena masih ada layanan publik yang belum masuk ke MPP misalnya layanan imigrasi, tetapi juga kualitas layanan. Peningkatan kualitas layanan salah satunya adalah membuka akses layanan secara online, sehingga dapat memperluas jangkauan layanan.

Kabupaten Tegal memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan layanan publik, efisiensi birokrasi, dan perancangan kebijakan. Sasaran termasuk mengintegrasikan layanan publik, meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan, dan memanfaatkan teknologi informasi. Di samping itu, Kabupaten Tegal berfokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penilaian prestasi kerja berbasis Merit System, serta pembentukan data statistik sektoral yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan berbasis bukti. Kabupaten Tegal juga menekankan akuntabilitas dan kematangan organisasi daerah. Dalam rangka merumuskan kebijakan, mereka berkomitmen pada pendekatan berbasis data dan transparansi melalui akses masyarakat. Secara keseluruhan, upaya ini bertujuan untuk menciptakan pemerintah yang efisien, akuntabel, dan responsif yang melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

2.3 Sasaran Jangka Pendek *Smart Branding*

Sasaran *Smart branding* pada bab ini dilengkapi dengan tiga sub dimensi yaitu: Pariwisata, Daya Saing Bisnis, dan Wajah Kota. Secara lebih lengkap sasaran dan strategi *Smart branding* Kabupaten Tegal disampaikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Sasaran *Smart Branding* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan	B1Pariwisata	B1.1 Terwujudnya Aplikasi Keposategal sebagai Rekomendasi Destinasi Wisata Terbaik di Kabupaten Tegal.	Terwujudnya kalender wisata (agenda/event wisata) yang terintegrasi
		B1.2 Terwujudnya aplikasi E-Ticketing sebagai bagian dari sistem informasi pariwisata	Meningkatkan kualitas pariwisata dan ekonomi daerah

Quick Win *Smart City* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi		Kabupaten Tegal yang terintegrasi.	
		B1.3 Meningkatnya jumlah investasi di bidang kepariwisataan	Potensi kuliner yang relatif besar: sate tegal, tahu aci, teh melati; adanya budaya cipok (moci karo ndopok)
		B1.4 Meningkatnya Wisata Kuliner dengan ciri khas Kabupaten Tegal.	Meningkatkan pendanaan dalam bidang pariwisata
	B2 Daya Saing Bisnis	B2.1 Optimalisasi Program “UMKM Bangkit” dalam bentuk beragam kegiatan seperti: dukungan akses pembiayaan, pelatihan pemasaran dan transaksi di berbagai platform <i>e-commerce/marketplace</i> , pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha dan produksi, serta bagaimana memperoleh perizinan.	Meningkatkan kapasitas UMKM di Kabupaten Tegal
		B2.2 Optimalisasi Konten Promosi Potensi Investasi Kabupaten Tegal.	Meningkatkan jumlah investor di Kabupaten Tegal
		B2.3 Optimalisasi Pelayanan Perizinan usaha terintegrasi secara elektronik (MPP Digital).	Meningkatkan jumlah investor di Kabupaten Tegal
		B2.4 Meningkatnya jumlah wirausaha muda	Wirausaha muda juga lebih mudah menggunakan TI dan aplikasi
	B3 Tampilan Wajah Kota	B3.1 Terwujudnya implementasi 9 Koridor Kota Slawi	Mengkoneksikan koridor utama Kota Slawi sehingga menjadi satu kesatuan yang menjadikannya sebagai wajah dan landmark kota
		B3.2 Terwujudnya penataan landmark <i>dan city branding</i> Kabupaten Tegal dengan ciri khasnya	Perlunya tagline kota Kabupaten Tegal yang mudah diingat dengan mendasarkan pada potensi keunikan lokal

Sumber: Bimtek 2

Strategi *Smart Branding* Kabupaten Tegal salah satunya dilakukan untuk mendorong potensi wisata di Kabupaten Tegal yang sangat besar. Potensi ini apabila dikelola dengan baik maka secara jangka pendek, menengah, atau panjang dapat memberikan dampak kenaikan ekonomi yang positif.

Kabupaten Tegal telah merumuskan serangkaian sasaran yang bertujuan untuk memperkuat sektor pariwisata, meningkatkan daya saing bisnis, dan mempercantik tampilan wajah kota. Dalam sektor pariwisata, mereka berkomitmen untuk menghadirkan aplikasi rekomendasi destinasi wisata dan E-Ticketing yang terintegrasi, serta meningkatkan investasi di bidang kepariwisataan dengan penekanan pada promosi wisata kuliner berdasarkan ciri khas lokal. Di sisi bisnis, Kabupaten Tegal berupaya mendukung UMKM melalui program "UMKM Bangkit" dengan pelatihan, akses pembiayaan, dan promosi investasi, serta memperbaiki pelayanan perizinan usaha dengan pendekatan terintegrasi secara elektronik. Dalam hal tampilan wajah kota, mereka merencanakan penataan koridor kota dan memperkuat identitas visual Kabupaten Tegal. Keseluruhan sasaran ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peluang investasi, serta meningkatkan kualitas dan daya tarik Kabupaten Tegal sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan kota yang memudahkan bisnis serta investasi.

2.4 Sasaran Jangka Pendek *Smart Economy*

Terwujudnya *Smart Economy*, yang secara detil dilengkapi sampai pada sub dimensinya, yaitu: Industri, Kesejahteraan Masyarakat, dan Transaksi Keuangan. Keterhubungan antara sasaran dan strategi *Smart Economy* secara lengkap disampaikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Sasaran *Smart Economy* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Pemulihan Ekonomi Lokal dan Industri Kreatif, Pariwisata dan Ketahanan Pangan Tata Kelola Pemerintahan dan Kualitas Pelayanan Publik, Penguatan Kelitbangan dan Teknologi Informasi	Ec1 Industri	Ec1.1 Terwujudnya iklim investasi yang nyaman dan kondusif dalam rangka meningkatkan investasi	Meningkatkan nilai dan jenis investasi di Kabupaten Tegal
		Ec1.2 Terwujudnya UMKM menjadi prioritas dalam meningkatkan usahanya dengan berbagai edukasi dan pendampingan serta koneksitas dengan pasar	Potensi jumlah UMKM yang cukup besar di Kabupaten Tegal
		Ec1.3 Pendampingan, pelatihan dan evaluasi terhadap bahan pangan dan bahan baku agar terciptanya inventory bahan melimpah dan terintegrasi (Peningkatan Stok Bahan Baku)	Adanya stok bahan pangan dan bahan baku secara integrasi dan realtime akan menurunkan harga pokok untuk UMKM di masa produksinya, sehingga produk dan harga dapat bersaing, dan tidak

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
			mengandalkan import bahan baku. Issue mengapa produk UMKM Indonesia mahal karena bahan baku kita stoknya terbatas.
		Ec1.4 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan Hasil Perikanan	Meningkatkan Produksi dan Kualitas Pengolahan Hasil Perikanan
		Ec1.5 Terwujudnya Produk Pertanian yang berkualitas	Tuntutan pasar terhadap produk-produk pertanian yang berkualitas dan ramah lingkungan
	Ec2. Kesejahteraan Rakyat	Ec2.1 Terwujudnya peningkatan Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	Meningkatkan Produksi Perikanan Budidaya
		Ec2.2 Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Nelayan	Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap
		Ec2.3 Terwujudnya regulasi aturan penempatan tenaga kerja di Perusahaan yang berdiri di Kabupaten Tegal lebih mengutamakan warga Kabupaten Tegal	Menyiapkan tenaga kerja siap pakai
		Ec2.4 Terwujudnya revitalisasi Koperasi dengan penambahan Anggota baru berupa Pelaku UMKM	Meningkatkan pembiayaan untuk UMKM
	Ec3. Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec3.1 Optimalisasi Aplikasi Pencatatan dan Laporan keuangan yang sudah terintegrasi dengan Siapik	Terciptanya dashboard transaksi untuk pemerintahan mengetahui penghasilan UMKM secara transparan dan realtime agar bisa sama sama melakukan evaluasi dan pendampingan kepada umkm yang maju atau tidak bergerak

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
		Ec3.2 Terwujudnya Optimalisasi Pemungutan Retribusi di Pasar secara Non Tunai	Potensi Retribusi Pasar cukup besar

Sumber: Bimtek 2

Pada dimensi *Smart Economy*, potensi yang sangat menonjol yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal adalah terkait dengan beragam industri, baik industri logam, pertanian, perkebunan, dan perikanan (tangkap dan budidaya). Majunya industri logam di Kabupaten Tegal, menjadikan Kabupaten Tegal sebagaimana “Jepangnya Indonesia”.

Kabupaten Tegal telah merumuskan serangkaian sasaran yang mencakup tiga dimensi utama: industri, kesejahteraan rakyat, dan ekosistem transaksi keuangan. Dalam sektor industri, mereka berfokus pada menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendukung UMKM melalui pendidikan dan pendampingan, serta memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai. Selain itu, mereka berupaya meningkatkan jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perikanan dan mempromosikan produk pertanian berkualitas. Di bidang kesejahteraan rakyat, Kabupaten Tegal mengupayakan peningkatan jumlah pelaku usaha perikanan budidaya, kapasitas nelayan, penerapan regulasi penempatan tenaga kerja yang mengutamakan penduduk lokal, dan revitalisasi koperasi dengan penerimaan anggota baru dari pelaku UMKM. Terakhir, dalam ekosistem transaksi keuangan, fokus utama adalah optimalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan yang terintegrasi serta pemungutan retribusi pasar secara non-tunai. Keseluruhan sasaran ini bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menyederhanakan transaksi keuangan dengan bantuan teknologi dan regulasi yang lebih baik.

2.5 Sasaran Jangka Pendek *Smart Living*

Percepatan *Smart City* lainnya juga didorong terwujudnya terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar pada dimensi *Smart Living*. Sehingga disiapkan juga sasaran dan strategi untuk tiga sub dimensinya, yaitu: Harmonisasi Tata Ruang, Kesehatan, dan Transportasi yang secara lengkap disampaikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Sasaran *Smart Living* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Penyehatan	Lv1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv1.1 Terwujudnya keteraturan pola ruang dalam pengelolaan lingkungan dari kejadian bencana	Menyediakan suasana nyaman, aman, di masyarakat, dan dunia usaha

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Lingkungan Hidup		Lv1.2 Terwujudnya Rumah Layak Huni untuk seluruh masyarakat	UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan & Kawasan Permukiman, 9 Program Unggulan Bupati Tegal 2019-2024 No. 4 sebagai dasar penataan lingkungan permukiman kumuh dan rumah sehat bagi warga miskin.
		Lv1.3 Terwujudnya penataan permukiman kumuh menjadi permukiman yang lebih sehat	
		Lv1.4 Terwujudnya kerja sama dengan sektor swasta agar tercipta lingkungan yang sehat dan berkelanjutan	
		Lv1.5 Terwujudnya Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai pionir terbentuknya permukiman yang sehat dan berkelanjutan	
	L2 Kesehatan	Lv2.1 Terwujudnya pelayanan kesehatan untuk menjangkau lokasi geografis yang selama ini sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024, dalam bidang kesehatan, yaitu memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat
		Lv2.2 Terwujudnya SDM kesehatan yang berkualitas	
		Lv2.3 Terwujudnya kapasitas dan kualitas sistem informasi kesehatan dan SDM pengelola TIK dan data pelayanan kesehatan yang terintegrasi	Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Permenkes No. 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan. Sebagai dasar penyiapan data kesehatan yang akurat dan terintegrasi.
		Lv2.4 Terwujudnya sarana prasarana kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan modern	Pelayanan Kesehatan Primer: Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Rujukan: PMK 40 Th2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit. Sebagai dasar penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai.
		Lv2.5 Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu	
	L3 Transportasi	Lv3.1 Terwujudnya Konektifitas antar wilayah dan keselamatan transportasi.	Arah kebijakan pembangunan nasional 2024, dalam bidang transportasi, yaitu memenuhi sarana
		Lv3.2 Terwujudnya Sempul Transportasi yang berkualitas (Terminal, Stasiun, dan	

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
		Pelabuhan)	transportasi masyarakat yang memadai.

Sumber: Bimtek 2

Indikator kota cerdas salah satunya adalah terwujudnya tata kota yang layak untuk permukiman, bisnis, industri, dan lainnya. Dalam konteks permukiman, salah satu isu yang harus disiapkan strateginya adalah menyiapkan rumah layak huni. Dari sisi kesehatan, strategi peningkatan kualitas kesehatan disiapkan untuk berbagai perpeksif, mulai dari jangkauan kesehatan, kecukupan tenaga kesehatan serta kompetensi yang dimiliki, sarana prasarana kesehatan, serta dukungan teknologi informasi. Sedangkan dari sisi kebutuhan transportasi, maka secara keseluruhan sasaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan aksesibilitas serta keselamatan dalam transportasi.

2.6 Sasaran Jangka Pendek *Smart Society*

Sasaran dan strategi pada dimensi *Smart Society* dilengkapi sampai tiga sub dimensinya, yaitu: Interaksi Masyarakat, Pendidikan, dan Sistem Keamanan Masyarakat. Hubungan antara sasaran dan strategi yang relevan diperlukan untuk mempercepat terwujudnya Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar dari sisi dimensi *Smart Society*. Secara detail uraian sasaran dan strategi *Smart Society* disampaikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Sasaran *Smart Society* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	S1 Interaksi Masyarakat	S1.1 Meningkatnya interaksi/peran serta masyarakat dalam rangka perlindungan perempuan dan anak	<p>9. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, sebagai dasar penetapan penyiapan fasilitas perlindungan anak dan perempuan</p> <p>10. Perubahan Renstra 2019-2024, terkait dengan fasilitas perlindungan anak dan perempuan di Kabupaten Tegal</p> <p>11. Masih banyaknya aduan masyarakat miskin berkaitan dengan layanan sosial</p> <p>12. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang layanan sosial</p>

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
		S1.2 Meningkatkan Peran Ormas, LSM dan Forum dalam memberikan pemahaman sesuai dengan keahlian dalam mewujudkan interaksi masyarakat yang baik	5. Tersedianya Relawan IPSM (Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat) 6. Akses layanan sosial kepada masyarakat yang masih terbatas
		S1.3 Mewujudkan interaksi masyarakat yang lebih memahami kesatuan bangsa dan politik, misal dengan pemanfaatan ormas, LSM, dan forum untuk memberikan pengetahuan sesuai perannya.	Sebagai media edukasi politik ke masyarakat.
		S1.4 Mewujudkan desa mandiri dan pemerintah desa yang profesional	Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	S2 Ekosistem Belajar/Pendidikan	S2.1 Meningkatnya kualitas layanan perpustakaan	Perubahan Renstra 2019-2024 Sebagai dasar penyiapan fasilitas perpustakaan yang berkualitas yang didukung oleh TI.
		S2.2 Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi	
		S2.3 Terwujudnya program sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak serta mengajak kepada anak yang putus sekolah untuk kembali bersekolah.	Perbup No. 16 Tahun 2019 tentang Program Yuh Sekolah Maning, sebagai dasar dalam meningkatkan upaya jumlah anak putus sekolah yang kembali bersekolah.
	S3 Keamanan Masyarakat	S3.1 Meningkatnya Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum.	Meningkatkan kualitas pendidikan
		S3.2 Meningkatnya penyelesaian pelanggaran Perda dan Perkada.	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman
		S3.3 Terwujudnya Sinergitas Pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait penanganan lingkungan dan bencana dan sumber daya yang mencukupi untuk	Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
		menangani lingkungan dan kebencanaan	

Sumber: Bimtek 2

Salah satu masalah yang masih menjadi perhatian di Kabupaten Tegal adalah terkait dengan masih banyak jumlah anak yang putus sekolah. Sehingga Pemerintah Kabupaten Tegal mengeluarkan Perbup khusus untuk meningkatkan jumlah anak putus sekolah yang kembali ke bangku sekolah. Sasaran-sasaran ini bertujuan untuk menciptakan interaksi masyarakat yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan keamanan serta ketertiban umum.

2.7 Sasaran Jangka Pendek *Smart environment*

Disiapkannya sasaran *Smart Environment* untuk tiga sub dimensi yaitu Proteksi Lingkungan, Pengelolaan Sampah dan Limbah, serta Tata Kelola Energi digunakan untuk mewujudkan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan menyusun strategi yang sesuai dengan sasarannya maka Kabupaten Tegal dapat mengelola lingkungan dapat lebih baik dan terarah. Secara lengkap sasaran dan strategi *Smart Environment* disampaikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Sasaran *Smart Environment* Kabupaten Tegal

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	
Pemerataan Infrastruktur Dasar dan Penyehatan Lingkungan Hidup	En1 Proteksi Lingkungan	En1.1 Terwujudnya penegakan regulasi yang mengatur proteksi lingkungan.	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, pemukiman, dan tata kota yang sehat di Kabupaten Tegal
		En1.2 Terwujudnya penataan kawasan kabupaten sesuai dengan tata kota, baik untuk pemukiman, pertanian/peternakan, industri, bisnis, kuliner, dan pariwisata, dengan menjaga keberlanjutan lingkungan	
	En2 Pengelolaan Sampah dan Limbah	En2.1 Meningkatkan masyarakat pengguna pengelola sampah secara digital dengan tersedianya informasi pengelolaan sampah melalui Website bank sampah induk	Terdapat lebih kurang 142 bank sampah yang tersebar di berbagai desa dan kota. Partisipasi masyarakat semakin meningkat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah secara mandiri
En2.2 Meningkatnya peserta Program Desa Merdeka Sampah		Masih banyak yang belum tahu langkah awal pengelolaan sampah yaitu	

Misi	Sub Dimensi	Sasaran	
			pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya (rumah tangga, kantor, pasar, sekolah, perusahaan). Meningkatnya pengurangan sampah dari sumbernya
		En2.3 Meningkatkan pengelolaan sampah selesai di desa dengan membangun dan mengoperasikan TPS 3R	Berkurangnya/ tidak terkirimnya sampah ke TPA
		En2.4 Penanggulangan dini untuk penjemputan sampah non organik atau organik secara realtime atau online dan memberikan benetif pada pelaku penjemput dan pemilah sampah	1. Berdirinya bank sampah digital dan diteruskannya pengelolaan sampah secara mandiri kepada kelompok swadaya masyarakat. 2. Masyarakat sadar akan pemilahan sampah dari rumah, sebelum dibuang ke TPA
	En3 Tata Kelola Energi	En3.1.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	Memiliki potensi sumber daya energi lain
		En3.2.1 Melakukan pembatasan penggunaan energi seperti listrik, air dan sumber energi lain melalui Kebijakan/Regulasi.	Masyarakat masih ada yang tidak menggunakan sumber energi secara bijaksana
		En3.3.1 Meningkatkan pemanfaatan Energi Biogas, dari limbah menjadi Energi Terbarukan	Mengelola sumber energi yang ada

Sumber: Bimtek 2

Keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu indikator kota pintar yang harus segera disikapi. Salah satunya adalah permasalahan sampah dan limbah yang masuk dalam sasaran di dimensi *Smart Environment* ini. Program Merdeka Sampah ini menempatkan desa atau kelurahan sebagai lokus pengelolaan sampah rumah tangga dari hulu ke hilir melalui peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Program Merdeka Sampah dilaksanakan secara bertahap, simultan, dan berkelanjutan, sehingga sasaran-sasaran ini bertujuan untuk melindungi lingkungan, meningkatkan pengelolaan sampah, dan mengelola energi dengan lebih bijaksana.

BAB III PROFIL QUICK WIN SMART CITY KABUPATEN TEGAL

Pada Bab ini akan menjelaskan terkait Quick Win Kabupaten Tegal ke dalam enam dimensi *smart city*, yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment*.

3.1 Quick Win Smart Governance

Tabel 3.1 menyajikan uraian program Quick Win pada dimensi *Smart Governance*, menyoroti aspek-aspek kunci inovasi. Informasi yang terdapat dalam tabel mencakup nama inovasi, penjelasan inovasi, status inovasi, manfaat inovasi, keunikan, kemitraan, potensi pengembangan, strategi menjaga keberlangsungan inovasi, sumber daya yang dibutuhkan, dan analisis risiko yang perlu dipertimbangkan. Fokus utama keunggulan inovasi tersebut terletak pada perbaikan sistem antrian dalam konteks pelayanan publik di mal. Dalam realitas pelayanan mal, antrian yang panjang, ketidakjelasan waktu tunggu, dan kurangnya koordinasi antara layanan sering menjadi sumber ketidaknyamanan bagi pelanggan dan mengurangi efisiensi layanan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, inovasi yang diusulkan dalam quick win *smart governance* ini adalah implementasi mesin antrian terintegrasi pada mal pelayanan publik: Satya Dahayu. Mesin antrian terintegrasi ini akan memanfaatkan teknologi modern dan sistem informasi yang saling terhubung. Melalui penerapan teknologi ini, diharapkan dapat dioptimalkan pengaturan antrian, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pengalaman pelanggan yang lebih memuaskan. Konsep inovatif ini mencakup berbagai fitur, mulai dari sistem antrian otomatis yang memberikan nomor antrian kepada setiap pengunjung, hingga layar informasi real-time yang memberikan transparansi tentang status antrian, waktu tunggu, dan petunjuk-instruksi kepada pengunjung. Dengan mengusung inovasi ini, diharapkan dapat memperbaiki dinamika antrian di mal pelayanan publik dan menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih efisien dan nyaman bagi pengunjung.

Tabel 3.1 Quick Win *Smart Governance*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	MESIN ANTRIAN TERINTEGRASI PADA MAL PELAYANAN PUBLIK “SATYA DAHAYU”

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
<p>2. Penjelasan singkat</p>	<p>Dalam konteks pelayanan publik di mal, antrian sering kali menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pengunjung. Antrian yang panjang, ketidakjelasan tentang waktu tunggu, dan koordinasi yang buruk antara berbagai layanan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pelanggan dan mengurangi efisiensi pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi dalam pengaturan antrian di mal pelayanan publik.</p> <p>Inovasi yang diusulkan adalah implementasi mesin antrian terintegrasi pada mal pelayanan publik. Mesin antrian terintegrasi akan menggunakan teknologi modern dan sistem informasi yang terhubung untuk mengoptimalkan pengaturan antrian, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Konsep inovasi ini meliputi beberapa fitur utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem Antrian Otomatis: Mesin antrian akan mengeluarkan nomor antrian otomatis kepada setiap pengunjung yang masuk ke mal pelayanan publik. Pengunjung akan diberikan tiket atau nomor antrian elektronik yang dapat mereka gunakan untuk memantau status antrian mereka. 2) Layar Informasi Real-time: Di area tunggu, akan dipasang layar informasi yang menampilkan nomor antrian yang sedang dilayani, estimasi waktu tunggu, dan petunjuk-instruksi untuk pengunjung. Hal ini akan memberikan transparansi dan memastikan pengunjung selalu mendapatkan informasi terkini. 3) Integrasi Sistem Informasi: Mesin antrian terintegrasi akan terhubung dengan sistem informasi mal pelayanan publik, termasuk sistem basis data pelanggan, sistem pelayanan, dan sistem monitoring. Integrasi ini memungkinkan pengelolaan antrian secara efisien dan koordinasi yang lebih baik antara berbagai layanan yang ada. 4) Pemantauan dan Analisis Data: Mesin antrian terintegrasi akan mencatat dan menyimpan data antrian seperti waktu tunggu, jumlah pengunjung, dan tingkat pemanfaatan layanan. Data ini dapat dianalisis untuk memahami tren, pola permintaan, dan kinerja pelayanan. Hal ini akan memberikan wawasan berharga

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>dalam pengambilan keputusan strategis dan perbaikan berkelanjutan.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 3.1 Quick Win Smart Governance: Satya Dahayu</p>
<p>3. Status Saat Ini</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap inovasi sampai dengan saat ini adalah tahap uji coba. b. Implementasi Inovasi sedang berlangsung 80%. c. Diharapkan aplikasi inovasi ini akan dapat selesai dengan didukung APBD Kab. Tegal Tahun 2023 Perubahan.
<p>4. Manfaat dari inovasi</p>	<p>Implementasi mesin antrian terintegrasi pada mal pelayanan publik akan memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, pelanggan akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik dengan adanya informasi yang jelas tentang nomor antrian, estimasi waktu tunggu, dan pembaruan real-time melalui layar informasi. Kedua, pengelolaan antrian akan menjadi lebih efisien dengan integrasi sistem informasi yang memungkinkan pemantauan dan pengaturan yang lebih baik. Hal ini akan mengurangi waktu tunggu, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>Selain itu, inovasi ini juga akan memberikan keuntungan dalam hal transparansi dan akurasi data antrian. Pelanggan dapat memantau status antrian mereka dengan lebih baik, sementara sistem dapat mencatat dan melacak data antrian dengan akurasi yang tinggi. Data ini dapat digunakan untuk analisis kinerja, pengambilan keputusan, dan perbaikan berkelanjutan dalam pengaturan antrian di mal pelayanan publik.</p>
<p>5. Keunikan / kreativitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem Antrian Otomatis/pengambilan nomor antrian dapat secara online 2) Layar Informasi Real-time 3) Integrasi Sistem Informasi 4) Pemantauan dan Analisis Data
<p>6. Kemitraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dinas Kominfo Kab. Tegal 2) Dukcapil 3) Imigrasi 4) PUPR 5) Dinsos 6) Perinaker 7) Dinkes 8) Taspen 9) Polres 10) Jateng 11) BPJS 12) Kemenag 13) PDAM 14) Bappenda 15) Kejaksaan 16) DPMPTSP 17) DLH 18) Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan 19) Kantor Pertanahan 20) Bank TGR 21) KPP Pratama <p>Mitra di atas merupakan OPD yang tergabung pelayanannya di dalam mal pelayanan terpadu dengan kemajuan kemitraan 100%, atau semua layanan dari OPD tersebut dapat diakses.</p>
<p>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penurunan Waktu Tunggu 2) Peningkatan Efisiensi Sumber Daya 3) Peningkatan Kepuasan Pelanggan 4) Peningkatan Citra dan Reputasi

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi Terus-Menerus 2) Pembaruan Teknologi 3) Perluasan dan Integrasi dengan Layanan Lain 4) Kemitraan dan Kolaborasi 5) Peningkatan Kesadaran dan Edukasi 6) Rencana Kontinjensi 7) Penelitian dan Inovasi Lanjutan
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggaran kebutuhan biaya penyusunan aplikasi disiapkan dari APBD 2) Menyiapkan SDM yang akan melakukan pemutakhiran data dengan bantuan SDM dari Dinas Kominfo. 3) Melakukan pemeliharaan aplikasi dan perbaikan apabila ada masalah dengan bantuan dari Dinas Kominfo
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kendala pemohon dalam mengakses aplikasi karena kurangnya pengetahuan/informasi 2) Kendala peralatan yang memerlukan biaya pemeliharaan rutin 3) Kendala SDM dalam mengoperasikan aplikasi

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

3.2 Quick Win *Smart Branding*

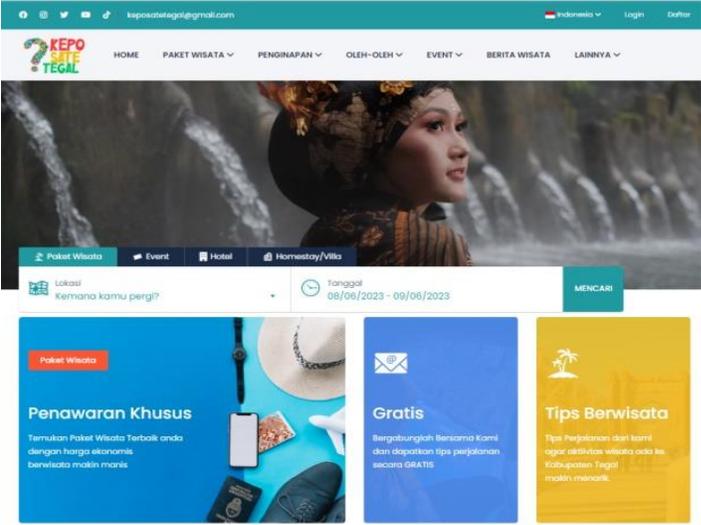
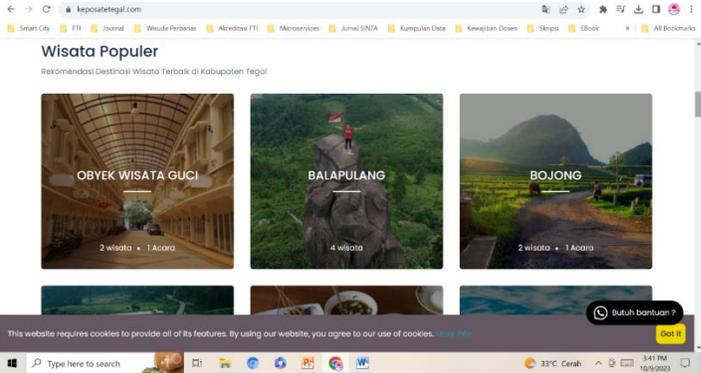
Tabel 3.2 memberikan gambaran mendalam mengenai program Quick Win pada dimensi *Smart Branding*, dengan fokus pada inovasi berjudul "Kepo Sate Tegal" (Kenali Potensi Wisata Kabupaten Tegal). Inovasi ini merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan untuk masyarakat umum, khususnya wisatawan dan pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Tegal. Kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tegal, melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, serta pelaku wisata telah membangun "Kepo Sate Tegal" dengan tujuan utama meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam sektor pariwisata. Fokus utama inovasi ini melibatkan pemasaran destinasi dan produk wisata, serta pengembangan destinasi pariwisata di wilayah tersebut, dengan berbasis pada konsep pemberdayaan masyarakat yang diorientasikan pada pariwisata berkelanjutan.

Sebagai langkah awal, program ini mendorong pelaku wisata, khususnya Tour Operator atau Biro Pariwisata, untuk mengadopsi konsep travel pattern dan membuat paket wisata sebagai salah satu produk utama. Inisiatif ini dilihat sebagai langkah strategis untuk mengintegrasikan semua aspek kepariwisataan secara terpadu. Dalam Kabupaten Tegal, keberadaan kelompok Tour Operator yang mengelola paket wisata masih minim, bahkan belum sepenuhnya

terbentuk. Oleh karena itu, inovasi "Kepo Sate Tegal" mencoba menanggapi kekosongan ini dengan memberikan dorongan kepada warga masyarakat untuk membentuk kelompok Tour Operator. Melalui web portal bernama "Kepo Sate Tegal," yang merupakan singkatan dari "Kenali Potensi Pariwisata Kabupaten Tegal," upaya ini dikemas dengan gaya bahasa gaul "kepo," yang berarti rasa ingin tahu. "Sate" dipilih sebagai simbol hidangan khas Kabupaten Tegal, memperkuat identitas lokal. Dengan web portal ini, para operator wisata memiliki kewenangan untuk mengisi konten, menciptakan interaksi yang dinamis antara penyedia dan konsumen, serta membuka peluang baru bagi pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Tegal.

Tabel 3.2 Quick Win *Smart Branding*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	KEPO SATE TEGAL (KENALI POTENSI PARIWISATA KABUPATEN TEGAL)
2. Penjelasan singkat	Kepo Sate Tegal (Kenali Potensi Wisata Kabupaten Tegal), merupakan aplikasi berbasis Web untuk masyarakat khususnya wisatawan serta pelaku usaha pariwisata. Pemerintah Kabupaten Tegal melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata bekerjasama dengan para pelaku wisata, membangun Kepo Sate Tegal guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata, Pemasaran Destinasi dan Produk Wisata serta pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Tegal khususnya, mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang berkonsep pada <i>sustainable tourism</i> melalui pola perjalanan wisata (<i>travel pattern</i>). Salah satu prakarsa penting yang sudah dimulai adalah pelaku wisata dengan kategori <i>Tour Operator</i> atau Biro Pariwisata dengan konsep <i>travel pattern</i> , karena <i>Tour Operator</i> memiliki produk yang bernama Paket Wisata. Sesungguhnya paket wisata merupakan penggerak yang dapat menghidupkan semua pelaku wisata secara terpadu. Pembuatan paket wisata dapat dimulai dari skala yang kecil sampai besar disesuaikan dengan kemampuan sumber daya. Di Kabupaten Tegal masih sedikit bahkan belum terdapat kelompok <i>tour operator</i> yang mengelola paket wisata. Penumbuhan kelompok <i>tour operator</i> dapat dimulai langsung dengan dorongan kepada warga masyarakat untuk menumbuhkembangkan kelompok Tour Operator sekaligus untuk memacu meningkatnya jumlah perjalanan wisata. Maka munculah ide inovasi guna menarik perhatian dan mengundang rasa ingin tahu. <i>Web portal</i> paket wisata diberi nama "Kepo Sate Tegal" dimana merupakan akronim dari Kenali potensi

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>pariwisata Kabupaten Tegal. "Kepo" merupakan bahasa gaul masa kini yang dapat menarik minat kalangan muda. Makna kepo adalah “rasa ingin tahu” yang memang menjadi tema portal ini. Sate merupakan hidangan khas Kabupaten Tegal yang sudah dikenal luas dimana web ini berisi paket-paket wisata yang ditawarkan oleh operator wisata (<i>Vendor</i>) operator wisata diberi kewenangan untuk mengisi konten.</p>   <p>Gambar 3.2 Quick Win <i>Smart Branding</i>: Kepo Sate Tegal (Sumber: Website Kepo SateTegal)</p>
<p>3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan</p>	<p>a. Implementasi Inovasi sedang berlangsung b. Persentase Penyelesaian: 66% c. Keterangan: https://keposatetegal.com saat ini <i>web site</i> sudah bisa dimanfaatkan/berfungsi,</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	meskipun masih banyak data yang perlu dilengkapi, sehingga pemanfaat dapat menerima informasi yang lebih lengkap.
4. Manfaat dari inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatnya lama tinggal dan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tegal 2) Pengembangan kepariwisataan yang lebih terarah 3) Kesadaran masyarakat akan pentingnya <i>multiplier effect</i> dari aktivitas wisatawan 4) Menjadi Tuan rumah yang baik bagi para wisatawan 5) Meningkatkan perekonomian melalui aktivitas wisatawan 6) Menjaga kelestarian dan kearifan lokal melalui <i>sustainable tourism</i> 7) Pelaku pariwisata/<i>tour operator</i> terdorong untuk mempublikasikan tawaran pakatnya 8) Pemerintah dapat memantau perkembangan kegiatan kepariwisataan yang dapat menjadi inspirasi tumbuhnya pelaku wisata 9) pelaku pariwisata/<i>tour operator</i> terdorong untuk menawarkan paket secara konsisten 10) Antar pelaku pariwisata/<i>tour operator</i> mudah untuk saling belajar 11) Wisatawan/calon wisatawan mudah untuk mencari alternatif paket wisata 12) Wisatawan dapat mempelajari komentar para wisatawan lainnya.
5. Keunikan / kreativitas	Sebagai referensi dan memudahkan calon wisatawan saat akan berwisata ke Kabupaten Tegal serta meningkatkan lama tinggal wisatawan dengan berwisata menggunakan pola perjalanan (<i>travel pattern</i>) dengan konsep paket wisata, serta sebagai etalase produk-produk khas Kabupaten Tegal.
6. Kemitraan	Desa Wisata, <i>Tour Operator</i> , UMKM, Pelaku Pariwisata. Pelaku Ekonomi Kreatif, Perbankan. Mitra berperan sebagai pelaku usaha yang akan ditampilkan dalam website dan kerjasama dengan perbankan untuk menyiapkan transaksi digital. Saat ini kemajuan kemitraan berlangsung 66%.
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Meningkatkan lama tinggal wisatawan serta menciptakan pola wisatawan agar mengacu pada <i>Sustainable Tourism</i> dengan memudahkan calon wisatawan merencanakan pola perjalanan wisatanya melalui aplikasi Kepo Sate Tegal

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Jumlah Vendor dan Paket Wisata serta user yang ada dalam aplikasi ini terus bertambah agar peran serta masyarakat selaku host merasa memiliki dan menjaga keberlangsungan. Dilakukan pemantauan setiap hari dan <i>realtime</i> notifikasi setiap ada aktivitas pada sistem Kepo Sate Tegal.
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan data informasi dari para vendor dan Informasi kepariwisataan yang valid, yang berasal dari para pelaku wisata 2) Menyiapkan SDM masing-masing bagian (Admin, Vendor, dll) yang berasal dari semua pihak yang terlibat 3) Melakukan pemeliharaan aplikasi dan perbaikan apabila ada masalah, dengan bantuan Dinas Kominfo 4) Dukungan anggaran yang berasal dari APBD 5) Pihak Ketiga terkait Transaksi (Bank) online untuk menyiapkan transaksi digital
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kendala adanya pelanggaran akses yang mengakibatkan peretasan data. 2) Kendala akses jaringan internet yang belum merata, dan mengakibatkan informasi dan transaksi tidak dapat diakses oleh para pengguna 3) Kendala bagi mereka yang tidak memiliki perangkat mobile 4) Proses pemutakhiran dokumen yang terlambat mengakibatkan pengguna tidak dapat memproses ke tahap berikutnya 5) Tidak kesesuaian layanan antara pada system dengan lapangan.

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

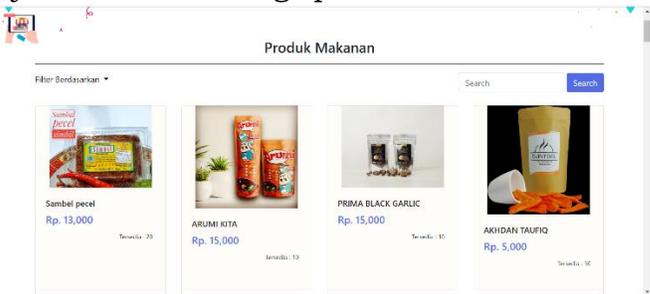
3.3 Quick Win *Smart Economy*

Tabel 3.3 menyajikan rincian program Quick Win yang diberi nama "UMKM GO Digital" dalam konteks dimensi *Smart Economy*. Program ini bertujuan mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal dalam mengadopsi transformasi digital melalui pemanfaatan platform e-dagang. Salah satu komponen utama dari program ini adalah pembangunan aplikasi DOLAN (Dodolan Online), yang menjadi wadah bagi pelaku UMKM untuk berjualan secara digital.

Selain itu, "UMKM GO Digital" juga mencakup aspek pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam bidang digitalisasi, termasuk perizinan, manajemen keuangan, food photography, packaging, dan digital marketing. Program ini memberikan dukungan holistik dengan mengadakan expo,

ekshibisi, pameran, dan bazar untuk mempromosikan produk UMKM secara digital. Keunggulan dari inovasi ini terletak pada pendekatan menyeluruhnya, mencakup aspek teknologi, peningkatan keterampilan, dan pemasaran produk secara digital. Dengan strategi keberlangsungan yang melibatkan sosialisasi program dan penyediaan co-working space, diharapkan "UMKM GO Digital" dapat menjadi pendorong signifikan dalam memajukan UMKM di Kabupaten Tegal melalui transformasi digital.

Tabel 3.3 Quick Win *Smart Economy*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	UMKM GO DIGITAL
2. Penjelasan singkat	<p>UMKM GO digital adalah sebuah program yang diinisiasi dalam rangka pendampingan transformasi digital pelaku UMKM dengan format e-dagang sebagai platform atau wadah berjualan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Adapun yang termasuk dalam program ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembangunan aplikasi DOLAN (Dodolan Online) 2) Pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang digitalisasi (perizinan, manajemen keuangan, Food photography, packaging, digital marketing) 3) Expo, ekshibisi, pameran, bazar 4) Sosialisasi dan diseminasi program UMKM Go Digital 5) Dukungan optimalisasi UMKM Bangkit 6) Penyediaan co-working space untuk UMKM  <p>The screenshot shows a web interface for 'Produk Makanan' (Food Products). It features a search bar and a grid of four product listings: 'Sambel pecel' (Rp. 13,000), 'ARUMI KITA' (Rp. 15,000), 'PRIMA BLACK GARLIC' (Rp. 15,000), and 'AKHDAN TAUFIQ' (Rp. 5,000). Each listing includes a product image, name, price, and a 'Tambahkan' (Add) button.</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	 <p data-bbox="609 659 1318 693">Gambar 3.3 Quick Win <i>Smart Economy</i>: UMKM Digital</p>
<p>3. Status Saat Ini</p> <p>a. Kode status</p> <p>b. Persentase Selesai</p> <p>c. Penjelasan</p>	<p>a. Implementasi Inovasi sedang berlangsung</p> <p>b. 60%</p> <p>c. UMKM Go Digital sudah dalam tahap implementasi manajemen usaha mulai dari produksi, pemasaran dan transaksi atau pembayaran.</p>
<p>4. Manfaat dari inovasi</p>	<p>Peningkatan kualitas usaha dan kemudahan dalam mengelola usaha.</p>
<p>5. Keunikan / kreativitas</p>	<p>Pengembangan UMKM yang inklusif dengan platform konvensional maupun digital untuk meningkatkan daya saing, kompetensi serta kemandirian UMKM di Kabupaten Tegal</p>
<p>6. Kemitraan</p>	<p>Diskominfo, PT. Kasyr, perbankan, koperasi. Kemitraan dilaksanakan untuk membantu kegiatan pelatihan penggunaan media digital dan pembayaran/penjualan secara online. Kemajuan kemitraan sebesar 60%.</p>
<p>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</p>	<p>Sinergitas dengan program pendukung lainnya seperti program rumah kemasan, Pusat Layanan Usaha Terpadu</p>
<p>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</p>	<p>Penyediaan anggaran untuk operasional dan sarana yang berkelanjutan disertai kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memperluas kolaborasi dan kemitraan</p>
<p>9. Sumber daya yang digunakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana tempat (gedung) sebagai co-working space yang disiapkan oleh Pemda dan CSR 2) SDM sebagai pengelola co-working space dari masing-masing UMKM 3) Relawan yang bertugas sebagai mentor, pengajar, fasilitator dari CSR 4) Infrastruktur TIK yang dibantu oleh Dinas Kominfo

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
10. Analisis Risiko	1) Adanya keterbatasan jaringan (blankspot) di beberapa titik di Kabupaten Tegal 2) Belum sempurnanya aplikasi dalam stabilitas maupun fitur 3) Isu keamanan informasi 4) Keterbatasan anggaran

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

3.4 Quick Win *Smart Society*

Tabel 3.4 pada artikel ilmiah ini menggambarkan program Quick Win yang dipilih dalam dimensi *Smart society*, yakni program "Yuh Sekolah Maning" di Kabupaten Tegal. Fokus utama program ini adalah menanggulangi masalah Anak Putus Sekolah (APS) usia 7 hingga 15 tahun yang masih tinggi di wilayah tersebut, dengan tujuan membawa mereka melalui pendidikan hingga tamat Pendidikan Kesetaraan Paket C setara dengan SMA. Data Pemutahiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2015 mencatat sebanyak 11.878 anak yang teridentifikasi sebagai APS, menciptakan urgensi untuk memberikan layanan pendidikan yang komprehensif.

Program "Yuh Sekolah Maning" yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal melibatkan berbagai strategi, seperti pembangunan aplikasi DOLAN (Dodolan Online), pelatihan digital, ekshibisi, dan pameran, untuk memperluas partisipasi dalam pendidikan. Dengan target konkrit setiap tahunnya, meskipun terkendala oleh pandemi pada tahun 2020 dan 2021, program ini menunjukkan keunggulan dalam upaya meningkatkan partisipasi sekolah dan mengatasi disparitas di antara kelompok masyarakat. Meskipun menghadapi risiko terkait pandemi, program "Yuh Sekolah Maning" menandai komitmen yang terus-menerus untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik dan merata, memastikan bahwa anak-anak di Kabupaten Tegal memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan.

Tabel 3.4 Quickwins *Smart Society*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	YUH SEKOLAH MANING
2. Penjelasan singkat	Anak usia 7 sampai 15 tahun di Kabupaten Tegal masih cukup banyak yang harus dibenahi dan tuntaskan, berdasarkan Pemutahiran Basis Data Terpadu (PBDT) tahun 2015 mencapai 11.878 Anak Putus Sekolah (APS). Mereka perlu mendapatkan

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>layanan pendidikan sampai tamat Pendidikan Kesetaraan Paket C setara dengan SMA.</p> <p>Data Pemutahiran Basis data Terpadu (PBDT) telah didata dan diverifikasi lewat Organisasi masyarakat (Fatayat) se-Kabupaten Tegal diperoleh data sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah melanjutkan : 4.424 Orang 2. Mau melanjutkan : 499 Orang 3. Tidak mau melanjutkan : 6.765 Orang 4. Tidak ditemukan : 190 Orang <p>Hingga saat ini, disparitas partisipasi sekolah antar kelompok masyarakat masih cukup tinggi, Angka Partisipasi Kasar (APK) keluarga yang mampu secara ekonomi, secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan APK keluarga tidak mampu. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, telah melaksanakan Visi Misi Bupati Tegal, dengan Program " Yuh Sekolah Maning" sejak Tahun 2018 sampai sekarang:</p> <p>Tahun 2018 pelaksanaan pada sekolah formal SD dan SMP sebanyak 499 Orang, dan Tahun 2019 sampai sekarang pada Pendidikan Nonformasi sebanyak 6.765 Orang. Adapun pelaksanaan pada Pendidikan Nonformal setiap tahun program "Yuh Sekolah maning" (APS) sesuai skedul pelaksanaan (terlampir) Program "Yuh Sekolah Maning" Pendidikan Nonformal dengan melibatkan Unsur Masyarakat dan OPD yang lain. Setiap tahun memperoleh warga masyarakat usia 7 sampai 15 tahun sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahun 2019 ditargetkan sebanyak 1369 warga masyarakat yang melanjutkan sebanyak 1.137 orang 2) Tahun 2020 ditargetkan sebanyak 1004 warga masyarakat yang melanjutkan sebanyak 405 orang (Pandemi) 3) Tahun 2021 ditargetkan sebanyak 955 warga masyarakat yang melanjutkan sebanyak 478 orang (pandemi) 4) Tahun 2022 ditargetkan sebanyak 810 warga masyarakat yang melanjutkan sebanyak 367 orang (pandemi) 5) Tahun 2023 ditargetkan sebanyak 600 warga masyarakat yang melanjutkan sebanyak 536 orang 6) Tahun 2024 ditargetkan sebanyak 600 orang

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	  <p data-bbox="576 1312 1352 1346">Gambar 3.4 Quick Win <i>Smart Society</i>: Yuh Sekolah Maning</p>
<p>3. Status Saat Ini</p> <p>a. Kode status</p> <p>b. Persentase Selesai</p> <p>c. Penjelasan</p>	<p>a. Kode Status: 5. Implementasi Inovasi sedang Berjalan</p> <p>b. Presentase Selesai: 43%</p> <p>c. Penjelasan: dari 2019 sampai sekarang Target 6765 APS, APS yang melanjutkan sekolah 2923.</p>
<p>4. Manfaat dari inovasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadi pedoman pelaksanaan pendataan, proses belajar mengajar, dan evaluasi 2) Menambah minat dan daya tarik masyarakat masuk ke PKBM melanjutkan ke Paket A setara SD, Paket B setara SMP/Mts dan Paket C setara SMA/SMK 3) Pendidikan Kesetaraan paket A, B dan C tidak terikat dengan Profesi peserta didik. 4) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
5. Keunikan / kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Disamping anak mendapatkan pengetahuan juga memperoleh life skill / Ketrampilan 2) Anak mendapat fasilitas sekolah (Tas, Seragam, Kaos OR, ATK dan Transport) 3) Tempat belajar mengajar didekatkan dengan warga belajar, dibentuk Pokjar (Kelompok Belajar) 4) Waktu Proses belajar mengajar antara siswa dan tutor diambil atas kesepakatan bersama, bisa pagi, siang, sore juga bisa malam
6. Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Organisasi masyarakat (Fatayat, Karang Karuna) 2) Babinsa 3) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) 4) Camat, KWK, dan Pengawas/Penilik Dikbud Kecamatan 5) OPD lainnya 6) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi <p>Peran mitra adalah mendukung kesuksesan program Yuh Sekolah Maning, dalam bantu sosialisasi, pengumpulan data anak putus sekolah, pendekatan ke orang tua/keluarga, serta menyiapkan tempat untuk belajar. Kemajuan kemitraan sebesar 43%.</p>
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak Putus Sekolah (APS) Program Paket A bisa melanjutkan ke Paket B dan Paket B melanjutkan ke Paket C dan bisa melanjutkan ke sekolah Formal 2) Siswa mendapat keterampilan, dengan sinergi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sehingga dapat Ijazah juga memperoleh Sertifikat Uji Kompetensi 3) Peserta didik juga mendapatkan Surat Sertifikat Uji Kesetaraan bagi peserta yang memiliki nilai 6 (enam) ke atas, kalau tidak hanya mendapatkan Surat Keterangan mengikuti Uji Kesetaraan. 4) Home Schooling
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik yang ada selalu mendapatkan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku. 2) Pemerintah maupun Masyarakat tetap mendorong dan mendukung program "Yuh Sekolah Maning" tetap berjalan sampai Masyarakat Kabupaten Tegal usia 7 sampai 15 tahun mendapat kesempatan memperoleh pendidikan. 3) Masyarakat mendapat informasi atau pemahaman bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anaknya sebagai bekal kelangsungan hidupnya dikemudian hari 4) Penyediaan Anggaran oleh Pemerintah

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tim Pendataan (Tingkat Kab, Tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa) disiapkan oleh Pemda 2) Ketua PKBM, Tutor, Babinsa, Fatayat, dan Karang Taruna Camat dalam bentuk dukungan kegiatan dan pendekatan ke masyarakat/orang tua 3) Kepala Desa/ Kelurahan dalam bentuk dukungan kegiatan dan pendekatan ke masyarakat/orang tua 4) KWK dalam bentuk dukungan kegiatan dan pendekatan ke masyarakat/orang tua 5) Pengawas /Penilik Dikbud Kecamatan dalam bentuk pengawasan kegiatan belajar 6) Media Masa (Wartawan) dalam bentuk penyebaran informasi 7) OPT Terkait dalam bentuk realisasi kegiatan 8) Pendanaan yang bersumber dari APBD
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi Orang tua ekonomi lemah, sehingga pengaruh pada tingkat kehadiran 2) Karena jarak tempuh yang jauh dan tidak memiliki kendaraan dimungkinkan keaktifan mengikuti pembelajaran berkurang 3) Anak dapat kembali tidak sekolah, karena masih membantu orang tua atau tidak memiliki kendaraan bermotor.

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

3.5 Quick Win *Smart Living*

Tabel 3.5 membahas program Quick Win pada dimensi *Smart Living*, yaitu inovasi berupa aplikasi mobile bernama "Soeselo Online" yang dikembangkan oleh tim IT RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Aplikasi ini dirancang sebagai sistem informasi dan layanan berbasis Android, memberikan kemudahan akses informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Inovasi ini menunjukkan keterbukaan dan keterjangkauan program ini bagi pengguna.

"Soeselo Online" memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah peningkatan aksesibilitas informasi kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Tegal. Aplikasi ini memberikan manfaat berupa kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang layanan kesehatan, jadwal pelayanan, serta memungkinkan masyarakat untuk membuat janji secara online. Keunikan dari inovasi ini terletak pada integrasinya sebagai sistem informasi dan layanan yang memberikan keterbukaan akses terhadap informasi kesehatan. Kemitraan dengan tim IT RSUD dr. Soeselo menciptakan kolaborasi yang kokoh untuk pengembangan dan pemeliharaan aplikasi ini. Dalam menjaga keberlangsungan

inovasi, strategi melibatkan pihak terkait, pembaruan teratur, dan mendengarkan umpan balik pengguna. Diperlukan sumber daya teknologi dan SDM yang memadai untuk pengembangan dan pemeliharaan aplikasi ini, sementara analisis risiko perlu difokuskan pada keamanan data dan kebutuhan pelatihan pengguna agar program ini dapat memberikan manfaat secara optimal tanpa merugikan aspek keamanan informasi.

Tabel 3.5 Quick Win *Smart Living*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	SOESELO ONLINE
2. Penjelasan singkat	<p>Soeselo Online merupakan aplikasi mobile sistem informasi dan layanan berbasis android yang dikembangkan oleh tim IT RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, keterangan : https://bit.ly/SoeseloOnline</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Gambar 3.5 Quick Win <i>Smart Living</i>: Soeselo Online (Sumber: Aplikasi Soeselo Online)</p>
3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	<p>a. Kode Status : 5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung b. Presentase Penyelesaian: 100% c. Keterangan : Pengembangan aplikasi sudah selesai</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.soeselo.e_pasiensrds
4. Manfaat dari inovasi	Memudahkan masyarakat umum untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pelayanan di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal secara online
5. Keunikan / kreativitas	Pencarian informasi layanan dapat diperoleh dengan cepat dan akurat, aplikasi dapat diakses masyarakat kapanpun dan dimanapun dengan koneksi internet
6. Kemitraan	<p>BPJS Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tegal</p> <p>Kemitraan dilakukan untuk menyiapkan data kependudukan dan fasilitas pembayaran melalui BPJS. Kemajuan kemitraan 100%.</p>
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	Kebutuhan masyarakat mengenai layanan di RSUD dr. Soeselo semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan update aplikasi dan perangkat serta penambahan menu layanan dibidang kesehatan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	Pelaksanaan Kegiatan sudah 100% terlaksana, Kebutuhan masyarakat mengenai layanan di RSUD dr. Soeselo semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan update aplikasi dan perangkat serta penambahan menu layanan dibidang kesehatan
9. Sumber daya yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan data dan informasi yang akan dipublikasikan 2) Menyiapkan SDM untuk mengembangkan aplikasi 3) Melakukan pemeliharaan dan perbaikan aplikasi 4) Melakukan pemeliharaan dan perbaikan pada perangkat server 5) Meningkatkan keamanan sistem yang ada <p>Data diperoleh dari Dinas Dukcapil, sedangkan aplikasi dan kebutuhan infrastruktur disiapkan oleh SDM TI internal rumah sakit.</p>
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya pelanggaran akses yang mengakibatkan peretasan data 2) Kendala bagi masyarakat yang tidak memiliki perangkat mobile

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	3) Kendala jika ada gangguan koneksi internet 4) Kendala jika ada gangguan pada server di rumahsakit

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

3.6 Quick Win *Smart Environment*

Tabel 3.6 dalam artikel ilmiah ini merinci program Quick Win pada dimensi *Smart environment*, yang diberi nama "Program Desa Merdeka Sampah." Program ini adalah inovasi dalam pengelolaan sampah yang melibatkan kolaborasi antara unsur pemerintah dan masyarakat desa dengan peran dan pengetahuan yang berbeda. Adanya regulasi seperti Undang-Undang No 18 Tahun 2008, Undang-Undang No 32 Tahun 2009, Peraturan Presiden No 97 Tahun 2017, Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 6 Tahun 2017, dan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 14 Tahun 2020 menunjukkan kerangka hukum dan aturan yang mengarahkan pelaksanaan program ini.

Permasalahan sampah di Indonesia semakin kompleks, bukan hanya dari segi kebersihan dan lingkungan, tetapi juga sebagai masalah sosial yang berpotensi menciptakan konflik. Dengan Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020, program ini mendapat urgensi untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan terorganisir. Program "Desa Merdeka Sampah" menonjolkan keunggulan dengan mengubah paradigma pengelolaan sampah dari metode tradisional kumpul-angkut-buang menjadi pendekatan 3R (*reduce, reuse, and recycle*). Melalui pendekatan ini, pemerintah desa dan masyarakat diharapkan akan melibatkan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali, baik melalui proses daur ulang maupun penggunaan kembali langsung, memberikan dampak ekonomis positif bagi masyarakat. Program ini tidak hanya diharapkan meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga mengarah pada pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan terorganisir di Kabupaten Tegal sesuai dengan visi Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup yang diusung oleh Bupati Tegal.

Tabel 3.6 Quick Win *Smart Environment*

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
1. Nama Singkat Inovasi	DESA MERDEKA SAMPAH
2. Penjelasan singkat	Program Desa Merdeka Sampah merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan unsur pemerintah dan unsur masyarakat desa yang memiliki kedudukan dan

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>pengetahuan yang berbeda sehingga diperlukannya suatu pedoman yang mengatur pelaksanaan pogram tersebut agar tercapainya tujuan dan sasaran Program Desa Merdeka Sampah. Berikut regulasi anatar lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Undang – Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah 2) Undang – Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup 3) Peraturan Presiden No 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 4) Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 6 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah 5) Peraturan Daerah Kabupaten Tegal No 14 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Tegal <p>Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah social yang berpotensi menimbulkan konflik. Indoensia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data KLHK, 60,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Hampir semua kota dan kabupaten di Indonesia belum memiliki system penanganan sampah yang baik. Umumnya kabupaten/kota Di Indonesai memiliki manajemen sampah yang sama yaitu metode kumpul – angkut – buang. Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Sehingga diperlukan system pengelolaan sampah yakni pengurangan dan penanganan sampah. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu program unggulan Bupati Tegal yaitu Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup. Guna mencapai pengelolaan sampah yang maksimal dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen tersebut berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan juga mengawasi praktek pengelolaan sampah di lapangan sehingga kendala maupun persoalan yang dihadapi dapat diSelesaikan dan berjalan maksimal sesuai target yang diharapkan. Untuk itu dengan adanya program Desa Merdeka Sampah</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
	<p>diharapkan pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal dapat massive dan teroganisir dengan baik.</p> <p>Melalui Program Desa Merdeka Sampah pengelolaan sampah didesa tidak lagi menggunakan pendekatan kumpul-angkut-buang tetapi berubah menjadi pengelolaan sampah yang mengutamakan pengurangan sampah melalui pendekatan 3 R (reduce, reuse and recycle) , pemerintah desa dan masyarakat di desa yang menerima program ini diharapkan akan memperlakukan sampah sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali baik secara langsung, proses daur ulang maupun proses lainnya yang pada akhirnya menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 3.6 Quick Win Smart Environment: Desa Merdeka Sampah</p>
<p>3. Status Saat Ini a. Kode status b. Persentase</p>	<p>a.Kode Status: 5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung b.Persentase Penyelesaian: 25,62 %</p>

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
Selesai c. Penjelasan	c. Keterangan = sudah terlaksana s.d tahun 2022 sebanyak 72 dari target 281 desa.
4. Manfaat dari inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah 2) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah 3) Berkembangnya teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah 4) Terlaksananya pengelolaan sampah dan tersedianya prasara dan sarana pengelolaan sampah 5) Terfasilitasinya pengembangan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah 6) Terasilitasinya penerapan teknologi spesifik local yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengelola sampah
5. Keunikan / kreativitas	Program Desa Merdeka Sampah merupakan program yang didesain sebagai bantuan keuangan kepada desa untuk pemberdayaan masyarakat desa dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga akan mengurangi timbulan sampah yang ada. Dari tahun 2021 terdapat 25 desa yang menda patkan bantuan keuangan. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 47 desa yang mendapatkan bantuan keuangan sebesar Rp. 100.000.000.-
6. Kemitraan	DPU, dakop, pariwisata, perkim, bappeda, bpkad, dll. Kemitraan dengan tujuan dukungan pelaksanaan pengelolaan sampah dari para <i>stakeholder</i> dengan kemajuan kemitraan 25,62%.
7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berkurangnya sampah yang terangkut ke TPA 2) Terdapat pengolahan sampah di desa dengan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle 3) Terdapat lembaga pengelolaan sampah di desa (Bumdes, Koperasi, Bank Sampah, atau bentuk yang lain) 4) Adanya kegiatan pengurangan sampah dari sumbernya 5) Berkurangnya perilaku buang sampah sembarangan 6) Terdapat lokasi yang mengelola sampah menjadi nilai ekonomis

Butir Pengisian Formulir	Penjelasan
8. Strategi Menjaga Keberlangsungan	<p>Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli kebersihan lingkungan terutama permasalahan sampah dengan menggaungkan slogan bahwa sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah ataupun 1 pihak namun sampah merupakan tanggung jawab bersama untuk dapat menangani permasalahan sampah dari hulu ke hilir. Program unggulan peningkatan kualitas lingkungan ini difokuskan pada penyelenggaraan TPS 3R diarahkan pada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (daur ulang), dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang diolah secara langsung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Hingga saat ini, proses pengolahan sampah yang diisyaratkan dalam sebuah TPS 3R adalah dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diolah secara biologis, sampah anorganik didaur ulang agar bernilai ekonomis yang dikelola melalui bank sampah, sedangkan residu sampah dari TPS 3R diangkut menuju TPA Sampah</p>
9. Sumber daya yang digunakan	<p>Akademisi, pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan media dengan peran menguatkan kolaborasi dan sinergi segenap elemen Pentahelix.</p>
10. Analisis Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kerusakan lingkungan 2) Kualitas dan Kuantitas SDM yang kurang 3) Keterbatasan anggaran dan teknologi sarana pengolahan sampah 4) Keterbatasan infrastruktur fisik dan Digital 5) KSM tidak mempunyai nilai tawar tinggi di masyarakat 6) Belum semua amanat dalam Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah di atur dalam Peraturan Bupati 7) Program Desa Merdeka Sampah tidak berkelanjutan 8) Tingkat kepedulian yang rendah terhadap pengolahan sampah 9) Peningkatan sampah akibat aktifitas ekonomi

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

BAB IV MANAJEMEN RISIKO QUICKWINS

Bagian ini menyempurnakan Quick Win yang telah dipilih dari setiap dimensi dengan melengkapi elemen Manajemen Risiko yang mencakup Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Agar memudahkan pembacaan informasi yang terdapat dalam tabel Manajemen Risiko Quick Wins untuk setiap dimensi, berikut disajikan beberapa panduan informasi.

Tabel 4.1 Tingkat Kemungkinan Terjadinya Risiko (NK)

Tingkat Kemungkinan		Deskripsi
1	Kecil	Kemungkinan terjadi 1-2 kali dalam satu periode
2	Sedang	Kemungkinan terjadi 3-4 kali dalam satu periode
3	Besar	Kemungkinan terjadi >5 kali dalam satu periode

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan Smart City Kominfo)

Tabel 4.1 menjelaskan tingkat kemungkinan terjadinya risiko (NK) dalam suatu konteks. Ini merupakan klasifikasi tingkat kemungkinan berdasarkan seberapa sering risiko tertentu dapat terjadi dalam satu periode waktu tertentu.

- Tingkat 1, "Kecil," menggambarkan bahwa risiko tersebut memiliki kemungkinan terjadinya 1-2 kali dalam satu periode waktu yang telah ditentukan.
- Tingkat 2, "Sedang," mencerminkan kemungkinan risiko terjadi sebanyak 3-4 kali dalam satu periode waktu.
- Tingkat 3, "Besar," menunjukkan bahwa risiko tersebut memiliki kemungkinan terjadi lebih dari 5 kali dalam satu periode waktu.

Dengan kata lain, tabel ini membantu dalam mengkategorikan risiko berdasarkan seberapa sering mereka cenderung terjadi, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan manajemen risiko.

Tabel 4.2 Tingkat Dampak Terjadinya Risiko (ND)

Tingkat	Dampak	Deskripsi
1	Kecil	Dampak secara finansial atau non-finansial tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan
2	Sedang	Dampak secara finansial atau non-finansial besar atau punya pengaruh untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut

3	Besar	Dampak secara finansial atau non-finansial sangat buruk, serius, atau kerusakan yang tidak dikehendaki
----------	--------------	--

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan Smart City Kominfo)

Tabel 4.2 menjelaskan tingkat dampak terjadinya risiko (ND) dalam suatu konteks manajemen risiko. Ini adalah klasifikasi tingkat dampak risiko, yang digunakan untuk mengukur seberapa serius atau berat dampak yang mungkin terjadi jika risiko tersebut terwujud.

- Tingkat 1, "Kecil," menggambarkan bahwa dampak dari risiko tersebut tidak terlalu serius, baik secara finansial maupun non-finansial. Dampak tersebut tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan yang signifikan.
- Tingkat 2, "Sedang," mencerminkan bahwa dampak dari risiko tersebut besar, baik secara finansial maupun non-finansial, dan mungkin memerlukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasinya. Risiko dengan tingkat dampak sedang perlu perhatian serius.
- Tingkat 3, "Besar," menunjukkan bahwa dampak dari risiko tersebut sangat buruk, serius, atau dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan, baik secara finansial maupun non-finansial. Risiko dengan tingkat dampak besar memerlukan perhatian segera dan tindakan pencegahan yang kuat.

Tabel ini membantu dalam mengkategorikan risiko berdasarkan tingkat dampak yang mungkin terjadi, yang akan membantu dalam menentukan prioritas dan perencanaan tindakan manajemen risiko yang sesuai.

Tabel 4.3 Matrik Penilaian Risiko (NR)

		Tingkat Kemungkinan		
		1	2	3
Tingkat Dampak	1	Rendah	Rendah	Rendah
	2	Rendah	Sedang	Sedang
	3	Rendah	Sedang	Tinggi

(Sumber: Buku Panduan Penyusunan Smart City Kominfo)

Tabel 4.3 adalah Matrik Penilaian Risiko (NR) atau matriks risiko yang digunakan untuk menilai tingkat risiko berdasarkan kombinasi tingkat kemungkinan (tingkat kejadian) dan tingkat dampak (besarnya konsekuensi) dari suatu peristiwa risiko. Tabel ini membantu dalam mengkategorikan risiko dan mengidentifikasi tingkat kepentingannya dalam konteks manajemen risiko.

Matriks penilaian risiko ini membantu dalam menentukan prioritas tindakan manajemen risiko yang sesuai dan alokasi sumber daya untuk mengurangi atau mengelola risiko sesuai dengan tingkat risiko yang diidentifikasi.

4.1 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Governance*

Komponen Manajemen Risiko untuk Quick Win *Smart Governance* yang terpilih, yaitu Satya Dahayu diuraikan dalam beberapa hal yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Manajemen Risiko Quick Win *Smart governance* – Mesin Antrian Terintegrasi Pada Mal Pelayanan Publik “Satya Dahayu”

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penaugung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Infrastruktur	Infrastruktur Fisik	Kerusakan Sarana & Prasarana	Layanan Terhambat	Usia pakai	Perawatan berkala	DPMPPTSP	Peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan sarana dan prasarana dengan pembaruan atau perbaikan.	1	1	1	Rendah	Melakukan pemeliharaan dan perawatan secara berkala	kehati-hatian dalam menggunakan sarana	Sekretariat DPMPTSP	1 tahun	Anggaran	Melakukan perbaikan atau penguatan fisik pada sarana dan prasarana yang rentan terhadap kerusakan.	Mengembangkan rencana darurat yang jelas dan komprehensif untuk menangani situasi darurat akibat kerusakan sarana dan prasarana.
2	Infrastruktur	Infrastruktur Digital	Jaringan Down	Layanan Terhenti	Rusak/putusnya perangkat jaringan	Menggunakan load balancing & failover internet dengan 2 ISP	DPMPPTSP, Diskominfo	Peluang untuk meningkatkan redundansi jaringan dengan mengadopsi pendekatan load balancing dan failover dengan dua ISP, yang dapat meningkatkan ketersediaan layanan.	2	3	6	Sedang	Loss prevention and reduction	melakukan pemeliharaan, monitoring dan menyediakan backup jaringan (failover)	Sekretariat DPMPTSP	1 minggu	Anggaran, SDM	Memiliki perangkat cadangan atau failover untuk menjaga ketersediaan jaringan.	Melakukan pemeliharaan rutin dan monitoring perangkat jaringan, serta memiliki tim respons darurat untuk mengatasi gangguan.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawab	Targe t Waktu / Frekuensi	Kebut uhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	Infrastruktur	Infrastruktur Digital	Aplikasi Down	Layanan Terhenti	Bug	Pemeliharaan oleh pihak ke-3	DPMPPTSP	Peluang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki bug dalam aplikasi, yang dapat meningkatkan kualitas dan keandalan layanan.	1	3	3	Rendah	Avoidance	melakukan perawatan dan pemeliharaan	Sekretariat DPM PTSP	1 tahun	Anggaran, sdm	Menerapkan sistem pengujian dan pembaruan perangkat lunak yang teratur.	Mengembangkan prosedur penanganan bug dan pelaporan yang efektif.
4	Infrastruktur	Infrastruktur Digital	Server Down	Layanan terhenti	Listrik mati, kerusakan hardware	Penyediaan genset dan perencanaan perawatan hardware	DPMPPTSP	Peluang untuk meningkatkan ketersediaan server dengan penyediaan genset yang dapat mengatasi pemadaman listrik.	2	2	4	Sedang	Retention	melakukan perawatan dan pemeliharaan genset	Sekretariat DPM PTSP	1 hari	Anggaran, sdm	Memasang generator cadangan atau peralatan kelistrikan darurat.	Menyusun rencana darurat untuk menghadapi pemadaman listrik dan kerusakan perangkat.
5	Infrastruktur	Teknologi	Penyadapan	Kebocoran data	Jaringan Wifi terhubung ke jaringan LAN	Penggunaan password pada wifi	DPMPPTSP	Memudahkan konektivitas pegawai	1	2	2	Rendah	Avoidance	memisahkan jalur wifi dengan LAN	Sekretariat DPM PTSP	1 tahun	Anggaran	Memisahkan jaringan Wifi dengan LAN untuk mengurangi risiko kebocoran data.	Melakukan pendidikan kepada pengguna untuk mengenali potensi risiko keamanan dan menghindari tindakan yang berisiko.
6	Struktur	SDM	Kurangnya SDM teknis	Terhambatnya layanan	Pergantian SDM (mutasi)	mencegah staf teknis untuk mutasi maupun mengundurkan diri dengan cara apapun	DPMPPTSP	pembukaan penerimaan pegawai	1	3	3	Rendah	Avoidance	diklat untuk peningkatan kompetensi pegawai	DPM PTSP dan OPD terkait yang membuka booth	1 tahun	Anggaran	Menyusun sistem pelatihan dan pengembangan pegawai yang meminimalkan dampak dari mutasi.	Menerapkan kebijakan yang mendukung stabilitas dan kontinuitas dalam layanan publik.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunitiy (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Waktu / Frekuensi	Kebut uhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
															pelayanan				
7	Struktural	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Birokrasi yang rumit	Lamanya waktu layanan	Belum diterapkannya reformasi birokrasi secara menyeluruh	perbaikan berkelanjutan dan sosialisasi reformasi birokrasi	DPMPPTSP	Peluang untuk mengadopsi teknologi baru atau sistem otomatisasi untuk mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan layanan kepada masyarakat.	1	1	1	Rendah	Loss prevention & reduction	Reformasi birokrasi	DPMPTSP dan OPD terkait yang membuka booth pelayanan	1 Tahun	SDM	Melakukan pembaruan pada proses dan struktur birokrasi untuk meningkatkan efisiensi.	Mensosialisasikan reformasi birokrasi dan melibatkan pihak terkait dalam proses perubahan.
8	Struktural	Keuangan Daerah	tidak teranggarkannya kebutuhan pada pelayanan	Terhambatnya layanan	perencanaan yang kurang matang	melakukan perencanaan secara komprehensif sehingga semua kebutuhan tercukupi	DPMPPTSP, OPD yang membuka pelayanan	Peluang untuk melakukan analisis kebutuhan yang lebih rinci dan komprehensif untuk merencanakan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	2	2	4	Sedang	rencana program dan penganggaran kegiatan	koordinasi dengan pihak Bappeda dan BPKAD terkait kebutuhan anggaran	DPMPTSP, OPD yang membuka pelayanan, BPKAD, Bappeda	1 tahun	Anggaran	Memperbaiki proses perencanaan dengan melibatkan ahli dan analisis yang lebih mendalam.	Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses perencanaan.
9	Culture	Sosial	keterbatasan masyarakat terhadap sistem antrian baru	aplikasi tidak dimanfaatkan secara optimal	adaptasi terhadap sistem baru	pendampingan petugas pada saat penggunaan aplikasi	DPMPPTSP	menjadi inspirasi bagi daerah lain terhadap	2	3	6	Tinggi	menyediakan layanan informasi	melakukan supervisi secara berkala	OPD terkait	sering	1. SDM yang kompeten; 2. saran	Menyediakan pelatihan dan dukungan teknis kepada pengguna aplikasi.	Menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Peningkatan Jawa b	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											10	11							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								pelayanan publik									a dan prasarana yang memadai 3. anggaran rutin		kesadaran dan pemanfaatan aplikasi.
10	Culture	Ekonomi	masyarakat pengguna harus mempunyai gadget dan kuota internet yang memadai	ada masyarakat yang tidak bisa membeli	masyarakat tidak mampu	penggunaan mesin antrian langsung di MPP	DPMPSTP	menjadi inspirasi bagi daerah lain terhadap pelayanan publik	3	3	9	Tinggi	menyediakan mesin otomatis langsung di MPP	melakukan supervisi secara berkala	DPMPTSP dan OPD terkait	sering	Anggaran dan SDM	Membuat program bantuan atau subsidi untuk masyarakat yang tidak mampu.	Meningkatkan aksesibilitas dan kesadaran masyarakat tentang program bantuan yang tersedia.
11	Suprastruktur	Hukum	bias/multi tafsir terhadap redaksi regulasi	munculnya pemahaman yang berbeda terhadap regulasi	Penggunaan kalimat yang multi tafsir	Konsultasi dan koordinasi dengan bagian hukum	DPMPSTP - BAGIAN HUKUM SETDA	menjadi acuan bagi daerah lain	2	1	2	Sedang	sosialisasi regulasi	melakukan evaluasi regulasi yang telah di buat	DPMPTSP - bagian Hukum SETDA	1 tahun	SDM hukum yang kompeten, anggaran	Menyusun regulasi dengan bahasa yang lebih jelas dan konsisten.	Memberikan panduan interpretasi dan klarifikasi regulasi kepada pihak yang terlibat.
12	Suprastruktur	Politik	Perubahan kebijakan kepemimpinan daerah	Pengembangan aplikasi tidak berjalan	Pengembangan aplikasi berjalan stagnan	Pendayagunaan SDM Pengembangan aplikasi	DPMPSTP, Dinas Kominfo	Pengembangan aplikasi secara mandiri	3	1	3	Sedang	Penyusunan proses bisnis Layanan MPP	Supervisi terhadap Layanan secara berkala	DPMPTSP & OPD lainnya	sering	Peningkatan SDM baik Up Skillin g maupun Re skillin g	Meningkatkan sumber daya (anggaran dan personel) untuk pengembangan aplikasi.	Memperbaiki proses pengembangan aplikasi, termasuk manajemen proyek dan pemantauan kemajuan.
13	Nature	Lingkungan	terjadinya bencana	Terhambatnya layanan	kebakaran, gempa	penyiapan alat APAR	DPMPSTP, OPD yang membuka pelayanan	Peluang untuk melatih staf dan masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, yang dapat meningkatkan respons	1	3	3	Sedang	pemadaman	koordinasi dengan DAMKAR	DPMPTSP dan OPD terkait yang membuka booth pelayanan	sering	alat pemadam dan penganan gedung, anggaran, SDM	Membangun gedung yang tahan gempa dan dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran yang baik.	Melakukan simulasi dan latihan evakuasi serta mengedukasi masyarakat tentang tindakan darurat dalam situasi kebakaran atau gempa.

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunitiy (Risiko Positif)	N K	N D	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frek uensi	Kebut uhan Sumb er Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								darurat yang lebih efektif.											

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.4 adalah sebuah ringkasan manajemen risiko yang berfokus pada implementasi "Quick Win *Smart Governance*" dengan memasukkan elemen mesin antrian terintegrasi pada Mal Pelayanan Publik "Satya Dahayu." Tabel ini menyajikan identifikasi risiko yang berkaitan dengan infrastruktur, teknologi, SDM, birokrasi, keuangan daerah, budaya, ekonomi, hukum, politik, dan lingkungan. Risiko-risiko ini dianalisis berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, kemudian diberikan penanganan risiko, rencana kontrol, serta penanggung jawabnya. Risiko-risiko ini termasuk masalah seperti kerusakan infrastruktur fisik atau digital, masalah dengan SDM dan birokrasi, permasalahan keuangan, masalah sosial dan budaya, serta potensi dampak lingkungan. Solusi untuk mengatasi risiko-risiko ini melibatkan berbagai tindakan, seperti pemeliharaan, pemisahan jalur wifi, pembenahan birokrasi, dan pengembangan regulasi yang lebih jelas. Penanganan risiko ini harus berfokus pada upaya pencegahan, pengurangan dampak, supervisi berkala, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta anggaran yang tepat. Keseluruhan, manajemen risiko ini penting untuk memastikan kesuksesan implementasi mesin antrian terintegrasi di Mal Pelayanan Publik "Satya Dahayu" dan memberikan layanan publik yang optimal.

4.2 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Branding*

Manajemen Risiko untuk Quick Win *Smart Branding* yang terpilih, yaitu Kepo Sate Tegal diuraikan dalam beberapa komponen yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Manajemen Risiko Quick Win Smart Branding – Kepo Sate Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nature	Lingkungan	Server Down	akses aplikasi terganggu	Cuaca Buruk, Bencana Alam	Koordinasi dengan OPD yang menangani Sarana jaringan internet	Dinas Porapar	peningkatan infrastruktur	1	3	3	Rendah	Pencegahan Risiko	Penguatan sarpras IT	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Porapar serta Dinas terkait	1 hari / 1 x seta hun	1) PNS/P 3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Menyediakan sistem pemulihan bencana untuk menjaga ketersediaan server.	SOP pemantauan server yang cermat untuk mendeteksi masalah segera dan memulihkannya.
2	Structure	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Kemampuan IT	peembangan aplikasi terbatas	Kompetensi Kurang	Melakukan peningkatan kapasitas SDM	Dinas Porapar	pengadaan sdm yg sesuai kompetensi	2	3	6	Tinggi	Pencegahan Risiko	Pengadaan SDM yang memiliki Kompetensi IT, diserahkan ke vendor IT	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Porapar serta Dinas terkait	1 hari / 1 x seta hun	1) PNS/P 3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Pengadaan Pegawai yang memiliki Kompetensi IT, diserahkan ke vendor IT	Memberikan pelatihan kepada anggota tim IT yang ada untuk meningkatkan kompetensi mereka.
3	Structure	Keuangan Daerah	Tidak terpenuhinya anggaran	Operasional terganggu	Anggaran tidak sesuai yang diusulkan	Melakukan Usulan dan atau Efisiensi Anggaran	Dinas Porapar	kerjasama dengan pihak ketiga	1	3	3	Rendah	Pencegahan Risiko	Pengadaan Pegawai yang memiliki Kompetensi IT, diserahkan ke vendor IT	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Porapar serta Dinas terkait	1 hari / 1 x seta hun	1) PNS/P 3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Pengadaan Pegawai yang memiliki Kompetensi IT, diserahkan ke vendor IT	Mencari sumber pendanaan tambahan atau berkolaborasi dengan departemen lain untuk mendukung operasional.
4	Infrastruktur (Aplikasi)	Infrastruktur Digital (Ketersediaan Akses Jaringan)	server	Tidak bisa akses aplikasi	Listrik mati, human error	Pemeliharaan sarana prasarana	Dinas Porapar	Peluang untuk memperkuat keamanan server dengan penerapan langkah-langkah keamanan yang lebih	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	Genset	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Porapar serta Dinas terkait	1 hari / 1 x seta hun	1) PNS/P 3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Pengadaan Pegawai yang memiliki Kompetensi IT, diserahkan ke vendor IT	SOP

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								baik, yang dapat mengurangi risiko akses yang tidak sah atau ancaman siber lainnya.											
5	Infrastruktur (Aplikasi)	Infrastruktur Digital (Ketersediaan Akses Jaringan)	Bandwidth penuh	Tidak bisa akses aplikasi	Data dan file tidak bisa diakses	Menambah bandwidth data	Dinas Poropar	Peningkatan kapasitas bandwidth	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	Bandwidth server yang kuat/backup	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	1 hari / 1 x setahun	Penambahan anggaran bandwidth	Bandwidth server yang kuat/besar/backup	Mengelola penggunaan bandwidth dengan baik, membatasi penggunaan non-esensial, dan mengatur prioritas.
6	Infrastruktur (Aplikasi)	Infrastruktur Digital (Keamanan)	Kendala adanya pelanggaran akses yang mengakibatkan peretasan data	Tidak bisa akses aplikasi	Serangan hacker	Meningkatkan sistem Keamanan Data	Dinas Poropar	Penguatan keamanan data	1	3	3	Rendah	Pencegahan Risiko	update keamanan software	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	1 bulan / 1 x setahun	1) PNS/P3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Update keamanan aplikasi	Menerapkan pelatihan keamanan siber kepada staf dan mengawasi akses pengguna dengan lebih ketat.
7	Infrastruktur (Aplikasi)	Infrastruktur Fisik	tidak ada gedung IT	sarana tidak nyaman	sarpras tidak mendukung	Pembangunan Gedung TIC	Dinas Poropar	Peluang untuk memperbarui atau meningkatkan sarana yang ada agar lebih nyaman dan mendukung	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	pengadaan sarpras gedung atau ruangan	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	6 bulan / 1 x setahun	1) PNS/P3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	pengadaan sarpras gedung atau ruangan	Menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi staf IT yang bekerja di luar gedung.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								operasional IT.											
8	Infrastruktur (Aplikasi)	Teknologi	pemenuhan sarpras hardware	tertinggal teknologi	tidak update teknologi	Pengadaan sarana prasarana sesuai update teknologi	Dinas Poropar	sarpras dengan teknologi yg terbaru	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	update perangkat	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	1 tahun/1x setahun	1) PNS/P3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	update perangkat	Melakukan evaluasi teknologi terbaru dan mengintegrasikannya ke infrastruktur yang ada.
9	Suprastruktur	Hukum	belum ada regulasi	program berjalan tidak maksimal	tidak ada payung hukum yang kuat	Melakukan aktivitas program berdasarkan Regulasi lain yang berhubungan	Dinas Poropar	Peluang untuk berkolaborasi dengan pihak berwenang dalam pembuatan regulasi yang relevan dan kuat.	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	Keputusan Kepala Daerah/ Dinas	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	1 tahun/1x setahun	1) PNS/P3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Keputusan Kepala Daerah/ Dinas	Berpartisipasi dalam proses pembuatan regulasi dan mematuhi praktik terbaik yang ada.
10	Culture	Ekonomi	Masyarakat tidak menggunakan aplikasi	Program tidak bisa berjalan maksimal	Masyarakat lebih memilih cara konvensional/langsung	Melakukan even promosi dan peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata	Dinas Poropar	Peluang kolaborasi dengan pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program.	1	2	2	Rendah	Pencegahan Risiko	Monitoring/Evaluasi	Pemerintah Kab. Tegal dan Dinas Poropar serta Dinas terkait	1 tahun/1x setahun	1) PNS/P3K/ Pelaku Usaha 2) anggaran Pemda	Meningkatkan kampanye promosi untuk meningkatkan kesadaran dan adopsi aplikasi.	Memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat untuk memahami manfaat penggunaan aplikasi.

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.5 adalah ringkasan manajemen risiko yang berfokus pada implementasi "Quick Win *Smart Branding*" di proyek "Kepo Sate Tegal". Tabel ini mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan lingkungan, SDM pemerintahan, keuangan daerah, infrastruktur, teknologi, keamanan data, sarana fisik, hardware, regulasi hukum, dan budaya. Risiko-risiko ini dianalisis berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, lalu diberikan penanganan risiko, rencana kontrol, dan penanggung jawabnya. Risiko-risiko ini mencakup masalah seperti gangguan jaringan dan server, kurangnya SDM dan anggaran, perawatan sarana fisik, bandwidth data, keamanan data, fasilitas fisik dan teknologi yang tidak memadai, regulasi yang belum ada, dan kurangnya adopsi aplikasi oleh masyarakat. Penanganan risiko ini melibatkan upaya pencegahan, pembenahan infrastruktur, peringatan keamanan data, pembaruan perangkat keras, perbaikan sarana fisik, pemenuhan teknologi terbaru, kebijakan regulasi, dan upaya promosi serta monitoring dan evaluasi. Semua upaya ini harus dijalankan dengan bantuan sumber daya manusia dan anggaran yang memadai. Manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin kesuksesan proyek "Kepo Sate Tegal" dan mencapai tujuan branding cerdas yang diinginkan.

4.3 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Economy*

Manajemen Risiko untuk Quick Win *Smart economy* yang terpilih, yaitu UMKM Go Digital diuraikan dalam beberapa komponen yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Economy* – UMKM Go Digital

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nature	Lingkungan	Terjadi Blankspot	Akses Internet terhambat	Keadaan Geografis Kabupaten Tegal yang beraneka ragam, Bencana Alam	Koordinasi dengan OPD yang menangani Sarana jaringan internet	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Peningkatan akses internet yang lebih luas dapat mendukung	1	3	3	Rendah	Identifikasi wilayah blank spot baik yang belum ada	Koordinasi dengan OPD yang menangani Sarana	Dinkop UKM Perdagangan, Dinkominfo, Dinas Perkim	3 bulan / -	Anggaran Rp.200.000.000,-, 20 SDM	Meningkatkan infrastruktur jaringan internet di daerah blankspot.	Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan internet di daerah yang terhambat.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								ung pertumbuhan ekonomi lokal dan peluang bisnis baru					maupun belum maksimal.	jaringan internet					
2	Structure	SDM Masyarakat	Respon Pelaku UMKM kurang mendukung	Program tidak bisa berjalan maksimal	SDM sebagian Pelaku UMKM masih rendah	Melakukan Pendampingan Usaha bagi Pelaku UMKM ber-SDM rendah	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Pelaku UMKM yang lebih mendukung dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru.	1	3	3	Rendah	Melakukan pendampingan	Memberikan Pelatihan Usaha bagi Pelaku UMKM ber-SDM rendah	Dinkop UKM Perdagangan	2 hari / 3 x tahunan	Anggaran Rp.28.000.000,-, 10 SDM	Membangun kerja sama dengan asosiasi atau organisasi UMKM untuk meningkatkan dukungan.	Mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi Pelaku UMKM.
3	Structure	Anggaran	Tidak adanya Anggaran	Program tidak bisa berjalan maksimal	Terbatasnya Anggaran yang tersedia	Menentukan Prioritas Anggaran	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Mendapatkan tambahan anggaran atau mendukung investasi yang lebih besar dapat memungkinkan	2	3	6	Sedang	Menerima Resiko	Menentukan Prioritas Anggaran	Dinkop UKM Perdagangan	3 bulan / 1 x tahunan	5 SDM	Mencari sumber anggaran tambahan atau mengalokasikan ulang anggaran.	Menyusun proposal dan lobi untuk mendapatkan dukungan anggaran dari pihak yang berwenang.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								pengembangan proyek yang lebih ambisius dan berdampak lebih besar.											
4	Structure	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Terbatasnya Kompetensi SDM	Program tidak bisa berjalan maksimal	Terjadinya Mutasi/Promosi Pejabat, Tenaga Fungsional	Menunjuk Personel untuk penugasan rangkap	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Peningkatan kompetensi SDM dapat meningkatkan inovasi, kualitas layanan, dan produktivitas tenaga kerja.	2	3	6	Sedang	Mengurangi Risiko	Menunjuk Personel untuk penugasan rangkap	Dinkop UKM Perdagangan	12 bulan/ -	3 SDM	Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi SDM.	Menerapkan sistem penghargaan dan insentif untuk memotivasi pekerja untuk meningkatkan kompetensi.
5	Infrastruktur	Fisik	Terjadi kerusakan pada Sarana (Komputerisasi, Smartphone, Server)	Program tidak bisa berjalan maksimal	Spesifikasi Sarana yang dibawah standar	Pemeliharaan Sarana Fisik secara rutin	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Pemeliharaan yang efektif dan perlindungan terhadap kerusakan dapat menjaga ketersediaan sistem yang handal dan terus beroperasi.	2	3	6	Sedang	Mengurangi Risiko	Pemeliharaan Sarana Fisik secara rutin	Dinkop UKM Perdagangan	1/12 x tahun	Anggaran Rp.100.000.000,-, 10 SDM	Melakukan pemeliharaan rutin dan perbarui peralatan yang rusak.	Menggunakan perangkat lunak keamanan untuk melindungi sistem dari serangan virus dan peretas.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
6	Infrastru- cture	Digital	Terjadi kerusakan pada Sistem Aplikasi	Program tidak bisa berjalan maksimal	Adanya Virus yang masuk dalam Sistem	Penggunaan Antivirus	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Pemeliharaan yang efektif dan perlindungan terhadap kerusakan dapat menjaga ketersediaan sistem yang handal dan terus beroperasi.	2	3	6	Sedang	Mengurangi Risiko	Penggunaan Antivirus	Dinkop UKM Perdagangan	1 hari /6 x tahun	Anggaran Rp.10.000.000,-, 2 SDM	Melakukan pemeliharaan rutin dan perbarui peralatan yang rusak.	Menggunakan perangkat lunak keamanan untuk melindungi sistem dari serangan virus dan peretas.
7	Infrastru- cture	Digital	Terjadi Kebocoran Data Pribadi	Data - data Pribadi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab	Terjadi Hacking oleh Hacker yang tidak bertanggung jawab	Penggunaan Sistem Pengamanan Data	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Keamanan data yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan reputasi organisasi.	1	3	3	Rendah	Mengurangi Risiko	Penggunaan Sistem Pengamanan Data	Dinkop UKM Perdagangan	2 hari /3 x tahun	Anggaran Rp.10.000.000,-, 2 SDM	Meningkatkan lapisan keamanan data dan mengenkripsi data pribadi.	Melakukan pelatihan keamanan siber bagi pekerja untuk menghindari serangan peretas.
8	Infrastru- cture	Teknologi	Teknologi yang ada tidak dapat digunakan	Program tidak bisa berjalan maksimal	Pembaharuan Teknologi yang dinamis dan membutuhkan anggaran	Melakukan pembaharuan Teknologi secara bertahap	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Pembaharuan teknologi yang berhasil dapat meningkatkan efisiensi, produkti	2	3	6	Sedang	Mengurangi Risiko	Melakukan pembaharuan Teknologi secara bertahap	Dinkop UKM Perdagangan	1 bulan/1 x tahun	Anggaran Rp.50.000.000,-, 2 SDM	Mengalokasikan anggaran untuk pembaharuan teknologi secara berkala.	Membentuk tim TI yang kompeten untuk mengelola dan memperbarui teknologi.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
					yang tidak sedikit			vititas, dan daya saing organisasi.											
9	Suprastrucure	Hukum	Belum didukung Regulasi yang kuat	Program tidak bisa berjalan maksimal	Belum ada dukungan Regulasi	Melakukan aktivitas program berdasarkan Regulasi lain yang berhubungan	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Regulasi yang lebih kuat dan jelas dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat diprediksi untuk bisnis.	1	3	3	Rendah	Sharing Risiko	Menyusun Regulasi khusus UMKM Go Digital	Dinkop UKM Perdagangan, Bag. Hukum, OPD Terkait lainnya	4 bulan/ -	Anggaran Rp.10.000.000,-, 2 SDM	Berpartisipasi dalam proses pembuatan regulasi dan mengusulkan perubahan jika diperlukan.	Mengikuti praktik terbaik dan pedoman yang ada dalam industri.
10	Suprastrucure	Kelembagaan	Terjadi individualistik pada Pelaku UMKM (Tidak mau bermitra)	Program tidak bisa berjalan maksimal	Kelembagaan masih terbatas	Melakukan Fasilitasi Kemitraan untuk Pelaku UMKM	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Kolaborasi dan kemitraan antara Pelaku UMKM dapat menghasilkan inovasi, penghematan biaya, dan penguatan posisi pasar bersama.	2	2	4	Sedang	Sharing Risiko	Melakukan Fasilitasi Kemitraan untuk Pelaku UMKM	Dinkop UKM Perdagangan, Stakeholder terkait	2 bulan/ -	Anggaran Rp.50.000.000,-, 10 SDM	Mendorong kerjasama dan kemitraan antara Pelaku UMKM.	Melakukan kampanye kesadaran tentang manfaat bermitra dalam UMKM.
11	Suprastrucure	Politik	Program UMKM Go Digital tidak	Program tidak bisa berjalan	Sebagian Pemangku Kepentingan kurang tertarik	Melakukan Sosialisasi UMKM Go Digital dengan	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan	Jika program ini berhasil menjadi	1	3	3	Rendah	Mengurangi Risiko	Melakukan Sosialisasi UMKM	Dinkop UKM Perdagangan	1 bulan/1x	Anggaran Rp.60.000.000,-,	Meningkatkan promosi dan dukungan dari	Melakukan kampanye penyadaran kepada pemangku

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			menjadi Program Unggulan Daerah	n maksimal	dengan Program UMKM Go Digital	melibatkan Pemangku Kepentingan	angan Kab. Tegal	program unggulan, dapat mendata ngkan perhatian lebih banyak dari investor dan pelaku bisnis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.						Go Digital dengan melibatkan Pemangku Kepentingan		tahun	10 SDM	pemerintah daerah.	kepentingan tentang manfaat program.
12	Culture	Sosial	Terjadi Konflik Sosial antar Pelaku UMKM	Program tidak bisa berjalan maksimal	Adanya Kesenjangan antara Pelaku UMKM Modern dengan Pelaku UMKM Tradisional	Melakukan mediasi konflik	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Penyelesaian konflik sosial dapat memulihkan hubungan antara Pelaku UMKM dan menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif dan produktif.	1	3	3	Rendah	Mengurangi Resiko	Melakukan mediasi konflik	Dinkop UKM Perdagangan	1 bulan/1x tahun	Anggaran Rp.30.000.000,-, 3 SDM	Membentuk forum dialog antara Pelaku UMKM untuk menyelesaikan konflik.	Melakukan mediasi dan pelatihan untuk mengatasi konflik sosial.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
13	Culture	Ekonomi	Produk UMKM Digital tidak terlalu laku	Program tidak bisa berjalan maksimal	Sebagian besar Masyarakat lebih memilih belanja secara langsung	Melakukan even promosi / belanja Produk UMKM secara Digital	Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kab. Tegal	Jika produk UMKM digital mendapatkan popularitas dan minat yang tinggi dari masyarakat, ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis.	2	3	6	Sedang	Mengurangi Risiko	Melakukan even promosi / belanja Produk UMKM secara Digital	Dinkop UKM Perdagangan	6 bulan/1 x tahun	Anggaran Rp.100.000.000,-, 10 SDM	Meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran.	Melakukan kampanye pemasaran online dan offline untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.6 adalah ringkasan manajemen risiko yang berkaitan dengan implementasi "Quick Win Smart Economy" dalam proyek "UMKM Go Digital". Tabel ini mengidentifikasi berbagai risiko yang mencakup aspek lingkungan, SDM masyarakat dan pemerintahan, anggaran, infrastruktur fisik dan digital, keamanan data, teknologi, regulasi hukum, kelembagaan, politik, sosial, dan ekonomi. Risiko-risiko ini dianalisis berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, lalu diberikan penanganan risiko, rencana kontrol, serta penanggung jawabnya. Risiko-risiko tersebut melibatkan kendala seperti akses internet yang terhambat, kurangnya dukungan SDM, keterbatasan anggaran, mutasi dan promosi pegawai, kerusakan infrastruktur fisik dan digital, pelanggaran data, perkembangan teknologi yang memerlukan pembaharuan, kurangnya regulasi yang kuat, kelembagaan yang terbatas, kurangnya minat pemangku kepentingan, konflik sosial, dan tingkat adopsi produk UMKM digital yang rendah.

Penanganan risiko ini mencakup berbagai upaya pencegahan, pemeliharaan, pelatihan, pemilihan prioritas anggaran, peningkatan SDM, penggunaan perangkat lunak keamanan, pembaharuan teknologi bertahap, penyusunan regulasi khusus, fasilitasi kemitraan, sosialisasi, dan promosi produk UMKM secara digital. Semua upaya ini memerlukan bantuan sumber daya manusia dan anggaran yang memadai. Manajemen risiko ini krusial untuk memastikan kesuksesan implementasi "UMKM Go Digital" dan mencapai tujuan ekonomi cerdas yang diinginkan.

4.4 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Society*

Manajemen Risiko untuk Quick Win *Smart society* yang terpilih, yaitu Yuh Sekolah Maning diuraikan dalam beberapa komponen yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Society* – Yuh Sekolah Maning

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	CULTURE	EKONOMI	Terbatasnya Akses menuju tempat sekolah karena tidak memiliki Kendaraan	Tidak Hadir	Keadaan Ekonomi	Memberikan uang saku pada siswa	Dikbud Kab. Tegal	Tidak ada	1	1	1	Rendah	Siswa diberikan biaya transport	Meningkatkan Anggaran untuk biaya Transport Siswa	Dikbud Kab. Tegal	1 tahun / 1x setahun	Anggaran Penda	Mencari Dana dari Dana Desa setempat atau pihak Swasta	Meningkatkan anggaran untuk biaya transport
2	CULTURE	SOSIAL	Kurangnya Dukungan Keluarga dan Unsur Terkait di Desa	Kurangnya Peduli Pentingnya Pendidikan	Berpengaruh pada Kesempatan kerja dan menimbulkan Pengangguaran	Memberikan Pembinaan terhadap pentingnya pendidikan pada orang tua dan Unsur Terkait yang ada di Desa	Dikbud Kab. Tegal	Tidak ada	2	3	6	Sedang	Mengadakan Sosialisasi Kepada Masyarakat tentang pentingnya pendidikan sekolah	Memberikan Sosialisasi penting nya pendidikan	Dikbud Kab. Tegal	3 bulan / setiap hari	Pengelola IPKBM, Pendidik/tutor, Perangkat Lunak, Siswa, Anggaran Penda	Meningkatkan Koordinasi Kemitraan	Memberikan Sosialisasi penting nya pendidikan

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	NATURE	SOSIAL	Kondisi Orang Tua yang tidak mampu	orang tua tidak bisa sekolah formal	Keadaan Ekonomi	Orang tua Mendaftar ke PKBM	Dikbud Kab. Tegal	mendapatkan sekolah yang gratis	1	1	1	Rendah	Menumbuhkan minat belajar yang tidak mampu	Siswa APS diberikan Pembelian lewat PKBM	Dikbud Kab. Tegal	1 minggu/3 kali semi reguler	Pengelola IPKBM, Pendidik/tutor, Perangkat Lunak, Siswa, Anggaran Pemda	Melakukan Pelatihan SDM	Diberikan arahan oleh psikolog untuk lebih minat belajar dan mau sekolah lagi
4	INFRASTRUKTUR	Kelembagaan	Gedung yang ditempati bukan milik sendiri, kebanyakan menempati exs SD negeri yg merger,	Lokasi Belajar Tidak Menetap	Terbatasnya Anggaran	Menggunakan gedung di desa yang tidak terpakai untuk tempat belajar	Dikbud Kab. Tegal	tidak ada	1	1	1	Rendah	Membuat usulan Anggaran untuk Pengadaan sarana prasarana penunjang Program Yuh sekolah Maning	Gedung meminjam ke sekolah formal SD dan MI di wilayah terdekat masing-masing	Dikbud Kab. Tegal	1 hari sebelum PKBM	Pengelola IPKBM, Pendidik/tutor, Perangkat Lunak, Siswa, Anggaran Pemda	siswa ditempatkan pada Pokjar di Tempat terdekat	Merencanakan Penganggaran Tempat Belajar pada tiap Desa

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.7 adalah rangkuman manajemen risiko yang terkait dengan inisiatif "Quick Win Smart Society" dalam proyek "Yuh Sekolah Maning". Tabel ini mengidentifikasi risiko-risiko yang mencakup aspek budaya, ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Risiko-risiko ini dianalisis berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, lalu diberikan penanganan risiko, rencana kontrol, serta penanggung jawabnya. Risiko-risiko tersebut melibatkan kendala seperti terbatasnya akses ke sekolah karena tidak memiliki kendaraan, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat, kondisi ekonomi yang tidak memadai, dan masalah terkait infrastruktur fisik. Penanganan risiko ini mencakup berbagai upaya, seperti memberikan uang saku pada siswa untuk biaya transport, memberikan pembinaan kepada orang tua dan unsur terkait tentang pentingnya pendidikan,

mendaftarkan anak-anak ke program pendidikan alternatif, dan menggunakan gedung yang tidak terpakai di desa untuk tempat belajar. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan dan kesempatan yang setara.

Manajemen risiko ini memiliki implikasi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan di komunitas tersebut dan mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang memengaruhi anak-anak. Semua upaya ini memerlukan bantuan sumber daya dan anggaran yang memadai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen risiko tidak membahas terkait kategori struktur dan suprastruktur, mengingat bahwa Quick Win juga merupakan visi misi Bupati, sehingga secara kelembagaan sudah disiapkan.

4.5 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Living*

Manajemen Risiko untuk Quick Win *Smart living* yang terpilih, yaitu SOESELO ONLINE diuraikan dalam beberapa komponen yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Manajemen Risiko Quick Win *Smart Living* – SOESELO ONLINE

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nature	Lingkungan	kerusakan gedung dan infrastruktur lain di lokasi server	aplikasi tidak bisa diakses	bencana alam gempa bumi	Perlindungan jaringan kabel dan struktur konstruksi bangunan	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	update versi aplikasi (pengembangan) dan perangkat keras	1	3	3	Rendah	Mengurangi risiko	Membangun Struktur yang aman dari bencana, back up sistem, back up anggaran, dan SDM IT	Kabag P4	setiap 6 bulan sekali	Anggaran	Monitoring dan evaluasi back up sistem, perencanaan anggaran	Berhati-hati dalam menggunakan layanan terkait
2	Structure	SDM	jumlah pengguna aplikasi yang	penurunan kinerja aplikasi yang diakses	banyak pengguna yang tidak berkepentingan	pengaturan kontrol penggunaan aplikasi	RSUD dr. Soeselo Kabupaten	meningkatkan rating soeselo online	1	2	2	Rendah	Mitigasi risiko	pembatasan / pengaturan aplikasi	Instalasi PDE	setiap 6 bulan	Anggaran dan sarpas	Monitoring dan evaluasi back up sistem,	SOP penggunaan aplikasi

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frek uensi	Kebu tuha n Sumb er Daya	Struktural	Non Struktural
											10	11							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			terlalu banyak	masyarakat			ten Tegal							dan upgrade kapasitas untuk peningkatan kecepatan sistem		sekali		perencanaan anggaran	
3	Structure	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Pengurangan tenaga administrasi	Menurunnya jumlah SDM lain yang diberdayakan	Terjadinya Mutasi/Promosi Pejabat, Tenaga Fungsional	Petugas administrasi masih tercukupi	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Bisa melakukan perekrutan SDM IT	1	2	2	Rendah	Mitigasi risiko	Pendataan tenaga administrasi secara berkala dan penjenjangan SDM	Direktur	saat dibutuhkan	SDM sesuai jumlah dan jenis	Melakukan list pemetaan kebutuhan tenaga SDM IT	Menggunakan aplikasi untuk mengurangi kebutuhan SDM berbasis elektronik
4	Structure	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Keterbatasan tenaga IT	Program berjalan kurang maksimal	adanya tenaga yang resain	Rekrutmen SDM/penj engangan	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Tidak ada	1	2	2	Rendah	Mitigasi risiko	Dapat melakukan perekrutan SDM IT	Direktur	saat dibutuhkan	SDM sesuai jumlah dan jenis	Pembuatan analisis jabatan dan pengusulan SDM	Memberangkan diklat dan workshop untuk SDM yang ada
5	Structure	Keuangan Daerah	Berkurangnya anggaran pemeliharaan jika pmda defisit	aplikasi berjalan kurang maksimal	Jika aplikasi mengalami gangguan dan membutuhkan pemeliharaan	Menyiapkan anggaran emergency BLUD	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	bahan perencanaan anggaran tahun berikutnya	1	2	2	Rendah	Mengurangi risiko	menghitung akurasi kebutuhan pemeliharaan, dan memantau ketersediaan anggaran pemeliharaan secara berkala	Direktur	Laporan realisasi belanja setiap bulan	SDM dan anggaran	Melakukan efisien dan efektifitas pelaksanaan kegiatan, minimal dengan menggunakan SDM IT	Monev dan menerima masukan dan menindaklanjuti permintaan setiap waktu oleh bagian IT

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frekuensi	Kebu tuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
6	Infrastruktur	Infrastruktur Fisik	Terjadi kerusakan pada Sarana (Komputerisasi, Smartphone, Server) dan daya listrik	aplikasi tidak bisa diakses	terputusnya jaringan kabel / berkurangnya daya listrik	Monitoring dan komunikasi dengan provider internet, pengadaan genset	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	tidak ada	1	2	2	Rendah	Mitigasi risiko	Backup akses internet, menyediakan koneksi dengan provider internet yang berbeda	Instalasi PDE	setiap hari	SDM IT	Menyiapkan alternatif back up sistem, menyiapkan genset, perencanaan anggaran	Menyiapkan tim IT dan tim sarpras yang selalu ready
7	Infrastruktur	Infrastruktur Digital	Celah Keamanan dan Kebocoran data	Kebocoran data pasien	Kurangnya Faktor Keamanan sistem	Terus Memperbaiki dan Memperbarui Sistem Keamanan	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Kelemahan sistem dapat diketahui	2	2	4	Sedang	Mitigasi risiko	Backup akses internet, Membuat sistem keamanan dan dilakukan update berkala pada sistem keamanan	Instalasi PDE	setiap akhir bulan	SDM dan anggaran	Berkoordinasi dengan provider untuk keamanan internet, dan antisipasi untuk smeuak kemungkinan kebocoran data	Menyediakan backup akses internet
8	Infrastruktur	Teknologi	Aplikasi error	aplikasi tidak bisa diakses	adanya bug pada aplikasi	pengecekan sistem yang sudah berjalan	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	update versi aplikasi (pengembangan) dan perangkat keras	1	2	2	Rendah	Mengurangi risiko	pengembangan aplikasi dan maintenance	Instalasi PDE	setiap hari	SDM IT	Menyediakan backup akses internet dengan provider lain	Melakukan maintenance internet secara berkala
9	Suprastruktur	Hukum	Belum didukung Regulasi penggunaan TI di RS	Program berjalan kurang maksimal	Belum ada dukungan Regulasi RUmah Sakit	Nota dinas untuk membuat Peraturan Direktur	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	tidak ada	1	2	2	Rendah	Mitigasi risiko	berkoordinasi dengan bagian hukum	Direktur	awal tahun	SDM Hukum	Menyusun regulasi terkait penggunaan TI di RS	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai SOP dan kebijakan penggunaan IT Rumah Sakit
10	Suprastruktur	Politik	Belum didukung Regulasi terkait	Program berjalan kurang maksimal	Belum ada dukungan Regulasi	Nota dinas untuk membuat Peraturan Direktur	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	tidak ada	1	1	1	Rendah	Mengurangi risiko	Segera diajukan regulasi	Direktur	awal tahun		Mengupdate Kebijakan RS sesuai dengan kebijakan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunitas (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Penganggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebudayaan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
																		pemerintah yang berlaku	
11	Culture	Sosial	Sebagian besar pengguna layanan/pasien gagap TI	Keterbatasan layanan	Usia pasien dan kepemilikan sarana	Masih tersedia layanan manual	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Membuka wawasan masyarakat tentang IT	1	1	1	Rendah	Mengurangi risiko	Ada petugas pemandu layanan online	Instalasi PDE	setiap hari	SDM	Ada petugas pemandu layanan online	Papan informasi tahap-tahap layanan online
12	Culture	Ekonomi	Resiko bagi masyarakat : Belum semua masyarakat memiliki HP android	Keterbatasan layanan	daya beli masyarakat masih kurang	Tidak semua masyarakat punya HP android, maka tetap ada layanan manual	RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal	Meningkatnya transaksi elektronik	1	1	1	Rendah	Mengurangi risiko	Tetap menyediakan layanan manual	Instalasi PDE	setiap hari	SDM	Tetap menyediakan layanan manual	Papan informasi tahap-tahap layanan online

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.8 mencerminkan upaya manajemen risiko dalam kerangka "Quick Win *Smart Living*" yang terfokus pada proyek "SOESELO ONLINE". Tabel ini mengidentifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan, struktur, infrastruktur, suprastruktur, dan budaya yang dapat memengaruhi pelaksanaan proyek ini. Risiko-risiko ini terdiri dari berbagai faktor seperti kerusakan infrastruktur, kinerja aplikasi yang buruk akibat jumlah pengguna yang terlalu banyak, masalah keuangan daerah, gangguan infrastruktur fisik dan digital, serta faktor-faktor budaya dan sosial yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi di kalangan pengguna.

Upaya manajemen risiko dalam tabel ini mencakup penanganan risiko seperti perlindungan gedung dan infrastruktur dari bencana alam, pembatasan penggunaan aplikasi, pemantauan tenaga administrasi, rekrutmen SDM IT, pemantauan anggaran pemeliharaan, pemantauan infrastruktur fisik dan digital, dan penyusunan regulasi dan kebijakan yang sesuai. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan proyek SOESELO ONLINE serta memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat.

Manajemen risiko ini memiliki implikasi besar dalam menjamin kesuksesan dan keberlanjutan proyek teknologi informasi ini, serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pengguna. Semua tindakan mitigasi risiko ini memerlukan sumber daya, anggaran, serta kerja sama tim yang kuat.

4.6 Manajemen Risiko Quick Win Smart Environment

Manajemen Risiko untuk Quick Win Smart Environment yang terpilih, yaitu Desa Merdeka Sampah diuraikan dalam beberapa komponen yang terdiri atas informasi Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, dan Mitigasi Risiko. Secara lengkap disampaikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Manajemen Risiko Quick Win Smart environment – Desa Merdeka Sampah

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunity (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penanganan Risiko	Rencana Kontrol	Peningkatan Jawaban	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	Nature	lingkungan	Kerusakan lingkungan	Penurunan kualitas lingkungan	jumlah sampah tidak sebanding dengan pengolahan sampah	Meningkatkan proses pengolahan sampah dari hulu	Masyarakat	Peluang untuk mengembangkan teknologi baru atau metode pengelolaan yang lebih ramah lingkungan, yang dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan.	2	2	4	Sedang	Transfering	Meningkatkan proses pengolahan sampah dari hulu	Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas terkait	5 tahun / -	Anggaran	Meningkatkan pengelolaan sampah. Contoh : mendirikan Bank Sampah, pengomposan, biopori pilah sampah dari rumah	Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya lingkungan dan pengelolaan sampah yang benar.
2	Structure	SDM	Kuantitas SDM yang kurang	Progres penanganan tersendat	Kurang minat terhadap permasalahan sampah	Memberikan pelatihan pada SDM	Masyarakat	Peluang untuk mendiversifikasi keahlian dan kualifikasi SDM dengan rekrutmen	2	2	4	Sedang	Pencegahan resiko	Memberikan pelatihan pada SDM	Pemerintah Desa	2 jam / desa (Keterangan 281 desa	Anggaran dan SDM	Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi petugas penanganan sampah.	Mengadakan kampanye publik dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frekuensi	Kebu tuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
3	Structure	SDM Pemerintahan (Birokrasi)	Terbatasnya Kompetensi SDM	Program tidak bisa berjalan maksimal	Terjadinya Mutasi/Pr omosi Pejabat, Tenaga Fungsional	Memberikan pelatihan pada SDM lain	Pemerintah Daerah	Peluang untuk mendiversifikasi keahlian dan kualifikasi SDM dengan rekrutmen atau pelatihan tambahan, yang dapat meningkatkan fleksibilitas dalam tim kerja.	2	2	4	Sedang	pencegahan resiko	Memberikan pelatihan pada SDM lain	Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas terkait	2 jam / desa (Keterangan 281 desa dan 6 keluarga)	Anggaran dan SDM	Melakukan pelatihan pada SDM lain	Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah.
4	Structure	Keuangan Daerah	Keterbatasan anggaran	Tersendatnya program	Keterbatasan sumber PAD	Mencari sumber anggaran lain	Pemerintah Daerah	Peluang untuk menemukan sumber pendanaan tambahan, seperti hibah atau dukungan dari mitra strategis, yang dapat meningkatkan	3	3	9	Tinggi	Transfering	Mencari sumber anggaran lain	Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas	1x setahun / -	Anggaran	Mencari sumber pendapatan alternatif untuk mendukung program pengelolaan sampah.	Mencari kemitraan dengan organisasi non-pemerintah atau sektor swasta untuk mendukung program pengelolaan sampah.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawab	Targe t Wakt u / Frekuensi	Kebu tuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											10	11							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								kapasitas keuangan.							s terkait				
5	Infrastru cture	teknologi	kekuranga n teknologi sarana pengolahan sampah	tidak bisa mengatasi jumlah dan jenis sampah	Jumlah, teknologi & inovasi sarana pengolaha n sampah	Mengadak an pelatihan dan pengadaan alat yang berteknolo gi	masyar akat	Peluang untuk berkolaborasi dengan perusaha an teknologi yang dapat memberik an akses ke teknologi terbaru dalam pertukara n untuk dukungan atau kemitraan.	3	2	6	Sedan g	Pencegah an resiko	Mengad akan pelatihan dan pengada an alat yang bertekno logi	Pem erintah Desa	2 jam / desa (Kete rang an 281 desa dan 6 kelu rahan)	Angg aran dan SDM	Peningkatan investasi dalam pengadaan dan pengembanga n teknologi pengolahan sampah.	Pelatihan staf dalam penggunaan teknologi yang ada.
6	Infrastru cture	Infrastru ktur Fisik	Keterbatas an infrastruktur fisik	Program berjalan lambat	Keterbatas an dana	Mencari anggaran sumber lain	Pemerintah Daerah dan masyar akat	Peluang untuk memperba iki infrastruktur yang ada dengan investasi dalam proyek-proyek infrastruktur yang diperlukan .	2	2	4	Sedan g	Transferin g	Mencari anggara n sumber lain	Pem erintah Kabupaten Tegal dan Dinas Lingkungan Hidup serta Dinas terkait	1x seta hun / -	Angg aran	Pengembanga n infrastruktur fisik dan digital sesuai dengan kebutuhan.	Penggunaan teknologi informasi untuk memantau dan mengkoordinasi program.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frekuensi	Kebu tuha n Sumb er Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7	Infrastru ctur	Infrastrut kur Digital	Keterbatas an infrastruktur digital	Program berjalan lambat	Keterbatas an penguasaa n IPTEK	Study banding ke daerah lain	Pemerint ah Daerah dan masyar akat	Peluang untuk mengemba ngkan layanan baru atau inisiatif yang memanfaatkan infrastruktur digital yang terbatas untuk mencapai efisiensi lebih besar.	2	2	4	Sedan g	pencegah an resiko	Study banding ke daerah lain	Pem erint ah Kab upat en Tega l dan Dina s Ling kung an Hidu p serta Dina s terk ait	1 hari / 1x seta hun	Angg aran dan SDM	Pengembanga n infrastruktur fisik dan digital sesuai dengan kebutuhan.	Penggunaan teknologi informasi untuk memantau dan mengkoordinasi program.
8	Suprastr uktur	Kelembag aan	KSM tidak mempunyai nilai tawar tinggi di masyarakat	KSM tidak mendapat kan sumber dana yang mencukup i	KSM tidak mendapat kan legalitas dari pemerinta h desa	Mendorong Pemerinta h Desa untuk melibatk an KSM	Masyar akat	Peluang untuk mengident ifikasi pasar baru atau segmen pasar yang dapat memanfaa tkan produk atau layanan KSM.	2	2	4	Sedan g	Transferin g	Mendoro ng Pemerin tah Desa untuk melibatk an KSM	Pem erint ah Desa	1 ming gu / desa (Kete rang an 281 desa dan 6 kelu rahan)	Angg aran dan SDM	Program pembinaan dan pemberdayaa n KSM untuk meningkatkan keterampilan dan nilai tawar.	Kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk-produk KSM.
9	suprastr uktur	Hukum	Belum semua amanat dalam Peraturan Daerah tentang Pengelolaa n Sampah di atur dalam	Program Pengelooa n belum berjalan secara efektif	beban kerja di Bidang Pengelooa n sampah dan LB3 tidak memadai	Membentu k Tim penyusun perancang an Perbub sebagai pelaksana an Perda	DLH	Peluang untuk mengemgar uhi perubahan peraturan yang dapat lebih menduku	1	3	3	Renda h	pencegah an resiko	Memben tuk Tim penyusu n peranca ngan Perbub sebagai pelaksa naan Perda	DLH	6 bula n /5x seta hun	Angg aran dan SDM	Advokasi untuk mempercepat revisi dan penyesuaian peraturan yang diperlukan.	Pelibatan masyarakat dalam upaya advokasi untuk perubahan peraturan.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)					MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frek uensi	Kebu tuha n Sumb er Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
			Peraturan Bupati																
10	suprastruktur	Politik	Program Desa Merdeka Sampah tidak berkelanjutan	Target pengurangan Sampah tidak tercapai	Pergantian Kepemimpinan	tidak menghilangkan substansi Program di dalam dokumen perencanaan pada periode yang selanjutnya	DLH	Peluang untuk menarik lebih banyak mitra atau dukungan finansial yang dapat membantu menjaga kelangsungan program.	1	3	3	Rendah	pencegahan resiko	tidak menghilangkan substansi Program di dalam dokumen perencanaan pada periode yang selanjutnya	DLH	1 minggu / 5 x setahun	Anggaran dan SDM	Diversifikasi sumber pendanaan untuk memastikan kelangsungan program.	Evaluasi dan pemantauan rutin untuk mengidentifikasi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan program.
11	Culture	Sosial	Tingkat kepedulian yang rendah terhadap pengolahan sampah	Sulit melibatkan masyarakat dalam pengolahan sampah	Perubahan gaya hidup	Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat	Masyarakat	Peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pengolahan sampah dan dampak positifnya pada lingkungan.	2	2	4	Sedang	pencegahan resiko	Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat	Pemerintah Desa (Keterangan 281 desa dan 6 keluarga)	2 jam / desa	Anggaran dan SDM	Kampanye penyadaran lingkungan yang terus-menerus.	Pendidikan masyarakat tentang dampak negatif dari perilaku yang tidak peduli terhadap sampah.
12	Culture	Ekonomi	Peningkatan sampah akibat aktifitas ekonomi	Meningkatnya timbulan sampah	Kegiatan ekonomi yang cenderung menghasilkan sampah	Merubah paradigma dan sosialisasi	Pelaku usaha	Peluang untuk mengembangkan usaha atau layanan yang terkait	2	2	4	Sedang	pencegahan resiko	Merubah paradigma dan sosialisasi	Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dina	2 jam / 1 x setahun	Anggaran dan SDM	Mengembangkan program daur ulang dan pengelolaan limbah yang efisien.	Menedukasi pelaku ekonomi tentang praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial.

Quick Win Smart City Kabupaten Tegal

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)								ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)				PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)				MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Kontrol yang Ada Saat Ini	Pemilik Risiko (Risk Owner)	Opportunit y (Risiko Positif)	NK	ND	NR		Penangan an Risiko	Rencana Kontrol	Pena nggu ng Jawa b	Targe t Wakt u / Frekuensi	Kebu tuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
											12	13							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
								dengan pengelolaan sampah, yang dapat menciptakan peluang bisnis baru.							s Lingkungan Hidup serta Dinas terkait				

(Sumber: Hasil Bimtek 3 dan Bimtek 4)

Tabel 4.9 adalah gambaran komprehensif tentang manajemen risiko dalam kerangka "Quick Win Smart Environment" dengan fokus pada proyek "Desa Merdeka Sampah." Tabel ini mengidentifikasi berbagai risiko yang terkait dengan aspek lingkungan, struktur, infrastruktur, suprastruktur, dan budaya yang memengaruhi proyek ini. Risiko-risiko ini mencakup kerusakan lingkungan, kuantitas sumber daya manusia yang kurang, keterbatasan keuangan daerah, kurangnya teknologi dan infrastruktur fisik, serta faktor-faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tabel ini mengilustrasikan upaya manajemen risiko yang mencakup langkah-langkah seperti meningkatkan proses pengolahan sampah, memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia, mencari sumber anggaran alternatif, dan mengadakan pelatihan serta pengadaan alat berteknologi. Semua tindakan ini bertujuan untuk memitigasi risiko dan memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah di Desa Merdeka Sampah.

Manajemen risiko ini tidak hanya bergantung pada anggaran, tetapi juga pada partisipasi masyarakat, pelaku usaha, dan koordinasi dengan pemerintah daerah serta instansi terkait. Upaya ini mencerminkan komitmen dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan serta menumbuhkan kesadaran akan pengelolaan sampah di kalangan masyarakat. Dalam menjalankan program ini, pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat harus berkolaborasi untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin muncul selama pelaksanaan program "Desa Merdeka Sampah."

BAB V PENUTUP

Dalam usaha inovatifnya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Tegal telah menetapkan tujuan ambisius untuk menjadikan Kabupaten Tegal sebagai Kota Pintar. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan di wilayah tersebut, melainkan juga untuk mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat. Untuk mewujudkan aspirasi ini, pemerintah daerah telah mengadakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Bimtek ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dimensi dan sub-dimensi yang terkandung dalam konsep *Smart city*.

Kegiatan bimtek *Smart city* di Kabupaten Tegal dipandang sebagai langkah krusial dalam menciptakan integrasi dan sinergi yang sejalan antara perencanaan pengembangan *Smart city* di tingkat pusat dan daerah. Selain itu, bimtek juga dimaksudkan untuk mengakselerasi proses pengembangan *Smart city* di Kabupaten Tegal agar lebih efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif, melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat.

Dari serangkaian kegiatan bimtek yang berlangsung cukup intensif, berhasil dihasilkan enam inovasi yang relevan dengan masing-masing dimensi dalam Visi *Smart city* Kabupaten Tegal, dikenal dengan akronim **TEGAL CERDAS, MANDIRI, UNGGUL, INOVATIF, DAN BERBUDAYA**. Rencananya, keenam inovasi ini akan diimplementasikan dalam kurun waktu Tahun 2024-2029. Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Tegal menegaskan komitmennya untuk terus memacu kemajuan wilayahnya menuju konsep *Smart city* yang holistik dan berkelanjutan. Inovasi Satya Dahayu, Kepo Sate Tegal, UMKM Go Digital, Yuh Sekolah Maning, Soeselo Online, dan Desa Merdeka Sampah menjadi gerakan yang positif pada dimensi *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Society*, *Smart Living*, dan *Smart Environment*. Inovasi-inovasi ini akan terus dikembangkan dan diikuti oleh inovasi-inovasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
(2017). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2017:
Gerakan Menuju 100 Smart City*.

Perubahan RPJMD Kabupaten Tegal Tahun 2019 – 2024

<https://tegalkab.go.id/>

<https://keposatetegal.com>

<https://dolan.tegalkab.go.id/>

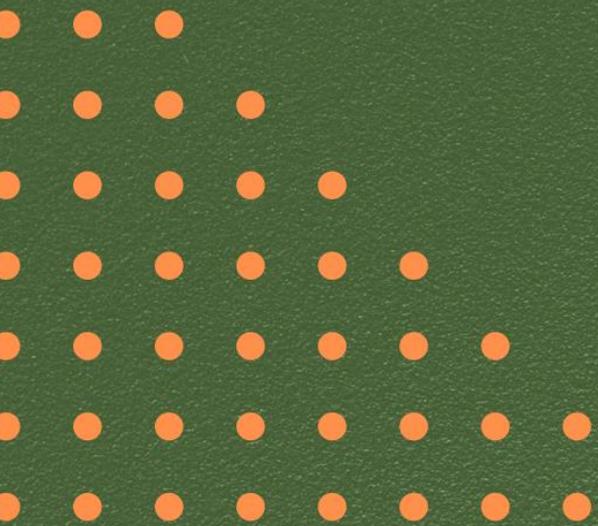
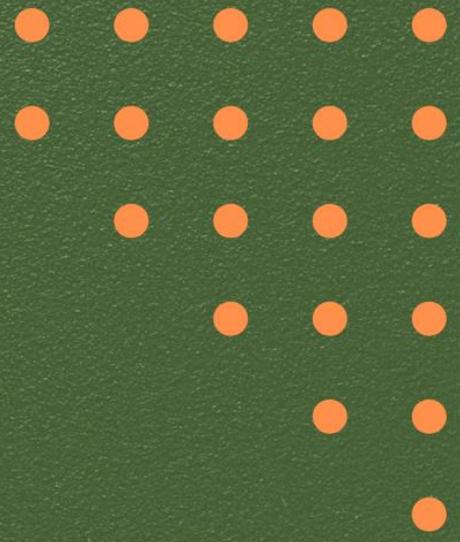
<https://bit.ly/SoeseloOnline>

Kertas Kerja Bimtek 1

Kertas Kerja Bimtek 2

Kertas Kerja Bimtek 3

Kertas Kerja Bimtek 4



PENUTUP

Mewujudkan *masterplan* bukan sebuah pekerjaan yang mudah, mengingat harus melibatkan semua *stakeholder* yang ada di Kabupaten Tegal, termasuk masyarakat. *Masterplan* merupakan sebuah konsep dari perencanaan sebuah program dalam hal ini *Smart City*, yang memberikan gambaran keseluruhan dari program yang dibuat. *Masterplan* merupakan sebuah konsep besar yang akan diwujudkan dalam beberapa tahap.

Kembali ke tujuan *Smart City*, karena harapan dengan adanya *Smart City* adalah meningkatnya layanan publik ke masyarakat, maka penyusunannya pun akan melibatkan banyak pihak. Apalagi program-program yang diusulkan akan didukung oleh beragam inovasi dan penggunaan teknologi informasi. Keterlibatan banyak pihak ini dan dukungan semua fasilitas perlu untuk diakomodasi dalam sebuah panduan yang akan menjadi acuan bagi Kabupaten Tegal dalam mewujudkan program *Smart City* ini secara bertahap, yang selanjutnya disebut dengan *Masterplan Smart City* Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033.

Masterplan Smart City Kabupaten Tegal Tahun 2024-2033 mencakup semua aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tegal dalam 6 (enam) dimensi, karena 6 (enam) pilar tersebut saling terkait dan mencakup seluruh dinamika yang terjadi di Kabupaten Tegal dan masyarakatnya. Dinamika sebuah kota/kabupaten ke depan tentunya juga harus dapat diantisipasi. Dengan adanya *masterplan* ini maka Kabupaten Tegal telah memiliki pegangan apabila ke depan terdapat perubahan-perubahan yang perlu dilakukan. Dalam melakukan perubahan pun dapat dilakukan secara runut, terjadwal dengan baik, dan sistematis, tanpa harus mengubah tujuan awal dibangunnya program.

Pj. BUPATI TEGAL,

Ttd.

AGUSTYARSYAH